

**ANALISIS POTENSI DESA PROVINSI LAMPUNG  
DALAM PENYEDIAAN LAYANAN TELEKOMUNIKASI  
USO (*UNIVERSAL SERVICE OBLIGATION*) OLEH BTIP  
DENGAN STATISTIK MULTIVARIAT**

**SKRIPSI**

**AMY TAMBUNAN  
0404070077**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS TEKNIK  
DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI  
DEPOK  
JULI 2008**

**ANALISIS POTENSI DESA PROVINSI LAMPUNG  
DALAM PENYEDIAAN LAYANAN TELEKOMUNIKASI  
USO (*UNIVERSAL SERVICE OBLIGATION*) OLEH BTIP  
DENGAN STATISTIK MULTIVARIAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana teknik**

**AMY TAMBUNAN  
0404070077**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS TEKNIK  
DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI  
DEPOK  
JULI 2008**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Amy Tambunan

NPM : 0404070077

Tanda Tangan :

Tanggal : 10 Juli 2008

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Amy Tambunan  
NPM : 0404070077  
Program Studi : Teknik Industri  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Desa Provinsi Lampung dalam  
Penyediaan Layanan Telekomunikasi USO  
(*Universal Service Obligation*) oleh BTIP  
dengan Statistik Multivariat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ir. Isti Surjandari MT., MA., Ph.D ( )

Penguji : Ir. Akhmad Hidayatno, MBT ( )

Penguji : Ir. Amar Rachman, MEIM ( )

Penguji : Ir. Yadrifil, M.Sc. ( )

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 10 Juli 2008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS  
(Hasil Karya Perorangan)**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amy Tambunan  
NPM/NIP : 0404070077  
Program Studi : Teknik Industri  
Fakultas : Teknik  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS POTENSI DESA PROVINSI LAMPUNG DALAM PENYEDIAAN  
LAYANAN TELEKOMUNIKASI USO (*UNIVERSAL SERVICE OBLIGATION*)  
OLEH BTIP DENGAN STATISTIK MULTIVARIAT

beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 10 Juli 2008  
Yang menyatakan

( Amy Tambunan)

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Amy Tambunan  
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 10 Maret 1986  
Alamat : Jl. Rawasai Timur V No. 40  
Jakarta Pusat 10510

Pendidikan :

a.	SD	:	SD St. Melania III (1992 – 1998)
b.	SLTP	:	SLTP Tarakanita IV (1998 – 2001)
c.	SMU	:	SMUN 68 (2001 – 2004)
d.	S-1	:	Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Indonesia (2004 – 2008)

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus--Sahabat yang paling setia—atas semua penyertaan, tuntunan, berkat, dan keajaiban yang tak pernah habis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak, Mama, Ryan ‘musisi’, Dina ‘operator telepon’ serta keluarga besar yang selalu ada untuk memberikan dukungan, semangat dan doa;
2. Ibu Ir. Isti Surjandari, Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan semangat, nasehat, kepercayaan dan bantuan yang luar biasa;
3. Bapak Akhmad Hidayatno selaku pembimbing akademis untuk bimbingannya selama penulis menyelesaikan studi di Teknik Industri Universitas Indonesia sekaligus sebagai dosen penguji;
4. Bapak Amar Rachman dan Bapak Yadrifil selaku dosen penguji atas masukan dan arahan kepada penulis;
5. Semua staf pengajar Departemen Teknik Industri UI atas didikan dan bimbingan selama 4 tahun ini;
6. Bapak Suyanto selaku pembimbing penulis di BTIP atas waktu, bimbingan, semangat, kepercayaan, bantuan serta kesediaan untuk selalu penulis reportkan;
7. Bapak Tri dan Bapak Indra, atas waktu untuk berkonsultasi, informasi dan bantuan serta seluruh staf BTIP atas kerjasamanya;
8. Bapak Hasyim Fiater, atas kesempatan untuk boleh melakukan tugas akhir di Ditjen Postel;
9. Cinde, Denny, Erica, Ipeh, Ramon sebagai teman bimbingan dan Oka ‘Rico Ceper’ sebagai partner seperjuangan atas semangat, kebersamaan dan bantuan dalam diskusi;
10. Dhanu, Diar LVP, Fenny, Melati, Prasty dan Vivi sebagai teman terdekat atas semangat, perhatian, doa dan persahabatan yang menyenangkan;
11. *IE-ers*’04 lainnya:  
Ape, Rio, Arli, Alex, Alpha, Dita, Dika, Bejo, Gode, Aqqi, Ade, Arie, Arief, Asep, Cici, Aziz, Anwar, Dafid, Deny, Ajeng, Dee, Distya, Fahmi, Gde, Glory, Rian, Gukguk, Zia, Randy, Reza, Ria, Ricky, Romad, Rotua, Gilang,

Munjida, Dewi, Unggul, Vita, Willy, Agus, Hendry, Heri, Adi, Ian, Lina, Nana, Markus, Surip, Novan, Mirza, Ifu, Ucok, Nadia, Nanda, Ita, Nuri, Eko, Dawi dan Tri atas kebersamaan, keceriaan dan kepedulian selama 4 tahun.

*Thanks for being just the way you are. You all are irreplaceable.*

12. Icha '*the coolest head of small group*', Frisca, Noel, Iwan, Tino, Kaspar, Ocha, Iyung, Haryanto, Jess, Erwin, Benny, Felany, Ardo dan teman-teman PO FT UI untuk setiap doa dan kebersamaan dalam pelayanan selama ini serta Anton, Billy, Daniel, Herbert, Leo untuk waktu *sharing* Kelompok Kecil dan semangatnya;
13. Mbak Ana, Ibu Har, Babe Mursid, Mas Dodi, Mas Iwan, Mas Latif, Mbak Fatimah dan karyawan Teknik Industri lainnya atas semua bantuannya selama 4 tahun ini;
14. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam pengerjaan skripsi ini;
15. Dan semua orang yang secara sadar ataupun tidak sudah memberikan inspirasi sehingga penulis menjadi sebagaimana penulis ada sekarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Depok, 10 Juli 2008

Penulis



## ABSTRAK

Nama : Amy Tambunan  
Program studi : Teknik Industri  
Judul : Analisis Potensi Desa Provinsi Lampung dalam Penyediaan Layanan Telekomunikasi USO (*Universal Service Obligation*) oleh BTIP dengan Statistik Multivariat

Penyelenggaraan layanan telekomunikasi di pedesaan (*Universal Service Obligation*) oleh pemerintah Indonesia telah berlangsung pada tahun 2003 dengan pendirian 3.010 SST (satuan sambungan telepon) di 3.010 desa dan pada tahun 2004 dengan pendirian 2.620 SST di 2.341 desa. Angka ini menunjukkan bahwa 43.000 desa yang menjadi target belum seluruhnya terlayani akses jasa telepon dasar. Oleh karena itu, dibentuklah BTIP—unit pelaksana pelayanan telekomunikasi pedesaan yang berada dibawah Ditjen Postel—sebagai tanda bahwa pemerintah kembali bersiap untuk menyelenggarakan USO guna pemerataan pembangunan diseluruh daerah yang masih tertinggal.

Perbedaan kondisi desa tentunya akan mempengaruhi besar biaya layanan yang akan ditawarkan operator kepada pemerintah. Selain itu, dalam kelanjutannya, perlu dikembangkan aspek potensi desa yang dapat memacu arus tukar informasi. Dengan demikian, diperlukan analisis potensi desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh klasifikasi desa berdasarkan potensi yang dimiliki dan mengetahui karakteristik-karakteristik desa yang terpilih sebagai indikator tidak langsung terhadap trafik penggunaan telepon.

Dari *factor analysis* yang dilakukan, dihasilkan 4 faktor yaitu: Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar, Ekonomi dan Kesehatan, Aksesibilitas dan Kependudukan dan Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya. Dan berdasarkan keempat faktor tersebut dilakukan *cluster analysis* yang menghasilkan 4 *cluster* optimal yaitu desa paling tertinggal, mencakup 190 desa; desa tertinggal, mencakup 533 desa; desa maju, mencakup 3 desa; dan desa paling maju, mencakup 63 desa. Selain itu, dengan *multiple regression analysis* dihasilkan pula fungsi regresi yang memuat 8 variabel karakteristik desa sebagai indikator tidak langsung tingkat penggunaan telepon oleh masyarakat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi berbagai pihak yang bergelut dalam pelaksanaan program USO tersebut. Sehingga realisasi rencana program kedepannya dapat melibatkan pertimbangan-pertimbangan yang diharapkan dapat mencapai hasil yang tepat guna dan tepat sasaran.

Kata kunci :  
potensi desa, analisis multivariat, *Universal Service Obligation*

## ABSTRACT

Name : Amy Tambunan  
Study Program: Industrial Engineering  
Title : Analyzing Rural Potency of Lampung in Undertaking USO  
(Universal Service Obligation) Telecommunication Service by  
BTIP Using Multivariate Statistics

Undertaking telecommunication service in rural area (Universal Service Obligation) by Indonesian governments had been taken place in 2003 through installation 3.010 telephone connection units in 3.010 villages and in 2004 through installation 2.620 telephone connection units in 2.341 villages. This number shows that 43.000 targeted villages have not been served by basic telephone service on the whole. Therefore, establishment of BTIP—organizer of rural telecommunication service which is supervised by Directorate General of Post and Telecommunication—signifies that government reverts to get prepared in implementing USO in order to realize development spreading throughout rural areas entirely.

The different condition of villages will definitely influence the amount of cost services offered by operators to government. Besides that, in continuation of this program, developing aspect of rural potency is needed which could push flow of information exchange. Thus, analyzing rural potency is required. According to this case, the objectives of this research are getting classification of villages according to their potency and discovering selected village characteristics as indirect indicators toward call traffic.

By implementing factor analysis, there are four factors resulted: Characteristic and Facility of Basic Need, Economy and Health, Accessibility and Civilization, and Business with Its Supporting Facility. Then, base on these factors, executing cluster analysis gives 4 optimal clusters, they are: immature village consists of 190 villages; semi mature village consists of 533 villages; mature village consists of 3 villages; and urbanized village consists of 63 villages. Besides that, multiple regression analysis formulates regression function involving 8 variables as indirect indicators of telephone utilization level.

Hopefully, the result of this research will give some information for them who are in charge in USO. So, realization of following program planning will be involving some considerations which are expectedly going to attain effective and efficient result.

*Key words:*

*rural potency, multivariate analysis, Universal Service Obligation*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Diagram Keterkaitan Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah .....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Batasan Masalah.....	5
1.6. Metodologi Penelitian .....	5
1.7. Sistematika Penulisan.....	9
<b>2. DASAR TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1. Pembangunan Daerah Tertinggal .....	11
2.1.1. Pengertian Pembangunan Daerah Tertinggal .....	11
2.1.2. USO ( <i>Universal Service Obligation</i> ).....	12
2.1.3. Potensi Desa.....	14
2.2. Skala Pengukuran dan Uji Hipotesis .....	16
2.2.1. Pengertian dan Jenis-jenis Skala.....	16
2.2.2. Skala <i>Likert</i> .....	18
2.2.3. Ukuran Sampel .....	19
2.2.4. Uji Hipotesis .....	20
2.3. Analisis Multivariat.....	21
2.3.1. <i>Factor Analysis</i> .....	23

2.3.1.1. Macam-macam Fungsi <i>Factor Analysis</i> .....	24
2.3.1.2. Uji Kelayakan <i>Factor Analysis</i> .....	24
2.3.1.3. Penentuan Jumlah Faktor .....	26
2.3.1.4. Rotasi Faktor-faktor .....	27
2.3.2. <i>Cluster Analysis</i> .....	29
2.3.2.1. Macam-macam Fungsi <i>Cluster Analysis</i> .....	30
2.3.2.2. Metode <i>Cluster Analysis</i> .....	31
2.3.2.3. Menentukan Banyaknya <i>Cluster</i> .....	34
2.3.3. <i>Multiple Regression Analysis</i> .....	35
2.3.3.1. Model Matematis.....	35
2.3.3.2. Pengujian Model .....	38
2.3.3.3. Pengujian Koefisien Regresi .....	40
<b>3. PENGUMPULAN DATA.....</b>	<b>41</b>
3.1. Profil BTIP .....	41
3.2. Penyelenggaraan USO oleh BTIP .....	42
3.3. Pengumpulan Data Penelitian .....	46
3.3.1. Metode Pengumpulan Data.....	46
3.3.2. Pengambilan Sampel .....	46
3.4. Penentuan Variabel-variabel Uji .....	48
3.4.1. Penentuan Karakteristik Desa.....	48
3.4.1.1. Karakteristik Awal Desa .....	48
3.4.1.2. Karakteristik Tambahan Desa .....	54
3.4.2. Penentuan Skala Penilaian Variabel .....	57
3.5. Pengolahan Data Secara Umum .....	59
3.5.1. Uji <i>Missing Value</i> .....	59
3.5.2. Transformasi <i>z-score</i> .....	61
<b>4. PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>62</b>
4.1. <i>Factor Analysis</i> .....	62
4.1.1. Melakukan Pengujian Seluruh Matriks Korelasi.....	63
4.1.2. Menentukan Metode <i>Factor Analysis</i> .....	66
4.1.3. Menentukan Jumlah Faktor dan Metode Rotasi <i>Factor Analysis</i> .....	66
4.1.4. Mengintepretasi dan Menganalisis Hasil.....	70
4.1.5. Membuat <i>Factor Score</i> .....	73
4.2. <i>Cluster Analysis</i> .....	74
4.2.1. Memilih Ukuran Jarak .....	75
4.2.2. Menentukan Metode <i>Cluster Analysis</i> .....	75

4.2.3. Menentukan Jumlah <i>Cluster</i> .....	75
4.2.4. Mengintepretasi dan Menganalisis Hasil.....	76
4.3. <i>Multiple Regression Analysis</i> .....	82
4.3.1. Memilih Metode <i>Multiple Regression Analysis</i> .....	86
4.3.2. Menguji Signifikansi <i>Multiple Regression</i> .....	87
4.3.3. Analisis Residual <i>Multiple Regression</i> .....	91
4.3.4. Analisis Pengaruh Masing-masing Variabel. ....	93
4.4. Analisis Desa Lampung Dalam Penyelenggaraan USO.....	97
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>101</b>
5.1. Kesimpulan.....	101
5.2. Saran .....	103
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>104</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Karakteristik Skala Pengukuran.....	18
Tabel 2.2 Perbedaan Univariat, Bivariat dan Multivariat .....	22
Tabel 2.3 Analisis Varian.....	39
Tabel 3.1 Perubahan Skema Kebijakan Pelaksanaan USO.....	42
Tabel 3.2 Rekapitulasi Desa USO Periode Lanjut.....	43
Tabel 3.3 Komponen Biaya Berdasar Pada <i>Adjustment Factor</i> .....	45
Tabel 3.4 Karakteristik Desa Penilaian Potensi Desa Program USO versi BTIP .....	49
Tabel 3.5 Karakteristik Desa Penilaian Potensi Desa Program USO dengan Penambahan Karakteristik Baru.....	55
Tabel 3.6 Skala Penilaian Variabel Status .....	58
Tabel 3.7 Statistik Deskriptif Tiap-tiap Variabel.....	60
Tabel 3.8 Hasil Transformasi <i>z-score</i> .....	61
Tabel 4.1 Nilai KMO dan <i>Bartlett's Test Factor Analysis</i> .....	65
Tabel 4.2 Tabel Keterangan <i>Communalities</i> .....	69
Tabel 4.3 <i>Eigenvalue</i> Sebelum dan Setelah Rotasi Faktor .....	70
Tabel 4.4 <i>Rotated Component Matrix</i> .....	71
Tabel 4.5 <i>Component Transformation Matrix</i> .....	72
Tabel 4.6 Ringkasan Pengelompokkan Variabel ke Dalam 4 Faktor .....	73
Tabel 4.7 Tabel ANOVA <i>Cluster Analysis</i> .....	76
Tabel 4.8 Proses Iterasi .....	77
Tabel 4.9 Hasil Akhir Proses <i>Clustering</i> .....	77
Tabel 4.10 Deskriptif Statistik <i>Factor Score</i> .....	78
Tabel 4.11 Tafsiran Angka Pada <i>Cluster</i> .....	79
Tabel 4.12 Bobot Faktor .....	80
Tabel 4.13 <i>Score Cluster</i> Berdasarkan Bobot yang Ditetapkan.....	81
Tabel 4.14 Jumlah Desa dari Masing-masing Keanggotaan <i>Cluster</i> .....	81
Tabel 4.15 Perbandingan Komposisi Desa Hasil Kategorisasi BTIP dengan Hasil Penelitian.....	82
Tabel 4.16 Tabel ANOVA <i>Multiple Regression Analysis</i> .....	87
Tabel 4.17 Keterangan Varian dalam R, R <sup>2</sup> dan <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> .....	89
Tabel 4.18 Koefisien Regresi.....	93

Tabel 5 Perbandingan Komposisi Desa Hasil Kategorisasi BTIP dengan Hasil Penelitian.....102



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Keterkaitan Masalah.....	4
Gambar 1.2 Diagram Alir Metodologi Penelitian.....	8
Gambar 2.1 Klasifikasi Analisis Multivariat .....	23
Gambar 2.2 Penentuan Jumlah Faktor dengan <i>Scree Test</i> .....	27
Gambar 2.3 Pengelompokan Objek .....	29
Gambar 2.4 Pengukuran Jarak .....	30
Gambar 2.5 Klasifikasi Prosedur <i>Cluster Analysis</i> .....	31
Gambar 2.6 Pola Pengelompokan Objek dengan Metode Hierarki .....	33
Gambar 3.1 Blok Area Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi .....	43
Gambar 4.1 Langkah Pengolahan Data dengan <i>Factor Analysis</i> .....	62
Gambar 4.2 <i>Scree Plot Factor Analysis</i> .....	67
Gambar 4.3 Langkah Pengolahan Data dengan <i>Cluster Analysis</i> .....	74
Gambar 4.4 Langkah Pengolahan Data dengan <i>Multiple Regression Analysis</i> .....	83
Gambar 4.5 <i>Scatterplot</i> Aspek Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar Terhadap Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon .....	84
Gambar 4.6 <i>Scatterplot</i> Tiap-tiap Aspek Ekonomi dan Kesehatan Terhadap Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon .....	84
Gambar 4.7 <i>Scatterplot</i> Tiap-tiap Aspek Aksesibilitas dan Kependudukan Terhadap Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon .....	85
Gambar 4.8 <i>Scatterplot</i> Aspek Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya Terhadap Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon .....	85
Gambar 4.9 Histogram Residual Regresi Majemuk .....	91
Gambar 4.10 <i>Normal P-P Plot Residual</i> Regresi Majemuk yang Distandardisasi .....	91
Gambar 4.11 <i>Scatterplot</i> Residual Regresi Majemuk.....	92
Gambar 4.12 Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon Desa USO 2004 di Lampung.....	98
Gambar 4.13 Rekapitulasi Ketersediaan Sinyal Telepon di Lampung .....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Data (PODES 2006) Variabel Indikator Potensi Desa Provinsi Lampung USO Periode Baru
Lampiran 2:	Data (PODES 2006) Variabel Indikator Potensi Desa Provinsi Lampung USO Tahun 2003-2004
Lampiran 3:	Perbandingan Status <i>Cluster</i> Desa Lampung USO Periode Baru Versi BTIP dengan Hasil Penelitian



# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan sektor telekomunikasi menyadarkan kita bahwa saat ini informasi merupakan kebutuhan yang mendasar untuk dipenuhi karena memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan sektor-sektor lainnya. Hal ini diperkuat melalui hasil penelitian ITU (*International Telecommunication Union*) yang menyatakan bahwa pertumbuhan atau penambahan 1% teledensitas akan memberikan dampak pertumbuhan ekonomi sebesar 3%<sup>1</sup>.

Menurut pengertiannya, teledensitas adalah ukuran yang menunjukkan pemanfaatan sarana telekomunikasi dalam suatu negara<sup>2</sup>. Nilai teledensitas diperoleh dari jumlah alat telekomunikasi per jumlah penduduk satu negara. Sedangkan di Indonesia, angka tersebut masih jauh dari ideal. Keadaan ini terlihat dari kenyataan bahwa Indonesia baru mencapai angka 6,7 juta SST (satuan sambungan telepon) dengan rasio jumlah penduduk sebanyak 220 juta penduduk yang berarti 3 SST untuk 100 penduduk atau dapat dikatakan teledensitasnya hanya 3% dan 0,2% untuk daerah rural<sup>3</sup>. Pemenuhan kebutuhan akan informasi dapat terlaksana oleh setiap penduduk Indonesia tanpa terkecuali—atau dengan kata lain terciptanya suatu pemerataan akses informasi—jika sarana telekomunikasi telah menjangkau seluruh wilayah hingga ke pelosok desa, sehingga tidak lagi berada pada posisi ketertinggalan informasi (*digital divide*).

Sesuai dengan deklarasi ITU, untuk mendorong tercapainya penyediaan layanan telekomunikasi kepada publik, pemerintah—dalam hal ini Departemen Komunikasi dan Informatika cq. Ditjen Postel—membangun minimal satu *telephone line* (satuan sambungan telepon/ SST) di setiap desa. Program tersebut

---

<sup>1</sup> Abdul Salam Taba, “Harapan Pada Hari Telekomunikasi Sedunia”, (18 Mei 2005), diakses dari [www.alumni.adsjakarta.or.id/articleattachment/articleastaba21.htm](http://www.alumni.adsjakarta.or.id/articleattachment/articleastaba21.htm) pada tanggal 11 April 2008.

<sup>2</sup> Koperasi Telkomsel, “Baru 3% Pelanggan Telkomsel Manfaatkan”, (12 Mei 2005), diakses dari <http://www.mykisel.com/index.php?menu=depan&action=detail&id=40&cat=2> pada tanggal 19 April 2008.

<sup>3</sup> Depkominfo cq. Ditjen Postel, “Kebijakan Penyediaan Sarana dan Prasarana Telekomunikasi Perdesaan KPU/USO”, *Bahan presentasi Depkominfo cq. Ditjen Postel*, 2007, hlm. 2.

dikenal dengan nama USO (*Universal Service Obligation*) atau KPU (Kewajiban Pelayanan Universal) yang berada langsung dibawah pengawasan BTIP (Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan).

Kebijakan USO dalam rangka menghapus kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian serta ketidakmampuan masyarakat desa untuk menyampaikan aspirasinya menyadarkan semua pihak bahwa pembangunan infrastruktur telekomunikasi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, operator telekomunikasi dan masyarakat. Upaya bersama ini sekaligus bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang melek teknologi.

Penyelenggaraan USO oleh pemerintah di Indonesia telah berlangsung pada tahun 2003 dengan pendirian 3.010 SST di 3.010 desa dan pada tahun 2004 dengan pendirian 2.620 SST di 2.341 desa<sup>4</sup>. Angka ini menunjukkan bahwa 43.000 desa yang menjadi target belum seluruhnya terlayani akses jasa telepon dasar. Oleh karena itu, dibentuklah BTIP—unit pelaksana pelayanan telekomunikasi pedesaan yang berada dibawah Ditjen Postel—sebagai tanda bahwa pemerintah kembali bersiap untuk menyelenggarakan USO guna pemerataan pembangunan diseluruh daerah yang masih tertinggal.

Dalam persiapan pelaksanaan USO berikutnya, BTIP berupaya untuk membenahi konsep penyediaan layanan yang telah disusun sebelumnya. Salah satunya ialah pengkategorisasian desa yang bertujuan untuk menyusun prioritas pembangunan jaringan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa-desa yang bersangkutan. Perbedaan kondisi desa tentunya akan mempengaruhi besar biaya layanan yang akan ditawarkan operator kepada pemerintah. Hal ini menjadi penting mengingat pemerintah dituntut untuk dengan bijak mengalokasikan dana operasional yang ada sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan *factor analysis* untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang merangkum informasi variabel-variabel karakteristik desa untuk dapat digunakan sebagai indikator penilaian potensi desa. Kemudian dilanjutkan dengan *cluster analysis* untuk mengelompokkan desa berdasarkan kesetaraan potensi yang

---

<sup>4</sup> Ir. Eddy Satriya, MA., “USO Telekomunikasi”, *Majalah Bisnis Komputer* No. 03, Maret 2004, hlm. 3.

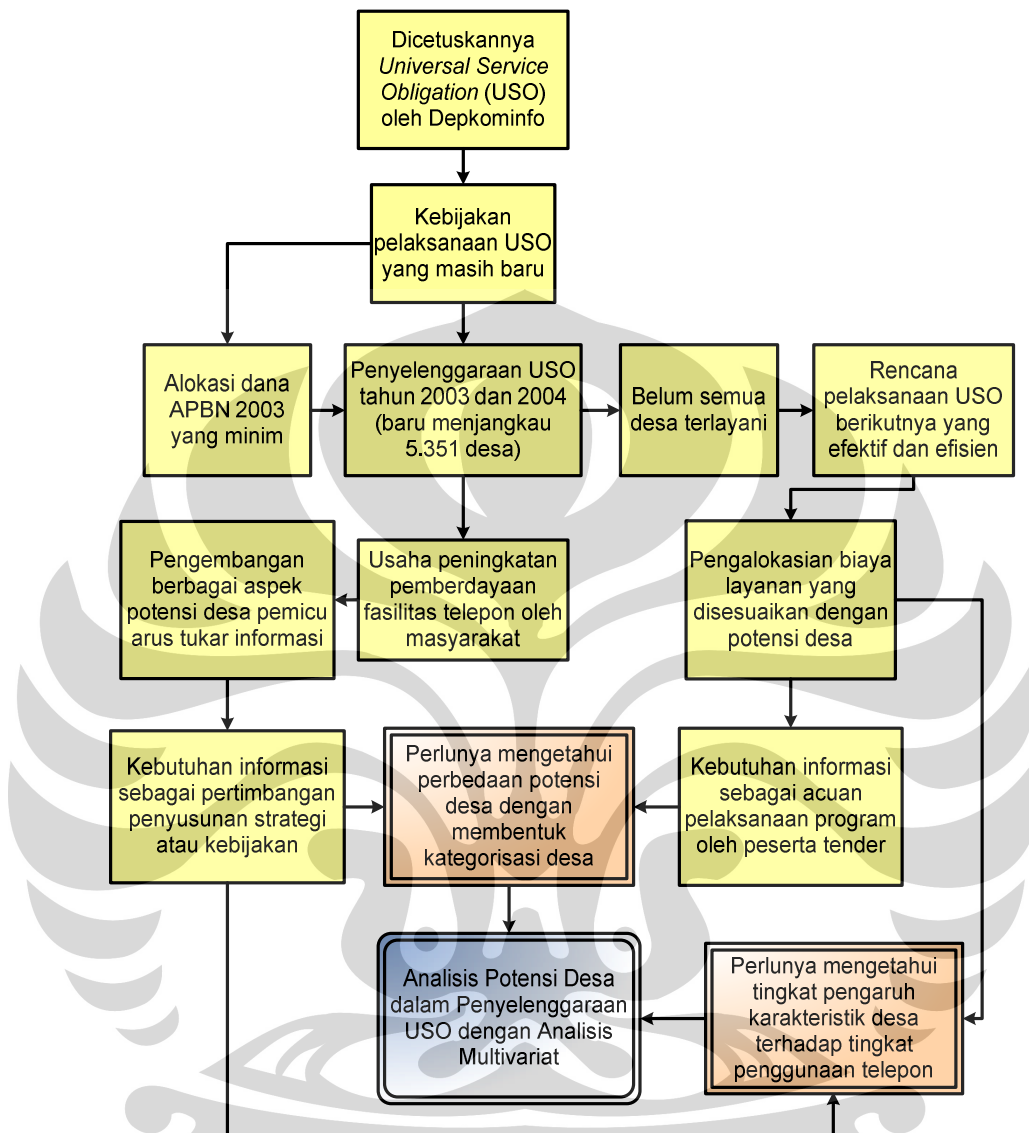
dimilikinya. Sehingga dapat diperoleh informasi yang diharapkan berguna dalam penyusunan strategi penyediaan layanan kepada masing-masing kelompok desa yang berbeda tersebut.

Selain itu, tercapainya pelaksanaan pembangunan telekomunikasi di pedesaan sebaiknya ditindaklanjuti dengan pemantauan tingkat pendayagunaan masyarakat setempat terhadap sarana telekomunikasi yang telah dibangun. Pemanfaatan fasilitas telepon dapat terlihat dari rata-rata penggunaan telepon dalam satuan waktu di desa tersebut. Yang berarti semakin besar rata-rata satuan waktu penggunaan telepon maka semakin sering terjadi pertukaran informasi. Khusus untuk masyarakat desa, masuknya informasi baru diharapkan dapat memperluas cakrawala berfikir sehingga tidak lagi ketinggalan zaman.

Pengukuran tingkat penggunaan telepon oleh masyarakat desa merupakan cara untuk mengidentifikasi tingkat pemanfaatan sarana telekomunikasi yang telah dibangun. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini juga menggunakan *multiple regression analysis* untuk mengidentifikasi tingkat pengaruh (signifikansi) tidak langsung dari tiap-tiap faktor yang mencakup sejumlah variabel yang diujikan terhadap penggunaan telepon oleh masyarakat desa USO.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi berbagai pihak yang bergelut dalam pelaksanaan program USO tersebut. Sehingga realisasi rencana program kedepannya dapat melibatkan pertimbangan-pertimbangan yang diharapkan dapat mencapai hasil yang tepat guna dan tepat sasaran.

## 1.2. Diagram Keterkaitan Masalah



Gambar 1.1 Diagram Keterkaitan Masalah

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah menganalisis potensi desa provinsi Lampung dalam penyelenggaraan USO oleh BTIP dengan statistik multivariat. Analisis multivariat yang akan digunakan meliputi *factor analysis*, *cluster analysis* dan *multiple regression analysis*.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penyusunan skripsi ini antara lain:

- a. Memperoleh kelompok desa berdasarkan potensi yang dimiliki.
- b. Mengetahui potensi desa yang dapat digunakan sebagai indikator tidak langsung penggunaan jasa akses telekomunikasi.

#### 1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan pelaksanaannya. Adapun batasan masalahnya ialah:

- a. Penelitian dilakukan terhadap karakteristik desa.

Hal ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk menyusun informasi potensi desa. Sehingga penelitian ini tidak melibatkan analisis karakteristik layanan yang diberikan operator dalam menyelenggarakan USO.

- b. Penelitian dilakukan terhadap desa-desa yang berada di provinsi Lampung pada USO periode 2003-2004 dan USO periode selanjutnya.

Hal ini dilakukan berdasarkan ketersediaan laporan data trafik penggunaan telepon (data historis) yang hanya meliputi daerah Lampung sebagai daerah layanan akses telekomunikasi operator Sampoerna Telekomunikasi Indonesia.

#### 1.6. Metodologi Penelitian

Secara sistematis, metodologi penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ialah sebagai berikut:

- a. Penentuan topik penelitian

Dalam menentukan topik, peneliti mengunjungi BTIP guna mencari informasi dan bahan yang dijadikan objek penelitian. Kemudian melakukan diskusi dengan dosen pembimbing. Sebagai hasilnya, topik yang dipilih untuk dibahas dalam skripsi ini ialah Analisis Potensi Desa Provinsi Lampung dalam Penyediaan Layanan Telekomunikasi USO (*Universal Service Obligation*) Oleh BTIP dengan Statistik Multivariat.

b. Penentuan landasan teori

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan studi literatur yang berhubungan dengan topik sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian. Landasan teori yang digunakan antara lain Pembangunan Daerah Tertinggal, *Factor Analysis*, *Cluster Analysis* dan *Multiple Regression Analysis*.

c. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang tersimpan dalam dokumen BTIP dan BPS. Data ini berupa karakteristik desa yang menyatakan potensi desa. Langkah yang dilakukan dalam tahap berikut ialah:

- ✓ Penentuan karakteristik desa yang dinilai mewakili potensi desa untuk perkiraan alokasi biaya investasi maupun perkiraan pemanfaatan akses telekomunikasi oleh masyarakat setempat. Penentuan ini dilakukan dengan mengacu pada informasi yang diperoleh dari pihak BTIP serta literatur-literatur yang membahas potensi desa.
- ✓ Penentuan ukuran sampel  
Ukuran sampel ditetapkan berdasarkan ketentuan dari metode statistik yang digunakan dengan mengacu pada jumlah variabel karakteristik desa yang dilibatkan.
- ✓ Pengambilan objek pengujian sejumlah populasi  
Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang mewakili karakteristik yang sesungguhnya dari populasi yang ada.

d. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 15.00, meliputi:

- ✓ Melakukan *factor analysis* untuk mereduksi beberapa variabel yang diteliti kedalam sejumlah faktor yang memuat informasi padat mengenai potensi yang dimiliki desa.
- ✓ Melakukan *cluster analysis* untuk mendapatkan informasi mengenai kelompok desa dengan potensi yang berbeda.

- ✓ Melakukan *multiple regression analysis* untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing faktor indikator terhadap intensitas menelepon masyarakat desa USO di Lampung.

e. Analisis data

Analisis dilakukan berdasarkan keluaran yang diperoleh dari hasil pengolahan data.

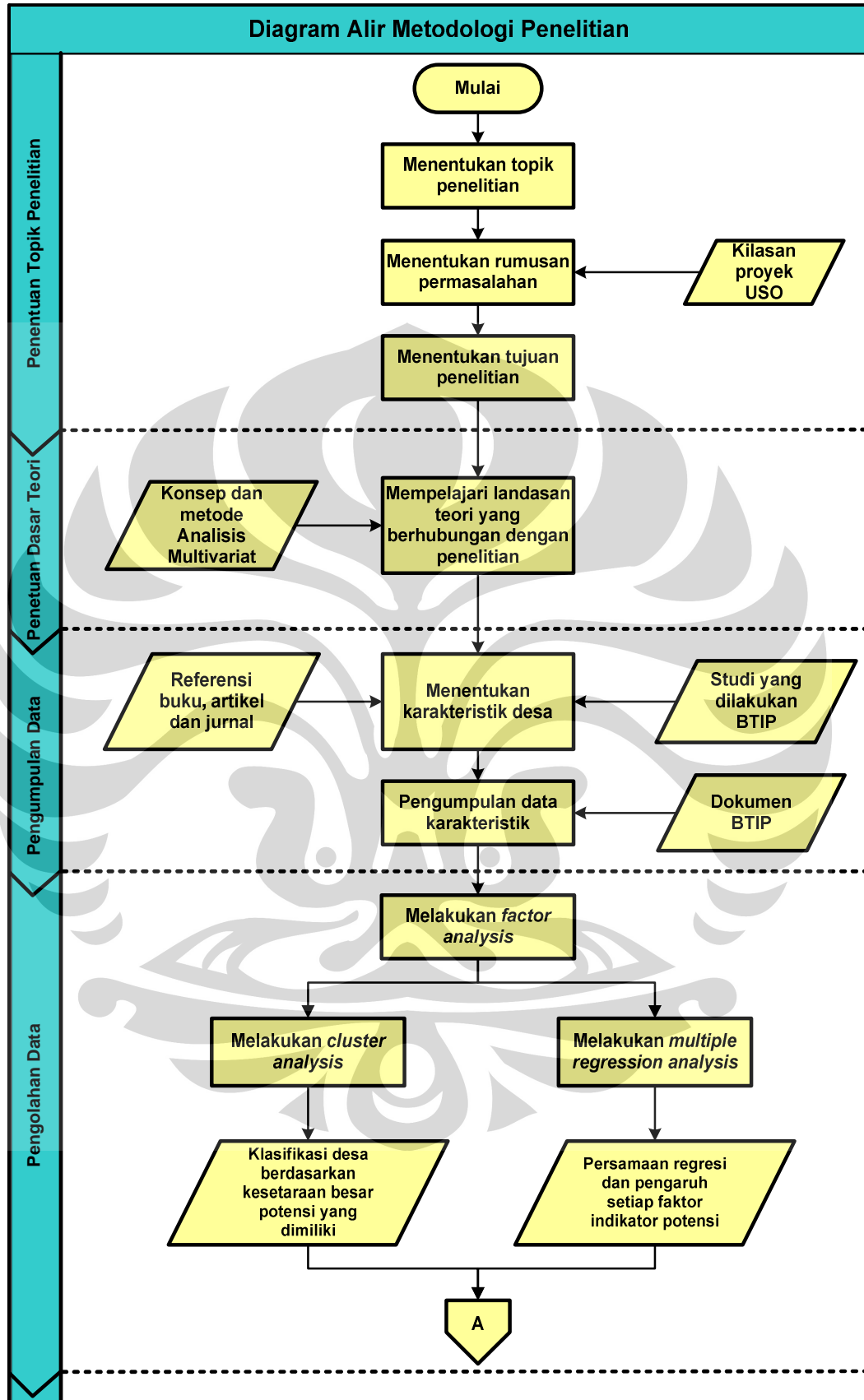
f. Kesimpulan

Dalam tahap terakhir ini, hasil analisis data dirangkum dalam kesimpulan.

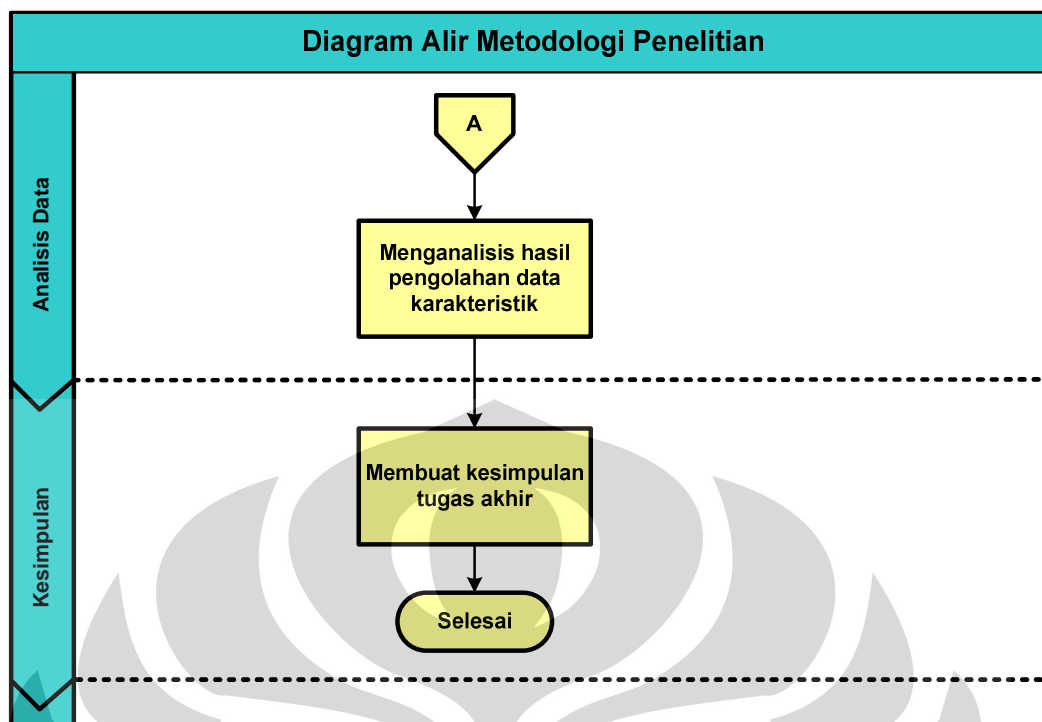
Metodologi penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada diagram alir berikut:







Gambar 1.2 Diagram Alir Metodologi Penelitian



**Gambar 1.2** Diagram Alir Metodologi Penelitian (sambungan)

### 1.7. Sistematika Penulisan

Secara umum, pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis serta kesimpulan.

Bab pertama berisi latar belakang dilakukannya penelitian, diagram keterkaitan masalah yang memetakan faktor permasalahan serta keterkaitan antara masalah yang satu dengan yang lain, rumusan permasalahan, tujuan penelitian yang hendak dicapai, batasan masalah yang mendukung tercapainya tujuan penelitian, metodologi penelitian yang menjabarkan langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

Kemudian pada bab dua dijabarkan mengenai landasan teori yang berkenaan dengan penelitian. Landasan teori tersebut meliputi Pembangunan Daerah Tertinggal, *Factor Analysis*, *Cluster Analysis* dan *Multiple Regression Analysis*.

Dilanjutkan dengan bab tiga yang berisi pengumpulan data. Pada pengumpulan data akan dibahas profil singkat BTIP, gambaran umum proyek

USO yang kemudian diikuti oleh penyajian data-data yang akan diolah melalui teknik statistik yang ditentukan dengan *software* SPSS 15.0.

Selanjutnya pada bab empat ditampilkan hasil pengolahan data dan analisis. Pengolahan data dilakukan dengan Analisis Multivariat (*Factor Analysis*, *Cluster Analysis* dan *Multiple Regression Analysis*). Analisis dilakukan terhadap hasil pengolahan data.

Pada bab lima yang menjadi bab terakhir, disimpulkan hasil pembahasan permasalahan yang dilakukan dalam penelitian secara keseluruhan.



## 2. DASAR TEORI

### 2.1. Pembangunan Daerah Tertinggal

#### 2.1.1. Pengertian Pembangunan Daerah Tertinggal

Pembangunan daerah tertinggal ialah upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi daerah perintisan, pedalaman, pinggiran atau terpencil dalam rangka mencapai pemerataan pembangunan sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui skema pembangunan daerah, pemerintah sangat giat melancarkan berbagai program yang dimaksudkan untuk melancarkan transformasi ekonomi desa. Seperti misalnya pembangunan desa terpadu sampai dengan penanggulangan kemiskinan desa. Melalui pembangunan itulah, pemerintah mengusung sejumlah tujuan yang mulia. Diantaranya, memperbaiki kondisi fisik, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, memerangi kebodohan dan keterbelakangan, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa.

Keberadaan desa hampir tidak lepas dari kebijakan pemerintah maupun kaitan (*linkage*) ekonomi antara desa dan kota. Sejarah telah membuktikan bahwa pembangunan ekonomi, termasuk industrialisasi desa, selalu cenderung menguntungkan (bias) kota, atau dengan kata lain kurang berpihak pada desa. Meski kapitalisasi dan industrialisasi masuk ke wilayah desa, tetapi proses tersebut hanya menjadikan desa sebagai obyek eksploitasi yang hasilnya dibawa dan dinikmati oleh kota<sup>5</sup>. Pada kenyataannya, desa biasa dijadikan tempat produksi, sementara kota menjadi tempat perdagangan, distribusi dan konsumsi. Ekonomi desa tidak memperoleh nilai tambah (*value added*) yang proporsional akibat dari wilayah perkotaan hanya sekedar menjadi daerah pemasaran dari arus komoditas dari desa. Dalam konteks demikian, tidak dapat dipungkiri apabila terjadi pengurasan sumber daya (*backwash effect*) oleh kota terhadap desa dan kota hanya mengambil keuntungan dari jasa distribusi semata, sehingga seringkali

---

<sup>5</sup> Budi Usman, "Industrialisasi Desa, Membangun Ekonomi bagi Otonomi", (12 Januari 2007), diakses dari <http://sgwibowo.wordpress.com/2007/01/12/industrialisasi-desa-membangun-ekonomi-bagi-otonomi/> pada tanggal 10 Mei 2008.

terjadi kebocoran wilayah (*regional leakages*) yang merugikan pertumbuhan ekonomi daerah<sup>6</sup>. Karena itu, setiap program pembangunan desa diharapkan menyentuh isu ketimpangan desa-kota tersebut serta mendorong perubahan hubungan ekonomi baru yang berpihak pada desa.

Pembangunan tentu menjanjikan perbaikan, kemajuan, pertumbuhan, kemakmuran, dan juga kesejahteraan yang ditandai dengan peningkatan devisa negara, pendapatan asli daerah, penyediaan lapangan pekerjaan, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya pembangunan daerah tertinggal direalisasikan kedalam berbagai sektor yang ada dan telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang diberi perhatian lebih karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Perwujudan usaha tersebut dinyatakan dalam implementasi kebijakan KPU (Kewajiban Pelayanan Universal).

#### 2.1.2. USO (*Universal Service Obligation*)

USO atau dalam istilah Indonesia dikenal dengan Kewajiban Pelayanan Universal (KPU) merupakan salah satu program yang diamanatkan Konstitusi dan Konvensi ITU. Tujuannya, untuk mendorong perkembangan jaringan dan peningkatan kualitas layanan telekomunikasi, baik di negara maju maupun di negara berkembang berdasarkan kepentingan dan target yang ingin dicapai<sup>7</sup>.

Pendefinisian secara pasti dilakukan dengan berangkat dari dua pengertian yang ada yaitu pelayanan universal dan akses universal. Pelayanan universal (*universal service*) ialah kebijakan tentang penyediaan sambungan telepon kepada setiap keluarga/ rumah tangga secara individu<sup>8</sup>. Konsep ini memungkinkan untuk dikembangkan di negara-negara yang sudah maju. Sedang untuk negara berkembang, konsep yang digunakan ialah akses universal (*universal access*) yaitu kebijakan yang berkaitan dengan situasi dimana setiap orang mempunyai sarana untuk mendapatkan akses telepon<sup>9</sup>.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Abdul Salam Taba, Loc. Cit.*

<sup>8</sup> Sasmito Dirdjo, *Pelayanan Universal*, Jakarta, hlm. 1.

<sup>9</sup> *Ibid.*

Program KPU/USO diwujudkan dalam bentuk pembangunan minimal 1 SST (satuan sambungan telepon) untuk 1 desa dengan tujuan<sup>10</sup>:

- a. Mengurangi kesenjangan informasi melalui pembangunan fasilitas telekomunikasi perdesaan.
- b. Mendorong pertumbuhan wilayah tertinggal melalui penyediaan akses informasi dan telekomunikasi dalam rangka memberikan stimulasi peningkatan potensi ekonomi wilayah tertinggal.
- c. Menjaga kesatuan dan persatuan NKRI melalui pemerataan pembangunan dalam rangka memberikan persamaan hak atas informasi dan telekomunikasi.
- d. Mendorong pertumbuhan industri telekomunikasi dalam negeri melalui pemanfaatan teknologi pembangunan fasilitas telekomunikasi berkomponenkan secara proporsional industri dalam negeri.

Teledensitas merupakan angka yang menunjukkan tingkat penetrasi telepon pada suatu daerah. Angka tersebut juga dapat dijadikan indikator tingkat pertukaran informasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Semakin tinggi teledensitasnya maka semakin besar arus pergantian informasi yang terjadi. Untuk daerah rural di Indonesia sendiri, teledensitas baru mencapai 0.2%.

Permasalahan klasik yang menyebabkan hal ini terjadi ialah adanya kengganannya pemain telekomunikasi dalam menyediakan akses layanan di daerah-daerah pinggiran, terlebih lagi di daerah perdesaan. Keadaan ini juga diperkuat dengan adanya persepsi bahwa daerah-daerah pinggiran dan perdesaan tidak menguntungkan sehingga kurang menarik untuk dikembangkan. Jika ditelusuri lebih lanjut, hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Potensi pasar di daerah-daerah pinggiran dan perdesaan masih terbuka luas jika digarap dengan benar melalui strategi pengembangan akses universal (*universal access*) dan layanan universal (*universal service*). Selain itu, beberapa reformasi kebijakan sektor telekomunikasi untuk meningkatkan efisiensi pasar juga dapat mempercepat penetrasi di daerah-daerah pinggiran dan pedesaan.

---

<sup>10</sup> BTIP, *Master Plan Penyelenggaraan USO Bidang Telekomunikasi*, Jakarta, 2006, hlm. 4.

Informasi dan pengetahuan yang berasal dari informasi akan memiliki arti yang penting dalam skala kecil maupun skala yang lebih luas. Pelayanan yang lebih maju dapat memberikan akses ke sumber-sumber informasi yang sangat diperlukan bagi pendidikan, pengembangan keterampilan, kesehatan serta sektor-sektor lainnya. Mereka yang secara ekonomis kurang beruntung atau yang tinggal di wilayah geografis tertentu mungkin tidak dapat memiliki akses ke pelayanan-pelayanan yang maju kecuali apabila pelayanan tersebut dimasukkan sebagai bagian dari pelayanan universal. Bila pelayanan tersebut tidak disediakan secara universal, maka akan terjadi disparitas yang makin besar antara golongan yang berada dan golongan yang kurang berada<sup>11</sup>.

Pengembangan akses telepon ini merupakan tahapan dasar dalam suatu rangkaian usaha peningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah yang tertinggal. Perwujudan desa berdering sendiri merupakan kebijakan jangka pendek untuk menuju kebijakan jangka menengah yang ditandai dengan terwujudnya desa dengan kepemilikan akses internet (desa pintar)<sup>12</sup>. Konsep desa pintar ini juga sudah mulai dibentuk dengan nama Balai Informasi Masyarakat<sup>13</sup>. Pada akhirnya usaha tersebut diharapkan dapat bermuara kepada terwujudnya masyarakat informasi yang didukung melalui penyelenggaraan pemusatan pelatihan pemanfaatan akses informasi yang direncanakan dapat terealisasi pada tahun 2023<sup>14</sup>.

### 2.1.3. Potensi Desa

Potensi desa (podes) merupakan kemampuan atau daya/kekuatan yang mungkin untuk dikembangkan dalam wilayah otonomi desa<sup>15</sup>. Data podes menggambarkan wilayah/tata ruang dengan basis desa/ kelurahan yang untuk

---

<sup>11</sup> Lembaga Teknologi Fakultas Teknik UI, *Final Report Studi Mengenai Kewajiban Pelayanan Universal dan Implementasinya di Indonesia*, 2000, hlm. II-23.

<sup>12</sup> Depkominfo cq. Ditjen Postel, *Op. Cit.*, hlm. 7.

<sup>13</sup> Mastel, "BIM Untuk Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan", (2008), diakses dari <http://www.mastel.or.id/id/?hlm=profil&show=tentangbim> pada tanggal 24 Juni 2008.

<sup>14</sup> Depkominfo cq. Ditjen Postel, *Op. Cit.*

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik, "Podes Sensus Ekonomi 2006", (2006), diakses dari <http://www.bps.go.id/survey/podese06.htm> pada tanggal 22 Mei 2008.

pertama kali dilakukan pada tahun 1980 bersamaan dengan sensus penduduk. Penyelenggaraan survei podes didasari atas visi dan misi<sup>16</sup> : **Sebagai sumber rujukan bagi perencana di pusat dan daerah untuk menyusun indikator perbandingan kemajuan pembangunan antar wilayah (propinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan) dan juga sumber rujukan informasi wilayah bagi para investor.**

Pengumpulan informasi potensi desa tersebut diperoleh dari Kepala Desa/Lurah, staf yang ditunjuk atau narasumber lain yang relevan dimana pencacahan dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas pencacah. Jenis data yang dikumpulkan pada Podes SE2005 ini adalah<sup>17</sup> :

1. Keterangan Umum Desa/Kelurahan,
2. Kependudukan, dan Ketenagakerjaan,
3. Perumahan dan Lingkungan Hidup,
4. Antisipasi dan Kejadian Bencana Alam,
5. Pendidikan dan Kesehatan,
6. Sosial Budaya,
7. Rekreasi, Hiburan dan Olah Raga,
8. Angkutan, Komunikasi dan Informasi,
9. Penggunaan Lahan,
10. Ekonomi,
11. Politik dan Keamanan, dan
12. Keterangan Kepala Desa/Kelurahan.

Oleh BPS, data podes diyakini memiliki kecermatan yang tinggi sebagai *true measurement* serta berfungsi sebagai data indikatif. Data podes mencakup data faktual infrastruktur/fasilitas yang diharapkan akurat, misalnya mengenai jumlah sekolah negeri dan sekolah swasta, letak geografis desa/kelurahan apakah di pesisir/tepi laut atau bukan, mayoritas pemeluk agama, gedung bioskop, dll. Selain itu, data podes merupakan data umum yang multiguna dan memberikan indikasi awal tentang fakta-fakta potensi, fasilitas serta kondisi sosial ekonomi

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*



dan budaya di setiap desa/kelurahan. Misalnya dalam rangka pengentasan kemiskinan, indikator yang dapat digunakan antara lain keluarga yang bertempat tinggal di bantaran/tepi sungai, jumlah keluarga yang menggunakan listrik, tempat buang air besar bukan jamban, air minum/memasak dari air sungai atau air hujan dan sebagainya.

Dalam pembangunan nasional, podes diberdayakan sehingga memberikan sumbangsih besar yakni membantu menciptakan *grand strategy* bagi upaya pembangunan kota-kota kecil dan desa-desa besar untuk dikembangkan sebagai pusat-pusat pertumbuhan<sup>18</sup>. Tentu saja hal ini dapat dilakukan jika terdapat modal sosial (*social capital*) yang kuat. Indikasi modal sosial sebagian dapat dikaji melalui tingkat integrasi sosial, institusi sosial dan *trust* (melalui gotong-royong) serta problem sosial (informasi tentang judi) yang juga dideteksi melalui pendekatan podes.

## 2.2. Skala Pengukuran Dan Uji Hipotesis

### 2.2.1. Pengertian dan Jenis-jenis Skala

Pengukuran merupakan proses pemberian nilai atau angka dengan aturan tertentu pada atribut suatu elemen<sup>19</sup>. Proses penempatan nilai tersebut dilakukan dengan melakukan teknik perbandingan yang disebut dengan teknik penskalaan (*scaling*). Berikut jenis-jenis skala yang digunakan dalam melakukan pengukuran<sup>20</sup>:

#### a. Skala nominal

Merupakan angka yang berfungsi sebagai identitas/lambang/symbol untuk menjelaskan kategori suatu objek dimana tidak berlaku urutan dan operasi matematika.

Contoh:

- ✓ Jenis kelamin: perempuan = 0, laki-laki = 1
- ✓ Agama: Protestan = 1, Katolik = 2, Islam = 3, Hindu = 4, Budha = 5

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Johannes Supranto, *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*, Rineka Cipta: Jakarta, 2004, hlm. 3.

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 5.

b. Skala ordinal

Merupakan angka yang selain berfungsi sebagai nominal (unsur penamaan) juga menunjukkan urutan tertentu (bahwa sesuatu lebih baik /lebih bagus /lebih disenangi dari yang lain). Jarak (*distance*) antar urutan (*order*) tidak sama, hanya menggambarkan peringkat (*ranking*).

Contoh:

- ✓ Penjualan toko X sebesar Rp. 10.000.000, penjualan toko Y sebesar Rp. 35.000.000, penjualan toko Z sebesar Rp 15.000.000. Maka skala ordinal yang dibentuk:  $Y=1, Z=2, X=3$ , karena hasil penjualan toko  $Y > \text{hasil penjualan toko } Z > \text{hasil penjualan toko } X$ .

c. Skala interval

Merupakan angka yang selain berfungsi sebagai nominal dan ordinal juga menunjukkan jarak antar objek yang satu dengan yang lain. Namun ukuran jarak tersebut tidak dapat dinyatakan dalam bentuk kelipatan (besar objek A bukan merupakan beberapa kali lipat besar objek B).

Contoh:

- ✓ Skala termometer, kenaikan suhu dari  $20^{\circ}$  menjadi  $30^{\circ}$ , tidak berarti bahwa suhu  $30^{\circ}$  memiliki 1,5 kali tingkat panas yang dimiliki oleh suhu  $20^{\circ}$ .

d. Skala rasio

Merupakan angka yang selain berfungsi sebagai nominal, ordinal dan interval juga menunjukkan perbandingan (dalam rasio atau perbandingan) besar objek satu dengan besar objek yang lain. Skala tersebut dinyatakan dalam kelipatan karena disini titik asal yang bernilai nol (*zero absolute point*) letaknya tidak sembarang (*arbitrary*).

Contoh:

- ✓ Populasi penduduk kota A = 10.000 jiwa, populasi penduduk kota B = 15.000 jiwa. Berarti populasi penduduk kota B = 1,5 kali populasi penduduk kota A.

Untuk mendapatkan pemahaman lebih jelas, berikut perbandingan dari skala-skala diatas:

**Tabel 2.1** Karakteristik Skala Pengukuran

<i>Scale</i>	<i>Number system</i>	<i>Marketing phenomena</i>	<i>Permissible statistics</i>
<i>Nominal</i>	<i>Unique definition of numerals (0, 1, 2, . . . , 9)</i>	<i>Brands Male-female Store types Sale territories</i>	<i>Percentages Mode Binomial test Chi-square test</i>
<i>Ordinal</i>	<i>Order of numerals (0 &lt; 1 &lt; 2 . . . &lt; 9)</i>	<i>Attitudes Preference Occupation Social class</i>	<i>Percentiles Median Rank-order correlation</i>
<i>Interval</i>	<i>Equality of differences (2 - 1 = 7 - 6)</i>	<i>Attitudes Opinions Index numbers</i>	<i>Range Mean Standard deviation Product-moment correlation</i>
<i>Ratio</i>	<i>Equality of ratios (2/4 = 4/8)</i>	<i>Age Costs Number of customers Sales</i>	<i>Geometric mean Harmonic mean Coefficient of variation</i>

(Sumber: Thomas C. Kinneer dan James R. Taylor, 1991, hlm. 223)

### 2.2.2. Skala *Likert*

Penggunaan skala *likert* biasa dilakukan untuk mengakomodir data perilaku, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau tidak berupa angka melainkan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam banyak aplikasi, skala *likert* sering kali digunakan sebagai skala interval karena menggunakan rata-rata penilaian (*mean*).

Namun Churchill dan Iacobucci (2002) mengatakan bahwa masih terdapat kontroversi dalam penggunaan skala *likert*, apakah mewakili skala interval ataupun skala ordinal. Walaupun terjadi kontroversi, banyak ahli pemasaran dan psikologi tetap menggunakan skala *likert* sebagai skala interval bukan hanya karena yakin bahwa mereka sudah pasti mengukurnya dalam skala interval, namun karena menggunakan skala interval ternyata memberikan hasil yang lebih baik (Churchill dan Iacobucci, 2002, hlm. 369).

### 2.2.3. Ukuran Sampel

Biasanya dibutuhkan 3 kriteria untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai yaitu *level of precision*, *level of confidence* atau *level of risk*, dan *degree of variability* dalam atribut yang ingin diukur. Berikut ini adalah penjelasan setiap kriteria tersebut<sup>21</sup> :

a. *Level of precision*

*Level of precision* atau *sampling error* adalah suatu kisaran yang menyatakan tingkat ketepatan nilai diestimasikan sebagai nilai sebenarnya dari populasi. Kisaran ini sering dinyatakan dalam persentase.

b. *Level of confidence*

*Level of confidence* merupakan kisaran yang menyatakan kemampuan sampel merefleksikan papulasi. Dalam suatu distribusi normal, sekitar 95% dari nilai sampel berada di antara dua standar deviasi dari nilai populasi yang sebenarnya, maka *level of confidence* 95% paling sering digunakan. Risiko sampel yang diambil tidak mewakili nilai populasi menurun untuk *confidence level* 99% dan meningkat untuk *confidence level* 90%.

c. *Degree of variability*

Merupakan nilai yang menyatakan ukuran variabilitas atau persebaran data. Nilai tersebut dapat diketahui dari standar deviasi hasil pengukuran.

Penentuan ukuran sampel sangat mempengaruhi hasil uji statistik yang dilakukan. Salah satu ukuran penting yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya suatu sampel yang diperlukan ialah varian dalam populasi. Apabila varian dalam populasi itu kecil, maka sampel dalam ukuran kecilpun dapat mewakili. Sebaliknya, apabila varian dalam populasi besar, maka makin besar ukuran sampel yang diperlukan. Namun secara statistik, terdapat kaidah penentuan ukuran sampel secara umum, yakni:

---

<sup>21</sup> Glenn D. Israel, "Determining Sample Size", Program Evaluation and Organizational Development, Florida Cooperative Extension Service, PEOD-6, 1992, hal 1.

- ✓ Penentuan ukuran sampel jika ukuran populasi tidak diketahui (*infinite population*).

Jika ukuran populasi tidak diketahui, maka persamaan yang digunakan adalah (Churchill, 1996, hlm. 537):

$$n = \frac{z^2}{H^2} \sigma^2 \quad (2.1)$$

di mana:  $n$  = Ukuran sampel minimum

$z$  = Tingkat kepercayaan (*level of confidence*)

$\sigma$  = Standar deviasi, ( $\sigma^2$  = *variance of population*)

$H$  = Tingkat presisi yang diinginkan (*level of precision*)

- ✓ Penentuan ukuran sampel jika ukuran populasi diketahui (*finite population*).

Jika ukuran sampel minimum serta ukuran populasi diketahui, maka dapat digunakan persamaan berikut untuk mendapatkan ukuran sampel yang lebih tepat (Churchill, 1996, hlm. 548):

$$n' = \frac{n \times N}{n + N - 1} \quad (2.2)$$

di mana:  $n'$  = Jumlah sampel minimum dengan *finite population*

$n$  = Jumlah sampel minimum untuk *infinite population*

$N$  = Ukuran populasi

#### 2.2.4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, kita perlu terlebih dahulu menentukan nilai parameter populasi yang diasumsikan atau dihipotesiskan<sup>22</sup>. Asumsi yang ingin diuji disebut sebagai *null hypothesis* yang dilambangkan dengan  $H_0$ . Apabila sampel yang diambil tidak mendukung (menolak)  $H_0$ , berarti ada hipotesis alternatif yang dapat diterima. Hipotesis alternatif tersebut dilambangkan dengan  $H_1$ .

<sup>22</sup> Richard I. Levin dan David S. Rubin, *Statistics for Management*, Seventh Edition, Prentice-Hall, New Jersey, 1998, hal. 407

Sebagai contoh, *null hypothesis* yang ingin diuji adalah nilai rata-rata suatu populasi sama dengan 500. Maka hal ini dilambangkan dengan :

$$H_0 : \mu = 500$$

Sedangkan untuk hipotesis alternatif tersedia tiga pilihan yang mungkin terjadi :

- ✓  $H_1 : \mu \neq 500$ ; berarti rata-rata populasi tidak sama dengan 500
- ✓  $H_1 : \mu > 500$ ; berarti rata-rata populasi lebih besar dari 500
- ✓  $H_1 : \mu < 500$ ; berarti rata-rata populasi lebih kecil dari 500

Setelah menetapkan hipotesis, langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak *null hypothesis*. Kriteria ini dikenal sebagai tingkat signifikan (*significance level*). Apabila asumsi hipotesis adalah benar, maka tingkat signifikan akan mengindikasikan persentase dari rata-rata sampel yang berada di luar batas. Tidak ada standar mengenai tingkat signifikan yang digunakan untuk menguji hipotesis, umumnya dalam penelitian digunakan tingkat signifikan 5 atau 1 persen. Perlu diingat bahwa, semakin tinggi tingkat signifikan yang digunakan, semakin besar probabilitas menolak suatu *null hypothesis* yang ternyata benar.

Uji hipotesis dapat berupa uji satu arah atau uji dua arah. Uji dua arah digunakan apabila hipotesis alternatif yang digunakan menyatakan rata-rata populasi tidak sama dengan rata-rata yang diasumsikan dalam *null hypothesis*. Sedangkan uji satu arah digunakan apabila hipotesis alternatif yang digunakan menyatakan bahwa rata-rata populasi lebih dari atau kurang dari rata-rata yang diasumsikan dalam *null hypothesis*.

### 2.3. Analisis Multivariat

Berdasarkan banyaknya macam variabel yang terlibat, maka ilmu statistik dapat dijabarkan kedalam bentuk univariat, bivariat dan multivariat. Variat sendiri didefinisikan sebagai suatu kombinasi linear dari variabel-variabel dengan bobot variabel yang ditentukan secara empiris<sup>23</sup>. Penjelasan diatas terangkum dalam tabel berikut:

<sup>23</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS: Statistik Multivariat*, Elex Media Komputindo: Jakarta, 2004, hlm. 1.

**Tabel 2.2** Perbedaan Univariat, Bivariat dan Multivariat

Teknik	Jumlah variabel	Macam Variabel	Contoh
Univariat	Satu variabel (variabel tunggal)	Variabel independen	Jumlah, Persentase, <i>Mean</i> (rata-rata), <i>Median</i> (nilai tengah), <i>Modus</i> (nilai tersering muncul), Kuartil dsb
Bivariat	Dua variabel (yang dikaitkan)	Variabel independen dan variabel dependen	Analisis regresi (simple linear regression)
Multivariat	Lebih dari dua variabel	Beberapa variabel independen	Anova, Mancova, Analisis Regresi Berganda, Analisis Faktor, Analisis Diskriminan, Logit dsb
		Beberapa variabel independen dan satu variabel dependen	
		Beberapa variabel independen dan beberapa variabel dependen	

Analisis multivariat merupakan perluasan dari analisis univariat atau bivariat yang dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok besar, yaitu<sup>24</sup>:

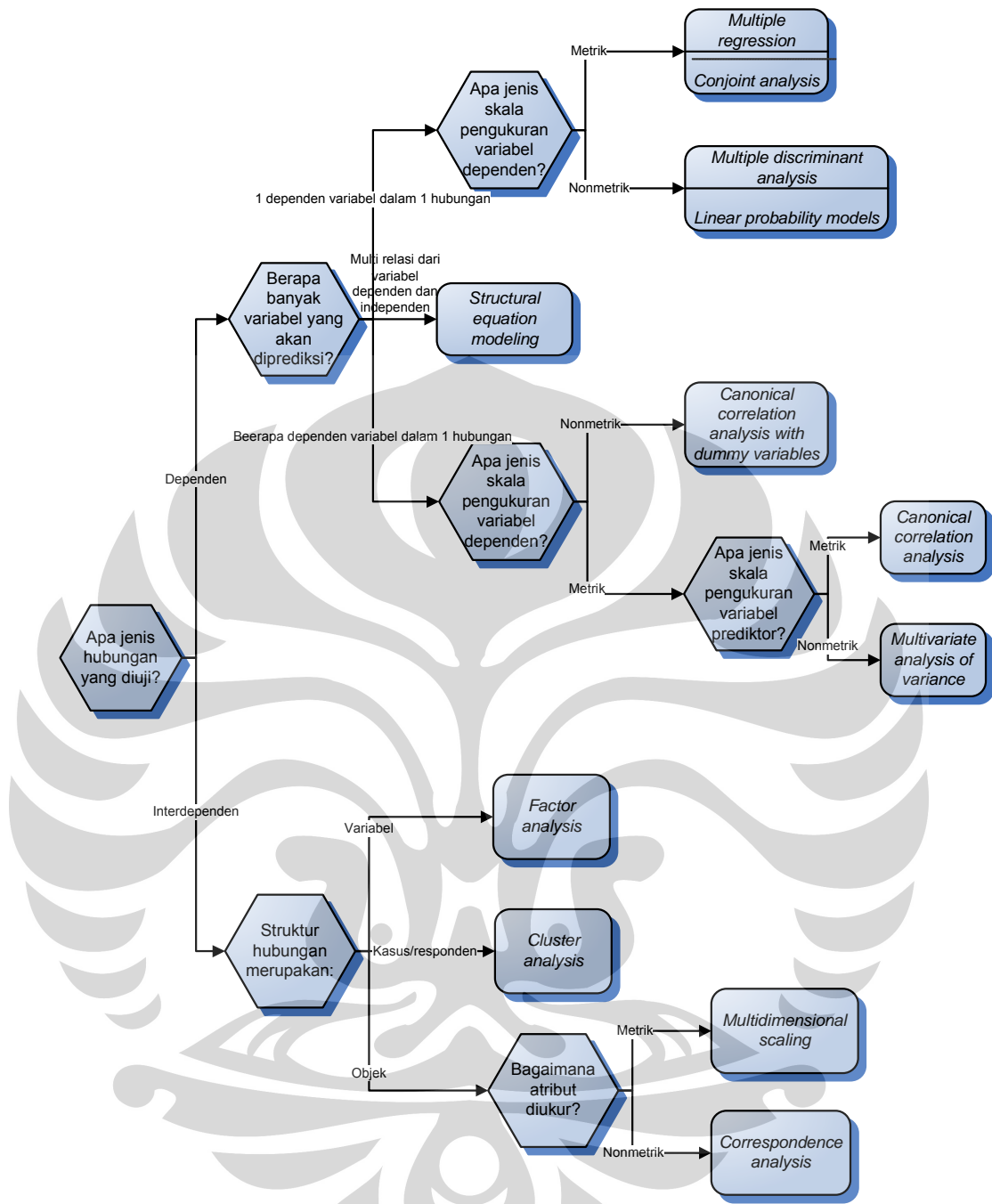
a. Analisis dependensi/ ketergantungan (*dependence method*)

Analisis dependensi bertujuan untuk menjelaskan atau meramalkan nilai variabel tak bebas berdasarkan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhinya.

b. Analisis interdependensi/ saling ketergantungan (*interdependence method*)

Analisis interdependensi bertujuan untuk memberikan arti (*meaning*) kepada suatu set variabel atau mengelompokkan sekumpulan variabel yang lebih sedikit jumlahnya dan masing-masing kelompok membentuk variabel baru yang disebut faktor (mereduksi jumlah variabel).

<sup>24</sup> Johanes Supranto, *Op. Cit.*, hlm. 19.



**Gambar 2.1** Klasifikasi Analisis Multivariat

(Sumber : Joseph F. Hair, JR., *et al.*, 1998. hlm. 20-21)

### 2.3.1. *Factor Analysis*

*Factor analysis* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menemukan sejumlah variabel baru yang disebut faktor yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah variabel aslinya. Sebagai contoh, dalam



sebuah perhitungan *factor analysis*, 10 variabel asli direduksi kedalam 3 faktor baru yang tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya (tidak terjadi *multicollinearity*). Variabel baru tersebut memuat sebanyak mungkin informasi yang terkandung didalam variabel asli. Didalam proses mereduksi jumlah variabel, informasi yang hilang harus seminimal mungkin.

#### 2.3.1.1. Macam-macam Fungsi *Factor Analysis*

Dalam aplikasinya, *factor analysis* dapat digunakan antara lain untuk:

a. Reduksi data

Dengan menggunakan *factor analysis*, data yang jumlahnya amat banyak sekalipun dapat direduksi sehingga lebih mudah untuk diatur.

b. Identifikasi struktur

*Factor analysis* memungkinkan untuk menemukan struktur dasar yang mendasari suatu pengukuran. Hal tersebut dilakukan dengan mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari (*underlying dimensions*) atau faktor yang menjelaskan korelasi antara suatu set variabel.

c. *Scaling*

Dalam penelitian selalu diharapkan untuk dapat mengembangkan skala yang dapat dibandingkan. Permasalahan yang sering dihadapi adalah kombinasi dari variabel-variabel yang ada, sehingga sulit menentukan skala yang sesuai. *Factor analysis* dapat menyelesaikan permasalahan ini dengan membagi variabel kepada faktor-faktor independen.

d. Transformasi data

*Factor analysis* juga dapat digunakan untuk memperoleh nilai suatu faktor yang merupakan konversi dari hasil leburan kumpulan variabel yang dicakupnya.

#### 2.3.1.2. Uji Kelayakan *Factor Analysis*

Secara umum, jumlah sampel yang dianjurkan untuk melakukan *factor analysis* ialah antara 50 sampai dengan 100 sampel. Atau bisa dengan patokan

rasio 10:1, dalam arti untuk satu variabel seharusnya ada 10 sampel<sup>25</sup>. Jika hal ini dipenuhi, maka dapat dikatakan persyaratan jumlah sampel telah terpenuhi.

Selain itu, sebelum melakukan *factor analysis*, perlu dipastikan apakah data yang dimiliki memang layak untuk diolah. Ada dua tes kelayakan data yang dapat digunakan, yaitu<sup>26</sup>:

a. *Bartlett's Test of Sphericity*

Merupakan teknik uji kelayakan data dengan menguji apakah matriks korelasi yang dimiliki merupakan matriks identitas. Matriks yang memuat angka diluar diagonal utamanya menyatakan korelasi variabel tersebut terhadap variabel lainnya. Hasil pengujian berupa statistik *chi-square*, dimana nilai *chi-square* yang signifikan menunjukkan bahwa data layak untuk diolah dalam *factor analysis* karena matriks korelasi yang dihasilkan bukan matriks identitas.

b. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*

Berfungsi untuk mengukur kecukupan *sampling*. Merupakan nilai yang menyatakan tingkat ketepatan pembentukan faktor berdasarkan besar kecilnya korelasi antar variabel dalam faktor yang terbentuk. Nilai KMO berkisar antara 0 sampai 1. Indeks ini membandingkan besarnya koefisien korelasi terobservasi dengan besarnya koefisien korelasi parsial.

Kriteria kesesuaian dalam pemakaian *factor analysis* adalah:

- ✓ Jika harga KMO sebesar 0,9 berarti sangat memuaskan,
- ✓ Jika harga KMO sebesar 0,8 berarti memuaskan,
- ✓ Jika harga KMO sebesar 0,7 berarti harga menengah,
- ✓ Jika harga KMO sebesar 0,6 berarti cukup,
- ✓ Jika harga KMO sebesar 0,5 berarti kurang memuaskan, dan
- ✓ Jika harga KMO kurang dari 0,5 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antar-pasangan variabel tidak bisa diterangkan oleh variabel lainnya dan *factor analysis* mungkin tidak tepat.

<sup>25</sup> Singgih Santoso, *Op. Cit.*, hlm. 94.

<sup>26</sup> *Ibid.*

### 2.3.1.3. Penentuan Jumlah Faktor

Penentuan jumlah faktor terbaik hasil reduksi dalam *factor analysis* dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu<sup>27</sup>:

#### a. *Latent Root Criterion*

Dalam teknik ini pengelompokan dilakukan dengan mendasarkan kepada nilai *eigenvalue* setiap variabel. Suatu *eigenvalue* menunjukkan besarnya sumbangan dari faktor terhadap varian seluruh variabel asli. Hanya faktor dengan nilai *eigenvalue* lebih besar daripada 1 yang dianggap signifikan, sedangkan faktor yang nilai *eigenvalue*-nya lebih kecil dari 1 tidak dianggap signifikan sebab variabel asli telah dibakukan (*standardized*) yang berarti rata-ratanya nol dan variannya satu.

#### b. *A Priori Criterion*

Teknik ini dilakukan dalam kondisi tertentu. Umumnya jika teknik ini digunakan, sebaiknya diketahui terlebih dahulu secara pasti berapa faktor baru yang akan (atau diinginkan untuk) dibentuk. Sehingga saat pengolahan data, dapat langsung ditetapkan pembagian faktor sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Teknik ini sangat berguna dalam pengujian hipotesa, dan dapat pula digunakan jika penelitian dilakukan dengan mereplikasi pekerjaan peneliti lain atau jika ingin mengembangkan jumlah faktor yang sama dengan yang sebelumnya telah diujikan.

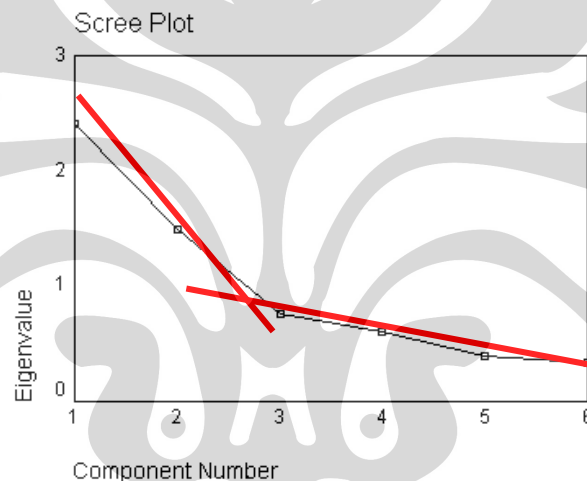
#### c. *Percentage of Variance Criterion*

Persentase varian setiap kriteria terbentuk dari akumulasi total varian yang terbentuk dari faktor-faktor yang ada. Teknik ini memastikan bahwa dengan jumlah faktor yang terbentuk akan dicapai nilai total varian yang diinginkan. Besar kumulatif persentase varian yang memberikan tingkat kepuasan yang tinggi sangat tergantung kepada permasalahannya. Akan tetapi sebagai pedoman yang disarankan ialah bahwa ekstraksi faktor dihentikan kalau kumulatif persentase varian sudah mencapai minimal 60% atau 75% dari seluruh varian variabel asli.

<sup>27</sup> Joseph F. Hair, Jr., *et. al.*, *Op. Cit.*, hlm. 103-104.

d. *Scree Test*

*Scree test* memplot setiap faktor terhadap nilai *eigenvalue* atau jumlah varian yang dapat dijelaskan secara berurutan, mulai dari faktor yang terbesar nilai *eigenvalue*-nya. Titik pada tempat dimana *the scree* mulai terjadi menunjukkan banyaknya faktor baru yang sesuai. Tepatnya pada saat *scree* mulai mendatar/merata. Kenyataan menunjukkan bahwa penentuan banyaknya faktor dengan *scree plot* akan mencapai satu atau beberapa lebih banyak daripada penentuan dengan *eigenvalue*. Jumlah faktor yang tepat adalah pada perpotongan antara dua garis pada *scree plot* yang secara kasar menggambarkan kurva.<sup>28</sup>



**Gambar 2.2** Penentuan Jumlah Faktor dengan *Scree Test*  
(Sumber: SPSS Tutorial, *Factor Analysis Scree Plot*)

2.3.1.4. Rotasi Faktor-faktor

Hasil atau output dari *factor analysis* ialah apa yang disebut matriks faktor pola (*factor pattern matrix*). Matriks faktor memuat koefisien korelasi antara variabel dan faktor yang terbentuk yang selanjutnya dipergunakan untuk menyatakan variabel yang dibakukan. Variabel yang dibakukan tersebut dinyatakan dalam faktor. Koefisien-koefisien ini disebut muatan faktor (*factor loading*). Semakin tinggi nilai *factor loading* maka semakin tinggi pula

<sup>28</sup> SPSS Tutorial, *Factor Analysis Scree Plot*.

korelasinya. Dengan demikian, *factor loading* yang terbesar menunjukkan faktor yang menjadi tempat untuk variabel tersebut dikelompokkan. Umumnya, *factor loading* sebesar  $\pm 0,3$  dianggap memenuhi batas minimal, *factor loading* sebesar  $\pm 0,4$  dianggap lebih penting dan *factor loading* sebesar  $\pm 0,5$  sudah dinyatakan signifikan<sup>29</sup>.

Meskipun matriks faktor awal yang belum dirotasi menunjukkan hubungan antar faktor masing-masing variabel namun jarang dihasilkan faktor yang bisa diinterpretasikan, oleh karena faktor-faktor tersebut berkorelasi atau terkait dengan banyak variabel. Maka dari itu, melalui rotasi, matriks faktor diubah ke dalam matriks yang lebih sederhana sehingga mudah diinterpretasi (tidak terjadi ambiguitas).

Di dalam melakukan rotasi faktor, diharapkan agar setiap faktor mempunyai muatan (*loading*) atau koefisien yang tidak nol atau yang signifikan untuk beberapa variabel saja. Begitu pula dengan variabel yang ada, diharapkan memiliki *loading* yang tidak nol dan signifikan dengan satu faktor saja. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dilakukan pengujian dengan metode rotasi yang berbeda. Ada dua metode rotasi yang biasa digunakan, yaitu<sup>30</sup>:

#### a. *Orthogonal Rotation*

Sumbu (masing-masing faktor) dipertahankan tegak lurus (bersudut 90 derajat) sesamanya sehingga menghasilkan faktor-faktor yang tidak berkorelasi satu sama lain. Tiga metode rotasi *Orthogonal* yang paling sering digunakan ialah:

- ✓ *Quartimax*, merupakan metode rotasi yang meminimalisasi jumlah faktor yang diperlukan untuk menjelaskan setiap variabel sehingga interpretasi variabel observasi lebih sederhana.
- ✓ *Varimax*, merupakan metode rotasi yang meminimalisasi jumlah variabel yang mempunyai *loading* tinggi pada setiap faktor sehingga interpretasi faktor menjadi lebih sederhana. Metode *Varimax* telah terbukti sukses di berbagai penelitian karena dapat membagi faktor-faktor dengan karakteristik yang lebih jelas.

<sup>29</sup> Joseph F. Hair et al., *Op. Cit.*, hlm. 111.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

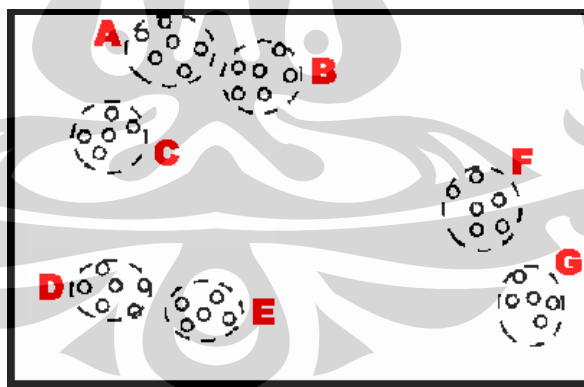
✓ *Equamax*, berusaha menggabungkan metode *Quartimax* dan *Varimax*. Hasil dari metode ini masih diragukan dan masih jarang dipakai.

b. *Oblique Rotation*

Sumbu (masing-masing faktor) tidak dipertahankan harus tegak lurus sesamanya. Terkadang, dengan mengizinkan adanya korelasi antar faktor bisa menyederhanakan matriks faktor pola. Metode tersebut digunakan jika faktor dalam populasi berkorelasi sangat kuat. Teknik rotasi *Oblique* yang sering digunakan ialah *Oblimin* dan *Quartimin*.

### 2.3.2. *Cluster Analysis*

*Cluster analysis* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengklasifikasi objek kedalam kelompok yang relatif homogen, yang disebut *cluster (cluster)* yang didasarkan pada suatu set variabel yang dipertimbangkan untuk diteliti. Objek dalam setiap kelompok cenderung mirip satu sama lain dan berbeda jauh dengan objek dari *cluster* lainnya. *Cluster analysis* juga disebut analisis klasifikasi atau taksonomi numerik<sup>31</sup>.



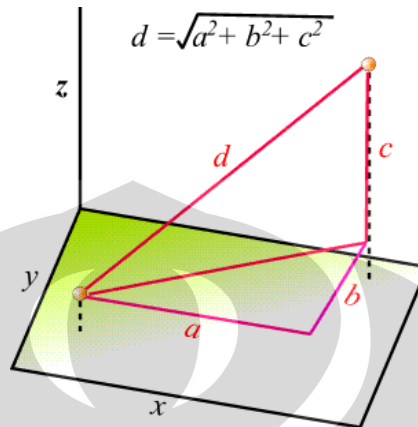
**Gambar 2.3** Pengelompokan Objek

(Sumber: [www.doe-mbi.ucla.edu](http://www.doe-mbi.ucla.edu))

Pada kenyataannya, kebanyakan metode pengelompokan merupakan prosedur yang relatif sederhana yang tidak didukung dengan suatu penalaran

<sup>31</sup> Johannes Supranto, *Op. Cit*, hlm. 142.

statistik yang ekstensif<sup>32</sup>. Sebagian besar metode pengklasifikasian heuristik berdasarkan pada algoritma. Hal ini disebabkan karena prinsip utama dari *cluster* ialah perhitungan jarak semata.



**Gambar 2.4** Pengukuran Jarak

(Sumber: [www.doe-mbi.ucla.edu](http://www.doe-mbi.ucla.edu))

*Cluster* yang baik memiliki homogenitas (kesamaan) yang tinggi antar anggota dalam satu *cluster* (*within-cluster*) dan heterogenitas yang tinggi antar *cluster* lainnya (*between cluster*)<sup>33</sup>.

#### 2.3.2.1. Macam-macam Fungsi *Cluster Analysis*

Dalam aplikasinya, *cluster analysis* antara lain digunakan untuk:

- a. Memahami perilaku objek

Penggunaan *cluster analysis* juga bisa dipergunakan untuk mengenali atau mengidentifikasi perilaku objek yang diteliti.

- b. Segmentasi objek

Dengan mengelompokkan objek perlakuan yang homogen, dimungkinkan untuk dapat lebih mudah menyusun strategi dalam memberikan tindakan yang berbeda kepada masing-masing *cluster* yang terbentuk.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Singgih Santoso, *Op. Cit.*, hlm. 47.

c. Mereduksi data

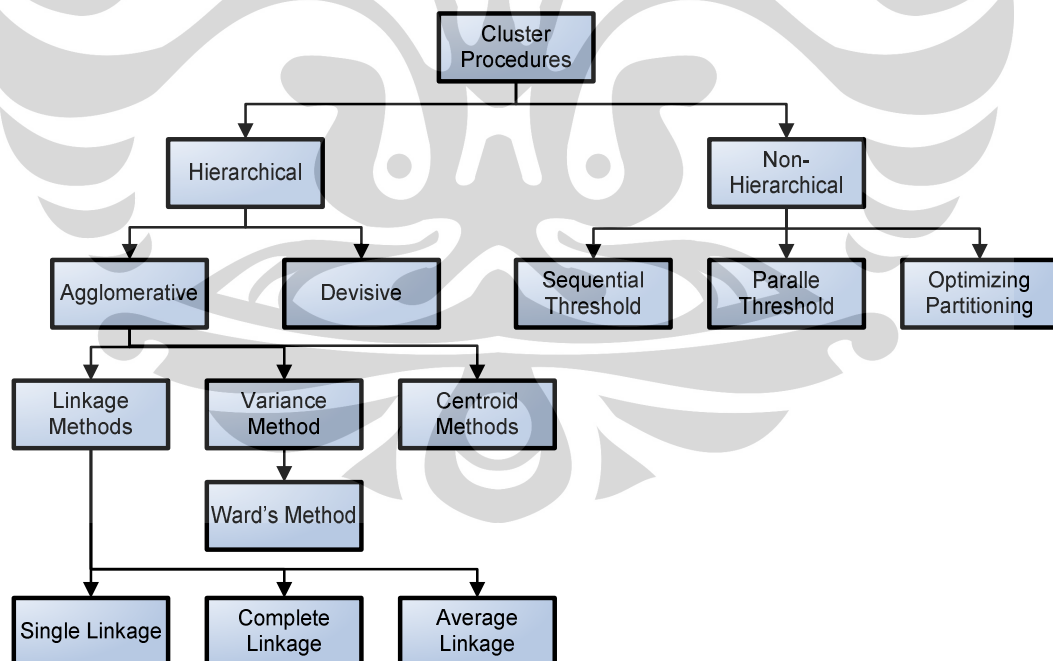
*Cluster analysis* dapat digunakan sebagai suatu alat untuk mereduksi data secara umum untuk mengembangkan *cluster (sub group)* yang lebih mudah dikelola (*manageable*).

### 2.3.2.2. Metode *Cluster Analysis*

Sesuai prinsip dasar *cluster* yang mengelompokkan objek yang mempunyai kemiripan, maka proses pertama yang dilakukan adalah mengukur seberapa jauh ada kesamaan antar objek. Ada 3 metode yang digunakan, yaitu<sup>34</sup>:

- a. Mengukur korelasi antar sepasang objek pada beberapa variabel
- b. Mengukur jarak antara dua objek. Pengukuran ada bermacam-macam, yang paling populer adalah metode *Euclidean Distance*.
- c. Mengukur asosiasi antar objek

Asosiasi digunakan jika data adalah non metrik, sedangkan korelasi dan *distance* digunakan jika data adalah metrik.



**Gambar 2.5** Klasifikasi Prosedur *Cluster Analysis*

(Sumber: Johannes Supranto, 2004, hlm. 151)

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 48.



Metode *cluster* yang biasa digunakan ialah <sup>35</sup>:

a. *Hierarchical Method*

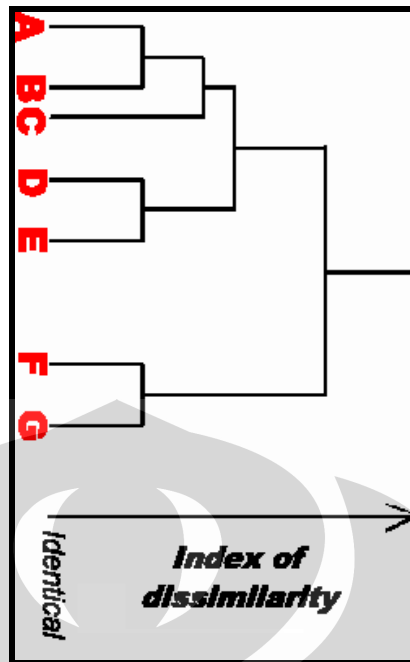
Metode ini memulai pengelompokan dengan dua atau lebih objek yang terdekat yaitu yang memiliki kesamaan paling banyak. Kemudian proses diteruskan ke objek lain yang mempunyai kedekatan kedua. Demikian seterusnya sehingga *cluster* akan membentuk hierarki (tingkatan) yang jelas antar objek dari yang paling mirip sampai dengan yang paling tidak mirip. Pada kenyataannya semua objek pada akhirnya akan membentuk sebuah *cluster*.

Metode hierarki dapat berupa aglomeratif atau divisif. *Agglomerative cluster* mulai dengan objek dalam suatu *cluster* terpisah. *Cluster* dibentuk dengan mengelompokkan objek ke dalam *cluster* yang semakin membesar jumlah anggotanya. Proses ini dilanjutkan sampai semua objek menjadi anggota dari suatu *cluster* tunggal. Sebaliknya, *divisive cluster* dimulai dengan semua objek dikelompokkan kedalam *cluster* tunggal. Kemudian *cluster* dibagi atau dipisah hingga semua objek berada di dalam *cluster* yang terpisah.

Dalam metode hierarki terdapat alat bantu yang biasa digunakan yaitu dendogram. Dendogram biasanya digunakan untuk menentukan banyaknya *cluster* yang optimal. Garis tegak lurus (vertikal) menunjukkan *cluster* yang digabungkan bersama. Posisi garis mendatar (horizontal) menunjukkan jarak (*distance*) penggabungan objek. Oleh karena banyak jarak pada tahap awal mempunyai nilai yang hampir sama, maka sukar untuk mengetahui urutan pembentukan *cluster* dari awal.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 49.



**Gambar 2.6** Pola Pengelompokan Objek dengan Metode Hierarki

(Sumber: [www.doe-mbi.ecla.edu](http://www.doe-mbi.ecla.edu))

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk proses *cluster* secara hierarki, yaitu<sup>36</sup>:

✓ *Single Linkage*

Metode ini akan mengelompokkan dua objek yang mempunyai jarak terdekat terlebih dahulu. Jika objek A dan B mempunyai jarak terdekat (misal 4,2) dibanding jarak A dan C (misal 8) atau B dan C (misal 5,6) maka proses hierarki pertama adalah mengelompokkan A-B.

✓ *Complete Linkage*

Kebalikan dengan *Single Linkage*, metode ini justru akan mengelompokkan dua objek yang mempunyai jarak terjauh terlebih dahulu.

✓ *Average Linkage*

Metode ini akan mengelompokkan dua objek berdasar jarak rata-rata yang didapat dengan melakukan rata-rata semua jarak antara objek terlebih dahulu.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

✓ *Ward's Method*

Pada metode ini, jarak antara dua *cluster* yang terbentuk adalah SS (*sum of squares*) diantara dua *cluster* tersebut.

✓ *Centroid Method*

Pada metode ini, jarak antara dua *cluster* adalah jarak diantara dua *centroid cluster* tersebut. *Centroid* adalah rata-rata jarak yang ada pada sebuah *cluster* yang didapat dengan melakukan rata-rata pada semua anggota suatu *cluster* tertentu. Dengan metode ini, setiap terjadi *cluster* baru, segera terjadi perhitungan ulang *centroid*, sampai terbentuk *cluster* yang tetap.

b. *Non-hierarchical Method*

Berbeda dengan metode hierarki, metode ini dimulai dengan menentukan jumlah *cluster* yang diinginkan. Setelah jumlah *cluster* diketahui, baru proses *cluster* dilakukan tanpa mengikuti proses hierarki. Metode ini dikenal dengan *K-Means Cluster*.

Untuk mengaplikasikan *cluster analysis*, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yakni:

1. Sampel yang diambil benar-benar bisa mewakili populasi yang ada
2. Multikolinieritas, yakni kemungkinan adanya korelasi antar objek. Sebaiknya tidak ada atau jika sendainya ada, besar multikolinieritas tersebut tidaklah tinggi.

2.3.2.3. Menentukan Banyaknya *Cluster*

Tidak ada aturan yang baku dalam menentukan banyaknya *cluster*. Namun demikian, ada beberapa petunjuk yang bisa dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Pertimbangan konseptual, teoritis dan praktis yang berpedoman pada hasil yang telah teruji sebelumnya.
2. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu menyusun *cluster* berdasarkan jenis strategi (atau perlakuan) yang telah disusun.

3. Berdasarkan informasi yang ada saat dilakukan *cluster* hierarki yaitu pola *cluster* yang dihasilkan berdasarkan perhitungan jarak dalam pembentukan *cluster*.

### 2.3.3. *Multiple Regression Analysis*

*Multiple regression analysis* adalah salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*). Dikatakan majemuk, karena variabel dependennya berjumlah lebih dari satu.

#### 2.3.3.1. Model Matematis

Persamaan umum dalam regresi majemuk dilustrasikan sebagai berikut:

$$y_i = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k + \varepsilon_i \quad (2.3)$$

dimana:

$y_i$  = Variabel dependen acak,

$x_k$  = Nilai semua variabel independen,

$b_k$  = Koefisien regresi yang akan diestimasi, dan

$\varepsilon_i$  = Elemen pendukung atau sebuah eror acak yang memiliki distribusi normal, yaitu memiliki rata-rata nol dan varian yang konstan.

Dari formula diatas, maka tujuan dari *multiple regression analysis* adalah:

1. Untuk menentukan variabel independen apa yang berkaitan dengan respon  $y$
2. Untuk menentukan bentuk dari hubungan
3. Untuk menentukan model regresi yang paling tepat
4. Untuk mengestimasi parameter  $b$ ,  $\varepsilon$  dari fungsi regresi
5. Untuk menyelidiki hipotesis tentang parameter-parameter dari fungsi regresi

6. Untuk memprediksikan  $y$  pada nilai  $x_1, x_2, \dots, x_k$  tertentu, pada waktu nilai tersebut diselidiki atau tidak
7. Untuk menetapkan kekuatan dari hubungan (korelasi) antara  $y$  dan faktor-faktor  $x$

Asumsi yang dipakai dalam *multiple regression analysis* adalah:

Asumsi 1: eksistensi, untuk setiap nilai kombinasi dari tiap variabel independen ( $x_k$ ),  $y$  adalah variabel acak dengan distribusi probabilitas tertentu yang mempunyai rata-rata yang terbatas dan varian

Asumsi 2: dependensi, nilai observasi  $y$  adalah dependen secara statistik.

Asumsi 3: linearitas, nilai rata-rata dari  $y$  untuk setiap kombinasi spesifik  $x_1, x_2, \dots, x_k$  adalah fungsi linear dari  $x_1, x_2, \dots, x_k$ . Sehingga,

$$\mu_{y|x_1, x_2, \dots, x_k} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k \quad (2.4)$$

atau

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k + E \quad (2.5)$$

Dimana  $E$  adalah komponen *error* yang merefleksikan perbedaan antara nilai  $y$  dari hasil observasi individu dengan nilai rata-rata respon sebenarnya. Kesalahan dalam peramalan tersebut disebabkan karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi  $y$  yang tidak diperhitungkan dalam persamaan.

Asumsi 4: *homoscedasticity*, varian dari  $y$  adalah sama untuk setiap kombinasi dari  $x_1, x_2, \dots, x_k$ . Sehingga,

$$\sigma_{y|x_1, x_2, \dots, x_k}^2 = \text{Var}(y|x_1, x_2, \dots, x_k) \equiv \sigma^2 \quad (2.6)$$

Asumsi 5: normalitas, untuk setiap kombinasi dari  $x_1, x_2, \dots, x_k$ , variabel  $y$  terdistribusi secara normal.

Model *multiple regression* yang linier terdiri atas dua bagian<sup>37</sup>, yaitu:

1. *Determined* ( $y_i'$ )

<sup>37</sup> Elazar J. Pedhazur, *Multiple Regression in Behavioral Research Second Edition*, Holt, Rinehart, and Wiston, New York, 1973, hlm. 5.

$$y'_i = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k \quad (2.7)$$

2. *Stochastic* ( $\varepsilon_i$ ), mempunyai distribusi probabilitas acak atau pola yang dapat dianalisis secara statistik tetapi tidak dapat diperkirakan secara pasti,

$$\varepsilon_i = y_i - y'_i \quad (2.8)$$

$y'_i$  adalah rata-rata dari nilai dependen ( $y_i$ ) untuk nilai tertentu dari variabel independen:

$$y'_i = E(y_i) = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k \quad (2.9)$$

Seluruh model regresi diestimasi oleh contoh model regresi:

$$\hat{y}_i = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k \quad (2.10)$$

di mana :

$\hat{y}_i$  = nilai yang disesuaikan atau diramalkan dari nilai variabel dependen

$y_i$

$x_k$  = nilai semua variabel independen,

$b$  = koefisien regresi yang akan diestimasi.

Kita harus memilih model regresi yang menunjukkan cara yang paling tepat untuk menggambarkan hubungan dari fenomena yang diamati. Hal ini dapat dicapai dengan meminimalkan *sum of square* (SS) dari titik empiris sebuah model regresi, atau:

$$\sum e_i^2 = \sum (y_i - \hat{y}_i)^2 = \min \quad (2.11)$$

dimana  $e_i$  adalah *random error* dalam sampel.

Dalam rangka menciptakan adaptasi model regresi dari data empiris, digunakanlah *standard error* dari sampel regresi yang menunjukkan estimasi standar deviasi dari *random error*  $\sigma_\varepsilon$ . Hal ini dilambangkan dengan  $S_\varepsilon$ , dan dipresentasikan sebagai akar kuadrat dari pengulangan, atau:

$$S_\varepsilon = \sqrt{\sigma^2} = \sqrt{\frac{\sum (y_i - \hat{y}_i)^2}{n - k - 1}} = \sqrt{\frac{SSE}{n - k - 1}} \quad (2.12)$$

dimana SSE (*Error Sum of Squares*) adalah jumlah akar kuadrat penyimpangan dari normal dari titik empiris sebuah model regresi.

*Standard error* dari regresi sebagai ukuran absolut dari variabilitas yang tidak dapat dijelaskan tidak tepat jika digunakan sebagai perbandingan. Oleh karena itu, digunakanlah indikator relativitas, koefisien determinasi ( $R^2$ ). Ini dipresentasikan sebagai ukuran dari variabilitas yang dapat dijelaskan dan dihitung berdasarkan persamaan berikut:

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{y}_i - \bar{y}_i)^2}{\sum (y_i - \bar{y}_i)^2} = \frac{SSR}{SSy} \quad (2.13)$$

dimana SSR (*Regression Sum of Squares*) menunjukkan variabilitas yang dapat dijelaskan dan SSy adalah total dari *Sum of Squares* yang menunjukkan total variabilitas.

Koefisien determinasi menunjukkan persentase dari variasi variabel dependen  $y$  yang digambarkan oleh pengaruh yang umum dari variabel independen. Dalam melakukan perhitungan, harus juga diperhitungkan jumlah dari variabel dependen dan ukuran sampel. Hal ini dicapai dengan memperhitungkan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted*):

$$R^2_{adj} = 1 - \frac{n-1}{n-k-1} \times (1 - R^2) \quad (2.14)$$

dimana  $n$  adalah ukuran sampel dan  $k$  adalah jumlah dari variabel dependen.

### 2.3.3.2. Pengujian Model

Setelah menentukan model dari persamaan regresi, langkah selanjutnya adalah menguji tingkat signifikan dari persamaan tersebut.

Hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{paling tidak salah satu dari } b_i \neq 0$$

Berdasarkan hal ini, pada hipotesa nol ditunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier dari fenomena yang diamati atau dengan kata lain  $x_1, x_2, \dots, x_k$  sama sekali tidak mempengaruhi  $y$ .

Dari sini, diasumsikan bahwa variabilitas total dari variabel dependen terdiri dari variabilitas variabel independen dalam model dan variabilitas yang tidak dapat dijelaskan, atau dituliskan sebagai:

$$SSy = SSR + SSE \quad (2.15)$$

$SSy$  = total variabilitas,

$SSR$  = variabilitas yang dapat dijelaskan, dan

$SSE$  = variabilitas yang tidak dapat dijelaskan.

Dilakukanlah uji F (*F-test*) dan diuji kemungkinan dari penggunaan model regresi dari analisis varian. Tabel dari analisis ditunjukkan oleh tabel berikut.

**Tabel 2.3** Analisis Varian

<i>Sources of Variation</i>	<i>Degrees of Freedom</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Squares</i>	<i>F-ratio</i>
<i>Regression</i>	K	SSR	$MSR = \frac{SSR}{k}$	$F = \frac{MSR}{MSE}$
<i>Error</i>	n-k-1	SSE	$MSE = \frac{SSE}{n-k-1}$	
<i>Total</i>	n-1	SSy		

(Sumber: Vera Djordjević, 2002, hal. 28)

Aturan dalam pengambilan keputusan adalah:

- ✓ jika  $F \geq F_{\alpha:k:n-k-1}$ , menolak hipotesa nol,
- ✓ jika  $F < F_{\alpha:k:n-k-1}$ , menerima hipotesa nol.

Berdasarkan hal ini, jika nilai dari *F-test* lebih kecil dari teori, atau menerima hipotesa nol, disimpulkan bahwa pengaruh linear dari variabel independen pada variabel dependen tidak ada.



### 2.3.3.3. Pengujian Koefisien Regresi

Setelah menguji kelayakan dari model regresi yang dibuat, selanjutnya adalah menguji tingkat signifikan dari setiap parameter ( $b_i, i = 1, 2, \dots, k$ ).

Hipotesa yang diajukan adalah:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

untuk  $i = 1, 2, \dots, k$  dilakukan uji statistik:

$$t_i = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad (2.16)$$

dengan menggunakan distribusi t (*student distribution*) dengan derajat kebebasan  $n-k-1$ .

Jika  $|t_i| < t_{\alpha/2}$ , hipotesa nol diterima.

Walaupun begitu, ketika nilai t dari suatu variabel independen lebih besar dari variabel independen lainnya, bukan berarti variabel tersebut memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen.

### 3. PENGUMPULAN DATA

#### 3.1. Profil BTIP

BTIP (Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan) adalah unit pelaksana teknis pembangunan pelayanan telekomunikasi pedesaan (USO) yang dibentuk atas dasar Peraturan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 pada tanggal 30 November 2006<sup>38</sup>. BTIP berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Ditjen Postel. Terbitnya peraturan tersebut merupakan suatu kemajuan yang signifikan dalam mengatasi persoalan rencana pelaksanaan program pembangunan telekomunikasi pedesaan tersebut. BTIP ini mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pembiayaan penyediaan akses dan layanan telekomunikasi dan informatika pedesaan<sup>39</sup>. Adapun fungsi-fungsi yang harus diselenggarakan oleh BTIP ini adalah<sup>40</sup>:

- a. Penyusunan rencana strategis bisnis dan anggaran penyediaan dan atau pembangunan serta pengoperasian dan pemeliharaan akses dan layanan telekomunikasi dan informatika pedesaan.
- b. Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) tahunan.
- c. Pelaksanaan pemetaan wilayah kewajiban pelayanan universal dan pengelolaan data wilayah Kewajiban Pelayanan Universal.
- d. Pelaksanaan rencana strategi bisnis dan RBA penyediaan dan atau pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan akses dan layanan telekomunikasi dan informatika di wilayah pelayanan universal.
- e. Pelaksanaan pengujian fungsi akses dan layanan telekomunikasi dan informatika di wilayah pelayanan universal.
- f. Pelaksanaan intensifikasi kontribusi pelayanan universal.
- g. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan strategi bisnis dan RBA penyediaan dan atau pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan

---

<sup>38</sup> Ditjen Postel, "Status Kelanjutan Rencana Pembangunan Pelayanan Telekomunikasi Pedesaan (USO) Setelah Terbitnya Peraturan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 Tertanggal 30 November 2006", (1 Desember 2006), diakses dari [http://www.postel.go.id/update/id/baca\\_info.asp?id\\_info=520](http://www.postel.go.id/update/id/baca_info.asp?id_info=520) pada tanggal 4 Juni 2008.

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> *Ibid.*

akses dan layanan telekomunikasi dan informatika di wilayah pelayanan universal serta kegiatan intensifikasi kontribusi pelayanan universal.

- h. Pelaksanaan urusan pengelolaan keuangan, tata usaha dan rumah tangga serta kepegawaian Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan.
- i. Pelaksanaan penyampaian pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan.

### 3.2. Penyelenggaraan USO oleh BTIP

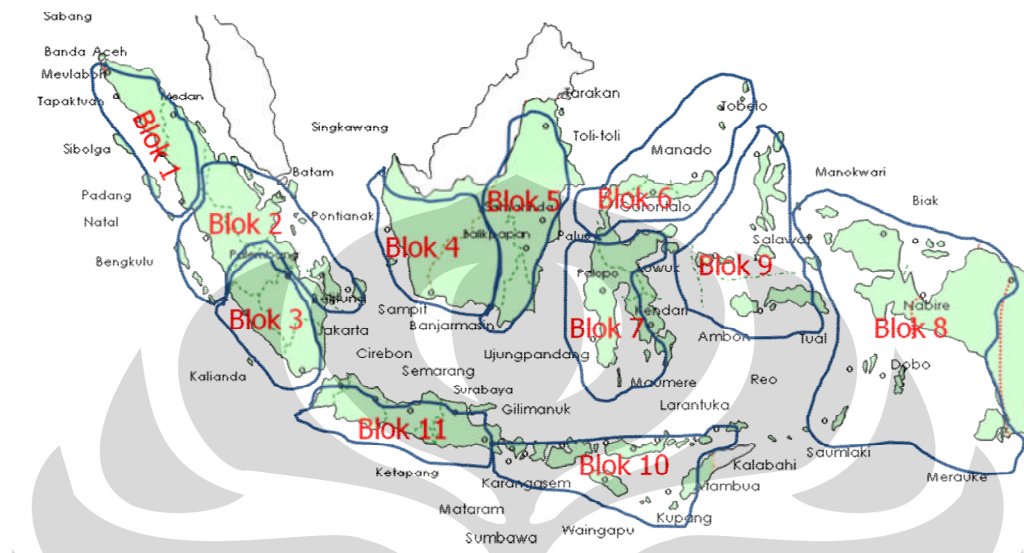
Keberadaan BTIP merupakan suatu bentuk keseriusan pemerintah untuk segera melakukan realisasi USO periode berikutnya. Perencanaan teknis pelayanan telekomunikasi pedesaan yang akan berlangsung, dilakukan BTIP dengan merujuk pada evaluasi hasil pembangunan USO periode sebelumnya terutama mengenai kebijakan pelaksanaan. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk dapat mencapai hasil pelaksanaan yang lebih optimal sesuai dengan koridor tujuan yang ada. Usaha tersebut diwujudkan dengan membentuk skema baru pelaksanaan USO yang berbeda dengan pelaksanaan sebelumnya. Perubahan itu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1** Perubahan Skema Kebijakan Pelaksanaan USO

Skema Lama	Skema Baru
Dana USO hanya untuk satu tahun anggaran	Dana USO di- <i> earmark </i> hanya untuk USO dan saldo akhir tahun menjadi saldo awal tahun berikutnya.
Berbasis kontrak pengadaan barang	Berbasis dukungan pembiayaan terendah ( <i>the least cost subsidy</i> ) atas kontrak layanan ( <i>service-based contract</i> ).
Aset dimiliki/dikelola oleh pemerintah	Aset menjadi milik/dikelola oleh operator.
Pengadaan hanya untuk satu tahun anggaran ( <i>single year</i> )	Penyediaan untuk 5 tahun ( <i>multi years</i> ).
Pengoperasian dan pemeliharaan merupakan kegiatan terpisah	Pengoperasian dan pemeliharaan merupakan bagian integral dari kontrak.
Risiko pemeliharaan dan pengelolaan ditanggung pemerintah	Resiko pengelolaan pada operator.
Tidak menjamin sustainabilitas akses dan layanan telekomunikasi	Memungkinkan sustainabilitas akses dan layanan telekomunikasi.

(Sumber: [www.postel.go.id](http://www.postel.go.id))

Desa-desa yang menjadi target layanan BTIP ialah desa yang tertinggal, terpencil, berada diperbatasan serta tidak layak secara ekonomis. Jumlah desa yang menjadi sasaran ada sebanyak 38.471 yang tersebar diseluruh Indonesia dan terbagi kedalam 11 blok wilayah seperti ditunjukkan oleh peta dibawah ini:



**Gambar 3.1** Blok Area Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi  
(Sumber : Bahan Presentasi Rural Komunikatama Indonesia, 2007, hlm. 9)

**Tabel 3.2** Rekapitulasi Desa USO Periode Lanjut

Blok Wilayah	Provinsi	Jumlah Desa USO	Blok Wilayah	Provinsi	Jumlah Desa USO
1	NAD	5264	7	SULBAR	237
	SUMUT	3561		SULSEL	1134
	SUMBAR	1695		SULTRA	1053
2	JAMBI	838	8	PAPUA	2247
	RIAU	872		IRJABAR	768
	KEPULAUAN RIAU	90	9	MALUKU	720
	BANGKA BELITUNG	167		MALUKU UTARA	589
3	BENGKULU	1015	10	BALI	201
	SUMSEL	1891		NTB	247
	LAMPUNG	805		NTT	2091
4	KALBAR	1026	11	BANTEN	666
	KALTENG	1131		JABAR	1196
5	KALTIM	879		JATENG	2921
	KALSEL	1330		DIY	30
6	SULUT	563		JATIM	2303
	GORONTALO	196	TOTAL DESA	38471	
	SULTENG	745			

(Sumber: Bahan Presentasi Depkominfo cq. Ditjen Postel, 2007, hlm. 13)

Layanan telekomunikasi yang diberikan operator nantinya pada prinsipnya dimaksudkan untuk memberikan kemudahan akses komunikasi. Kemudahan itu dapat diwujudkan jika layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Untuk itu diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam dalam merancang konsep layanan tersebut. Hal ini dilakukan mengingat begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi konteks pelaksanaannya.

Justifikasi teknologi komunikasi yang dioperasikan misalnya, merupakan hal yang krusial karena akan mempengaruhi penetapan tarif yang harus dibayar oleh masyarakat desa nantinya. Namun sebelum itu, tingkat kesiapan masyarakat juga hal yang perlu diperhitungkan. Untuk desa yang masih sangat terbelakang (*non mature*), akses telekomunikasi dapat dikatakan sebagai barang mewah yang masih jauh untuk dijamah. Untuk tetap dapat memperkenalkan pentingnya akses telekomunikasi sekaligus merangsang pemanfaatannya secara perlahan, mungkin pemilihan teknologi telekomunikasi satu arah adalah kebijakan yang tepat sebagai usaha jitu dalam melakukan penetrasi layanan universal. Dengan demikian perlu dilakukan penyesuaian layanan terhadap kondisi desa yang ada.

Salah satu usaha yang dilakukan BTIP ialah melakukan klasifikasi 38.471 desa USO kedalam 4 kategori yaitu desa tertinggal hingga desa termaju<sup>41</sup>. Pengelompokan desa ini disusun dengan melibatkan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap penilaian potensi desa. Keempat aspek tersebut ialah sosial budaya, aksesibilitas, ekonomi dan parameter bisnis.

Terbentuknya kategori desa menjadi basis dalam penetapan *adjustment factor* ( $\alpha$ )<sup>42</sup>. *Adjustment factor* merupakan sebuah faktor yang berlaku sebagai bobot penyesuaian dalam menentukan alokasi biaya pelaksanaan USO. Biaya yang dimaksud mencakup *deployment cost* dan *maintenance cost* dengan cakupan komponen sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Depkominfo cq. Ditjen Postel, *Loc. Cit.*, hlm. 14.

<sup>42</sup> BTIP, "HPS USO", *Bahan presentasi BTIP*, 2007, hlm. 16.

**Tabel 3.3** Komponen Biaya Berdasar Pada *Adjustment Factor*

<b>Komponen Biaya Berdasar Pada <i>Adjustment Factor</i></b>	
<b><i>Deployment Cost</i></b>	<b><i>Maintenance Cost</i></b>
Biaya Angkutan dari pusat ke desa USO	Upah Teknisi
	Biaya perjalanan Teknisi
Biaya Instalasi dan Testing perangkat USO	Frekuensi maintenance
	Jumlah hari yang dibutuhkan untuk melakukan maintenance

(Sumber : BTIP, 2007, hlm. 4 dan 11)

Berikut ialah formulasi perhitungannya:

✓ *Deployment Cost*

$$DC_{i,provinsi,kategori} = DC_{i,provinsi} \times \alpha_{deployment,kategori} \times Desa_{bangun,i,kategori} \quad (3.1)$$

✓ *Maintenance Cost*

$$MC_{i,provinsi,kategori} = MC_{i,provinsi} \times \alpha_{perjalanan,kategori} \times Desa_{bangun,i,kategori} \quad (3.2)$$

Dengan ketentuan:

$$\alpha_{kategori1} > \alpha_{kategori2} > \alpha_{kategori3} > \alpha_{kategori4}$$

dimana desa yang paling tertinggal (desa kategori 1) memiliki nilai yang paling besar ( $\alpha = 1.4$ ) dan semakin kecil hingga desa yang paling maju (desa kategori 4) dengan nilai  $\alpha = 1.1$ .

Proses kategorisasi desa dilakukan kembali oleh pihak BTIP guna merealisasikan USO yang lebih baik. Dikatakan demikian, agar implementasi program tepat sasaran yaitu tidak terjadi *misallocation* pemasangan fasilitas. Sebagai evaluasi, pada USO periode 2003-2004, banyak lokasi yang sebenarnya belum membutuhkan fasilitas telekomunikasi menerima program USO. Hal ini mengakibatkan tidak adanya kegiatan utilisasi fasilitas. Untuk itu, diharapkan peninjauan ulang kategorisasi desa dapat mendorong pelaksanaan konsep pemerataan yang memungkinkan seluruh desa yang menjadi prioritas tercakup fasilitas telekomunikasi.

### 3.3. Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah:

✓ Wawancara

Untuk dapat mengetahui karakteristik desa yang dipertimbangkan dalam menilai potensi desa terhadap pelaksanaan USO, maka dilakukan tahapan wawancara dengan pihak BTIP selaku pihak penyelenggara dan penentu kebijakan sebagai sarana tukar wawasan dan pengumpulan informasi. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi mengenai pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh BTIP sebelumnya.

✓ Pengumpulan data sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari dokumen BTIP yang berupa:

- Potensi desa hasil survei tahun 2005 (sumber BPS)
- Trafik penggunaan telepon desa USO 2003-2004 di Lampung (laporan STI) selama 6 bulan periode Juli-Desember 2005. Pengumpulan data trafik tersebut tidak dapat dilakukan pada periode setelah 2005, karena laporan yang ada hanya sampai periode tersebut mengingat kewajiban pemantauan sarana yang diberikan kepada operator hanya selama 1 tahun terhitung sejak fasilitas didirikan (2004).

#### 3.3.2. Pengambilan Sampel

Dalam penelitian tersebut dilakukan pengolahan data dengan beberapa teknik analisis multivariat yang meliputi *factor analysis*, *cluster analysis* dan *multiple regression analysis*. Untuk memperoleh hasil dengan informasi yang semakin mewakili keadaan sebenarnya, maka perlu dipenuhi persyaratan perbandingan jumlah sampel untuk tiap-tiap analisis tersebut.

Pada penelitian ini, objek yang diujikan merupakan populasi desa Lampung baik untuk desa baru maupun desa lampau. Sesungguhnya desa WPUT (Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi) baru di Lampung berjumlah ± 805, namun berdasarkan ketersediaan data, yang memungkinkan untuk diteliti

ialah sebanyak 789 desa. Sedangkan untuk desa Lampung pada USO lampau, dari 314 desa yang dilayani oleh operator STI, hanya sebanyak 303 desa yang akan diujikan dengan alasan serupa yaitu perihal kelengkapan data.

Namun demikian, jumlah populasi desa tersebut tetap perlu diujikan berdasarkan persyaratan jumlah sampel. Berikut ialah syarat minimum sampel untuk masing-masing analisis:

1. *Factor Analysis*

Secara umum jumlah sampel yang dianjurkan untuk dapat melakukan *factor analysis* ialah antara 50-100 sampel<sup>43</sup>. Untuk dapat memperoleh hasil pengolahan yang semakin mewakili keadaan populasi, pengambilan sampel bisa juga dilakukan dengan memenuhi ketentuan rasio sepuluh observasi untuk setiap jenis variabel yang diujikan. Karena variabel mula-mula yang diujikan ada 33 variabel, maka jumlah sampel minimum yang harus dipenuhi ialah sebanyak 330 (10 x 33). Dengan demikian pengambilan sampel sebanyak jumlah populasi yaitu sebanyak 789 desa telah memenuhi persyaratan minimum yang ada.

2. *Cluster Analysis*

Dalam melakukan *cluster analysis* tidak terdapat persyaratan jumlah sampel yang akan diujikan. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kebutuhan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah sampel *cluster analysis* ditentukan berdasarkan jumlah sampel pada *factor analysis* yaitu sebanyak 789 desa.

3. *Multiple Regression Analysis*

Pada *multiple regression analysis*, jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah variabel independen yang ada. Perbandingan jumlah yang ditetapkan ialah 5 banding 1 (Malhotra, 1996, hlm. 647 dikutip dari Suharto, Harsono, Setiawan, 2004), artinya untuk setiap satu variabel independen minimum terdapat lima buah subjek sampel. Pada penelitian ini, jumlah variabel *multiple regression analysis* tergantung dari banyaknya faktor yang dihasilkan pada *factor analysis*. Karena prinsip *factor analysis* ialah mereduksi variabel-variabel kedalam satu atau

---

<sup>43</sup> Joseph F. Hair, Jr., *et. al.*, *Op. Cit.*, hlm. 98.



beberapa faktor, maka logisnya jumlah faktor yang terbentuk nantinya tidak akan melebihi jumlah variabel yang diteliti. Variabel independen ada sebanyak 33 variabel. Maka secara kasar, jumlah sampel yang harus disediakan ialah sebanyak 165 ( $5 \times 33$ ). Jumlah objek uji yang ditetapkan sejak semula ialah 303 desa (WPUT lampau) yang merupakan populasi desa USO lampau di Lampung. Dengan demikian, persyaratan jumlah sampel *multiple regression analysis* terpenuhi.

### **3.4. Penentuan Variabel-variabel Uji**

#### **3.4.1. Penentuan Karakteristik Desa**

Informasi mengenai karakteristik desa merupakan informasi dasar yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini. Karakteristik-karakteristik yang dipertimbangkan dipilih untuk memperoleh keseragaman dalam pengkategorisasian desa. Dalam penelitian tersebut, selain karakteristik-karakteristik yang sudah ditetapkan sebelumnya, dilibatkan juga beberapa karakteristik desa dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan yang dimilikinya.

##### **3.4.1.1. Karakteristik Awal Desa**

Penentuan karakteristik ini didasarkan pada studi yang telah dilakukan oleh pihak BTIP sebelumnya dalam menilai potensi suatu desa. Dalam studi tersebut diperoleh karakteristik-karakteristik desa yang terangkum kedalam 4 variabel yang meliputi aspek aksesibilitas dan aspek affordibilitas<sup>44</sup>. Karakteristik-karakteristik desa yang dimaksud dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

---

<sup>44</sup> BTIP, *Kajian Kategorisasi Desa Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi*, 2007, hlm. 10.

**Tabel 3.4** Karakteristik Desa Penilaian Potensi Desa Program USO versi BTIP

Potensi Desa			
Aspek Aksesibilitas		Aspek Affordabilitas	
Sosial Budaya	Aksesibilitas	Sosial Ekonomi	Parameter Bisnis Dasar
Jumlah keluarga	Jumlah terminal penumpang roda 4	Jumlah keluarga pertanian	Jumlah industri besar
Jumlah SD negeri			Jumlah industri sedang
Jumlah SD swasta	Ada atau tidak kantor pos/ pos pembantu/ rumah pos	Ada atau tidak penduduk yang bekerja sebagai TKI di luar negeri	Jumlah industri kecil
Jumlah rumah sakit			Jumlah supermarket/ pasar swalayan/ toserba/minimarket
Jumlah poliklinik			Jumlah bank umum (kantor pusat/ cabang/ capem)
Jumlah puskesmas	Ada atau tidak pos keliling	Jumlah pasar tanpa bangunan permanen	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR Baru/ PT Bank Pasar/ PT Bank Desa/ dsj)
Jumlah tempat praktik bidan		Jumlah warung/ kedai makanan minuman	Jumlah Koperasi Unit Desa
Jumlah posyandu		Jumlah toko/warung kelontong	Jumlah koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat (Kopinkra)
Jumlah polindes (pondok bersalin desa)			Jumlah koperasi simpan pinjam
Densitas			Jumlah koperasi non KUD lainnya

(Sumber: BTIP, 2007, hlm. 10-11)

Berikut ialah penjelasan dari masing-masing karakteristik diatas:

a. *Socio Culture*:

- ✓ **Jumlah keluarga**: merupakan angka yang menunjukkan jumlah keluarga, yakni sekelompok orang yang mempunyai hubungan darah, terdiri dari bapak, ibu dan anak atau mempunyai kartu keluarga sendiri.
- ✓ **Jumlah SD negeri**: merupakan angka yang menunjukkan jumlah sekolah dasar negeri, yakni bangunan berikut fasilitasnya dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar pendidikan dasar yang merupakan milik pemerintah
- ✓ **Jumlah SD swasta**: merupakan angka yang menunjukkan jumlah sekolah dasar swasta, yakni bangunan berikut fasilitasnya dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar pendidikan dasar yang diusahakan secara mandiri.

Pemilihan variabel pendidikan hanya pada jenjang sekolah dasar, karena keadaan pendidikan di Indonesia yang masih sangat rendah—rata-rata baru mencapai tingkat tersebut. Sekolah dasar dirasa cukup untuk mewakili aspek pendidikan karena pengetahuan dasar dapat diperoleh disini.

- ✓ **Jumlah rumah sakit:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah rumah sakit, yakni tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya dibawah pengawasan dokter/ tenaga medis, tidak termasuk puskesmas.

Adanya rumah sakit mengindikasikan potensi yang sangat baik dari suatu desa karena rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan dengan strata tertinggi diantara fasilitas lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan kelengkapan sarana kesehatan dan kualitas layanan yang lebih baik. Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat daerah lain akan datang jika butuh penanganan fasilitas medis tersebut.

- ✓ **Jumlah poliklinik:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah poliklinik yakni, tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada dibawah pengawasan dokter/ tenaga medis. Tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/ rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan menginap, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).

- ✓ **Jumlah puskesmas:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah puskesmas yakni, unit layanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan atau kelurahan. Tim puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan puskesmas keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.

- ✓ **Jumlah tempat praktik bidan:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah tempat praktik bidan yakni, tempat seorang bidan atau lebih melakukan praktek pribadi melayani masalah kesehatan anggota masyarakat dan biasanya dilengkapi dengan fasilitas untuk pemeriksaan kehamilan dan melahirkan.

- ✓ **Jumlah posyandu:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah posyandu yakni, kegiatan pelayanan terpadu khususnya untuk imunisasi, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, penanggulangan

diare dan gizi dan diselenggarakan oleh masyarakat melalui kader kesehatan dibawah bimbingan puskesmas.

- ✓ **Jumlah polindes:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah pondok bersalin desa yakni, pos yang melayani persalinan warga kelurahan/desa yang ditangani oleh bidan desa.

Pemilihan variabel fasilitas kesehatan selain rumah sakit bertujuan untuk meninjau fasilitas kesehatan dasar yang seharusnya ada di pedesaan.

- ✓ **Densitas:** merupakan angka yang menunjukkan densitas atau kepadatan yakni, jumlah penduduk dalam tiap satuan luas wilayah. Pada pengukuran kali ini, satuan yang digunakan ialah jiwa/Ha. Angka yang semakin besar menunjukkan semakin banyaknya penduduk yang mendiami wilayah tersebut (semakin padat).

b. Aksesibilitas:

- ✓ **Jumlah terminal penumpang roda 4:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah terminal penumpang roda 4 yakni, suatu tempat kedatangan atau keberangkatan dan pemberhentian armada angkutan jalan raya, yang kegiatannya meliputi kedatangan/ keberangkatan penumpang, hewan, dan bongkar muat barang serta merupakan daerah lingkungan kerja ekonomi yang dikelola oleh pemerintah daerah (Pemda). Tidak termasuk pangkalan taksi dan pangkalan kendaraan seperti bemo, bajaj dan helicak.
- ✓ **Ada atau tidaknya kantor pos:** merupakan angka yang menunjukkan status keberadaan kantor pos yakni, pemberi pelayanan pengiriman barang, uang dsb dari suatu tempat ke tempat yang lain.
- ✓ **Ada atau tidaknya pos keliling:** merupakan angka yang menunjukkan status keberadaan pos keliling yakni, pelayanan pos (menjual, mengirim, dan menerima benda pos) keliling dengan menggunakan mobil atau sarana angkutan yang berfungsi sama seperti kantor pos atau kantor pos pembantu.

c. *Socio Economy:*

- ✓ **Jumlah keluarga pertanian:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah keluarga pertanian yakni, keluarga yang sekurang-kurangnya satu anggota keluarga melakukan kegiatan bertani/ berkebun, menanam tanaman kayu-kayuan, beternak ikan dikolam, karamba maupun tambak; menjadi nelayan, melakukan perburuan liar, mengusahakan ternak/ unggas, atau berusaha dalam jasa pertanian.

Penglibatan variabel tersebut dilakukan dengan merujuk kepada kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara agraris, terlebih di pedesaan sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan lapangan kerja terbesar.

- ✓ **Ada atau tidaknya penduduk yang bekerja sebagai TKI diluar negeri:** merupakan angka yang menunjukkan status keberadaan penduduk yang bekerja sebagai TKI diluar negeri yakni tenaga kerja yang bekerja diluar negeri secara legal.
- ✓ **Jumlah pasar tanpa bangunan permanen:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah pasar tanpa bangunan permanen yakni, pasar yang mempunyai bangunan tapi tidak permanen misalnya bangunan dari bambu, daun dan sebagainya. Contoh: pasar kaget.
- ✓ **Jumlah warung/ kedai makanan dan minuman:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah warung/ kedai makanan dan minuman yakni, meliputi usaha yang menjual bermacam-macam makanan kecil dan minuman siap konsumsi yang dijual di tempat tetap, termasuk kantin.
- ✓ **Jumlah toko/ warung kelontong:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah toko/ warung kelontong yakni, tempat penjualan kebutuhan keluarga sehari-hari.

d. *Basic Business Parameters:*

- ✓ **Jumlah industri besar:** merupakan data yang menunjukkan jumlah industri besar yakni, kegiatan pengubahan bahan dasar menjadi barang

jadi, dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan melibatkan lebih dari 100 pekerja.

- ✓ **Jumlah industri sedang:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah industri sedang. Jenis industri ini melibatkan 20-99 pekerja.
- ✓ **Jumlah industri kecil:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah industri kecil. Jenis industri ini melibatkan kurang dari 20 pekerja.
- ✓ **Jumlah supermarket:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah supermarket yakni, pasar yang menjual beraneka barang dengan harga yang telah ditentukan dan konsumen pembeli melayani dirinya sendiri.
- ✓ **Jumlah bank umum:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah bank umum yakni, bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha dari bank umum tersebut adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan serta menyalurkan kembali dananya dalam bentuk pemberian kredit. Yang termasuk dalam bank umum ialah semua jenis bank seperti bank pemerintah, bank swasta, bank asing dan bank campuran baik yang masuk kategori devisa maupun non-devisa.
- ✓ **Jumlah bank perkreditan rakyat (BPR):** merupakan angka yang menunjukkan jumlah bank perkreditan rakyat yakni, bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu. Kemudian menyalurkan dananya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu, BPR juga diperbolehkan menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka dan atau tabungan pada bank lainnya.
- ✓ **Jumlah koperasi unit desa:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah koperasi unit desa, yakni suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial yang merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri.

- ✓ **Jumlah kopinkra (koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat):** merupakan angka yang menunjukkan jumlah koperasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga yakni, koperasi yang termasuk kedalam:
  - Koperasi kerajinan dari kulit (pembuatan tas, sepatu, sandal dsb)
  - Koperasi kerajinan dari kayu/bambu (pembuatan lemari, meja dsb)
  - Koperasi kerajinan dari logam (pembuatan panci, kompor, parang, pacul, alat pertanian dsb)
  - Koperasi kerajinan dari logam mulia (pembuatan anting-anting, gelang, cincin dan perhiasan lainnya dari emas atau perak)
- ✓ **Jumlah koperasi simpan pinjam:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah koperasi simpan pinjam yakni, koperasi yang memberikan layanan pinjaman dana kepada masyarakat yang merupakan hasil pengumpulan modal dari anggotanya.
- ✓ **Jumlah koperasi non KUD lainnya:** merupakan angka yang menunjukkan jumlah koperasi non KUD yakni, koperasi yang termasuk kedalam:
  - Koperasi pemasaran → koperasi yang kegiatan usaha utamanya menyalurkan barang dari produsen, distributor atau pedagang lainnya kepada konsumen;
  - Koperasi konsumen → koperasi yang usaha utamanya menyediakan barang-barang dalam rangka melayani para anggotanya;
  - Koperasi jasa2 → koperasi yang kegiatan utamanya bergerak dibidang jasa-jasa.

#### 3.4.1.2. Karakteristik Tambahan Desa

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa literatur, terdapat beberapa karakteristik yang juga dapat dijadikan indikator dalam menilai potensi desa. Penambahan karakteristik tersebut diharapkan dapat lebih menggali aspek-aspek yang juga penting untuk dipertimbangkan dalam melakukan penilaian. Selain penambahan, juga dilakukan penggantian variabel karakteristik. Penggantian variabel yang dimaksud tidak dilakukan secara signifikan dalam

pengertian yang jauh berbeda. Hal tersebut justru dilakukan untuk lebih mencapai hasil yang lebih presisi. Dengan demikian, karakteristik yang akan dikaji ialah:

**Tabel 3.5** Karakteristik Desa Penilaian Potensi Desa Program USO dengan Penambahan Karakteristik Baru

Potensi Desa			
Aspek Aksesibilitas		Aspek Affordabilitas	
Sosial Budaya	Aksesibilitas	Sosial Ekonomi	Parameter Bisnis Dasar
Jumlah keluarga	Jumlah terminal penumpang roda 4	Persentase keluarga pertanian	Jumlah industri besar
Jumlah SD negeri			Jumlah industri sedang
Jumlah SD swasta	Ada atau tidak kantor pos/ pos pembantu/ rumah pos	Jumlah penduduk yang bekerja sebagai TKI	Jumlah industri kecil
Jumlah rumah sakit			Jumlah supermarket/ pasar swalayan/ toserba/minimarket
Jumlah poliklinik			Jumlah bank umum (kantor pusat/ cabang/ capem)
Jumlah puskesmas	Ada atau tidak pos keliling	Jumlah pasar tanpa bangunan permanen	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR Baru/ PT Bank Pasar/ PT Bank Desa/ dsj)
Jumlah tempat praktik bidan		Letak geografis desa	Jumlah warung/ kedai makanan minuman
Jumlah posyandu	Letak desa berada	Jumlah toko/warung kelontong	Jumlah Koperasi Unit Desa
Jumlah polindes (pondok bersalin desa)			Jumlah koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat (Kopinkra)
Densitas			Jumlah koperasi simpan pinjam
Keberadaan tradisi gotong royong dalam pendirian fasum			Jumlah koperasi non KUD lainnya
Keberadaan penerangan jalan menggunakan listrik			
Jumlah keluarga yang menggunakan listrik			

Berikut ialah penjelasan variabel tambahannya:

- **Keberadaan tradisi gotong royong dalam pendirian fasum (fasilitas umum)**

Variabel tersebut menginformasikan kepedulian masyarakat dalam menyambut hadirnya fasilitas umum. Adanya tradisi gotong royong ditandai dengan keterlibatan masyarakat dengan menyumbangkan tenaga secara langsung dalam upaya pendirian fasilitas dengan sukarela. Keberadaan budaya ini tentu saja mendukung kegiatan teknis pemasangan sarana yaitu pekerjaan akan lebih mudah karena beban kerja terdistribusi kepada sumber daya tambahan tanpa perlu mengalokasikan biaya tambahan pekerja. Selain itu, keikutsertaan masyarakat mendukung penginformasian (publikasi) mengenai keberadaan hingga pengoperasian fasilitas. Informasi yang diperoleh masyarakat dapat menjadi sarana penyesuaian diri terhadap hadirnya fasum tersebut.



- **Keberadaan penerangan jalan dengan menggunakan listrik**

Jalan merupakan sarana yang penting dalam aksesibilitas desa. Ketika malam hari, penerangan jalan sangat dibutuhkan untuk dapat memudahkan dalam menempuh jalan. Keberadaan listrik menggantikan jenis penerangan tradisional menyatakan bahwa masyarakat telah memperhatikan kepentingan yang tidak lagi mendasar.

- **Jumlah keluarga yang menggunakan listrik**

Penggunaan listrik sebagai sumber energi menyatakan bahwa desa tersebut sudah memiliki budaya yang maju. Penggunaan listrik dapat mengindikasikan penggunaan barang-barang elektronik yang semakin beragam. Hal ini menunjukkan kebutuhan masyarakat yang sudah berkembang.

- **Letak geografis desa**

Variabel ini menunjukkan letak geografis dari suatu desa. Letak geografis yang dimaksud terdiri dalam 4 kategori yaitu: lereng, lembah, tepi laut dan dataran. Berdasarkan urutan tersebut, desa dinilai berdasarkan potensi akses maupun kemudahan instalasi perangkat telekomunikasi. Semakin tidak rata suatu permukaan maka semakin sulit medan tempuhnya. Variabel ini dituliskan dalam skala *likert* dimana bobot terbesar diberikan kepada desa yang paling mudah dijangkau (dataran). Berikut ialah jenis desa berdasarkan letak geografisnya:

- Desa pesisir merupakan desa yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/ laut (atau merupakan desa pulau) dengan corak kehidupan rakyatnya tergantung pada potensi laut dan bisa tidak tergantung pada potensi laut.
- Desa lembah/ DAS merupakan desa yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah cekungan/ ledokan disekitar aliran sungai atau berada diantara dua buah gunung atau bukit.
- Desa lereng atau punggung bukit merupakan desa yang wilayahnya sebagian besar berada di lereng/punggung bukit atau gunung.
- Desa dataran merupakan desa yang sebagian besar wilayahnya rata.

- **Letak desa berada (kawasan desa relatif terhadap hutan)**

Berbeda dengan letak geografis desa, letak desa lebih dimaksudkan pada kawasan desa. Letak desa dibedakan menjadi tiga yaitu: didalam kawasan hutan, ditepi kawasan hutan dan diluar kawasan hutan. Variabel ini dianggap penting dalam penilaian aspek aksesibilitas desa.

- **Persentase keluarga pertanian**

Sebagai masyarakat agraris, penduduk desa tidak dapat lepas dari sektor pertanian. Bertani masih menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat desa dan merupakan sektor penyedia lapangan terbesar. Persen keluarga pertanian merupakan angka yang menggambarkan besarnya jumlah penduduk yang terlibat dalam sektor tersebut terhadap jumlah keluarga secara keseluruhan. Variabel tersebut menggantikan variabel **jumlah keluarga pertanian**. Ini dilakukan dengan alasan bahwa proporsi memberikan informasi lebih yakni secara tidak langsung memperhitungkan jenis matapecaharian lain yang kurang dominan.

- **Jumlah penduduk yang bekerja sebagai TKI**

Variabel ini menggantikan variabel **ada tidaknya penduduk yang bekerja sebagai TKI di luar negeri**. Penggantian ini dimaksudkan agar perbandingan potensi dapat lebih jelas karena lebih bersifat kuantitatif yang lebih rinci.

Keberadaan anggota keluarga sebagai TKI memberikan dampak yang positif terhadap keadaan ekonomi keluarga yang bersangkutan. Para TKI biasanya mengirimkan uang kepada keluarganya untuk memenuhi kebutuhan harian.

#### 3.4.2. Penentuan Skala Penilaian Variabel

Pada beberapa variabel yang diujikan diatas, terdapat variabel yang tidak dapat diukur dengan angka presisi. Variabel yang dimaksud ialah keberadaan tradisi gotong royong dalam pendirian fasum, keberadaan penerangan jalan menggunakan listrik, letak geografis desa dan letak desa berada. Sedangkan variabel lainnya diukur dengan menggunakan skala rasio.

Untuk variabel yang menggambarkan status keberadaan, penilaian dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika memiliki eksistensi (jika ada) dan 0 jika tidak. Sedangkan variabel yang menggambarkan status identitas, maka penilaian dilakukan dengan mengkonversinya kedalam angka yang menunjukkan urutan berdasarkan asumsi tingkatan. Dalam kasus letak geografis desa dan letak desa berada, variabel dinilai berdasarkan tingkat kesulitan dalam mengakses desa tersebut. Oleh karena itu, jenis penilaian yang digunakan ialah skala *likert*, dimana penilaian terendah diberikan kepada status yang memiliki sumbangan kecil (tingkat kemudahan akses desa terendah) terhadap potensi desa.

Untuk variabel letak geografis desa, dari keempat tipe letak, desa yang paling sulit untuk diakses ialah desa yang terletak di lereng/ punggung bukit. Sehingga angka penilaian yang diberikan ialah 1 yang merupakan angka terkecil. Disusul dengan desa lembah/ DAS yang sedikit lebih mudah diakses sehingga bernilai 2. Kemudian desa pesisir serta dataran bernilai 3 dan 4 secara berurutan.

Konsep penilaian ini juga berlaku terhadap variabel letak desa berada (kawasan desa relatif terhadap hutan). Desa yang berada di dalam hutan diberi nilai 1 karena sulit diakses, desa tepi hutan dan desa luar hutan memiliki nilai 2 dan 3 secara berurutan.

Dengan demikian, berikut ialah skala penilaian yang digunakan pada variabel status:

**Tabel 3.6** Skala Penilaian Variabel Status

Variabel	Status	Skala Penilaian
Keberadaan tradisi gotong royong dalam pendirian fasum	Tidak ada	0
	Ada	1
Keberadaan penerangan jalan menggunakan listrik	Tidak ada	0
	Ada	1
Letak geografis desa	Lereng/punggung bukit	1
	Lembah/ DAS	2
	Pesisir/tepi laut	3
	Dataran	4
Letak desa berada	Dalam kawasan hutan	1
	Tepi kawasan hutan	2
	Luar kawasan hutan	3

### 3.5. Pengolahan Data Secara Umum

#### 3.5.1. Uji *Missing Value*

*Missing value* atau *missing data* adalah informasi yang tidak tersedia untuk sebuah subjek. *Missing data* terjadi karena informasi untuk sesuatu tentang objek tidak diberikan, sulit dicari atau memang informasi tersebut tidak ada.

Pada dasarnya *missing data* tidak bermasalah bagi keseluruhan data, terlebih jika jumlahnya hanya sedikit, misalnya hanya sekitar 1% dari jumlah keseluruhan data. Namun jika persentase data yang hilang cukup besar, maka perlu dilakukan pengujian apakah data yang mengandung banyak *missing* tersebut masih layak diproses lebih lanjut atau tidak.

Pengujian yang dikenakan pada *missing data* ialah pengujian keacakan *missing data*. Dan kemudian akan dilanjutkan dengan penanganan terhadap *missing data* tersebut.

Penelitian ini melibatkan data sekunder berupa variabel-variabel dari objek desa yang banyak jumlahnya. Sehingga sulit untuk memastikan apakah setiap variabel memiliki kelengkapan data atau tidak. Untuk itu dilakukan pengujian *missing data* untuk mengetahui apakah ada data yang kosong pada masing-masing variabel.

Dari keseluruhan data karakteristik desa yang diujikan, tidak terdapat data yang hilang (*missing data*). Hal ini dapat terlihat dari tabel statistik deskriptif dibawah ini:

Tabel 3.7 Statistik Deskriptif Tiap-tiap Variabel

	N	Mean	Std. Deviation	Missing		No. of Extremes <sup>a,b</sup>	
				Count	Percent	Low	High
Jumlah_keluarga	789	475.8555	323.39177	0	.0	0	31
Jlh_sdn	789	1.4791	.95116	0	.0	0	24
Jlh_sds	789	.2332	.59513	0	.0	.	.
Jlh_rs	789	.0013	.03560	0	.0	.	.
Jlh_poliklinik	789	.0203	.14977	0	.0	.	.
Jlh_puskesmas	789	.0342	.18191	0	.0	.	.
Jlh_prakbid	789	.4702	.55480	0	.0	0	1
Jlh_posyandu	789	1.9176	1.37769	0	.0	0	11
Jlh_polindes	789	.3359	.47527	0	.0	0	0
Densitas	789	3.2041	7.48146	0	.0	0	33
Jlh_teminal_roda_4	789	.0101	.11219	0	.0	.	.
Keberadaan_Kantor_pos	789	.0165	.12738	0	.0	.	.
Keberadaan_Pos_keliling	789	.1914	.39685	0	.0	.	.
Persen_keluarga_tani	789	88.3422	12.94549	0	.0	45	0
Jumlah_TKI	789	8.9011	13.28362	0	.0	0	50
Jlh_pasar_tanpa_bangunan	789	.1572	.57498	0	.0	.	.
Jlh_warung	789	1.5120	3.96417	0	.0	0	77
Jlh_toko_kelontong	789	10.9062	14.75619	0	.0	0	47
Jlh_ind_besar	789	.0203	.17334	0	.0	.	.
Jlh_ind_sedang	789	.0342	.32273	0	.0	.	.
Jlh_ind_kecil	789	6.9531	23.42970	0	.0	0	80
Jlh_supermarket	789	.0114	.20432	0	.0	.	.
Jlh_bank_umum	789	.0000	.00000	0	.0	.	.
Jlh_bpr	789	.0025	.07120	0	.0	.	.
Jlh_kud	789	.0583	.24505	0	.0	.	.
Jlh_kopinkra	789	.0127	.17406	0	.0	.	.
Jlh_kopsimpin	789	.0963	.37477	0	.0	.	.
Jlh_kop_non_kud	789	.0710	.33423	0	.0	.	.
Keberadaan_gotong_royong	789	.9823	.13210	0	.0	.	.
Keberadaan_listrik_penerangan_jalan	789	.3029	.45981	0	.0	0	0
Jlh_keluarga_pakai_listrik	789	162.2370	199.33233	0	.0	0	40
Geografis_desa	789	3.1901	1.19935	0	.0	158	0
Letak_desa	789	2.8035	.44287	0	.0	.	.

a. Number of cases outside the range ( $Q1 - 1.5 \cdot IQR$ ,  $Q3 + 1.5 \cdot IQR$ ).

b. . indicates that the inter-quartile range (IQR) is zero.

Pada tabel diatas, kolom N menyatakan jumlah data yang terisi dari setiap variabel yang ada dimana besarnya tergantung jumlah data yang hilang. Seluruh variabel memiliki nilai N sebanyak 789, artinya semua data variabel untuk setiap desa terisi.

Kolom *mean* dan *standard deviation* menunjukkan nilai statistik dasar yaitu rata-rata dan standar deviasi untuk setiap variabel yang dihitung dari jumlah data yang valid (tidak *missing*).

### 3.5.2. Transformasi *z-score*

Setelah melakukan uji *missing data*, maka data yang ada sudah siap diolah. Jika ditelusuri lebih lanjut, data yang ada sangat bervariasi yaitu ada yang memiliki satuan orang (variabel jumlah TKI), namun ada juga dengan satuan jumlah gedung (jumlah puskesmas) dan satuan lainnya. Perbedaan satuan yang mencolok ini akan menyebabkan bias dalam analisis statistik. Sehingga data asli yang ada harus ditransformasi (distandardisasi) sebelum dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian perlu dilakukan transformasi terhadap variabel yang relevan yaitu kedalam bentuk *z-score*. Nilai *z-score* yang dihasilkan antara lain sebagai berikut (tidak semua ditampilkan).

**Tabel 3.8** Hasil Transformasi *z score*

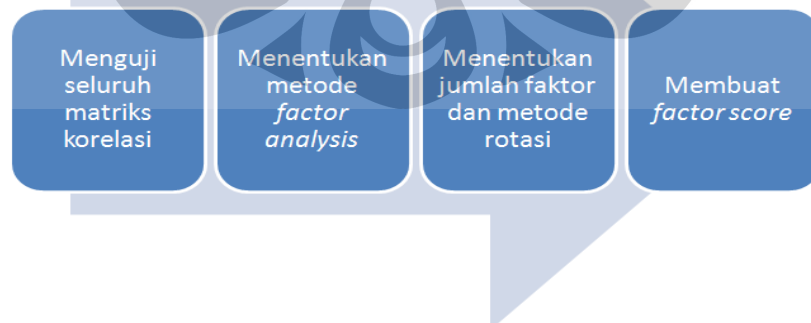
	ZJumlah keluarga	ZJlh sdn	ZJlh sds	ZJlh rs	ZJlh poliklinik
1	- .88084	-1.55504	-.39186	-.03560	-.13540
2	-1.19315	-1.55504	-.39186	-.03560	-.13540
3	-.09541	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
4	-.32114	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
5	-.83136	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
6	-.31187	.54766	-.39186	-.03560	-.13540
7	.41790	1.59901	-.39186	-.03560	-.13540
8	.10249	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
9	.30348	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
10	.97450	1.59901	1.28846	-.03560	-.13540
11	.17670	-1.55504	1.28846	-.03560	-.13540
12	-.69840	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
13	-1.04473	-1.55504	-.39186	-.03560	-.13540
14	-.23147	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
15	-.69840	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
16	1.89598	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
17	1.65479	.54766	-.39186	-.03560	-.13540
18	.30039	.54766	-.39186	-.03560	-.13540
19	-.26548	.54766	1.28846	-.03560	-.13540
20	-.89939	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
21	-1.06328	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
22	-.77261	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
23	-1.11275	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540
24	-1.10657	-.50369	1.28846	-.03560	-.13540
25	-.90248	-.50369	-.39186	-.03560	-.13540

## 4. PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Setelah melakukan uji data terhadap data yang akan diolah, maka tahapan yang dilakukan berikutnya ialah melakukan analisis secara statistik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Analisis multivariat yang akan digunakan pada penelitian ini antara lain: *factor analysis*, *cluster analysis* dan *multiple regression analysis*. Pengolahan data dengan teknik statistik tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS 15.0*.

### 4.1. *Factor Analysis*

*Factor analysis* dilakukan untuk membantu menemukan hubungan (*interrelationship*) antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa disusun satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Dalam penelitian ini, *factor analysis* digunakan untuk menyusun beberapa faktor yang mewakili sejumlah variabel yang diyakini cukup dapat menggambarkan potensi desa. Pengelompokan variabel tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam mengenali dan memahami karakteristik desa yang menjadi dasar penilaian potensi desa-desa dalam rangka pelaksanaan USO.



**Gambar 4.1** Langkah Pengolahan Data dengan *Factor analysis*

#### 4.1.1. Melakukan Pengujian Seluruh Matriks Korelasi

Untuk dapat menyusun faktor potensi teledensitas desa yang meringkas variabel-variabel yang telah dipilih sebelumnya, perlu dilakukan uji kelayakan terhadap kandidat variabel-variabel tersebut. Pengujian dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada kemudian akan dinilai derajat tingkat kedekatannya. Variabel-variabel yang memiliki korelasi yang cukup tinggi akan mengelompok sedangkan variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel lain cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

Variabel-variabel yang diuji berupa *z-score* yang merupakan variabel-variabel yang telah distandarisasi sebelumnya. *Z-score* tersebut dikenai pengujian matriks korelasi yang diukur dengan besaran *Bartlett's Test of Sphericity* atau *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA)* yang menyatakan nilai korelasi variabel secara keseluruhan dan *Anti Image* yang menyatakan nilai korelasi masing-masing variabel terhadap seluruh variabel yang ada. Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variabel.

Pada saat melakukan pengujian tersebut, seluruh variabel dimasukkan dan diuji. Namun, proses pengujian tidak dapat berlangsung dikarenakan ada satu variabel yang tidak memiliki varian (*zero variance*) yaitu **ZJlh\_bank\_umum** (hasil transformasi variabel jumlah bank umum) yang kesemua datanya tidak memiliki nilai (bernilai nol). Setelah ditelusuri, dari keseluruhan desa yang menjadi daerah layanan universal di Lampung yang berjumlah  $\pm 805$ , tidak satupun desa memiliki bank umum. Dengan demikian untuk pengujian berikutnya variabel tersebut dieliminasi. Sehingga pengujian variabel dilakukan kepada sisa variabel yang ada, yaitu ada sebanyak 32 variabel independen.

Beberapa variabel yang dilibatkan dalam analisis potensi desa merupakan variabel baru yang diusulkan oleh peneliti karena dianggap penting untuk diikutsertakan. Variabel-variabel tersebut perlu diuji apakah memiliki korelasi dengan variabel-variabel lain yang sudah ditetapkan pada penelitian sebelumnya oleh pihak BTIP. Pengujian korelasi tersebut dilakukan dengan menjalankan uji *Anti Image Correlation* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai MSA pada masing-masing variabel.



Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh informasi bahwa ada beberapa variabel yang tidak memenuhi persyaratan yaitu variabel-variabel yang memiliki nilai  $MSA < 0,5$ . Beberapa variabel yang dimaksud ialah: jumlah supermarket/pasar swalayan, jumlah industri besar, jumlah terminal kendaraan roda 4/lebih, jumlah rumah sakit, jumlah BPR dan jumlah koperasi kecil dan kerajinan rakyat. Jika diperhatikan, maka variabel-variabel ini merupakan variabel yang diujikan pada penelitian sebelumnya. Semua variabel yang ditambahkan oleh peneliti lolos uji MSA. Oleh karena itu, **variabel-variabel baru tersebut layak untuk diolah lebih lanjut.**

Secara gamblang, faktor yang tidak memenuhi persyaratan tersebut disarankan untuk tidak dilibatkan lagi dalam analisis berikutnya. Namun jika ditelusuri lebih lanjut, keberadaan karakteristik tersebut justru memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan desa. Sebagai contoh, rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang jarang dijumpai di tiap desa. Ketika di suatu desa terdapat rumah sakit, maka dapat dikatakan bahwa desa yang bersangkutan memiliki nilai tambah diantara desa-desa lainnya. Hal ini dikarenakan keberadaan fasilitas tersebut dapat menarik masyarakat desa yang lain untuk memanfaatkan sarana kesehatan yang lebih maju ini guna pemenuhan kebutuhan kesehatannya. Dengan demikian, secara tidak langsung adanya rumah sakit memberikan sumbangan yang berarti terhadap pendapatan regional setempat. Demikian juga dengan sisa variabel-variabel yang ada. Karena alasan tersebut, maka variabel-variabel ini tidak dikeluarkan dan perlu diproses lebih lanjut.

Uji korelasi tidak hanya dilakukan kepada tiap-tiap variabel, tapi juga kepada keseluruhan variabel. Hasil pengujian dinyatakan dalam nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*. Berikut ialah hasil pengujian *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* keseluruhan variabel:

**Tabel 4.1** Nilai KMO dan *Bartlett's Test Factor Analysis*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.672
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2847.851
	df	496
	Sig.	.000

Indeks KMO merupakan angka yang membandingkan besarnya koefisien korelasi terobservasi dengan besarnya koefisien korelasi parsial. Dalam melakukan *factor analysis*, nilai KMO berkisar antara 0 sampai 1. Nilai KMO yang kecil menunjukkan bahwa korelasi antar pasangan variabel tidak bisa diterangkan dan *factor analysis* menjadi kurang tepat untuk dilakukan. Kriteria KMO yang berlaku ialah:

- ✓ KMO = 1, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain
- ✓ KMO  $\geq$  0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut
- ✓ KMO < 0,5, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai KMO keseluruhan sebesar **0,672**. Selain itu, melalui pengujian *Bartlett's Test of Sphericity*, nilai *Chi-Square* yang dihasilkan ialah **2847.851**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ***factor analysis layak dilakukan***. Namun untuk dapat memastikan bahwa hasil tersebut signifikan atau tidak, tabel diatas juga menyajikan *sig-value*. Uji hipotesis yang dilakukan ialah:

$H_0$  : Sampel (variabel) belum memadai untuk dianalisis lebih lanjut

$H_1$  : Sampel (variabel) sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut

$\alpha = 0,05$  (tingkat keyakinan yang ditentukan)

→ *Sig-value* = 0,000 ( $\leq$  0,05) artinya uji hipotesis menolak  $H_0$  (menerima  $H_1$ ), yaitu **variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut**.

#### 4.1.2. Menentukan Metode *Factor Analysis*

Dalam melakukan *factor analysis*, ada dua metode pendekatan yang biasa digunakan, yaitu<sup>45</sup>:

##### a. *Principal Component Analysis*

Didalam *principal component analysis*, jumlah varian dalam data yang terkandung dalam semua variabel asli dipertimbangkan. *Principal component analysis* direkomendasikan jika tujuan utama penelitian ialah menentukan banyaknya faktor yang diekstraksi sesedikit mungkin tetapi menyerap sebagian besar informasi yang terkandung pada semua variabel asli.

##### b. *Common Factor Analysis*

Pada *common factor analysis*, faktor diperkirakan hanya berdasarkan *common variance*. Metode ini tepat digunakan jika tujuan utama *factor analysis* ialah untuk mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari pembentukan faktor serta jika *common variance* dianggap penting. Metode ini juga dikenal dengan *principal axes factoring*.

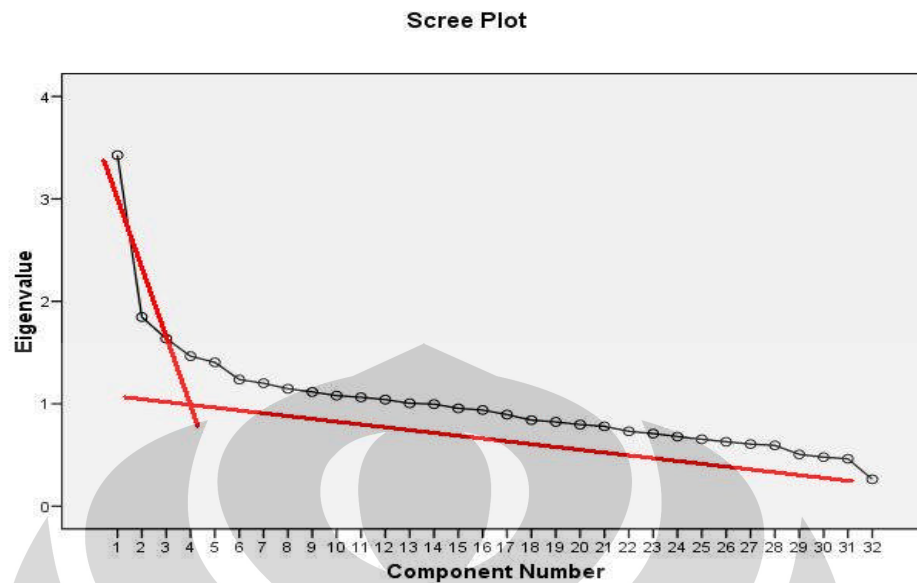
Karena tujuan yang ingin dicapai dalam *factor analysis* ini ialah mengekstraksi 32 variabel karakteristik desa kedalam sejumlah faktor dengan jumlah minimum maka metode *factor analysis* yang digunakan ialah *principal component analysis*.

#### 4.1.3. Menentukan Jumlah Faktor dan Metode Rotasi *Factor Analysis*

Penentuan jumlah faktor yang akan dibentuk terhadap variabel-variabel yang ada dilakukan dengan menjalankan uji *scree plot*. Dalam pengujian terhadap 32 variabel karakteristik yang ada, diperoleh *scree plot* yang menunjukkan dampak *factoring* terhadap angka *eigenvalue*. *Scree plot* dari 32 variabel tersebut ialah:

---

<sup>45</sup> Joseph F. Hair, Jr., *et. al.*, *Op. Cit.*, hlm. 100



**Gambar 4.2 Scree Plot Factor Analysis**

Perpotongan antara dua garis pada *scree plot* yang secara kasar menggambarkan kurva menyatakan jumlah faktor yang tepat. Dari *scree plot* diatas, dapat diketahui bahwa jumlah faktor yang tepat ialah berkisar antara 3 s.d. 5 faktor. Selain itu untuk mendapatkan pembagian variabel-variabel kedalam beberapa faktor terbaik, dilakukan metode rotasi. Tujuan dari perotasian ialah untuk dapat lebih tegas menentukan keanggotaan variabel-variabel kedalam faktor-faktor yang terbentuk. Sehingga dalam proses penentuan keanggotaan dapat diminimalisir ambiguitas yang mungkin terjadi pada komponen matriks awal (sebelum rotasi dilakukan).

Untuk mendapatkan kombinasi terbaik dari penyusunan 32 variabel kedalam faktor-faktor yang ada, dilakukan *trial and error* untuk jumlah faktor 3 s.d. 5 dengan menggunakan beberapa metode rotasi, yaitu *varimax*, *quartimax*, *equamax*, *oblimin*, dan *promax*. Dari proses *trial and error* tersebut, didapat bahwa pengelompokan terbaik dilakukan dengan metode rotasi *varimax* dengan jumlah faktor sebanyak **4 faktor**.

*Communalities* pada dasarnya merupakan jumlah (atau dalam bentuk persen) varian dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Untuk variabel jumlah keluarga, angka ekstraksi sebesar 0,718. Hal ini berarti

sekitar 71,8% varian dari variabel jumlah keluarga bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk (berdasarkan *scree plot* ada 4 faktor yang terbentuk). Demikian seterusnya dengan variabel yang lainnya. Ketentuan yang berlaku ialah bahwa semakin besar *communalities* sebuah variabel maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.



Tabel 4.2 Tabel Keterangan *Communalities*

Communalities		
	Initial	Extraction
Zscore: Jumlah keluarga	1.000	.718
Zscore: Jumlah SD Negeri	1.000	.310
Zscore: Jumlah SD Swasta	1.000	.401
Zscore: Jumlah rumah sakit	1.000	.021
Zscore: Jumlah poliklinik	1.000	.182
Zscore: Jumlah puskesmas	1.000	.207
Zscore: Jumlah tempat praktik bidan	1.000	.187
Zscore: Jumlah posyandu	1.000	.518
Zscore: Jumlah pondok bersalin desa	1.000	.206
Zscore: Densitas	1.000	.235
Zscore: Jumlah terminal kendaraan roda 4/lebih	1.000	.029
Zscore: Keberadaan kantor pos	1.000	.187
Zscore: Keberadaan pos keliling	1.000	.111
Zscore: Persentase keluarga pertanian	1.000	.260
Zscore: Jumlah TKI	1.000	.213
Zscore: Jumlah pasar tanpa bangunan permanen	1.000	.318
Zscore: Jumlah warung (kedai makanan & minuman)	1.000	.213
Zscore: Jumlah toko kelontong	1.000	.436
Zscore: Jumlah industri besar	1.000	.094
Zscore: Jumlah industri sedang	1.000	.345
Zscore: Jumlah industri kecil	1.000	.445
Zscore: Jumlah supermarket/ pasar swalayan	1.000	.021
Zscore: Jumlah bank perkreditan rakyat	1.000	.021
Zscore: Jumlah koperasi unit desa	1.000	.297
Zscore: Jumlah koperasi kecil dan kerajinan rakyat	1.000	.340
Zscore: Jumlah koperasi simpan pinjam	1.000	.462
Zscore: Jumlah koperasi non KUD	1.000	.194
Zscore: Keberadaan tradisi gotong royong	1.000	.009
Zscore: Keberadaan listrik penerangan jalan	1.000	.295
Zscore: Jumlah keluarga pengguna listrik	1.000	.510
Zscore: Letak geografis desa (medan tempuh desa)	1.000	.297
Zscore: Keberadaan desa (kemudahan penjangkauan)	1.000	.288

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Penelitian ini melibatkan 32 variabel dengan masing-masing variabel memiliki varian 1, maka total varian adalah  $32 \times 1 = 32$ . Variabel-variabel tersebut diringkas kedalam 4 faktor seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka varian yang bisa dijelaskan oleh 4 faktor tersebut ialah **26,17%** (*cumulative variance*).

**Tabel 4.3** *Eigenvalue* Sebelum dan Setelah Rotasi Faktor

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.426193	10.7068545	10.70685448	3.426193	10.706854	10.7068545	2.923537	9.1360524	9.13605236
2	1.846622	5.77069477	16.47754925	1.846622	5.7706948	16.4775493	1.927275	6.022734	15.1587863
3	1.636064	5.11270006	21.59024931	1.636064	5.1127001	21.5902493	1.924028	6.0125886	21.171375
4	1.464771	4.57741026	26.16765957	1.464771	4.5774103	26.1676596	1.598811	4.9962846	26.1676596

Selain itu, *eigenvalue* juga diurutkan dari yang terbesar hingga terkecil dengan ketentuan bahwa angka *eigenvalue* tidak boleh lebih kecil dari 1 yang berarti penentuan jumlah faktor tidak optimal. Dari tabel diatas terlihat bahwa pengelompokan variabel kedalam 4 faktor memberikan *eigenvalue* sebesar **1,46**. Dengan demikian faktor yang terbentuk **memenuhi kriteria nilai *eigenvalue***.

#### 4.1.4. Menginterpretasi dan Menganalisis Hasil

Setelah diperoleh bahwa 4 faktor adalah optimal, maka variabel-variabel yang ada didistribusikan kedalam 4 faktor tersebut. Distribusi variabel tidak dilakukan dengan melihat *component matrix* tetapi *rotated component matrix* karena tahapan rotasi membuat distribusi variabel semakin jelas dan nyata. Berikut ialah *rotated component matrix* yang menginformasikan keanggotaan variabel terhadap faktor:

Tabel 4.4 *Rotated Component Matrix*

**Rotated Component Matrix(a)**

VARIABEL	Component			
	1	2	3	4
Jumlah keluarga	0.831999	0.125487	0.093135	-0.04017
Jumlah SD Negeri	0.519284	0.117333	0.095725	0.132011
Jumlah SD Swasta	0.544737	0.124245	-0.25218	-0.15885
Jumlah rumah sakit	-0.09059	0.093933	0.065527	0.000165
Jumlah poliklinik	-0.01121	0.386807	0.175886	-0.03978
Jumlah puskesmas	0.038286	0.314075	0.262276	-0.19605
Jumlah tempat praktik bidan	0.165433	0.293784	0.25007	0.101975
Jumlah posyandu	0.695631	0.047927	0.130927	0.12054
Jumlah pondok bersalin desa	-0.19904	0.142724	-0.0224	0.381619
Densitas	0.117094	-0.05077	0.465555	-0.04883
Jumlah terminal kendaraan roda 4/lebih	-0.01245	0.021108	0.025954	0.165717
Keberadaan kantor pos	0.004879	-0.01207	0.029762	0.431408
Keberadaan pos keliling	-0.15592	0.143968	0.245322	0.077784
Persentase keluarga pertanian	-0.13236	0.058693	-0.48547	0.061627
Jumlah TKI	0.223936	0.375878	0.144479	-0.02641
Jumlah pasar tanpa bangunan permanen	0.263342	0.449419	-0.21306	-0.04068
Jumlah warung (kedai makanan & minuman)	0.285621	0.24323	0.170282	-0.20887
Jumlah toko kelontong	0.65448	-0.04791	0.018921	-0.07342
Jumlah industri besar	0.105958	0.004768	0.18745	-0.21724
Jumlah industri sedang	0.137402	-0.02928	0.096362	0.561919
Jumlah industri kecil	0.271833	-0.03856	0.078743	0.6028
Jumlah supermarket/ pasar swalayan	-0.0294	0.099155	-0.01974	-0.10087
Jumlah bank perkreditan rakyat	0.004778	0.103422	0.027936	-0.09946
Jumlah koperasi unit desa	-0.07567	0.511554	0.083048	-0.15116
Jumlah koperasi kecil dan kerajinan rakyat	0.038916	0.553216	-0.10441	0.146895
Jumlah koperasi simpan pinjam	0.072679	0.546478	-0.01117	0.397059
Jumlah koperasi non KUD	0.057475	0.409875	-0.113	0.101735
Keberadaan tradisi gotong royong	0.07676	-0.00635	-0.02207	0.049701
Keberadaan listrik penerangan jalan	0.079251	0.011536	0.455308	0.284996
Jumlah keluarga pengguna listrik	0.51542	0.131688	0.456343	0.138399
Letak geografis desa (medan tempuh desa)	-0.06571	0.089465	0.529964	0.065688
Keberadaan desa (kemudahan penjangkauan)	-0.12741	0.03767	0.518863	0.028311

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Angka-angka yang terdapat pada tabel diatas merupakan *factor loading*, yakni menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor (*component*) 1, faktor (*component*) 2, faktor (*component*) 3 dan faktor (*component*) 4. Proses penentuan variabel mana yang akan masuk kedalam faktor mana dilakukan dengan membandingkan besar korelasi pada setiap baris. Nilai *factor loading* yang tertinggi menunjukkan faktor yang menjadi keanggotaan variabel tersebut. Dan tanda positif atau negatif menunjukkan arah korelasi. Nilai



positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel dengan faktor yang terbentuk dan demikian sebaliknya.

**Tabel 4.5** *Component Transformation Matrix*

**Component Transformation Matrix**

Component	1	2	3	4
1	.832	.401	.347	.163
2	-.495	.235	.697	.462
3	-.224	.856	-.465	.025
4	.113	-.225	-.421	.871

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

*Component Transformation Matrix* diatas memperlihatkan ketepatan pembentukan faktor. Informasi ini diperoleh dengan memperhatikan angka-angka yang ada pada diagonal tabel, yaitu antara *component 1* dengan 1, *component 2* dengan 2, *component 3* dengan 3 dan *component 4* dengan 4. Nilai tersebut terdiri dari 0.832, 0.235, -0.465, 0.871 yang berarti tidak semua faktor memiliki nilai lebih besar dari 0.5. Keadaan ini disebabkan karena beberapa variabel tidak lolos uji MSA. Namun demikian hal tersebut tidak menjadi masalah karena hasil *factor analysis* ini memberikan kombinasi variabel yang paling optimal.

Dari 32 variabel yang dilibatkan, sebanyak 8 variabel masuk ke faktor 1, 11 variabel masuk ke faktor 2, 6 variabel masuk ke faktor 3 dan 7 variabel masuk ke faktor 4. Hasil dari pendistribusian ini membentuk 4 faktor yang saling independen satu sama lain.

Setelah itu faktor yang mengelompokkan variabel-variabel tersebut diberi nama sesuai dengan informasi yang terangkum didalamnya. Berikut ialah pengelompokkan variabel-variabel dengan penamaan masing-masing faktornya:

**Tabel 4.6** Ringkasan Pengelompokan Variabel ke Dalam 4 Faktor

Faktor	Nama Faktor	Variabel
1	Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar	Jumlah keluarga, Jumlah SD Negeri, Jumlah SD Swasta, Jumlah posyandu, Jumlah warung (kedai makanan & minuman), Jumlah toko kelontong, Keberadaan tradisi gotong royong, Jumlah keluarga pengguna listrik
2	Ekonomi dan Kesehatan	Jumlah pasar tanpa bangunan permanen, Jumlah bank perkreditan rakyat, Jumlah koperasi unit desa, Jumlah koperasi kecil dan kerajinan rakyat, Jumlah koperasi simpan pinjam, Jumlah koperasi non KUD, Jumlah TKI, Jumlah rumah sakit, Jumlah poliklinik, Jumlah puskesmas, Jumlah tempat praktik bidan
3	Aksesibilitas dan Kependudukan	Keberadaan pos keliling, Keberadaan listrik penerangan jalan, Letak geografis desa (medan tempuh desa), Keberadaan desa (kemudahan penjangkauan), Densitas, Persentase keluarga pertanian
4	Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya	Keberadaan kantor pos, Jumlah industri besar, Jumlah industri sedang, Jumlah industri kecil, Jumlah supermarket/ pasar swalayan, Jumlah pondok bersalin desa, Jumlah terminal kendaraan roda 4/lebih

Pengelompokan karakteristik desa (variabel) kedalam 4 faktor agak berbeda dengan pengkategorisasian yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan BTIP sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini pembentukan faktor dilakukan dengan mempertimbangkan korelasi yang besar antar variabel yang bersangkutan.

Pengelompokan kembali variabel-variabel tersebut dilakukan dengan tujuan agar faktor-faktor yang terbentuk teruji secara statistik, yakni berdasarkan korelasi antar variabel yang dilibatkan tersebut. Variabel-variabel yang tergabung kedalam satu faktor memiliki korelasi yang tinggi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Selain itu, pembentukan faktor tersebut juga berfungsi sebagai basis dalam statistik *cluster analysis*. Dimana dalam pengujiannya akan diperoleh informasi mengenai besar potensi desa yang dipantau dalam keempat faktor tersebut. Sehingga dapat disusun pertimbangan-pertimbangan pengembangan bagi desa yang masih memiliki potensi dibawah rata-rata.

#### 4.1.5. Membuat *Factor Score*

Langkah berikutnya yang dilakukan ialah membuat *factor score*. *Factor score* pada dasarnya merupakan upaya untuk membuat satu atau beberapa variabel yang lebih sedikit dan berfungsi untuk menggantikan variabel asli yang sudah ada.

*Factor score*, sama dengan variabel aslinya, juga merupakan angka leburan dari sejumlah variabel yang mengelompok (berdasarkan hasil *factor analysis* sebelumnya) sehingga angka tersebut bersifat independen (bebas satu sama lain, tidak terjadi *multicolinearity*) antar faktor. Dengan demikian, dari empat faktor yang terbentuk maka tiap faktor juga memuat 789 data yaitu dari masing-masing objek yang ada. Pembuatan *factor score* ini berguna sebagai input untuk melakukan pengolahan data dengan *cluster analysis* dan *multiple regression analysis*.

#### 4.2. Cluster Analysis

*Cluster analysis* ditujukan untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan kesamaan karakteristik diantara objek-objek tersebut yang dalam penelitian ini berupa desa-desa pelaksanaan USO berikutnya. Desa-desa tersebut akan diklasifikasikan ke dalam beberapa *cluster* (kelompok) sehingga desa-desa yang berada dalam satu *cluster* akan mempunyai kemiripan satu dengan yang lain.

Terbentuknya kelompok desa akan menginformasikan besar potensi yang dimiliki oleh desa berdasarkan karakteristik yang diujikan. Dengan demikian akan dapat ditentukan kebijakan layanan yang akan diberikan baik operator maupun pemerintah kepada masing-masing desa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.



**Gambar 4.3** Langkah Pengolahan Data dengan *Cluster Analysis*

#### 4.2.1. Memilih Ukuran Jarak

Langkah pertama dalam melakukan *cluster analysis* ialah memilih ukuran jarak yang tepat karena ukuran jarak menentukan kemiripan atau ketidakmiripan objek yang dikelompokkan. Penentuan kemiripan tersebut biasa dilakukan dengan mengukur kemiripan berdasarkan jarak (*distance*) antara pasangan objek. Objek dengan jarak yang lebih pendek berarti memiliki kemiripan dibandingkan dengan objek lain yang jaraknya lebih panjang.

Dengan demikian sebelum melakukan *cluster analysis*, variabel-variabel yang ada harus dibakukan (distandardisasi) terlebih dahulu. Namun dalam penelitian ini, input data yang digunakan ialah *factor score* dari *z-score* variabel-variabel yang diperoleh dari *factor analysis* yang dilakukan sebelumnya. Dengan kata lain, tidak perlu lagi dilakukan pemilihan ukuran jarak karena nilai variabel sudah dalam bentuk terstandardisasi (mengacu kepada nilai *z-score*).

#### 4.2.2. Menentukan Metode *Cluster Analysis*

Pada penelitian ini, *cluster analysis* dilakukan dengan menggunakan metode non-hierarki yaitu *K-Means Cluster Analysis*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa objek yang diujikan memiliki jumlah yang sangat besar sehingga sulit untuk membentuk hierarki. Selain itu juga dikarenakan jumlah *cluster* yang ingin disusun sudah ditentukan terlebih dahulu.

#### 4.2.3. Menentukan Jumlah *Cluster*

Penentuan jumlah *cluster* dilakukan dengan merujuk pada pertimbangan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Jumlah *cluster* pengklasifikasian desa yang dipilih ialah 4 yaitu yang disesuaikan dengan jenis perlakuan (*treatment*) yang akan diberikan oleh BTIP ataupun operator penyelenggaran. Dalam banyak kasus pula, 4 *cluster* sering menjadi pilihan yang paling optimal<sup>46</sup>. Selain itu, pemilihan jumlah *cluster* ini memungkinkan untuk dapat membandingkan hasil pengkategorisasian dengan hasil penelitian sebelumnya.

---

<sup>46</sup> Singgih Santoso, *Op. Cit.*, hlm. 70.

#### 4.2.4. Menginterpretasi dan Menganalisis Hasil

Menginterpretasi hasil pengkategorisasian meliputi pengkajian mengenai *centroid* yaitu rata-rata nilai objek yang terdapat dalam *cluster* pada setiap variabel (dalam hal ini keempat faktor yang sudah terbentuk sebelumnya).

Setelah terbentuk 4 *cluster*, langkah berikutnya adalah melihat apakah variabel-variabel (4 faktor) yang telah membentuk *cluster* tersebut mempunyai perbedaan pada tiap *cluster*. Hal ini dilakukan dengan melihat *output* ANOVA berikut:

**Tabel 4.7** Tabel ANOVA *Cluster Analysis*

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar	84.395	3	.681	785	123.875	.000
Ekonomi dan Kesehatan	131.428	3	.502	785	262.043	.000
Aksesibilitas dan Kependudukan	61.729	3	.768	785	80.385	.000
Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya	97.866	3	.630	785	155.389	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Kolom *Cluster* menunjukkan besaran *between cluster mean* sedangkan kolom *Error* menunjukkan besaran *within cluster mean* sehingga kolom F adalah:

$$F = \frac{\text{BetweenMeans}}{\text{WithinMeans}} \quad (4.1)$$

Pada prinsipnya, semakin besar angka F suatu variabel dan angka signifikannya dibawah 0,05, maka semakin besar pula perbedaan faktor tersebut pada keempat *cluster* yang terbentuk. Pada tabel diatas, angka F terbesar ada pada faktor Ekonomi dan Kesehatan yaitu sebesar 262,043 dengan angka pada kolom *Sig* adalah 0,000. Hal ini berarti perbedaan paling signifikan dari keempat *cluster* terjadi pada faktor Ekonomi dan Kesehatan. Demikia pula dengan faktor lainnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat faktor yang ada signifikan membedakan potensi desa dari keempat *cluster* yang terbentuk.

**Tabel 4.8** Proses Iterasi

**Iteration History<sup>a</sup>**

Iteration	Change in Cluster Centers			
	1	2	3	4
1	10.036	10.677	6.483	10.614
2	.756	.076	.000	.099
3	.434	.046	.000	.051
4	.262	.034	.000	.046
5	.107	.029	.000	.050
6	.024	.004	.000	.005
7	.000	.006	.000	.016
8	.000	.007	.000	.019
9	.000	.003	.000	.007
10	.000	.000	.000	.000

a. Convergence achieved due to no or small change in cluster centers. The maximum absolute coordinate change for any center is .000. The current iteration is 10. The minimum distance between initial centers is 15.810.

Tabel diatas memperlihatkan proses iterasi yang terjadi pada *cluster analysis* ini. Pada proses tersebut berlangsung tahapan pengubahan *cluster* yang ada sebelumnya sehingga menjadi lebih tepat dalam mengelompokkan 789 desa tersebut. Setelah terjadi 10 tahapan iterasi, diperoleh hasil *cluster* akhir sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Hasil Akhir Proses *Clustering*

**Final Cluster Centers**

	Cluster			
	1	2	3	4
Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar	.16876	-.36547	2.16399	.93513
Ekonomi dan Kesehatan	2.39152	-.21188	-1.12933	-.18075
Aksesibilitas dan Kependudukan	.64166	.21918	.53240	-.83601
Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya	-.34954	.06428	9.57197	-.21557

Angka yang terdapat pada tabel diatas terkait dengan proses standardisasi data sebelumnya, yang mengacu pada *z score*, dengan ketentuan:

- Angka negatif berarti data dibawah rata-rata total
- Angka positif berarti data diatas rata-rata total

Intepretasi angka tersebut dilakukan dengan melihat hasil yang diperoleh dari formula tersebut:

$$X = \mu + Z \cdot \sigma \quad (4.2)$$

dimana:

X = rata-rata sampel (rata-rata variabel pada *cluster* tertentu)

$\mu$  = rata-rata populasi

Z = nilai standardisasi yang diperoleh dari hasil perhitungan

$\sigma$  = standar deviasi

Untuk dapat melakukan intepretasi angka dengan formula diatas, maka terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif statistik terhadap *factor score* dari keempat faktor yang ada yaitu untuk mendapatkan nilai rata-rata populasi ( $\mu$ ), yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.10** Deskriptif Statistik *Factor Score*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar	789	-2.54136	11.18211	.0000000	1.00000000
Ekonomi dan Kesehatan	789	-2.35812	11.44543	.0000000	1.00000000
Aksesibilitas dan Kependudukan	789	-4.72195	10.19968	.0000000	1.00000000
Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya	789	-3.17592	15.92911	.0000000	1.00000000
Valid N (listwise)	789				

Intepretasi lebih lanjut dilakukan dengan menafsir angka pada *cluster* berdasarkan formulasi yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian, berikut ialah tafsiran angka pada *cluster*:

**Tabel 4.11** Tafsiran Angka Pada *Cluster*

Faktor	Cluster			
	1	2	3	4
Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar	0.1687550	-0.3654746	2.1639850	0.9351286
Ekonomi dan Kesehatan	2.3915211	-0.2118849	-1.1293309	-0.1807535
Aksesibilitas dan Kependudukan	0.6416610	0.2191751	0.5324048	-0.8360114
Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya	-0.3495429	0.0642848	9.5719679	-0.2155710

Tafsiran angka pada *cluster* diatas cukup memberikan gambaran mengenai potensi yang dimiliki oleh desa yang berada pada masing-masing *cluster*. Angka yang ada menunjukkan besar kecilnya potensi desa berdasarkan 4 faktor yang dipertimbangkan. Semakin besar angkanya, maka semakin besar potensi desa tersebut. Dengan demikian tafsiran tiap *clusternya* ialah sebagai berikut:

- ✓ *Cluster 1*: merupakan *cluster* desa yang memiliki potensi besar pada aspek ekonomi dan kesehatan serta aspek bisnis dan fasilitas penunjangnya dibawah rata-rata.
- ✓ *Cluster 2*: merupakan *cluster* desa yang memiliki potensi diatas rata-rata pada aspek aksesibilitas dan kependudukan serta bisnis dan fasilitas penunjangnya. Namun *cluster* tersebut tidak potensial dalam aspek karakteristik dan fasilitas kebutuhan dasar juga aspek ekonomi dan kesehatan.
- ✓ *Cluster 3*: merupakan *cluster* desa yang memiliki potensi yang menonjol pada usaha bisnisnya yang diperlihatkan dari angka standardisasi yang mencapai 9,57 yang merupakan angka tertinggi dan jauh berbeda diantara *cluster* desa yang lainnya. Namun sebaliknya, untuk aspek ekonomi dan kesehatan, *cluster* desa tersebut memiliki potensi yang terendah dibandingkan *cluster* desa yang ada.
- ✓ *Cluster 4*: merupakan *cluster* desa yang memiliki potensi paling rendah diantara *cluster* lainnya. Hal ini terlihat dari angka standardisasi yang bernilai positif hanya pada aspek karakteristik dan fasilitas kebutuhan



dasarnya. Sedangkan untuk aspek lainnya, potensi desa berada dibawah rata-rata.

Setelah diperoleh *cluster* dengan interpretasi potensi masing-masing, maka dilakukan *grading* (penentuan tingkat kelas) terhadap *cluster* desa tersebut. Tahapan ini dilakukan karena pada tahap pelaksanaan USO nanti akan diberlakukan kebijakan yang berbeda sesuai potensi yang dimiliki tiap desa.

Proses *grading* dilakukan dengan mempertimbangkan faktor yang telah terbentuk pada *factor analysis* sebelumnya. Faktor yang terbentuk hampir menyerupai faktor yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu menggunakan 4 faktor dengan kombinasi variabel yang sedikit banyak tidak jauh berbeda. Keempat faktor tersebut memiliki bobot yang tidak sama. Bobot yang terbesar diberikan kepada faktor yang dinilai sebagai aspek yang paling mendukung baik dalam instalasi maupun *maintenance* alat komunikasi nantinya. Dengan mengacu pada penelitian BTIP sebelumnya, maka bobot yang dikenakan pada keempat faktor yang terbentuk dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.12** Bobot Faktor

<b>Faktor</b>	<b>Bobot Faktor</b>
Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar	10%
Ekonomi dan Kesehatan	45%
Aksesibilitas dan Kependudukan	35%
Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya	10%
<b>TOTAL</b>	<b>100%</b>

Penentuan *grading* dilakukan dengan mengalikan angka tafsiran (angka standardisasi) pada masing-masing *cluster* dengan bobot yang telah ditentukan. Berikut ialah hasil perhitungan tersebut:

**Tabel 4.13** *Score Cluster* Berdasarkan Bobot yang Ditetapkan

Faktor	Bobot Faktor	Cluster			
		1	2	3	4
Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar	10%	0.1687550	-0.3654746	2.1639850	0.9351286
Ekonomi dan Kesehatan	45%	2.3915211	-0.2118849	-1.1293309	-0.1807535
Aksesibilitas dan Kependudukan	35%	0.6416610	0.2191751	0.5324048	-0.8360114
Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya	10%	-0.3495429	0.0642848	9.5719679	-0.2155710
<b>Akumulasi Skor</b>		<b>1.2826871</b>	<b>-0.048756</b>	<b>0.8517381</b>	<b>-0.301987</b>

Berdasarkan skor akumulasi diatas, maka *grading* desa yang terbentuk ialah sebagai berikut:

- *Cluster* 4 (desa paling tertinggal)
- *Cluster* 2 (desa tertinggal)
- *Cluster* 3 (desa maju)
- *Cluster* 1 (desa paling maju)

Jumlah desa yang terbentuk berdasarkan *cluster* yang ada ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.14** Jumlah Desa dari Masing-masing Keanggotaan *Cluster***Number of Cases in each Cluster**

Cluster	1	63.000
	2	533.000
	3	3.000
	4	190.000
Valid		789.000
Missing		.000

Komposisi desa dalam *cluster analysis* ini berbeda dengan komposisi pengkategorisasian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15** Perbandingan Komposisi Desa Hasil Kategorisasi BTIP dengan Hasil Penelitian

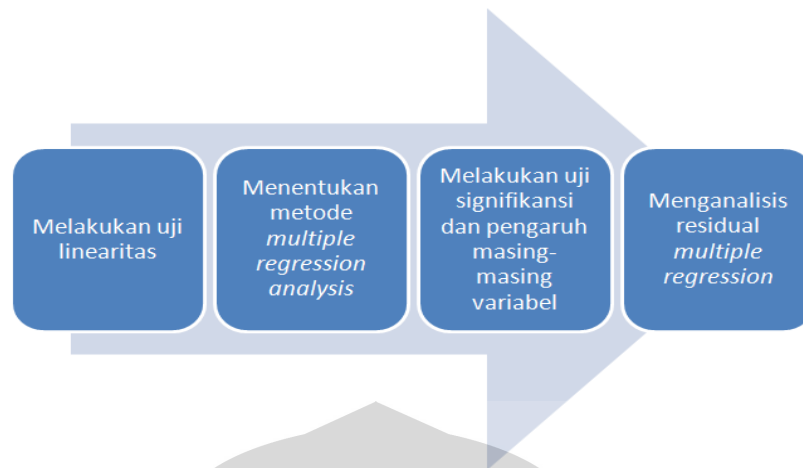
Kategori Desa	Cluster BTIP	Cluster Hasil Penelitian
Desa paling tertinggal	155	190
Desa tertinggal	490	533
Desa maju	136	3
Desa paling maju	8	63
<b>Total</b>	<b>789</b>	<b>789</b>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BTIP, terdapat wacana hasil evaluasi kategorisasi desa. Hasil evaluasi tersebut menyatakan bahwa menurut pengkategorisasian desa yang dilakukan pada USO periode 2003-2004, cukup banyak desa yang tidak terklasifikasi dengan baik. Banyak desa yang sebenarnya masih sangat tertinggal tetapi dimasukkan kedalam kategori yang lebih tinggi.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa komposisi desa hasil kategorisasi BTIP dengan penelitian tidak sama. Menurut hasil penelitian ini, jumlah desa yang menempati kategori desa paling tertinggal dan desa tertinggal lebih banyak dibandingkan hasil penelitian BTIP. Sedangkan kategorisasi desa maju dan desa paling maju ditempati oleh sisa desa yang berada dalam jumlah kecil. Berdasarkan wacana diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kategori desa. Sehingga dana yang tersedia nantinya dapat dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

#### **4.3. Multiple Regression Analysis**

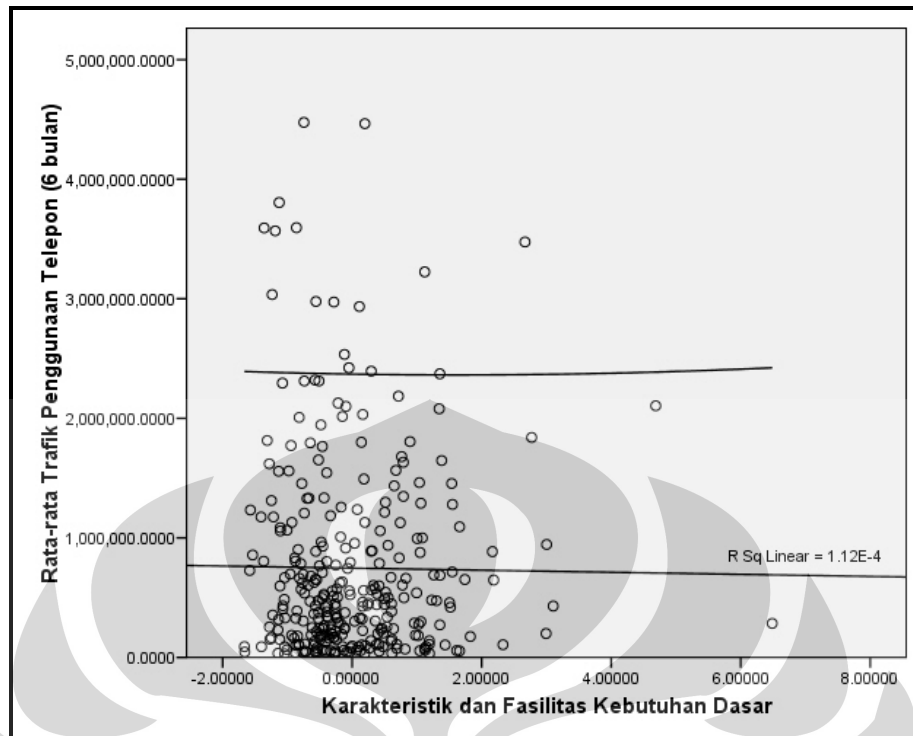
*Multiple regression analysis* dimaksudkan untuk menyatakan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini, variabel yang diujikan berupa sejumlah faktor seperti yang terbentuk pada *factor analysis* sebelumnya.



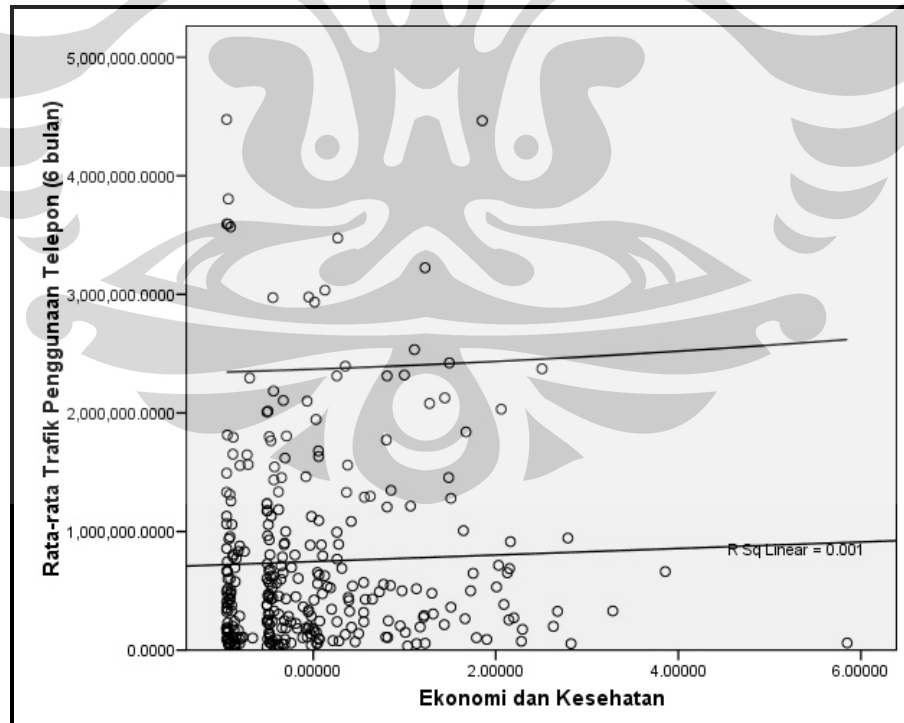
**Gambar 4.4** Langkah Pengolahan Data dengan *Multiple Regression Analysis*

Pengujian pengaruh dari masing-masing faktor terhadap penggunaan telepon pada desa USO periode 2003-2004 di Lampung menuntut pembentukan kembali *factor score*. Pembentukan *factor score* ini dilakukan karena objek yang diteliti berbeda dengan objek analisis statistik sebelumnya.

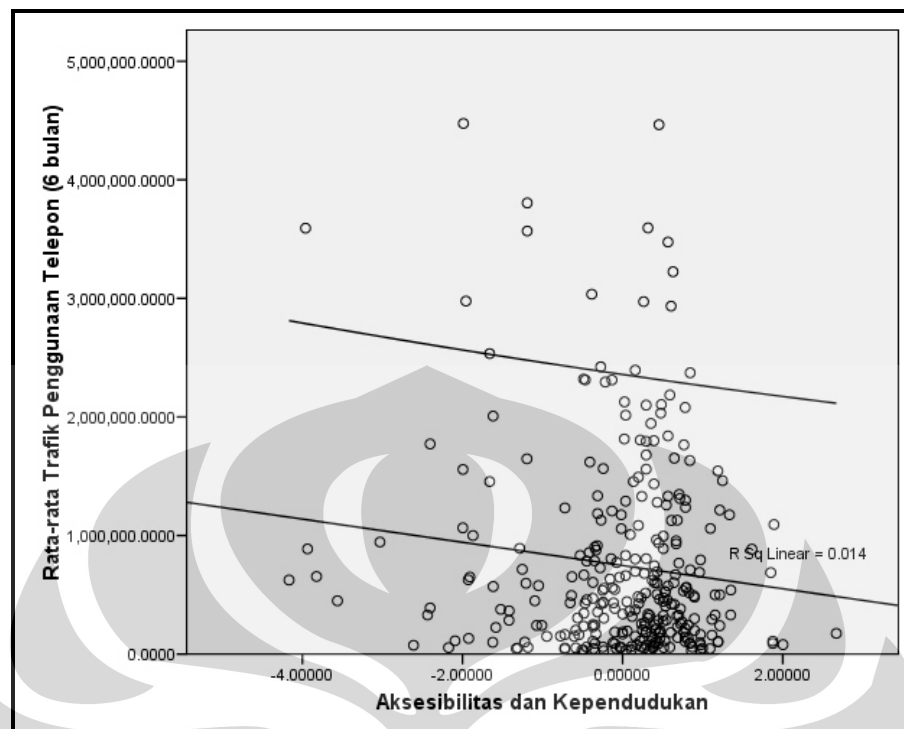
Yang menjadi variabel independen ialah *factor score* dari sekumpulan variabel hasil pengelompokan *factor analysis* sebelumnya dengan rata-rata trafik penggunaan telepon selama 6 bulan yang terlebih dahulu distandardisasi sebagai variabel dependen. Untuk itu, sebelum melakukan pengolahan analisis regresi, diperlukan informasi yang menampilkan hubungan antara masing-masing faktor dengan variabel dependen (trafik penggunaan telepon). Hal ini dilakukan dengan membuat *scatterplot* sebagai alat bantu uji terbentuk atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dan dependen sebagai berikut:



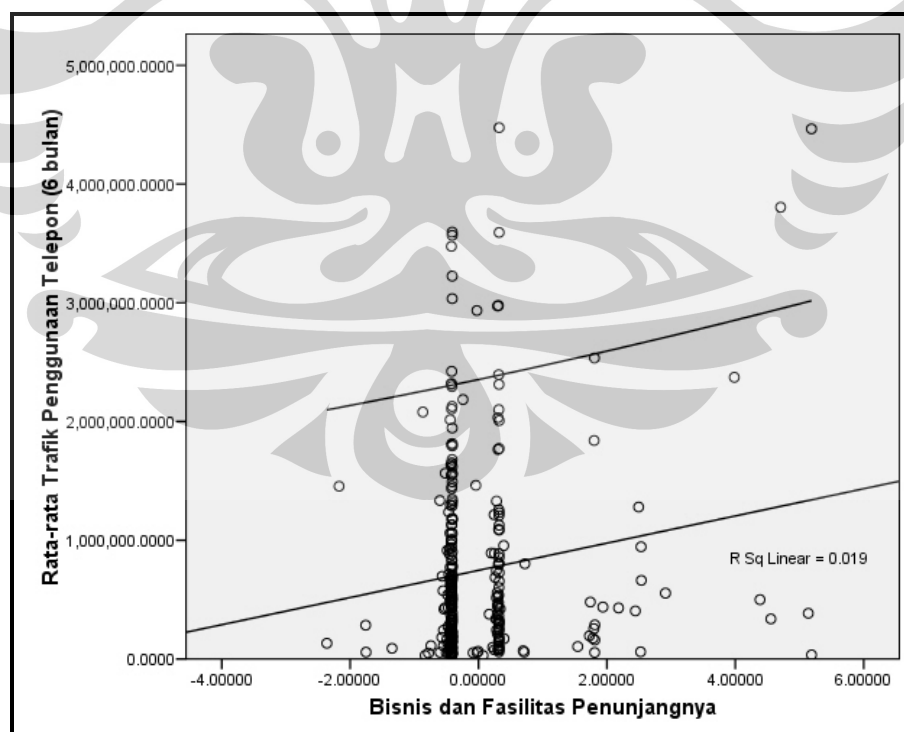
**Gambar 4.5** *Scatterplot* Aspek Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar Terhadap Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon



**Gambar 4.6** *Scatterplot* Tiap-tiap Aspek Ekonomi dan Kesehatan Terhadap Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon



**Gambar 4.7** Scatterplot Tiap-tiap Aspek Aksesibilitas dan Kependudukan Terhadap Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon



**Gambar 4.8** Scatterplot Aspek Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya Terhadap Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon

Dari *scatterplot* diatas, dapat terlihat bahwa masing-masing faktor tidak membentuk hubungan linear dengan rata-rata trafik. Ini terlihat dari garis yang tidak membentuk derajat kemiringan yang berarti. Namun, jika dilakukan perbandingan antar faktor, maka yang lebih menunjukkan adanya hubungan terhadap trafik penggunaan telepon ialah faktor bisnis dan fasilitas penunjangnya yang berkorelasi positif serta faktor aksesibilitas dan kependudukan dengan korelasi negatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat faktor yang ada kurang dapat menjelaskan besar tingkat penggunaan telepon. Keadaan ini disebabkan karena faktor-faktor yang diujikan merupakan indikator-indikator pendukung bukan indikator utama.

Yang dimaksud dengan indikator utama ialah karakteristik yang berkenaan dengan penggunaan layanan secara langsung oleh masyarakat. Karakteristik tersebut dapat berupa karakteristik *treatment* layanan operator serta karakteristik masyarakat perorangan (demografi) pengguna telepon.

*Treatment* layanan yang dimaksud misalnya dalam hal pemilihan teknologi, penetapan tarif, ketersediaan *voucher* isi ulang, frekuensi *drop call* dan sebagainya. Sedangkan demografi masyarakat perorangan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, usia, jenis pekerjaan, jarak tempat tinggal dari fasilitas telepon dan sebagainya.

#### 4.3.1. Memilih Metode *Multiple Regression Analysis*

Dalam melakukan *multiple regression analysis*, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya<sup>47</sup>:

##### a. *Stepwise Elimination*

Metode *stepwise* memungkinkan untuk menguji kontribusi tiap-tiap variabel independen pada model regresi. Setiap variabel dipertimbangkan untuk dimasukkan kedalam persamaan. Variabel independen yang memiliki kontribusi terbesar yang dimasukkan terlebih dahulu hingga model yang dibentuk signifikan menjelaskan persamaan.

<sup>47</sup> Joseph F. Hair et al., *Op. Cit.*, hlm. 178.

b. *Forward Addition*

Pada metode *forward*, variabel-variabel diujikan dengan *trial and error*. Prinsipnya hampir sama dengan metode *stepwise*. Perbedaannya terletak pada adanya keleluasaan untuk melakukan penambahan variabel tertentu yang dipilih pada setiap tahapan jika diinginkan.

c. *Backward Elimination*

Metode *backward* memperhitungkan persamaan regresi dengan terlebih dahulu melibatkan seluruh variabel independen yang ada. Terdapat aturan yang serupa dengan metode *forward* dalam menjalankan metode *backward* yaitu tahapan eliminasi variabel dilakukan sesuai dengan pertimbangan yang dikehendaki.

Karena pengujian faktor terhadap penggunaan telepon tidak memberikan hubungan linear maka *multiple regression analysis* dilakukan dengan mengujikan semua (33 karakteristik desa) variabel independen terhadap trafik penggunaan telepon. Metode *multiple regression analysis* yang digunakan ialah *backward*. Pemilihan variabel dilakukan dengan mengeliminasi variabel-variabel yang dinilai kurang signifikan berpengaruh. Sehingga akan diperoleh variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai indikator tidak langsung suatu desa dalam hal pemanfaatan sarana telepon.

#### 4.3.2. Menguji Signifikansi *Multiple Regression*

Pengujian signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah fungsi regresi majemuk yang dihasilkan dapat menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen.

**Tabel 4.16** Tabel ANOVA *Multiple Regression Analysis*

ANOVA(aa)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
26	Regression	50.33721	8	6.292151	7.35068	0.000
	Residual	251.6628	294	0.855996		
	Total	302	302			



Tabel diatas menyatakan hasil *Analysis of Variance* (Anova) dari *multiple regression analysis*. Pada tabel, nilai *sum of squares* (SS), *degree of freedom* (DF) dan *mean square* dijelaskan untuk model regresi dan residual. Output untuk bagian model regresi memberikan informasi mengenai varian yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang terbentuk, sedangkan output bagian residual memberikan informasi mengenai varian di luar model regresi yang terbentuk (varian yang disebabkan oleh faktor lainnya)<sup>48</sup>. Sedangkan *total* menunjukkan total varian keseluruhan, yaitu penjumlahan varian model regresi dan varian residual.

Dari tabel dibawah, diinformasikan bahwa untuk mendapatkan model regresi yang terbaik dari kombinasi variabel yang ada, iterasi berlangsung dalam 26 tahap. Proses iterasi ke-26 menyajikan model terbaik yang dapat menjelaskan varian. R, koefisien korelasi majemuk (*pearson correlation coefficient*), menyatakan kuatnya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Pada iterasi ke-26, nilai R sebesar 0,408.

---

<sup>48</sup> R.Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hlm. 198.

**Tabel 4.17** Keterangan Varian dalam R, R<sup>2</sup> dan *Adjusted R*<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>aa</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 <sup>a</sup>	.225	.130	.93258051
2	.475 <sup>b</sup>	.225	.133	.93086104
3	.475 <sup>c</sup>	.225	.137	.92916383
4	.474 <sup>d</sup>	.225	.139	.92763537
5	.474 <sup>e</sup>	.225	.142	.92614612
6	.474 <sup>f</sup>	.224	.145	.92467729
7	.473 <sup>g</sup>	.224	.147	.92338202
8	.472 <sup>h</sup>	.223	.150	.92209639
9	.471 <sup>i</sup>	.222	.152	.92083969
10	.471 <sup>j</sup>	.221	.154	.91968495
11	.469 <sup>k</sup>	.220	.156	.91864519
12	.468 <sup>l</sup>	.219	.158	.91769400
13	.467 <sup>m</sup>	.218	.159	.91694589
14	.464 <sup>n</sup>	.216	.160	.91648515
15	.462 <sup>o</sup>	.214	.161	.91611414
16	.459 <sup>p</sup>	.211	.161	.91590997
17	.457 <sup>q</sup>	.209	.162	.91563398
18	.455 <sup>r</sup>	.207	.162	.91531066
19	.452 <sup>s</sup>	.204	.162	.91515234
20	.448 <sup>t</sup>	.201	.162	.91551452
21	.444 <sup>u</sup>	.197	.161	.91605227
22	.439 <sup>v</sup>	.193	.160	.91674822
23	.434 <sup>w</sup>	.188	.158	.91787562
24	.425 <sup>x</sup>	.181	.153	.92036143
25	.417 <sup>y</sup>	.174	.148	.92286911
26	.408 <sup>z</sup>	.167	.144	.92520045

Kemudian, *R square* (R<sup>2</sup>) adalah koefisien determinasi yang menunjukkan proporsi varian penggunaan telepon yang dijelaskan oleh model regresi (besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen). Nilainya juga berkisar antara 0 sampai 1. Nilai *R square* diperoleh dari hasil perbandingan antara *sum of square* model regresi (50.33721) terhadap *sum of square* total (302), yakni sebesar 0.167. Artinya, 16,7% varian variabel dependen (tingkat penggunaan telepon) dapat dijelaskan oleh model. Angka tersebut menunjukkan angka yang kecil. Kembali ditegaskan bahwa variabel-variabel yang diujikan ini hanya merupakan indikator tidak langsung. Sehingga informasi lengkap penggunaan telepon tidak dapat diperoleh dari variabel-variabel tersebut.

Besar nilai *R square* dipengaruhi oleh jumlah variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Semakin banyak jumlah variabel maka semakin besar nilai *R square*<sup>49</sup>. Pada tabel terlihat bahwa nilai *R square* dalam tahap iterasi semakin kecil, ini disebabkan karena terjadi eliminasi beberapa variabel. Eliminasi sebagian besar variabel ini dikarenakan karakteristik yang diujikan bukan merupakan indikator yang memberikan kontribusi langsung seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Selain itu, *adjusted R square* merupakan penyesuaian (hasil standardisasi) dari nilai *R square* supaya tidak terpengaruh oleh jumlah variabel independen. Nilainya akan semakin besar jika variabel-variabel tidak signifikan dieliminasi. Pada iterasi ke-26 nilai *adjusted R square* sebesar 0,144.

Tahapan iterasi sebanyak 26 kali menyisakan variabel sebanyak 8 untuk disusun kedalam persamaan regresi nantinya. Dari nilai *R square* yang ada, hasil iterasi sebanyak 26 tahap diyakini menghasilkan variabel-variabel yang signifikan. Namun untuk memastikan hal tersebut, perlu dilakukan pengujian signifikansi masing-masing variabel terhadap rata-rata trafik penggunaan telepon. Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai *Sig* masing-masing variabel, yakni:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = 0$  , artinya tidak terdapat hubungan linear antara tingkat penggunaan telepon terhadap masing-masing variabel karakteristik desa

$H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8$  tidak seluruhnya = 0, artinya terdapat hubungan linear antara tingkat penggunaan telepon terhadap masing-masing variabel karakteristik desa

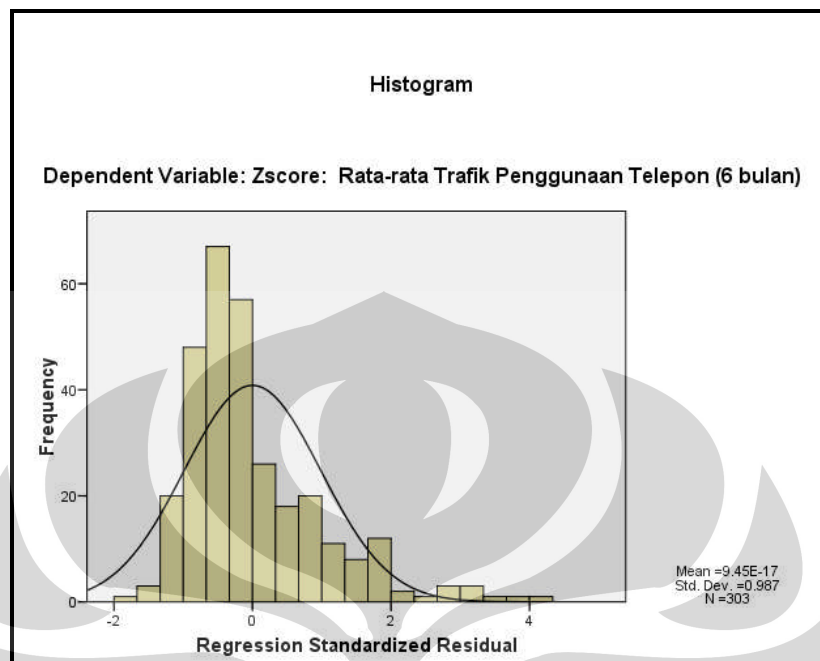
$\alpha = 0,05$  ; *degree of freedom* (DF) *numerator* = 8 ; *denominator* = 294

→ *p-value* = 0.000 ( $\leq 0,05$ ), maka uji hipotesis menolak  $H_0$  (menerima  $H_1$ ), artinya **terdapat hubungan linear antara tingkat penggunaan telepon terhadap masing-masing variabel karakteristik desa yang terpilih tersebut**. Yang berarti, secara kasar fungsi regresi yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan antara kedelapan variabel dengan tingkat penggunaan telepon.

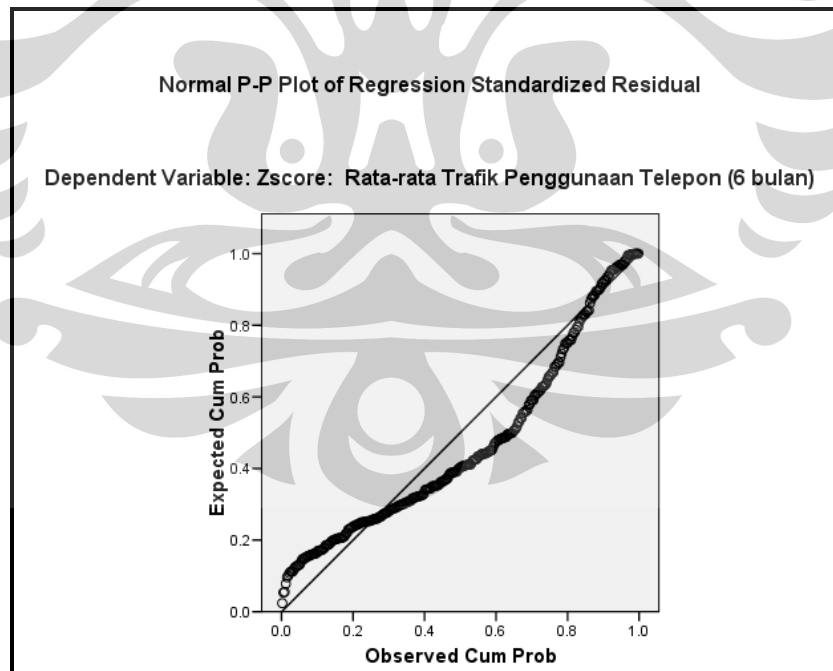
---

<sup>49</sup> *Ibid.*hlm. 182.

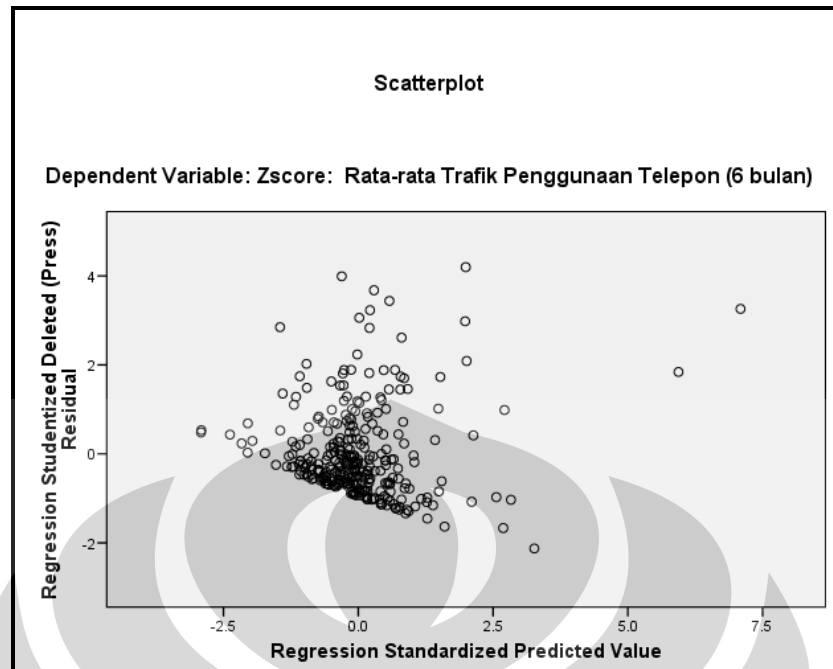
### 4.3.3. Analisis Residual *Multiple Regression*



**Gambar 4.9** Histogram Residual Regresi Majemuk



**Gambar 4.10** Normal P-P Plot Residual Regresi Majemuk yang Distandardisasi



**Gambar 4.11** *Scatterplot* Residual Regresi Majemuk

Residual adalah nilai yang menunjukkan perbedaan antara nilai variabel dependen yang diobservasi dengan yang diprediksi. Dengan demikian, residu merupakan elemen penting yang membantu dalam mendeteksi penyimpangan model asumsi serta berfungsi untuk mengidentifikasi objek observasi yang menjadi *outlier*. Untuk menguji asumsi normalitas residual dari analisis regresi kali ini, digunakan histogram dan *P-P plot*.

Histogram yang berbentuk *bell-shaped* diatas menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Bentuknya cenderung miring ke kiri (*positively skewed curve*) yang berarti residual terkonsentrasi pada nilai rendah dengan beberapa *outlier* dengan nilai besar. Demikian juga pada *P-P plot*, residual yang ada berkumpul membentuk garis dengan kemiringan  $45^\circ$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual hasil *multiple regression analysis* pada penelitian kali ini terdistribusi normal. Sebagai informasi tambahan, *scatterplot* diatas menyatakan bahwa varian dari *error* meningkat seiring dengan peningkatan variabel rata-rata trafik penggunaan telepon.

#### 4.3.4. Analisis Pengaruh Masing-masing Variabel

Kedelapan variabel yang telah lolos pada tahap iterasi dan uji signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18** Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
26	(Constant)	-5.7443E-16	0.053151		-1.1E-14	1
	Jumlah keluarga	0.157617	0.060141	0.157617	2.620779	0.009229
	Jumlah pondok bersalin desa	0.203566	0.054312	0.203566	3.748051	0.000215
	Densitas	-0.132288	0.055734	-0.13229	-2.37355	0.018261
	Persentase keluarga pertanian	0.101390	0.05461	0.10139	1.856626	0.064365
	Jumlah industri besar	-0.136273	0.058368	-0.13627	-2.33471	0.020232
	Jumlah industri sedang	0.178938	0.053603	0.178938	3.338177	0.000952
	Jumlah koperasi unit desa	-0.153240	0.053857	-0.15324	-2.8453	0.004749
	Letak geografis desa (medan tempuh desa)	-0.150470	0.054552	-0.15047	-2.75829	0.006175
a	Dependent Variable: Zscore: Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon (6 bulan)					

Keterangan:

	Aspek Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar
	Aspek Ekonomi dan Kesehatan
	Aspek Aksesibilitas dan Kependudukan
	Aspek Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya

Meski sudah melalui pengujian terhadap model regresi majemuk secara keseluruhan, perlu dilakukan pengujian hipotesis berikutnya untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel karakteristik desa terhadap tingkat penggunaan telepon.

Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai *Sig.* Uji hipotesis yang dilakukan untuk masing-masing variabel adalah :

$H_0 : b_i = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel  $i$  terhadap rata-rata trafik penggunaan telepon

$H_1 : b_i \neq 0$ , artinya terdapat hubungan linear antara variabel  $i$  terhadap rata-rata trafik penggunaan telepon

$\alpha = 0,05$

Jika nilai  $Sig < 0,05$  , maka terjadi penolakan  $H_0$ . Maka dari tabel hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh

secara tidak langsung terhadap tingkat penggunaan telepon ialah ada sebanyak 7 dari 8 variabel yang ada. Konstanta (*intercept*) dan variabel persentase keluarga pertanian dianggap kurang signifikan. Untuk variabel persentase keluarga pertanian, dikatakan signifikan jika digunakan  $\alpha = 0,1$  (*confidence level 90%*).

Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai koefisien masing-masing variabel dalam persamaan regresi. *Unstandardized Coefficients B* pada tabel diatas menunjukkan koefisien konstanta dan masing-masing variabel-variabel. Dari koefisien-koefisien ini, dihasilkan fungsi regresi majemuk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Trafik Penggunaan Telepon} = & - (5,7443E-16) + 0,15761 \text{Jumlah} \\ & \text{keluarga} + 0,20356 \text{Jumlah pondok bersalin} - 0,13228 \text{Densitas} + \\ & 0,10139 \text{Persentase Keluarga Pertanian} - 0,13627 \text{Jumlah industri besar} + \\ & 0,17893 \text{Jumlah industri sedang} - 0,15324 \text{Jumlah koperasi unit desa} - \\ & 0,15047 \text{Letak geografis desa} \end{aligned}$$

Dari persamaan diatas, dapat terlihat besar kontribusi secara tidak langsung yang diberikan tiap-tiap variabel terhadap tingkat penggunaan telepon. Berikut intepretasi hasilnya berdasarkan pengelompokan variabel pada *factor analysis* sebelumnya:

a. Aspek Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar

Aspek ini hanya meliputi variabel jumlah keluarga yang memberikan kontribusi positif. Jumlah keluarga bukan merupakan angka yang merefleksikan jumlah penduduk suatu desa. Namun berupa keterangan yang menunjukkan jumlah keanggotaan keluarga yang ada didesa. Pengertian ini tidak serupa dengan densitas. Yakni, tidak berarti jika jumlah keluarga besar maka densitas akan besar. Angka densitas bersifat relatif terhadap jumlah anggota keluarga yang dimiliki masing-masing keluarga bukan jumlah keluarga.

Setiap keluarga memiliki kepentingan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini berarti banyaknya jumlah keluarga menunjukkan semakin beragamnya (variasi) kepentingan atau kebutuhan

keluarga di suatu desa. Salah satunya ialah dalam hal penggunaan telepon. Sehingga desa yang dihuni keluarga dalam jumlah besar akan memiliki peluang penggunaan telepon lebih besar.

b. Aspek Ekonomi dan Kesehatan

Pada aspek ini, variabel yang terkait hanya jumlah koperasi unit desa. Variabel ini memberikan kontribusi negatif terhadap penggunaan telepon. KUD sendiri merupakan organisasi ekonomi yang menjadi pusat kegiatan perniagaan di desa. Sehingga tidak jarang banyak KUD yang sudah melakukan instalasi telepon sebagai sarana komunikasi. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat dalam memasarkan hasil usahanya, yakni produk pertanian yang menjadi sumber penghasilan utama pada sebagian besar masyarakat desa. Dengan demikian, kondisi tersebut membuat tingkat kemungkinan pemanfaatan telepon komunal oleh penduduk semakin kecil.

c. Aspek Aksesibilitas dan Kependudukan

Aspek ini meliputi densitas, persentase keluarga pertanian dan letak geografis (medan tempuh desa). Variabel densitas dan letak geografis desa memberikan pengaruh negatif terhadap penggunaan telepon. Densitas yang tinggi menggambarkan banyaknya jumlah penduduk yang tinggal didesa tiap satuan luas wilayah. Untuk desa yang begitu tertinggal, anggota keluarga tidak tinggal pada lokasi yang berjauhan bahkan cenderung berkumpul dalam satu atap. Keadaan inilah yang menyebabkan terjadinya komunikasi langsung (adanya pertemuan langsung) antar masyarakat sehingga jarak (kendala untuk memperoleh informasi) menjadi hal yang tidak penting untuk diperhitungkan.

Sedangkan untuk letak geografis, penggunaan telepon cenderung lebih sedikit pada desa dengan kondisi dataran disusul kondisi tepi pantai, lembah dan kecenderungan lebih besar dimiliki oleh desa yang berlokasi di lereng/ punggung bukit. Hal ini dimungkinkan karena kondisi medan yang sulit ditempuh membuat masyarakat mencari alternatif dalam memperoleh informasi. Bukan lagi dengan berjalan kaki tapi mulai memanfaatkan fasilitas telepon yang ada.



Kontribusi positif diberikan oleh variabel persentase keluarga pertanian. Besar persentase keluarga pertanian mengindikasikan proporsi penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani. Kebutuhan akan sarana bertani (bibit, pupuk, alat pertanian dsb) dan pemasaran hasil pertanian membuat para petani tidak dapat mengelakan kebutuhan akan informasi sebagai faktor penting yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Sebagai contoh kecil, sarana telepon menjadi begitu penting ketika digunakan untuk mendapatkan informasi permintaan hasil pertanian dari pelanggan yang ada didaerah lain. Karena akan menghemat waktu, tenaga dan uang.

d. Aspek Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya

Aspek ini meliputi jumlah industri besar, jumlah industri sedang dan jumlah pondok bersalin. Variabel jumlah industri sedang dan jumlah pondok bersalin desa memberikan kontribusi positif yang terbesar diantara variabel lainnya. Perkembangan usaha bisnis yang digeluti oleh masyarakat desa menuntut pertukaran informasi yang tepat dalam waktu yang cepat. Pengoperasian pondok bersalin dan industri sedang menuntut si pengelola untuk selalu dapat memberikan produk (baik barang maupun jasa) dengan kualitas terbaik kepada para pelanggannya. Dengan demikian pemenuhan sarana pengoperasian usaha tersebut perlu didukung adanya akses telekomunikasi yang memadai.

Sedangkan variabel jumlah industri besar memberikan kontribusi negatif terhadap penggunaan telepon. Keberadaan industri besar menunjukkan tingkat perekonomian yang begitu maju. Keadaan ini mendorong pelaku ekonomi untuk tidak bergantung pada sarana telekomunikasi komunal saja (telepon USO) tapi sudah mengusahakan sarana akses telekomunikasi berupa telepon tetap dengan kepemilikan pribadi atau bahkan telah memanfaatkan utilitas *handphone*.

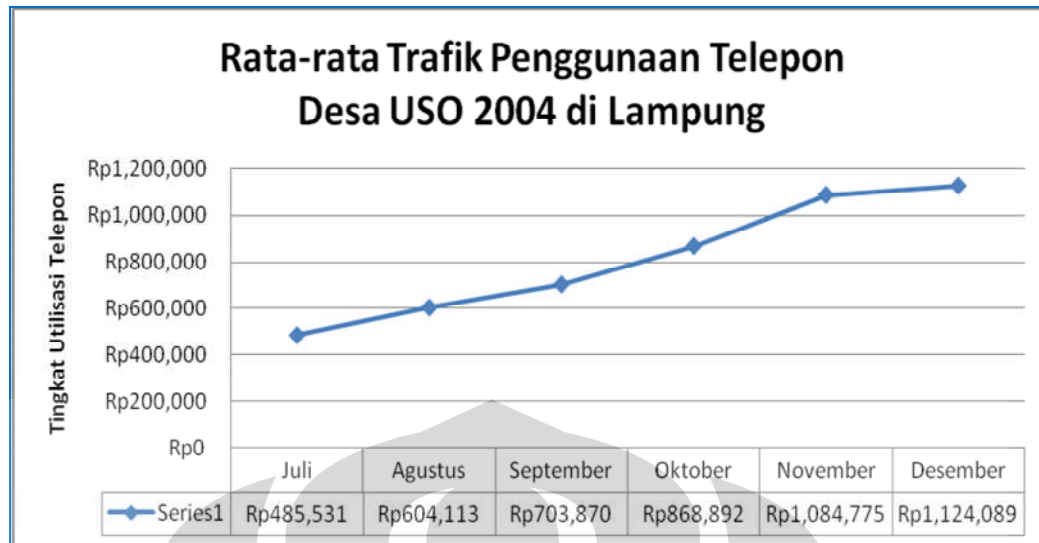
Dominasi kontribusi yang diberikan aspek bisnis menunjukkan bahwa aspek tersebutlah yang begitu krusial untuk dijadikan pertimbangan dasar pelaksanaan pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Dimana semakin berkembangnya kegiatan bisnis di suatu daerah mengindikasikan semakin

tingginya tingkat kebutuhan akan pertukaran arus informasi. Dalam hal ini, bentuk sarana telekomunikasi secara pasti mengikuti kepentingan masyarakat penggunaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa daerah dengan aspek bisnis lebih maju merupakan lahan bisnis telekomunikasi yang sangat menguntungkan.

Dengan merujuk pada nilai sosial pelaksanaan USO, pertimbangan diatas tidak dijadikan dasar mutlak dalam perealisasiannya. Pembangunan akses telepon dasar di desa sebaiknya dipandang dalam konteks pengenalan sarana telekomunikasi telefoni dan pembangunan budaya butuh akan informasi. Karena pada sebagian besar masyarakat desa, isu yang sebenarnya terjadi ialah ketidakmampuan untuk memanfaatkan pelayanan yang tersedia. Sering kali lebih tepat dikatakan isunya bukan “tidak mempunyai sarana informasi”, melainkan “tidak menginginkan informasi”. Jadi, untuk dapat membangun desa hingga dapat dijadikan daerah dengan aspek bisnis lebih maju, sebaiknya terlebih dahulu diciptakan suatu budaya masyarakat yang menempatkan informasi sebagai kebutuhan yang penting untuk dipenuhi.

#### **4.4. Analisis Desa Lampung Dalam Penyelenggaraan USO**

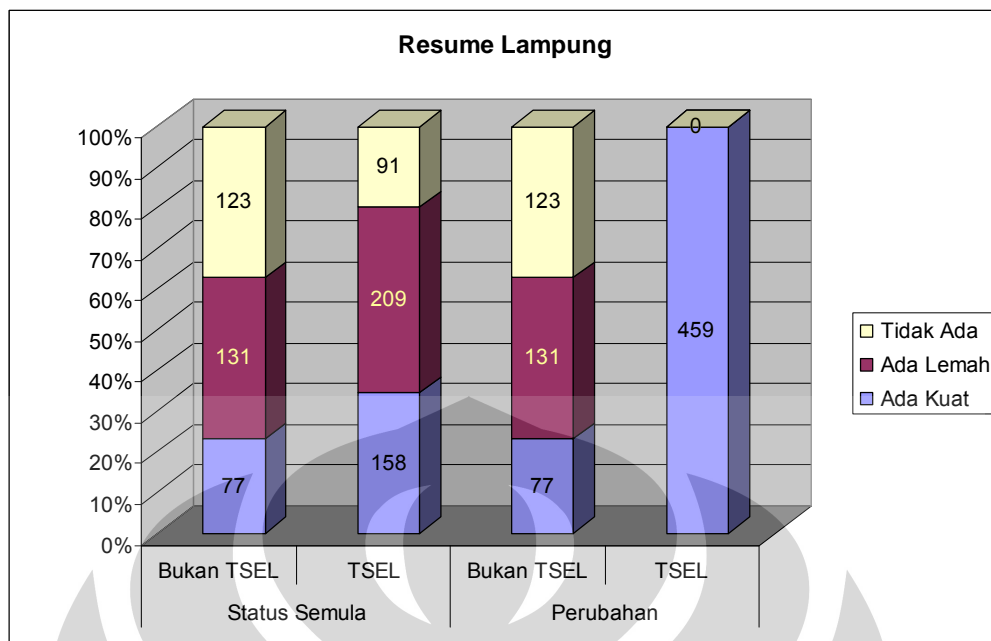
Penggunaan telepon yang semakin meningkat di wilayah Lampung (yang merupakan wilayah layanan operator STI) yang terlihat pada **Tabel 4.12** menandakan adanya respon positif masyarakat untuk memanfaatkan layanan universal tersebut. Hal ini terlihat dari rata-rata trafik penggunaan telepon yang semakin meningkat yang ditandai dengan frekuensi pengisian pulsa melalui *voucher* isi ulang yang begitu sering. Keadaan ini menjadikan wartel USO sudah dapat beroperasi mandiri bahkan cenderung dapat dikelola untuk tujuan bisnis oleh masyarakat setempat.



**Gambar 4.12** Rata-rata Trafik Penggunaan Telepon  
Desa USO 2004 di Lampung  
(Sumber : Laporan Mandara Selular Indonesia, 2005)

Grafik diatas juga menolak persepsi bahwa wilayah pedesaan kurang menarik untuk dikembangkan. Adanya *demand* yang cukup dari masyarakat desa tentunya merupakan peluang nyata bagi operator untuk melebarkan sayapnya. Hasil yang diperoleh tentunya akan lebih optimal jika layanan yang ditawarkan oleh operator sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pergeseran kebutuhan masyarakat akan akses komunikasi menjadi tugas penting pemerintah serta operator untuk memenuhi kepentingan tersebut. Desa yang sudah melewati fase ‘desa berdering’ sudah selanjutnya untuk dihantarkan masuk kedalam fase ‘desa pintar’. Kontinuitas usaha ini tentu saja dimaksudkan untuk dapat semakin memperkecil bahkan menghilangkan *gap* yang ada antara masyarakat desa dengan masyarakat kota.



**Gambar 4.13** Rekapitulasi Ketersediaan Sinyal Telepon di Lampung  
(Sumber: Rekapitulasi Pengolahan Data WPUT, 2007)

Dari grafik diatas, terlihat bahwa telah terjadi perubahan status keberadaan sinyal telepon selular di Lampung. Semula masih terdapat desa yang memiliki sinyal lemah bahkan tidak ada sinyal. Namun sejalan dengan beriringnya waktu, operator selular semakin giat melakukan pengembangan infrastruktur yang berdampak semakin meluasnya jangkauan sinyal.

Untuk beberapa desa, kondisi demikian disambut baik dengan memanfaatkan layanan telepon selular yang ditawarkan oleh beragam operator di tanah air. Adanya pengembangan usaha bisnis ke daerah rural oleh operator tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah kompetisi usaha. Namun demikian, hal tersebut juga sebaiknya diyakini sebagai suatu kesinambungan usaha pembangunan untuk mengentaskan keterbatasan akses informasi.

Pelayanan universal (USO) tetap merupakan tonggak pertumbuhan angka teledensitas di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia yang menurut laporan UNDP 2006 menempati peringkat 108 di antara 177 negara miskin. Selain itu, program Balai Informasi Masyarakat juga sudah mulai memainkan perannya sebagai perpanjangan layanan USO sehubungan dengan perluasan jangkauan sinyal di hampir seluruh desa di Indonesia. Implikasi yang diharapkan dengan adanya program tersebut ialah tumbuhnya peluang usaha baru serta terbukanya

kesempatan kerja yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berkesinambungan.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan desa WPUT (Wilayah Pelayanan Umum Telekomunikasi) yang ada di Lampung sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dalam rangka penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Universal (USO) berikutnya yang merupakan kelanjutan pelayanan universal sebelumnya (USO 2003-2004). Selain itu juga ingin diketahui karakteristik desa yang dapat dijadikan indikator tidak langsung penggunaan sarana telepon komunal tersebut oleh masyarakat desa.

Berdasarkan analisis multivariat yang dilakukan terhadap potensi desa Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengolahan data podes dengan analisis faktor, dihasilkan 4 buah faktor (aspek) yang merupakan penyederhanaan 33 karakteristik desa. Keempat faktor tersebut ialah:
  - a. *Factor 1* : Karakteristik dan Fasilitas Kebutuhan Dasar, mencakup 8 variabel
  - b. *Factor 2* : Ekonomi dan Kesehatan, mencakup 11 variabel
  - c. *Factor 3* : Aksesibilitas dan Kependudukan, mencakup 6 variabel
  - d. *Factor 4* : Bisnis dan Fasilitas Penunjangnya, mencakup 7 variabel
2. Dari hasil pengolahan *cluster analysis* dengan input *factor score* yang diperoleh dari *factor analysis*, dihasilkan kelompok 4 kelompok desa dari populasi desa yang ada yang berbeda komposisinya dengan hasil penelitian BTIP seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 5** Perbandingan Komposisi Desa Hasil Kategorisasi BTIP dengan Hasil Penelitian

Kategori Desa	Cluster BTIP	Cluster Hasil Penelitian
Desa paling tertinggal	155	190
Desa tertinggal	490	533
Desa maju	136	3
Desa paling maju	8	63
<b>Total</b>	<b>789</b>	<b>789</b>

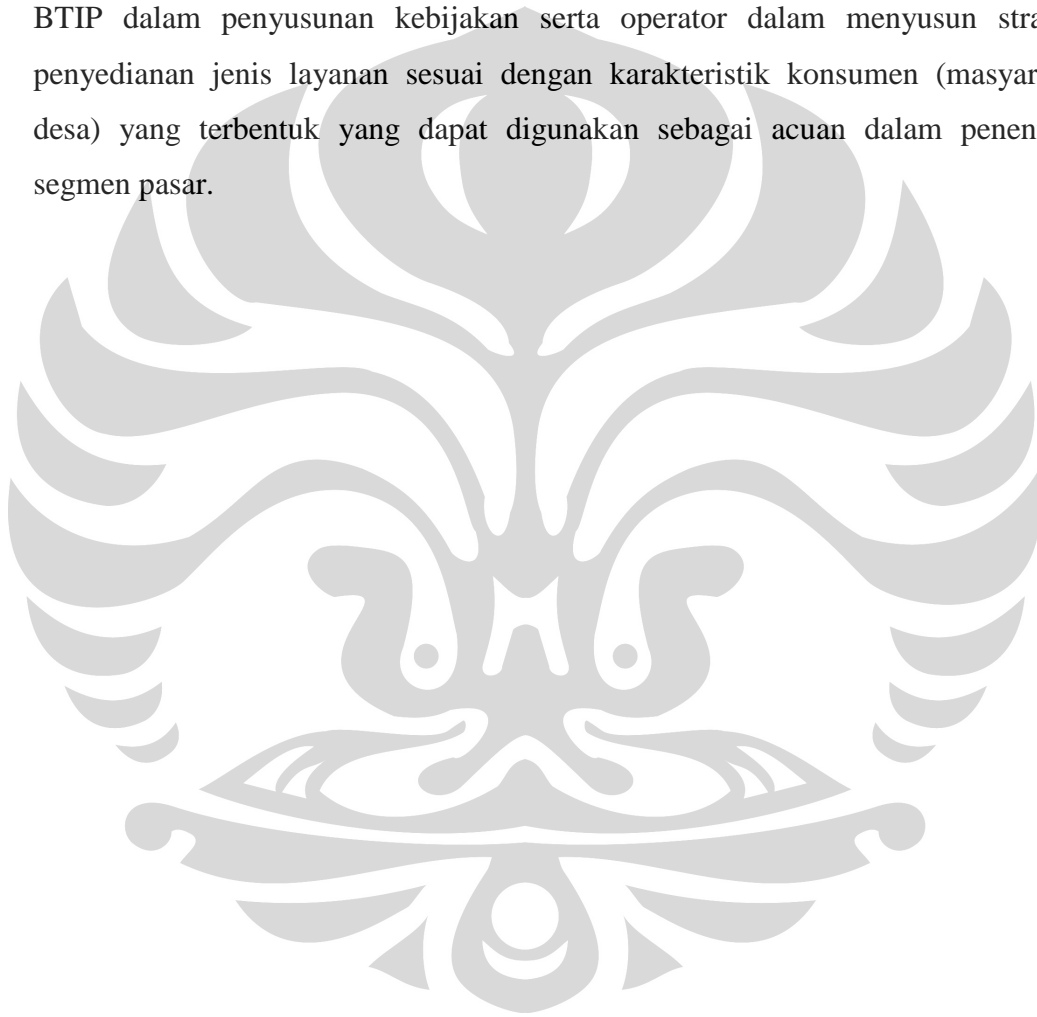
Diharapkan perbedaan hasil studi yang ada tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan *adjustment factor* yang digunakan untuk menyesuaikan biaya transpor dan biaya *deployment* instalasi telepon.

3. Dari hasil pengolahan *multiple regression analysis*, persamaan regresi yang terbentuk tidak disusun oleh keempat faktor hasil *factor analysis*. Sehingga pengujiannya dilakukan kepada variabel dan diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 8 karakteristik yang dapat dijadikan sebagai indikator tidak langsung terhadap penggunaan telepon dengan persamaan regresi. Namun hanya 7 diantaranya yang signifikan. Variabel persentase keluarga pertanian merupakan variabel yang akan menjadi signifikan jika nilai *confidence level* yang digunakan sebesar 90%. Dengan demikian, berikut ialah persamaan regresi yang terbentuk:

**Trafik Penggunaan Telepon = - (5,7443E-16) - 0,15761Jumlah keluarga + 0,20356Jumlah pondok bersalin - 0,13228Densitas + 0,10139Persentase Keluarga Pertanian - 0,13627Jumlah industri besar + 0,17893Jumlah industri sedang - 0,15324Jumlah koperasi unit desa - 0,15047Letak geografis desa**

## 5.2. Saran

Penelitian ini hanya melibatkan karakteristik desa dalam melakukan *multiple regression analysis*. Hal ini menyebabkan tidak banyak informasi yang bisa didapat. Untuk dapat memperoleh hasil yang lebih baik, maka sebaiknya dilakukan studi yang lebih dalam yaitu dengan melibatkan karakteristik *treatment* layanan operator serta karakteristik masyarakat perorangan (demografi) pengguna telepon. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat menjadi informasi bagi BTIP dalam penyusunan kebijakan serta operator dalam menyusun strategi penyediaan jenis layanan sesuai dengan karakteristik konsumen (masyarakat desa) yang terbentuk yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan segmen pasar.





## DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik, (2006), *Podas Sensus Ekonomi 2006*, 22 Mei 2008, <http://www.bps.go.id/survey/podesse06.htm>

BTIP, (2006), *Master Plan Penyelenggaraan USO Bidang Telekomunikasi*, Jakarta.

BTIP, (2007), “HPS USO”, *Bahan presentasi BTIP*, Jakarta.

BTIP, (2007), *Kajian Kategorisasi Desa Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi*, Jakarta: BTIP.

Ditjen Postel, (1 Desember 2006), “Status Kelanjutan Rencana Pembangunan Pelayanan Telekomunikasi Pedesaan (USO) Setelah Terbitnya Peraturan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 Tertanggal 30 November 2006”, 4 Juni 2008, [http://www.postel.go.id/update/id/baca\\_info.asp?id\\_info=520](http://www.postel.go.id/update/id/baca_info.asp?id_info=520)

Ditjen Postel, Depkominfo. (2007). *Kebijakan Penyediaan Sarana dan Prasarana Telekomunikasi Perdesaan KPU/USO*. Bahan presentasi Depkominfo cq. Ditjen Postel, Jakarta.

Hair Jr., Joseph F., et. al., (1998), *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition*, New York: Prentice-Hall International, Inc.

Israel, Glenn D., (1992), “*Determining Sample Size*”, Program Evaluation and Organizational Development, Florida Cooperative Extension Service, PEOD-6.

Koperasi Telkomsel, (12 Mei 2005), “Baru 3% Pelanggan Telkomsel Manfaatkan”, 19 April 2008, [http://www.mykisel.com/index.php?menu=depan&action=detail&id\\_40\\_&cat=2](http://www.mykisel.com/index.php?menu=depan&action=detail&id_40_&cat=2)

Lembaga Teknologi Fakultas Teknik UI, (2000), *Final Report Studi Mengenai Kewajiban Pelayanan Universal dan Implementasinya di Indonesia*, Jakarta.

Levin, Richard I. dan David S. Rubin, (1998), *Statistics for Management, Seventh Edition*, New Jersey: Prentice-Hall.

Mastel, (2008), “BIM Untuk Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan”, 24 Juni 2008, <http://www.mastel.or.id/id/?hlm=profil&show=tentangbim>

Pedhazur, Elazar J., (1973), *Multiple Regression in Behavioral Research Second Edition*, New York: Holt, Rinehart, and Wiston.

Santoso, Singgih, (2004), *Buku Latihan SPSS: Statistik Multivariat*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Satriya, MA., Ir. Eddy, (Maret 2004), “USO Telekomunikasi”, *Majalah Bisnis Komputer* No. 03.

SPSS Tutorial, *Factor Analysis Scree Plot*.

Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supranto, M.A, APU., Prof. Johanes, (2004), *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Taba, Abdul Salam, (18 Mei 2005), “Harapan Pada Hari Telekomunikasi Sedunia”, 11 April 2008, [www.alumni.adsjakarta.or.id/articleattachment/articleastaba21.htm](http://www.alumni.adsjakarta.or.id/articleattachment/articleastaba21.htm)

Usman, Budi, (12 Januari 2007), “Industrialisasi Desa, Membangun Ekonomi bagi Otonomi”, 10 Mei 2008, <http://sgwibowo.wordpress.com/2007/01/12/industrialisasi-desa-membangun-ekonomi-bagi-otonomi/>



**LAMPIRAN 1**

**DATA (PODES 2006) VARIABEL INDIKATOR POTENSI DESA PROVINSI LAMPUNG USO PERIODE BARU**

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
1	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	PAGAR DALAM	191	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	85	1	0	0
2	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	TANJUNG JATI	90	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	65	0	0	0
3	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	SUMUR JAYA	445	1	0	0	0	0	2	1	0	1	0	0	0	85	2	1	1
4	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	PELITA JAYA	372	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	85	1	0	0
5	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	SUKARAME	207	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	1	0	0
6	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	NEGERI RATU TENUMBANG	375	2	0	0	0	0	1	3	0	1	0	0	0	90	1	0	0
7	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	WAY HARU	611	3	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	98	4	0	7
8	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	BANDAR DALAM	509	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	99	0	0	3
9	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	KOTA JAWA	574	1	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	89	10	0	0
10	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	SUKAMARGA	791	3	1	0	0	0	0	3	1	1	0	0	0	90	10	0	0
11	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	TANJUNG KEMALA	533	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	90	4	0	8
12	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	RAJA BASA	250	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	95	0	0	3
13	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	MULANG MAYA	138	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	98	1	0	2
14	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	NEGERI RATU NGARAS	401	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	98	12	0	0
15	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	KOTA BATU	250	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	0	0	6
16	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	GEDUNG CAHYA KUNINGAN	1089	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	90	10	2	0
17	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	PEKON MON	1011	2	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	96	11	0	0
18	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	ULOK MUKTI	573	2	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	95	20	0	2
19	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	BALAI KENCANA	390	2	1	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	90	3	1	0
20	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	WAY NAPAL	185	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	90	3	0	0
21	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	PADANG HALUAN	132	1	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	90	3	0	0
22	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	LINTIK	226	1	0	0	0	0	1	1	1	5	0	0	0	85	2	0	0
23	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	WALUR	116	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	70	0	0	0
24	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	PEMERIHAN	118	1	1	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	90	0	0	0
25	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	SUKANEGARA	184	1	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	90	0	0	0
26	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	PAHMUNGAN	204	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	90	0	0	0
27	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	BUMIWARAS	103	1	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	1	60	1	0	0
28	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	BANJAR AGUNG	85	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	75	0	0	0
29	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	MENYANCANG	286	1	0	0	0	0	1	1	0	4	0	0	0	90	0	0	5
30	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	PENGGAWA LIMA TENGAH	182	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	95	0	1	0
31	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	LAAY	195	1	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	80	0	1	12
32	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	PENENGAHAN	375	2	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	95	0	1	32
33	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	WAY NUKAK	228	1	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	90	2	0	0
34	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	WAY SINDI	768	3	1	0	0	1	1	2	0	3	0	0	0	90	5	1	47
35	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	WALUR	233	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	0	0	0
36	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	PADANG RINDU	193	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	30	0	0	0
37	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	NEGERI RATU	264	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	75	0	0	5
38	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	KERBANG LANGGAR	147	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	80	0	0	0
39	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	KERBANG DALAM	111	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	90	0	0	0
40	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	BALAM	120	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	95	0	0	0

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
1	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	PAGAR DALAM	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	62	3	3
2	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	TANJUNG JATI	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	49	3	2
3	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	SUMUR JAYA	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	80	4	2
4	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	PELITA JAYA	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	78	3	2
5	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	SUKARAME	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	2
6	LAMPUNG BARAT	PESISIR SELATAN	NEGERI RATU TENUMBANG	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	135	3	2
7	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	WAY HARU	3	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	3	1
8	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	BANDAR DALAM	12	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	1
9	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	KOTA JAWA	31	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	19	3	2
10	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	SUKAMARGA	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	3	2
11	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	TANJUNG KEMALA	15	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	3	2
12	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	RAJA BASA	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	111	1	2
13	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	MULANG MAYA	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	42	4	2
14	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	NEGERI RATU NGARAS	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	117	3	2
15	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	KOTA BATU	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	60	3	2
16	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	GEDUNG CAHYA KUNINGAN	7	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	17	3	3
17	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	PEKON MON	5	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	12	1	2
18	LAMPUNG BARAT	BENGGUNAT	ULOK MUKTI	14	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	30	1	2
19	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	BALAI KENCANA	8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	150	3	3
20	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	WAY NAPAL	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	120	3	3
21	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	PADANG HALUAN	6	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	53	3	2
22	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	LINTIK	10	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	200	3	3
23	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	WALUR	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	3
24	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	PEMERIHAN	7	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	75	3	3
25	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	SUKANEGARA	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	147	4	2
26	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	PAHMUNGAN	15	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	160	4	2
27	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	BUMIWARAS	7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	80	3	3
28	LAMPUNG BARAT	PESISIR TENGAH	BANJAR AGUNG	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	64	3	2
29	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	MENYANCANG	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	200	3	3
30	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	PENGGAWA LIMA TENGAH	14	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	32	3	3
31	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	LAAY	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6	3	3
32	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	PENENGAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	274	2	2
33	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	WAY NUKAK	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	179	3	3
34	LAMPUNG BARAT	KARYA PENGGAWA	WAY SINDI	0	0	0	11	0	0	0	0	0	1	0	1	1	563	3	3
35	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	WALUR	7	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	123	3	3
36	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	PADANG RINDU	5	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1	0	74	3	3
37	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	NEGERI RATU	16	0	0	7	0	0	0	0	0	1	0	1	1	120	3	3
38	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	KERBANG LANGGAR	8	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	3
39	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	KERBANG DALAM	7	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	3
40	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	BALAM	4	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	65	3	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
41	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	WAY NARTA	65	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	70	0	0	0
42	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	KOTA KARANG	171	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	70	1	0	0
43	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	BATURAJA	136	2	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	85	0	0	0
44	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	SUKAMARGA	45	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	95	0	0	0
45	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	PEKON LOK	63	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	85	0	0	0
46	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	BANDAR DALAM	78	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	95	0	0	0
47	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	PASAR PULAU PISANG	130	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	35	0	0	0
48	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	SUKADANA	72	0	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	80	0	0	0
49	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	LABUHAN	223	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	70	0	0	0
50	LAMPUNG BARAT	LEMONG	PENENGAHAN	575	1	1	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	90	0	0	0
51	LAMPUNG BARAT	LEMONG	BANDAR PUGUNG	137	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	80	0	0	0
52	LAMPUNG BARAT	LEMONG	BAMBANG	158	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	0	0	0
53	LAMPUNG BARAT	LEMONG	MELAYA	503	3	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	95	0	0	0
54	LAMPUNG BARAT	LEMONG	CAHYA NEGERI	256	2	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	90	0	0	0
55	LAMPUNG BARAT	LEMONG	LEMONG	703	3	0	0	0	1	1	1	0	3	0	0	0	60	0	0	0
56	LAMPUNG BARAT	LEMONG	WAY BATANG	178	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	95	1	0	0
57	LAMPUNG BARAT	LEMONG	TANJUNG SAKTI	44	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	90	0	0	0
58	LAMPUNG BARAT	LEMONG	TANJUNG JATI	63	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	80	0	0	0
59	LAMPUNG BARAT	BALIK BUKIT	WAY EMPULAU ULU	442	3	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	75	0	0	3
60	LAMPUNG BARAT	BALIK BUKIT	WATAS	511	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	75	4	0	3
61	LAMPUNG BARAT	BALIK BUKIT	PADANG DALOM	272	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	90	0	0	5
62	LAMPUNG BARAT	SUKAU	HANAKAU	645	3	0	0	0	0	1	5	1	2	0	0	0	90	5	0	0
63	LAMPUNG BARAT	SUKAU	TAPAK SIRING	850	2	0	0	0	0	0	1	1	3	0	0	1	75	4	1	2
64	LAMPUNG BARAT	SUKAU	JAGA RAGA	274	2	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	70	0	0	0
65	LAMPUNG BARAT	SUKAU	HENI ARONG	169	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	3	0	0
66	LAMPUNG BARAT	SUKAU	SUKA BANJAR	670	3	0	0	0	0	0	8	0	1	0	0	0	90	0	1	0
67	LAMPUNG BARAT	BELALAU	ATAR BAWANG	473	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	0	0	0
68	LAMPUNG BARAT	BELALAU	BATU KEBAYAN	1021	3	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	98	0	1	2
69	LAMPUNG BARAT	BELALAU	BAKHU	409	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	97	0	1	3
70	LAMPUNG BARAT	BELALAU	LUAS	1080	2	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	98	0	1	3
71	LAMPUNG BARAT	BELALAU	ARGO MULYO	497	3	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	97	0	1	2
72	LAMPUNG BARAT	BELALAU	HUJUNG	798	1	2	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	98	0	0	0
73	LAMPUNG BARAT	BELALAU	BEDUDU	469	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	97	0	1	0
74	LAMPUNG BARAT	BELALAU	SUKARAME	241	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	96	0	0	0
75	LAMPUNG BARAT	BELALAU	BUMI AGUNG	191	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	97	1	0	0
76	LAMPUNG BARAT	BELALAU	TURGAK	135	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	98	0	0	0
77	LAMPUNG BARAT	SEKINCAU	SIDOMULYO	1375	1	3	0	0	0	1	4	1	2	0	0	0	97	0	1	11
78	LAMPUNG BARAT	SUOH	BANDING AGUNG	2281	2	3	0	0	0	1	4	1	6	0	0	0	95	0	0	0
79	LAMPUNG BARAT	SUOH	ROWOREJO	798	1	3	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	97	0	2	1
80	LAMPUNG BARAT	SUOH	BUMI HAMTATAI	1041	2	3	0	0	0	0	2	1	2	0	0	0	96	4	8	1

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
41	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	WAY NARTA	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	1
42	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	KOTA KARANG	6	0	0	3	0	0	0	0	0	1	0	1	0	9	3	3
43	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	BATURAJA	7	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	3
44	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	SUKAMARGA	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	3	3
45	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	PEKON LOK	4	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	3	3
46	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	BANDAR DALAM	4	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	3	3
47	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	PASAR PULAU PISANG	9	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	35	3	3
48	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	SUKADANA	4	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9	3	3
49	LAMPUNG BARAT	PESISIR UTARA	LABUHAN	3	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	3	3
50	LAMPUNG BARAT	LEMONG	PENENGAHAN	12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	267	3	3
51	LAMPUNG BARAT	LEMONG	BANDAR PUGUNG	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	130	3	3
52	LAMPUNG BARAT	LEMONG	BAMBANG	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	85	3	3
53	LAMPUNG BARAT	LEMONG	MELAYA	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	350	3	3
54	LAMPUNG BARAT	LEMONG	CAHYA NEGERI	8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	14	3	3
55	LAMPUNG BARAT	LEMONG	LEMONG	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	200	3	3
56	LAMPUNG BARAT	LEMONG	WAY BATANG	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8	3	3
57	LAMPUNG BARAT	LEMONG	TANJUNG SAKTI	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	3
58	LAMPUNG BARAT	LEMONG	TANJUNG JATI	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	3
59	LAMPUNG BARAT	BALIK BUKIT	WAY EMPULAU ULU	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	294	4	2
60	LAMPUNG BARAT	BALIK BUKIT	WATAS	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	320	4	3
61	LAMPUNG BARAT	BALIK BUKIT	PADANG DALOM	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	185	1	3
62	LAMPUNG BARAT	SUKAU	HANAKAU	50	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	545	1	1
63	LAMPUNG BARAT	SUKAU	TAPAK SIRING	25	0	0	4	0	0	0	1	0	1	0	1	0	204	2	1
64	LAMPUNG BARAT	SUKAU	JAGA RAGA	17	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	274	2	1
65	LAMPUNG BARAT	SUKAU	HENI ARONG	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	1
66	LAMPUNG BARAT	SUKAU	SUKA BANJAR	10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	1
67	LAMPUNG BARAT	BELALAU	ATAR BAWANG	5	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
68	LAMPUNG BARAT	BELALAU	BATU KEBAYAN	30	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
69	LAMPUNG BARAT	BELALAU	BAKHU	19	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	168	1	3
70	LAMPUNG BARAT	BELALAU	LUAS	27	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1	0	146	1	3
71	LAMPUNG BARAT	BELALAU	ARGO MULYO	32	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
72	LAMPUNG BARAT	BELALAU	HUJUNG	23	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
73	LAMPUNG BARAT	BELALAU	BEDUDU	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	180	1	3
74	LAMPUNG BARAT	BELALAU	SUKARAME	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	88	1	3
75	LAMPUNG BARAT	BELALAU	BUMI AGUNG	3	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
76	LAMPUNG BARAT	BELALAU	TURGAK	2	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
77	LAMPUNG BARAT	SEKINCAU	SIDOMULYO	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	57	1	3
78	LAMPUNG BARAT	SUOH	BANDING AGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	36	1	2
79	LAMPUNG BARAT	SUOH	ROWOREJO	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	1	2
80	LAMPUNG BARAT	SUOH	BUMI HAMTATAI	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	19	1	2

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
81	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	KOTA BESI	689	3	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	85	2	1	1
82	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	CANGGU	237	1	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	80	0	0	0
83	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	GUNUNG SUGIH	119	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	0	0	95	0	0	0
84	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	PEKON BALAK	378	1	2	0	0	1	1	2	0	1	0	0	1	80	0	1	3
85	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	SUKABUMI	340	1	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	85	0	0	7
86	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	NEGERI RATU	304	1	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	90	0	0	0
87	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	SUKARAJA	129	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	0	0	0
88	LAMPUNG BARAT	SUMBER JAYA	SINDANG PAGAR	426	1	1	0	0	0	1	2	1	1	0	0	0	95	3	0	3
89	LAMPUNG BARAT	SUMBER JAYA	SUKA JAYA	480	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	92	0	0	1
90	LAMPUNG BARAT	SUMBER JAYA	MUARA JAYA II	516	1	0	0	0	0	1	2	1	3	0	0	0	85	5	0	0
91	LAMPUNG BARAT	SUMBER JAYA	MUARA JAYA I	537	1	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	95	8	0	3
92	LAMPUNG BARAT	SUMBER JAYA	MEKAR JAYA	741	1	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	96	5	0	0
93	LAMPUNG BARAT	WAY TENONG	PADANG TAMBAK	726	4	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	80	1	0	0
94	LAMPUNG BARAT	WAY TENONG	SUKANANTI	805	2	1	0	0	0	1	0	0	9	1	0	0	90	0	1	4
95	LAMPUNG BARAT	WAY TENONG	SRI MENANTI	229	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	85	5	0	0
96	LAMPUNG BARAT	WAY TENONG	TANJUNG RAYA	747	1	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	90	3	0	2
97	LAMPUNG BARAT	WAY TENONG	GUNUNG TERANG	697	2	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	85	5	0	0
98	TANGGAMUS	WONOSOBO	KARANG ANYAR	431	1	0	0	0	0	1	1	1	8	0	0	1	90	2	0	5
99	TANGGAMUS	WONOSOBO	KALIREJO	351	1	1	0	0	0	0	1	1	7	0	0	1	90	5	0	5
100	TANGGAMUS	WONOSOBO	BANYU URIP	232	1	0	0	0	0	1	1	1	8	0	0	1	85	5	0	3
101	TANGGAMUS	WONOSOBO	BANDAR KEJADIAN	619	2	0	0	0	0	1	3	0	15	0	0	1	95	10	0	1
102	TANGGAMUS	WONOSOBO	WAY PANAS	473	1	0	0	0	0	0	1	1	6	0	0	0	90	0	0	0
103	TANGGAMUS	WONOSOBO	PADANG RATU	308	1	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	1	90	7	0	0
104	TANGGAMUS	WONOSOBO	PARDA SUKA	190	1	0	0	0	0	0	1	1	15	0	0	1	97	3	0	0
105	TANGGAMUS	WONOSOBO	KEJADIAN	164	0	0	0	0	0	0	1	1	8	0	0	1	95	1	0	0
106	TANGGAMUS	WONOSOBO	DADISARI	538	2	1	0	0	0	1	2	1	9	0	0	1	80	2	0	3
107	TANGGAMUS	WONOSOBO	KALISARI	230	1	0	0	0	0	0	1	0	9	0	1	1	80	2	0	1
108	TANGGAMUS	WONOSOBO	PEKON BALAK	608	3	0	0	0	0	0	2	0	11	0	0	1	85	10	0	1
109	TANGGAMUS	WONOSOBO	NEGERI NGARIP	461	1	0	0	0	0	1	1	0	5	0	0	1	95	1	0	0
110	TANGGAMUS	WONOSOBO	NEGERI AGUNG	227	3	0	0	0	0	0	1	1	10	0	0	1	90	3	0	0
111	TANGGAMUS	WONOSOBO	RAJA BASA	289	1	0	0	0	0	0	1	1	5	0	0	1	90	5	0	0
112	TANGGAMUS	WONOSOBO	GUNUNG DOH	1481	2	0	0	0	0	0	1	1	5	0	0	1	98	2	0	0
113	TANGGAMUS	WONOSOBO	BANDING	262	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	1	1	80	5	0	2
114	TANGGAMUS	WONOSOBO	ATAR LEBAR	668	2	0	0	0	0	1	1	0	4	0	0	0	90	9	0	0
115	TANGGAMUS	WONOSOBO	SIMPANG BAYUR	223	1	0	0	0	0	0	1	0	10	0	0	0	99	0	0	0
116	TANGGAMUS	SEMAKA	KARANG REJO	405	2	0	0	0	0	0	1	1	7	0	0	1	70	9	0	1
117	TANGGAMUS	SEMAKA	GARUT	202	10	0	0	0	0	0	1	1	8	0	0	1	90	1	0	0
118	TANGGAMUS	SEMAKA	SIDODADI	384	1	1	0	1	0	1	1	1	7	0	0	1	90	2	1	1
119	TANGGAMUS	SEMAKA	TUGU REJO	178	1	0	0	0	0	0	1	1	7	0	0	1	95	2	0	0
120	TANGGAMUS	SEMAKA	SEDAYU	517	3	0	0	0	0	1	1	1	15	0	0	1	80	11	0	2



No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
81	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	KOTA BESI	15	0	0	1	0	0	2	1	0	0	0	1	0	295	4	3
82	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	CANGGU	8	0	0	8	0	0	0	0	0	1	0	1	0	114	4	3
83	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	GUNUNG SUGIH	6	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
84	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	PEKON BALAK	14	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	134	4	3
85	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	91	4	2
86	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	NEGERI RATU	5	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	128	1	2
87	LAMPUNG BARAT	BATU BRAK	SUKARAJA	2	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
88	LAMPUNG BARAT	SUMBER JAYA	SINDANG PAGAR	18	0	0	4	0	0	0	0	0	1	1	1	0	130	1	3
89	LAMPUNG BARAT	SUMBER JAYA	SUKA JAYA	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	400	2	3
90	LAMPUNG BARAT	SUMBER JAYA	MUARA JAYA II	10	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	112	4	3
91	LAMPUNG BARAT	SUMBER JAYA	MUARA JAYA I	8	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	52	1	2
92	LAMPUNG BARAT	SUMBER JAYA	MEKAR JAYA	23	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	504	1	2
93	LAMPUNG BARAT	WAY TENONG	PADANG TAMBAK	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	160	1	3
94	LAMPUNG BARAT	WAY TENONG	SUKANANTI	15	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	280	4	3
95	LAMPUNG BARAT	WAY TENONG	SRI MENANTI	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	13	1	3
96	LAMPUNG BARAT	WAY TENONG	TANJUNG RAYA	7	0	0	4	0	0	0	1	0	1	0	1	0	111	1	3
97	LAMPUNG BARAT	WAY TENONG	GUNUNG TERANG	4	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	200	1	3
98	TANGGAMUS	WONOSOBO	KARANG ANYAR	11	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	174	3	3
99	TANGGAMUS	WONOSOBO	KALIREJO	8	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	126	4	3
100	TANGGAMUS	WONOSOBO	BANYU URIP	7	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	118	4	3
101	TANGGAMUS	WONOSOBO	BANDAR KEJADIAN	19	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	91	4	3
102	TANGGAMUS	WONOSOBO	WAY PANAS	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	28	1	1
103	TANGGAMUS	WONOSOBO	PADANG RATU	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	85	4	3
104	TANGGAMUS	WONOSOBO	PARDA SUKA	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	71	4	3
105	TANGGAMUS	WONOSOBO	KEJADIAN	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	25	4	3
106	TANGGAMUS	WONOSOBO	DADISARI	18	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	1	1	372	4	3
107	TANGGAMUS	WONOSOBO	KALISARI	6	0	0	7	0	0	0	0	0	0	1	1	1	110	4	3
108	TANGGAMUS	WONOSOBO	PEKON BALAK	5	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	1	1	204	4	3
109	TANGGAMUS	WONOSOBO	NEGERI NGARIP	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	132	4	3
110	TANGGAMUS	WONOSOBO	NEGERI AGUNG	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	93	4	3
111	TANGGAMUS	WONOSOBO	RAJA BASA	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	92	4	3
112	TANGGAMUS	WONOSOBO	GUNUNG DOH	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	72	1	2
113	TANGGAMUS	WONOSOBO	BANDING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	65	4	3
114	TANGGAMUS	WONOSOBO	ATAR LEBAR	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	56	1	2
115	TANGGAMUS	WONOSOBO	SIMPANG BAYUR	6	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	1	2
116	TANGGAMUS	SEMAKA	KARANG REJO	13	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	172	4	3
117	TANGGAMUS	SEMAKA	GARUT	4	0	0	17	0	0	0	0	0	0	0	1	1	41	4	3
118	TANGGAMUS	SEMAKA	SIDODADI	8	0	0	35	0	0	0	0	0	1	0	1	1	63	4	3
119	TANGGAMUS	SEMAKA	TUGU REJO	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	61	4	3
120	TANGGAMUS	SEMAKA	SEDAYU	13	0	0	7	0	0	0	0	0	1	0	1	1	222	4	2

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
121	TANGGAMUS	SEMAKA	KANOMAN	386	1	0	0	0	0	0	1	1	11	0	0	1	90	3	0	1
122	TANGGAMUS	SEMAKA	SUDIMORO	523	2	0	0	0	0	1	1	0	18	0	0	1	90	5	1	4
123	TANGGAMUS	SEMAKA	SUDIMORO BANGUN	458	1	0	0	1	1	1	1	1	11	0	0	1	95	19	0	3
124	TANGGAMUS	SEMAKA	WAY KERAP	318	2	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	1	97	6	0	0
125	TANGGAMUS	SEMAKA	SRI PURNOMO	492	2	0	0	0	0	1	1	1	11	0	0	1	99	25	0	3
126	TANGGAMUS	SEMAKA	PARDA WARAS	283	1	0	0	0	0	0	1	1	5	0	0	1	90	0	0	0
127	TANGGAMUS	SEMAKA	KARANG AGUNG	291	1	0	0	0	0	0	1	1	3	0	1	1	90	2	0	0
128	TANGGAMUS	SEMAKA	SIDOMULYO	581	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	75	17	0	4
129	TANGGAMUS	SEMAKA	TULUNG ASAHAN	297	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	90	6	0	1
130	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	BELU	183	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	65	3	0	2
131	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	NEGARA BATIN	457	2	0	0	0	1	1	3	0	2	0	0	0	90	0	0	0
132	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	BANJAR MASIN	383	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	80	4	0	0
133	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KANYANGAN	267	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	90	3	0	1
134	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	PAYUNG	331	0	0	0	0	0	1	2	1	3	0	0	0	80	1	0	0
135	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	MAJA	104	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	71	2	0	2
136	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	PULAU BENAWANG	128	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	92	0	0	0
137	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	GEDUNG JAMBU	159	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	75	5	0	4
138	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KANDANG BESI	336	1	0	0	0	0	0	1	0	7	0	0	0	80	1	0	0
139	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TEBA BUNUK	129	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	90	0	0	0
140	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	WAY GELANG	263	1	0	0	0	0	1	2	0	5	0	0	0	60	2	0	0
141	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TELA GENING	245	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	40	1	0	5
142	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KESUGIHAN	191	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	0	0	95	0	0	2
143	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	PAJAJARAN	171	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	80	1	0	1
144	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	PENANGGUNGAN	272	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	60	5	0	0
145	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TERDANA	165	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	60	3	0	3
146	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KELUNGU	210	0	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	1	60	8	0	6
147	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	PARDASUKA	199	0	0	0	0	0	1	2	0	4	0	0	1	50	4	0	0
148	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TERATAS	246	1	0	0	0	0	1	2	0	5	0	0	0	95	2	0	0
149	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KUSA	482	0	0	0	0	0	2	3	1	7	0	0	0	60	8	0	6
150	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TERBAYA	334	1	0	0	0	0	2	2	1	12	0	0	0	40	1	0	2
151	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KEDAMAIAN	570	2	0	0	0	0	1	3	0	3	0	0	0	90	7	0	10
152	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TEBA	151	1	0	0	0	0	1	1	0	5	0	0	0	97	7	0	2
153	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TANJUNG ANOM	812	2	0	0	0	0	1	3	0	4	0	0	0	70	5	0	2
154	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	UMBUL BUAH	214	2	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	50	1	0	4
155	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	SUKA BANJAR	291	2	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	75	5	0	1
156	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	MENGGALA	147	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	90	3	0	1
157	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	MULANG MAYA	280	1	0	0	0	0	0	1	0	6	0	0	0	70	10	0	2
158	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	BATU KERAMAT	274	1	0	0	0	0	1	1	2	4	0	0	0	90	2	0	3
159	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	TAMPANG	595	3	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	99	15	0	0
160	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	KAUR GADING	605	4	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	1	80	8	0	5

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
121	TANGGAMUS	SEMAKA	KANOMAN	10	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	150	4	3
122	TANGGAMUS	SEMAKA	SUDIMORO	15	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	1	1	194	4	3
123	TANGGAMUS	SEMAKA	SUDIMORO BANGUN	11	0	0	24	0	0	0	1	0	0	1	1	1	167	4	3
124	TANGGAMUS	SEMAKA	WAY KERAP	10	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	88	1	2
125	TANGGAMUS	SEMAKA	SRI PURNOMO	15	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	145	4	3
126	TANGGAMUS	SEMAKA	PARDA WARAS	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	98	4	3
127	TANGGAMUS	SEMAKA	KARANG AGUNG	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	71	4	3
128	TANGGAMUS	SEMAKA	SIDOMLYO	20	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	1	1	110	1	3
129	TANGGAMUS	SEMAKA	TULUNG ASAHAN	8	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	28	1	2
130	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	BELU	10	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	183	4	3
131	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	NEGARA BATIN	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	132	4	3
132	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	BANJAR MASIN	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	147	4	2
133	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KANYANGAN	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	76	4	3
134	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	PAYUNG	10	0	0	52	0	0	0	0	0	0	0	1	0	95	4	3
135	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	MAJA	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	56	4	3
136	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	PULAU BENAWANG	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	22	4	3
137	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	GEDUNG JAMBU	9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	82	4	3
138	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KANDANG BESI	10	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	1	0	154	3	3
139	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TEBA BUNUK	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	72	3	3
140	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	WAY GELANG	10	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	76	3	3
141	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TELA GENING	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	117	3	3
142	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KESUGIHAN	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	56	4	3
143	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	PAJAJARAN	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	92	4	3
144	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	PENANGGUNGAN	5	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	147	4	3
145	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TERDANA	6	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	82	4	3
146	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KELUNGU	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	81	1	3
147	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	PARDASUKA	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	73	1	3
148	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TERATAS	6	0	0	6	0	0	0	0	0	1	0	1	0	147	1	3
149	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KUSA	7	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	220	4	3
150	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TERBAYA	12	0	0	18	0	0	0	0	0	0	0	1	0	259	3	3
151	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	KEDAMAIAN	20	0	0	44	0	0	0	0	0	0	0	1	0	350	4	3
152	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TEBA	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	151	3	3
153	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	TANJUNG ANOM	50	0	0	47	0	0	0	0	0	0	0	1	0	713	4	3
154	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	UMBUL BUAH	8	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	75	4	3
155	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	SUKA BANJAR	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	111	3	3
156	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	MENGGALA	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	109	4	3
157	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	MULANG MAYA	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	130	1	3
158	TANGGAMUS	KOTA AGUNG	BATU KERAMAT	7	0	0	11	0	0	0	0	0	1	0	1	1	177	1	3
159	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	TAMPANG	0	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	1	0	100	3	2
160	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	KAUR GADING	10	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	3	2

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
161	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	TIROM	580	2	1	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	95	24	1	1
162	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	WAY NIPAH	669	2	2	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	80	10	0	0
163	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	GURING	234	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	92	2	0	3
164	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	BETUNG	558	1	2	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	80	10	0	0
165	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	TANJUNGAN	526	1	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	85	3	1	5
166	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	TANJUNG AGUNG	231	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	90	3	0	5
167	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	TALANG BERINGIN	298	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	95	8	0	0
168	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	SINAR MULYO	251	2	1	0	0	0	1	3	0	2	0	0	0	94	6	0	0
169	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	KEMUNING	251	2	1	0	0	0	1	3	0	2	0	0	0	94	6	0	0
170	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	GEDUNG AGUNG	424	3	1	0	0	0	1	3	0	1	0	0	0	95	5	0	0
171	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	PENANTIAN	391	1	0	0	0	0	1	2	1	1	0	0	0	96	14	0	0
172	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	AIR KUBANG	811	3	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	94	17	0	0
173	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	KARANG SARI	504	1	1	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	97	4	0	0
174	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	SIDOMULYO	431	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	96	1	0	0
175	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	WAY ILAHAN	472	2	1	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	93	6	0	0
176	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	BATU BEDIL	331	1	0	0	0	0	0	3	1	1	0	0	0	97	10	0	0
177	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	DATAR LEBUAY	1019	4	1	0	0	0	1	3	0	2	0	0	0	97	9	1	0
178	TANGGAMUS	ULUBELU	GUNUNGTIGA	472	2	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	80	13	0	0
179	TANGGAMUS	ULUBELU	PAGAR ALAM ULUBELU	469	1	0	0	0	0	1	3	1	1	0	0	0	95	5	1	0
180	TANGGAMUS	ULUBELU	MUARADUA ULUBELU	442	3	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	95	2	0	0
181	TANGGAMUS	ULUBELU	ULU SEMONG	487	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	96	2	0	0
182	TANGGAMUS	ULUBELU	REJOSARI	257	2	0	0	0	0	0	4	0	2	0	0	0	99	0	0	0
183	TANGGAMUS	TALANG PADANG	BANJARMANIS	444	1	0	0	0	0	0	2	0	6	0	0	0	70	50	0	0
184	TANGGAMUS	TALANG PADANG	CIHERANG	614	2	0	0	1	0	2	4	0	9	0	0	0	80	3	0	2
185	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKARAJA	259	1	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	85	15	0	0
186	TANGGAMUS	TALANG PADANG	BANJAR AGUNG	72	0	0	0	0	0	0	1	0	8	0	0	0	75	5	0	0
187	TANGGAMUS	TALANG PADANG	KEDALOMAN	885	5	0	0	0	0	1	4	0	9	0	0	0	80	27	0	0
188	TANGGAMUS	TALANG PADANG	CAMPANG	709	2	0	0	0	0	2	3	0	4	0	0	0	80	6	0	1
189	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKAMERNAH	441	1	1	0	0	0	1	3	0	9	0	0	0	70	3	0	0
190	TANGGAMUS	TALANG PADANG	KEJAYAAN	288	0	0	0	0	0	1	3	0	4	0	0	0	80	18	0	0
191	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKABUMI	284	1	0	0	0	0	1	2	0	4	0	0	0	75	10	0	0
192	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKANEGERI JAYA	206	0	0	0	0	0	1	1	0	7	0	0	0	65	10	0	0
193	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SINGOSARI	306	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	80	13	0	0
194	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKA NEGERI	80	0	0	0	0	0	0	1	0	5	0	0	0	80	5	0	0
195	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKA BANDUNG	305	1	0	0	0	0	0	3	0	6	0	0	0	75	7	0	4
196	TANGGAMUS	SUMBEREJO	ARGOPENI	1030	2	0	0	1	0	1	4	0	8	0	0	0	80	12	0	2
197	TANGGAMUS	SUMBEREJO	WONOHARJO	470	2	0	0	0	0	0	2	0	9	0	0	0	70	2	0	0
198	TANGGAMUS	SUMBEREJO	SUMBER MULYO	458	2	1	0	0	0	1	3	0	5	0	0	0	90	6	0	0
199	TANGGAMUS	SUMBEREJO	SIDOMULYO	968	3	0	0	0	0	1	5	0	7	0	0	0	85	44	1	2
200	TANGGAMUS	PUGUNG	TAMANSARI	1021	2	1	0	0	0	2	5	0	1	0	0	0	95	10	1	0

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
161	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	TIROM	11	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	3	2
162	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	WAY NIPAH	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	12	3	2
163	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	GURING	10	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15	3	2
164	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	BETUNG	13	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	56	3	2
165	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	TANJUNGAN	15	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	16	3	2
166	TANGGAMUS	PEMATANG SAWA	TANJUNG AGUNG	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	30	3	3
167	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	TALANG BERINGIN	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	1	2
168	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	SINAR MULYO	5	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	90	1	3
169	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	KEMUNING	5	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	90	4	3
170	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	GEDUNG AGUNG	6	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	324	4	3
171	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	PENANTIAN	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	202	4	3
172	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	AIR KUBANG	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	442	1	3
173	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	KARANG SARI	7	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
174	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	SIDOMULYO	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	70	1	2
175	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	WAY ILAHAN	6	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	109	1	3
176	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	BATU BEDIL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15	1	3
177	TANGGAMUS	PULAU PANGGUNG	DATAR LEBUAY	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
178	TANGGAMUS	ULUBELU	GUNUNG TIGA	2	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	163	1	2
179	TANGGAMUS	ULUBELU	PAGAR ALAM ULUBELU	8	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	1	1
180	TANGGAMUS	ULUBELU	MUARADUA ULUBELU	2	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	37	1	2
181	TANGGAMUS	ULUBELU	ULU SEMONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9	1	2
182	TANGGAMUS	ULUBELU	REJOSARI	1	0	0	17	0	0	0	0	0	1	1	1	0	60	1	2
183	TANGGAMUS	TALANG PADANG	BANJARMANIS	20	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	260	4	3
184	TANGGAMUS	TALANG PADANG	CIHERANG	18	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	357	4	3
185	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKARAJA	10	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	181	4	3
186	TANGGAMUS	TALANG PADANG	BANJAR AGUNG	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	55	4	3
187	TANGGAMUS	TALANG PADANG	KEDALOMAN	34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	235	4	3
188	TANGGAMUS	TALANG PADANG	CAMPANG	30	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	491	4	3
189	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKAMERNAH	15	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	109	4	3
190	TANGGAMUS	TALANG PADANG	KEJAYAAN	12	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	64	4	3
191	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKABUMI	12	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	64	4	3
192	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKANEGERI JAYA	8	0	0	14	0	0	0	0	0	0	0	1	1	89	4	3
193	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SINGOSARI	12	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	140	4	3
194	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKA NEGERI	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	60	4	3
195	TANGGAMUS	TALANG PADANG	SUKA BANDUNG	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	96	4	3
196	TANGGAMUS	SUMBEREJO	ARGOPENI	23	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	529	4	3
197	TANGGAMUS	SUMBEREJO	WONOHARJO	20	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	260	1	3
198	TANGGAMUS	SUMBEREJO	SUMBER MULYO	12	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	251	1	3
199	TANGGAMUS	SUMBEREJO	SIDOMULYO	60	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	613	1	3
200	TANGGAMUS	PUGUNG	TAMANSARI	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	21	1	1

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
201	TANGGAMUS	PUGUNG	CAMPANG WAY HANDAK	720	2	1	0	0	0	1	3	0	3	0	0	0	90	4	0	0
202	TANGGAMUS	PUGUNG	GADING	286	1	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	95	24	0	0
203	TANGGAMUS	PUGUNG	TANJUNG AGUNG	1285	2	2	0	0	0	0	5	0	3	0	0	1	90	26	0	0
204	TANGGAMUS	PUGUNG	GUNUNG KASIH	425	0	1	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	92	3	0	1
205	TANGGAMUS	PUGUNG	TANJUNG KEMALA	767	2	0	0	0	0	1	4	0	3	0	0	1	91	13	0	0
206	TANGGAMUS	PUGUNG	BINJAI WANGI	153	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	98	13	0	0
207	TANGGAMUS	PUGUNG	SUKAJADI	216	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	1	82	3	0	0
208	TANGGAMUS	PUGUNG	SINAR AGUNG	91	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	90	5	0	0
209	TANGGAMUS	PUGUNG	NEGERI RATU	53	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	96	19	0	0
210	TANGGAMUS	PUGUNG	WAY JAHA	452	2	0	0	0	0	0	2	0	22	0	0	1	76	6	0	0
211	TANGGAMUS	PUGUNG	TANJUNG HERAN	678	2	0	0	0	0	0	4	0	3	0	0	1	85	5	0	0
212	TANGGAMUS	PAGELARAN	CANDI RETNO	880	3	1	0	0	0	0	4	0	7	0	0	0	80	10	0	2
213	TANGGAMUS	PAGELARAN	TANJUNG DALAM	306	1	0	0	0	0	0	3	1	4	0	0	0	75	12	0	0
214	TANGGAMUS	PAGELARAN	KARANGSARI	799	2	0	0	0	0	0	3	0	5	0	0	0	70	9	0	4
215	TANGGAMUS	PAGELARAN	KEMILIN	454	1	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	90	6	0	0
216	TANGGAMUS	PAGELARAN	NEGLASARI	363	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	90	3	0	0
217	TANGGAMUS	PAGELARAN	SUMBER BANDUNG	437	3	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	85	5	0	1
218	TANGGAMUS	PAGELARAN	GIRI TUNGAL	551	3	0	0	0	0	1	3	0	3	0	0	0	80	6	0	1
219	TANGGAMUS	PAGELARAN	MARGOSARI	661	2	1	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	75	12	0	5
220	TANGGAMUS	SUKOHARJO	BANJAREJO	449	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	90	8	0	0
221	TANGGAMUS	SUKOHARJO	SINAR BARU	732	3	2	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	90	73	0	0
222	TANGGAMUS	SUKOHARJO	PANGGUNG REJO	819	3	0	0	0	0	0	5	0	7	0	0	0	85	12	0	1
223	TANGGAMUS	SUKOHARJO	PANDAN SURAT	746	2	0	0	0	0	1	4	1	11	0	0	0	90	17	0	2
224	TANGGAMUS	SUKOHARJO	SUKOYOSO	372	2	0	0	1	0	1	2	0	6	0	0	0	90	14	0	0
225	TANGGAMUS	SUKOHARJO	SRIWUNGU	231	2	0	0	0	0	1	2	0	6	0	0	0	95	7	0	0
226	TANGGAMUS	ADI LUWIH	NUSA WUNGU	342	2	1	0	0	0	1	3	0	9	0	0	0	90	5	1	0
227	TANGGAMUS	ADI LUWIH	WAYA KRUI	150	1	0	0	0	0	1	2	0	4	0	0	1	78	6	0	0
228	TANGGAMUS	ADI LUWIH	TRITUNGAL MULYA	472	3	0	0	0	0	1	2	0	4	0	0	0	93	8	0	0
229	TANGGAMUS	ADI LUWIH	SUKOHARUM	426	2	1	0	0	0	1	2	1	7	0	0	0	90	11	0	0
230	TANGGAMUS	ADI LUWIH	ENGGAL REJO	236	1	1	0	0	0	1	2	0	5	0	0	0	90	8	0	0
231	TANGGAMUS	PRINGSEWU	JATI AGUNG	520	2	0	0	0	0	1	3	0	7	0	0	0	50	15	0	2
232	TANGGAMUS	PRINGSEWU	WALUYOJATI	982	2	0	0	0	0	2	5	1	12	0	0	0	90	10	0	0
233	TANGGAMUS	PRINGSEWU	BUMI ARUM	967	3	0	0	0	0	0	5	0	4	0	0	0	90	2	1	5
234	TANGGAMUS	GADING REJO	PAREREJO	910	3	0	0	0	0	1	5	0	10	0	0	1	87	17	0	0
235	TANGGAMUS	GADING REJO	PANJEREJO	435	2	0	0	0	0	0	3	1	12	0	0	1	75	14	0	0
236	TANGGAMUS	GADING REJO	BULUREJO	611	2	0	0	0	0	0	3	1	11	0	0	1	95	8	0	0
237	TANGGAMUS	PARDASUKA	SELAPAN	376	2	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	95	2	0	2
238	TANGGAMUS	PARDASUKA	KEDAUNG	750	2	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	90	6	0	0
239	TANGGAMUS	PARDASUKA	RANTAU TIJANG	331	2	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	95	3	0	2
240	TANGGAMUS	PARDASUKA	SUKANEGARA	330	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	90	8	0	2

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
201	TANGGAMUS	PUGUNG	CAMPANG WAY HANDAK	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	4	2
202	TANGGAMUS	PUGUNG	GADING	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
203	TANGGAMUS	PUGUNG	TANJUNG AGUNG	58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	306	4	3
204	TANGGAMUS	PUGUNG	GUNUNG KASIH	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	63	4	3
205	TANGGAMUS	PUGUNG	TANJUNG KEMALA	25	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	115	4	3
206	TANGGAMUS	PUGUNG	BINJAI WANGI	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	51	4	3
207	TANGGAMUS	PUGUNG	SUKAJADI	5	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	62	4	3
208	TANGGAMUS	PUGUNG	SINAR AGUNG	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	67	4	3
209	TANGGAMUS	PUGUNG	NEGERI RATU	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	31	4	3
210	TANGGAMUS	PUGUNG	WAY JAHA	20	0	0	21	0	0	0	0	0	0	1	1	0	309	4	3
211	TANGGAMUS	PUGUNG	TANJUNG HERAN	97	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	367	4	3
212	TANGGAMUS	PAGELARAN	CANDI RETNO	54	0	0	33	0	0	0	0	0	1	0	1	1	115	4	3
213	TANGGAMUS	PAGELARAN	TANJUNG DALAM	4	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	96	4	3
214	TANGGAMUS	PAGELARAN	KARANGSARI	16	0	0	38	0	0	0	0	0	0	0	1	0	122	4	3
215	TANGGAMUS	PAGELARAN	KEMILIN	18	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	2
216	TANGGAMUS	PAGELARAN	NEGLASARI	10	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	2
217	TANGGAMUS	PAGELARAN	SUMBER BANDUNG	23	0	0	45	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	4	2
218	TANGGAMUS	PAGELARAN	GIRI TUNGGAL	13	0	0	92	0	0	0	0	0	0	0	1	0	22	4	2
219	TANGGAMUS	PAGELARAN	MARGOSARI	29	0	0	39	0	0	0	0	0	0	0	1	1	126	4	2
220	TANGGAMUS	SUKOHARJO	BANJAREJO	12	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	65	4	3
221	TANGGAMUS	SUKOHARJO	SINAR BARU	15	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	104	4	3
222	TANGGAMUS	SUKOHARJO	PANGGUNG REJO	12	0	0	57	0	0	0	0	0	0	1	1	0	439	4	3
223	TANGGAMUS	SUKOHARJO	PANDAN SURAT	12	0	0	43	0	0	0	0	0	0	0	1	1	406	4	3
224	TANGGAMUS	SUKOHARJO	SUKOYOSO	14	0	0	32	0	0	0	0	0	0	0	1	0	298	4	3
225	TANGGAMUS	SUKOHARJO	SRIWUNGU	3	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	118	4	3
226	TANGGAMUS	ADI LUWIH	NUSA WUNGU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	250	4	3
227	TANGGAMUS	ADI LUWIH	WAYA KRUI	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	120	4	3
228	TANGGAMUS	ADI LUWIH	TRITUNGGAL MULYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	250	4	3
229	TANGGAMUS	ADI LUWIH	SUKOHARUM	9	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	150	4	3
230	TANGGAMUS	ADI LUWIH	ENGGAL REJO	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	40	4	3
231	TANGGAMUS	PRINGSEWU	JATI AGUNG	16	0	0	160	0	0	0	0	0	0	0	1	1	256	4	3
232	TANGGAMUS	PRINGSEWU	WALUYOJATI	43	0	0	179	0	0	0	0	0	0	0	1	1	520	4	3
233	TANGGAMUS	PRINGSEWU	BUMI ARUM	51	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	612	4	3
234	TANGGAMUS	GADING REJO	PAREREJO	5	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	330	4	3
235	TANGGAMUS	GADING REJO	PANJEREJO	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	181	4	3
236	TANGGAMUS	GADING REJO	BULUREJO	10	0	0	7	0	0	0	0	0	0	1	1	0	244	4	3
237	TANGGAMUS	PARDASUKA	SELAPAN	7	0	0	3	0	0	0	0	0	1	0	1	1	80	1	2
238	TANGGAMUS	PARDASUKA	KEDAUNG	15	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	2	2
239	TANGGAMUS	PARDASUKA	RANTAU TIJANG	10	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	10	1	2
240	TANGGAMUS	PARDASUKA	SUKANEGARA	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	56	1	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	
241	TANGGAMUS	PARDASUKA	SUKOREJO	701	3	0	0	0	0	0	4	1	11	0	0	1	90	7	0	1	
242	TANGGAMUS	PARDASUKA	SUKA AGUNG TIMUR	719	4	3	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	95	30	0	6	
243	TANGGAMUS	PARDASUKA	SUKA AGUNG BARAT	547	3	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	99	15	0	1	
244	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	KARANG BUAH	300	2	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	99	4	0	0	
245	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	SAWANG BALAK	350	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	70	7	0	1	
246	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	SUKARAJA	190	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	98	2	0	0
247	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	BANJAR NEGERI	309	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	95	10	0	1	
248	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	GEDUNG	180	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	98	2	0	0	
249	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	KEJADIANLOM	184	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	95	5	0	0	
250	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	SUKAPADANG	212	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	95	7	0	0	
251	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	PAMPANGAN	196	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	95	18	0	0	
252	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TANJUNG JATI	63	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	95	15	0	0	
253	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TANJUNG RAJA	218	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	95	3	0	0	
254	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	WAY RILAU	235	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	60	36	0	0	
255	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TENGOR	187	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	2	99	3	0	1	
256	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TANJUNG BETUAH	271	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	95	6	0	1	
257	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	PEKON DOH	381	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	90	9	0	2	
258	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	BADAK	467	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	40	15	0	0	
259	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	KURIPAN	248	2	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	84	20	0	0	
260	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TEGINENENG	257	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	75	8	0	0	
261	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	KETAPANG	315	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	0	1	0	80	14	0	0
262	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	PADANG RATU	215	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	99	9	0	1	
263	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	BANJAR AGUNG	232	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	98	5	0	1	
264	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	PEKON AMPAI	800	2	2	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	98	15	1	2	
265	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	PARIAMAN	412	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	90	5	0	15	
266	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	ANTARBERAK	470	2	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	90	10	0	1	
267	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TANJUNG SIOM	305	2	1	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	98	3	0	0	
268	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	UMBAR	571	2	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	94	13	0	0	
269	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	PAKU	502	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	96	8	0	0	
270	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	NAPAL	352	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	94	2	0	7	
271	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	NEGERI KELUMBAYAN	661	2	2	0	0	1	0	2	0	2	0	0	0	96	3	0	4	
272	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	PEKON SUSUK	238	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	90	6	0	0	
273	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	PENYANDINGAN	658	2	0	0	0	0	0	1	1	3	0	0	0	90	7	0	0	
274	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	PEKONUNGGAK	274	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	96	2	0	0	
275	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	SIDOHARJO	406	2	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	98	69	0	0	
276	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	MERBAU	502	1	1	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	96	7	0	0	
277	LAMPUNG SELATAN	PADANG CERMIN	SUMBER JAYA	852	3	0	0	0	0	0	4	0	3	0	0	1	85	16	0	5	
278	LAMPUNG SELATAN	PADANG CERMIN	TAMBANGAN	281	2	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	1	90	11	0	5	
279	LAMPUNG SELATAN	PADANG CERMIN	HURUN	1308	3	2	0	0	0	0	8	0	3	0	0	0	80	5	0	10	
280	LAMPUNG SELATAN	PADANG CERMIN	TANJUNG AGUNG	766	1	2	0	0	0	0	4	0	3	0	0	0	87	0	0	0	



No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
241	TANGGAMUS	PARDASUKA	SUKOREJO	42	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	550	4	3
242	TANGGAMUS	PARDASUKA	SUKA AGUNG TIMUR	10	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	45	1	3
243	TANGGAMUS	PARDASUKA	SUKA AGUNG BARAT	20	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	27	1	3
244	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	KARANG BUAH	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	3	3
245	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	SAWANG BALAK	2	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15	3	2
246	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	SUKARAJA	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	25	4	2
247	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	BANJAR NEGERI	30	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	4	2
248	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	GEDUNG	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	4	2
249	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	KEJADIANLOM	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	4	3
250	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	SUKAPADANG	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	26	4	2
251	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	PAMPANGAN	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	36	4	2
252	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TANJUNG JATI	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	4	3
253	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TANJUNG RAJA	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	4	3
254	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	WAY RILAU	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	40	3	3
255	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TENGOR	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	3	3
256	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TANJUNG BETUAH	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	57	4	2
257	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	PEKON DOH	10	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	1	0	160	3	3
258	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	BADAK	8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	105	3	2
259	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	KURIPAN	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	80	4	2
260	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TEGINENENG	20	0	0	53	0	0	0	0	0	0	0	1	0	52	3	2
261	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	KETAPANG	8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	3
262	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	PADANG RATU	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	32	3	3
263	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	BANJAR AGUNG	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	52	4	3
264	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	PEKON AMPAI	10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	79	1	2
265	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	PARIAMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	120	4	3
266	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	ANTARBERAK	25	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	60	4	2
267	TANGGAMUS	CUKUH BALAK	TANJUNG SIOM	17	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	90	1	2
268	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	UMBAR	14	0	0	13	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3	3
269	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	PAKU	19	0	0	18	0	0	0	0	0	1	1	1	0	32	3	1
270	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	NAPAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	2
271	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	NEGERI KELUMBAYAN	18	0	0	20	0	0	0	1	0	1	0	1	0	6	3	3
272	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	PEKON SUSUK	4	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	3
273	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	PENYANDINGAN	17	0	0	11	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	3
274	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	PEKONUNGGAK	12	0	0	14	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	2
275	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	SIDOHARJO	21	0	0	13	0	0	0	0	0	0	1	1	0	16	1	2
276	TANGGAMUS	KELUMBAYAN	MERBAU	0	0	0	16	0	0	0	0	0	0	0	1	0	82	1	2
277	LAMPUNG SELATAN	PADANG CERMIN	SUMBER JAYA	62	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	1	0	373	1	3
278	LAMPUNG SELATAN	PADANG CERMIN	TAMBANGAN	29	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	70	4	3
279	LAMPUNG SELATAN	PADANG CERMIN	HURUN	51	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	279	4	3
280	LAMPUNG SELATAN	PADANG CERMIN	TANJUNG AGUNG	53	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	1	2

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
281	LAMPUNG SELATAN	PUNDUH PERDADA	PULAU PAHAWANG	261	1	0	0	0	0	0	3	1	3	0	0	0	90	5	0	0
282	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	BAYAS JAYA	624	2	3	0	0	1	1	4	0	2	0	0	0	90	40	0	10
283	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	PENENGAHAN	528	3	2	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	90	44	0	10
284	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	MADA JAYA	743	2	3	0	0	0	0	3	0	4	0	0	0	90	60	0	0
285	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	KUBU BATU	1250	2	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	90	53	0	2
286	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	SUKAMAJU	526	2	2	0	0	0	0	3	0	4	0	0	0	90	15	0	5
287	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	WAYKEPAYANG	513	1	2	0	0	0	0	1	0	3	0	1	0	90	16	0	1
288	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	KEDONDONG	969	6	0	0	0	0	0	3	0	4	0	1	0	85	53	0	7
289	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	SINAR HARAPAN	987	5	1	0	0	0	0	5	0	3	0	0	0	99	25	0	36
290	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	KERTA SANA	351	1	3	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	90	12	0	8
291	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	GUNUNG SUGIH	482	1	1	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	82	15	0	4
292	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	BABAKAN LOA	419	1	1	0	0	0	0	4	0	1	0	0	0	95	23	0	3
293	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	TEBAJAWA	312	1	1	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	90	41	0	1
294	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	GUNUNGREJO	500	2	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	50	30	0	3
295	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	SUKAMANDI	390	2	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	0	50	21	0	4
296	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	MARGODADI	426	3	1	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	70	20	0	4
297	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	KOTADALAM	248	2	0	0	0	0	0	2	0	9	0	0	0	70	35	0	2
298	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	SINDANG GARUT	490	2	0	0	0	0	0	1	0	13	0	0	0	50	25	0	5
299	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	GEDUNG DALAM	281	2	0	0	0	0	0	2	0	5	0	0	0	90	8	0	2
300	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	PEKONDOH	476	1	0	0	1	1	0	1	0	3	0	0	0	80	150	0	2
301	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	PEKONDOH GEDUNG	189	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	25	22	0	2
302	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	PADANG MANIS	380	1	0	0	0	0	0	2	0	5	0	0	0	35	41	0	3
303	LAMPUNG SELATAN	GEDUNG TATAAN	NEGERI SAKTI	786	4	0	0	0	1	0	1	0	9	0	0	1	65	15	0	0
304	LAMPUNG SELATAN	NEGERI KATON	TRISNO MAJU	860	4	0	0	1	0	1	5	0	4	0	0	0	75	0	1	1
305	LAMPUNG SELATAN	NEGERI KATON	KARANG REJO	732	1	1	0	0	0	0	2	0	9	0	0	0	60	0	1	2
306	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	REJOAGUNG	1236	3	1	0	0	0	1	3	0	5	0	0	0	73	12	0	1
307	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	KOTA AGUNG	547	1	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	0	66	0	0	2
308	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	NEGARA RATUWATES	238	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	83	0	0	0
309	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	GUNUNG SUGIH BARU	272	1	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	80	0	0	0
310	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	SINAR JATI	325	1	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	72	15	0	0
311	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	PANCA BAKTI	346	1	0	0	0	0	0	3	1	3	0	0	0	85	4	0	1
312	LAMPUNG SELATAN	NATAR	KRAWANG SARI	872	2	2	0	0	0	1	6	1	4	0	0	0	70	9	1	2
313	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	GEDUNG HARAPAN	107	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	95	0	0	0
314	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	GEDUNG AGUNG	429	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	90	0	0	0
315	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	PURWOTANI	532	1	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	90	5	0	0
316	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	SUMBER JAYA	848	1	0	0	0	0	1	4	0	6	0	0	0	90	7	0	0
317	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	MARGO LESTARI	565	1	0	0	0	0	1	4	0	4	0	0	1	70	4	0	1
318	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	MARGA KAYA	693	1	0	0	0	0	1	3	0	4	0	0	1	90	1	0	0
319	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	SINAR REJEKI	1487	4	0	0	0	0	0	5	1	2	0	0	0	90	13	2	12
320	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	SIDOHARJO	662	2	0	0	0	0	0	3	0	4	0	0	0	90	11	0	0

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
281	LAMPUNG SELATAN	PUNDUH PERDADA	PULAU PAHAWANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	3	3
282	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	BAYAS JAYA	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	50	1	2
283	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	PENENGAHAN	23	0	0	7	0	0	0	0	3	1	0	1	0	528	4	3
284	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	MADA JAYA	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	583	4	3
285	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	KUBU BATU	21	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	319	1	3
286	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	SUKAMAJU	7	0	0	5	0	0	0	1	0	1	0	1	0	90	1	3
287	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	WAYKEPAYANG	8	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	164	4	3
288	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	KEDONDONG	18	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	436	4	3
289	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	SINAR HARAPAN	16	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	361	1	3
290	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	KERTA SANA	10	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	110	2	3
291	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	GUNUNG SUGIH	10	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	364	1	3
292	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	BABAKAN LOA	4	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	13	1	3
293	LAMPUNG SELATAN	KEDONDONG	TEBAJAWA	9	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	241	4	3
294	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	GUNUNGREJO	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	215	1	3
295	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	SUKAMANDI	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	240	1	3
296	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	MARGODADI	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	257	4	2
297	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	KOTADALAM	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	150	4	3
298	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	SINDANG GARUT	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	145	4	3
299	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	GEDUNG DALAM	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	221	4	3
300	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	PEKONDOH	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	426	1	3
301	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	PEKONDOH GEDUNG	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	40	4	3
302	LAMPUNG SELATAN	WAY LIMA	PADANG MANIS	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	100	4	3
303	LAMPUNG SELATAN	GEDUNG TATAAN	NEGERI SAKTI	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	694	4	3
304	LAMPUNG SELATAN	NEGERI KATON	TRISNO MAJU	25	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	414	4	3
305	LAMPUNG SELATAN	NEGERI KATON	KARANG REJO	25	0	0	40	0	0	0	0	0	0	0	1	0	160	4	3
306	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	REJOAGUNG	43	0	0	104	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1050	4	3
307	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	KOTA AGUNG	15	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	251	4	3
308	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	NEGARA RATUWATES	6	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	100	4	3
309	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	GUNUNG SUGIH BARU	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	81	4	3
310	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	SINAR JATI	10	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	71	4	3
311	LAMPUNG SELATAN	TEGINENENG	PANCA BAKTI	2	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	1	1	143	4	3
312	LAMPUNG SELATAN	NATAR	KRAWANG SARI	4	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	408	4	3
313	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	GEDUNG HARAPAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	60	4	3
314	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	GEDUNG AGUNG	20	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	373	4	3
315	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	PURWOTANI	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	60	4	3
316	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	SUMBER JAYA	46	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	605	4	3
317	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	MARGO LESTARI	14	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	201	4	3
318	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	MARGA KAYA	42	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	515	4	3
319	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	SINAR REJEKI	0	0	1	10	0	0	0	0	0	0	2	1	1	655	4	3
320	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	SIDOHARJO	20	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	150	4	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
321	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	KARANG REJO	1247	1	0	0	0	0	0	4	0	2	0	0	0	90	5	0	2
322	LAMPUNG SELATAN	TANJUNG BINTANG	KALI ASIN	642	2	0	0	0	0	1	4	0	17	0	0	0	71	4	0	2
323	LAMPUNG SELATAN	TANJUNG BINTANG	SABAH BALAU	706	3	0	0	0	0	0	3	0	6	0	0	0	67	1	0	2
324	LAMPUNG SELATAN	TANJUNG BINTANG	GALIH LUNIK	604	2	0	0	0	0	1	4	1	4	0	0	0	75	12	0	0
325	LAMPUNG SELATAN	TANJUNG BINTANG	PURWODADI DALAM	1143	2	0	0	0	0	0	7	1	3	0	0	0	32	4	0	0
326	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	KARYA TUNGGAL	580	4	0	0	0	0	0	5	0	2	0	0	0	99	2	0	2
327	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	SUKAJAYA	450	2	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	0	65	8	0	5
328	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	PURWODADI	580	1	2	0	0	0	0	3	0	6	0	0	0	95	6	0	2
329	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	SUKAMAJU	525	0	2	0	0	0	0	3	0	5	0	0	0	90	22	0	7
330	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	BANJARSARI	798	1	1	0	0	0	0	3	0	4	0	0	0	98	5	0	5
331	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	MEKARSARI	523	1	1	0	0	0	0	2	0	6	0	0	0	85	21	0	2
332	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	BARU RANJI	1117	1	2	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	80	15	0	0
333	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	MEKAR JAYA	685	2	0	0	0	0	0	4	0	2	0	0	0	90	25	0	0
334	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	PANCA TUNGGAL	952	4	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	90	31	0	0
335	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	LEBUNGSARI	343	1	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	65	15	0	0
336	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	PUJIRAHAYU	353	1	0	0	0	0	0	2	0	5	0	0	0	90	13	0	0
337	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	BATUAGUNG	336	2	0	0	0	0	0	2	1	4	1	0	0	80	16	1	0
338	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	SINARKARYA	313	1	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	93	10	0	0
339	LAMPUNG SELATAN	SIDOMULYO	SUAK	1065	2	2	0	0	0	0	5	0	3	0	0	0	87	4	0	2
340	LAMPUNG SELATAN	SIDOMULYO	SUKAMARGA	531	2	0	0	0	0	0	4	0	2	0	0	0	90	5	0	0
341	LAMPUNG SELATAN	SIDOMULYO	SIDORENO	593	1	0	0	0	0	1	3	0	4	0	0	0	97	8	0	2
342	LAMPUNG SELATAN	SIDOMULYO	SUKABANJAR	1514	3	2	0	0	0	1	1	1	5	0	0	0	96	24	0	3
343	LAMPUNG SELATAN	CANDIPURO	BUMI JAYA	804	1	1	0	0	0	1	3	1	3	0	0	1	97	70	0	0
344	LAMPUNG SELATAN	CANDIPURO	SINAR PASEMAH	780	2	0	0	0	0	0	3	0	4	0	0	1	95	5	0	0
345	LAMPUNG SELATAN	CANDIPURO	BANYUMAS	735	1	2	0	0	0	1	4	0	7	0	0	1	80	15	0	0
346	LAMPUNG SELATAN	CANDIPURO	KARYA MULYA SARI	827	2	0	0	0	0	0	3	0	6	0	0	1	90	5	0	0
347	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	JONDONG	186	0	0	0	0	0	0	1	1	3	0	0	0	95	5	0	2
348	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	TENGGUYUH	219	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	1	97	5	0	0
349	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	PAUH TANJUNG IMAN	267	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	90	18	0	0
350	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	MAJA	358	0	0	0	0	0	1	1	0	6	0	0	1	70	30	0	2
351	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	SUMURKUMBANG	275	1	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	0	90	9	0	0
352	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	KESUGIHAN	445	1	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	1	85	20	0	0
353	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	PEMATANG	403	1	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	0	93	10	0	0
354	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	KECAPI	303	0	2	0	0	0	0	2	1	4	0	0	1	92	20	0	0
355	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	SUKARATU	334	2	0	0	0	0	0	1	1	3	0	0	1	88	15	0	0
356	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	PALEMBAPANG	651	3	0	0	0	0	1	1	0	4	0	0	1	82	30	0	2
357	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	TAJIMALELA	654	4	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	1	85	20	0	2
358	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	MARGA CATUR	393	1	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	1	85	5	0	2
359	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	CANGGU	670	3	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	1	88	20	0	0
360	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	MUNJUK SEMPURNA	494	1	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	1	0	0	0	0

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
321	LAMPUNG SELATAN	JATI AGUNG	KARANG REJO	60	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	30	4	3
322	LAMPUNG SELATAN	TANJUNG BINTANG	KALI ASIN	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	282	4	3
323	LAMPUNG SELATAN	TANJUNG BINTANG	SABAH BALAU	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	498	4	3
324	LAMPUNG SELATAN	TANJUNG BINTANG	GALIH LUNIK	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	283	4	3
325	LAMPUNG SELATAN	TANJUNG BINTANG	PURWODADI DALAM	0	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	1	0	900	4	3
326	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	KARYA TUNGGAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	27	1	3
327	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	SUKAJAYA	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	171	1	3
328	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	PURWODADI	13	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
329	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	SUKAMAJU	3	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	121	4	3
330	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	BANJARSARI	12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	547	4	3
331	LAMPUNG SELATAN	KATIBUNG	MEKARSARI	6	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	142	2	3
332	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	BARU RANJI	15	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	183	1	2
333	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	MEKAR JAYA	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	164	4	2
334	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	PANCA TUNGGAL	20	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	513	4	1
335	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	LEBUNGSARI	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	181	4	3
336	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	PUJIRAHAYU	11	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	155	4	3
337	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	BATUAGUNG	12	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	183	4	3
338	LAMPUNG SELATAN	MERBAU MATARAM	SINARKARYA	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	175	4	3
339	LAMPUNG SELATAN	SIDOMULYO	SUAK	64	0	0	93	0	0	0	0	0	0	1	1	0	229	3	2
340	LAMPUNG SELATAN	SIDOMULYO	SUKAMARGA	15	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	192	4	3
341	LAMPUNG SELATAN	SIDOMULYO	SIDORENO	16	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	369	4	2
342	LAMPUNG SELATAN	SIDOMULYO	SUKABANJAR	54	0	0	18	0	0	0	0	0	0	0	1	0	353	4	2
343	LAMPUNG SELATAN	CANDIPURO	BUMI JAYA	25	0	0	15	0	0	0	1	0	0	1	1	1	393	4	3
344	LAMPUNG SELATAN	CANDIPURO	SINAR PASEMAH	31	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	367	4	3
345	LAMPUNG SELATAN	CANDIPURO	BANYUMAS	18	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	239	4	3
346	LAMPUNG SELATAN	CANDIPURO	KARYA MULYA SARI	13	0	0	7	0	0	0	0	0	0	1	1	0	134	4	3
347	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	JONDONG	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	95	1	3
348	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	TENGGKUYUH	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	219	1	3
349	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	PAUH TANJUNG IMAN	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	267	1	3
350	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	MAJA	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	358	3	2
351	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	SUMURKUMBANG	7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	270	1	2
352	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	KESUGIHAN	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	445	1	3
353	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	PEMATANG	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	381	1	3
354	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	KECAPI	8	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	269	1	3
355	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	SUKARATU	8	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	241	1	3
356	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	PALEMBAPANG	21	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	600	1	3
357	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	TAJIMALELA	78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	500	4	3
358	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	MARGA CATUR	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	279	4	3
359	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	CANGGU	27	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	525	4	3
360	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	MUNJUK SEMPURNA	22	0	0	62	0	0	0	0	0	0	0	1	0	429	4	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
361	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	NEGERI PANDAN	437	1	0	0	0	0	0	1	0	5	0	0	1	91	0	3	2
362	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	TEJANG PULAU SEBESI	681	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	80	7	0	3
363	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	HARGOPANCURAN	152	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	0	1	85	0	0	0
364	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	KERINJING	179	0	0	0	0	0	0	4	0	2	0	0	1	95	4	0	0
365	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	CUGUNG	327	1	1	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	95	4	0	0
366	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	BATUBALAK	212	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	85	8	0	0
367	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	KUNYIR	389	2	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	1	85	9	0	0
368	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	SUKARAJA	478	1	1	0	0	0	1	3	1	5	0	0	1	76	11	0	2
369	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	RAJA BASA	261	1	1	0	0	0	1	2	1	3	0	0	1	75	6	0	0
370	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	BANDING	332	1	1	0	1	0	2	2	1	3	0	0	1	72	10	0	1
371	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	CANTI	359	1	1	0	0	0	1	3	1	3	1	0	1	65	12	0	4
372	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	CANGGUNG	268	1	0	0	0	0	0	3	1	4	0	0	1	82	39	0	0
373	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	BETUNG	191	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	1	75	4	0	1
374	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	TANJUNG GADING	78	0	0	0	0	0	0	4	0	2	0	0	1	92	3	0	0
375	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	KOTA GURUNG	96	2	1	0	0	0	1	1	1	2	0	0	1	85	6	0	2
376	LAMPUNG SELATAN	PALAS	SUKABAKTI	610	2	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	83	2	0	0
377	LAMPUNG SELATAN	PALAS	PALAS PASEMAH	521	1	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	1	91	26	0	0
378	LAMPUNG SELATAN	PALAS	PALAS JAYA	583	2	0	0	0	0	1	1	0	5	0	0	1	85	27	0	5
379	LAMPUNG SELATAN	PALAS	PULAU TENGAH	219	1	1	0	0	0	1	2	0	3	0	0	0	94	10	0	0
380	LAMPUNG SELATAN	PALAS	PALAS AJI	272	1	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	1	90	4	0	0
381	LAMPUNG SELATAN	PALAS	BALI AGUNG	852	2	0	0	0	0	1	3	0	5	0	0	1	91	16	0	0
382	LAMPUNG SELATAN	PALAS	TANJUNG JAYA	589	1	0	0	0	0	1	3	0	3	0	0	1	96	37	0	0
383	LAMPUNG SELATAN	SRAGI	MANDALA SARI	750	1	1	0	0	0	1	1	0	4	0	0	1	90	8	0	0
384	LAMPUNG SELATAN	SRAGI	SUMBER SARI	509	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	1	95	17	0	0
385	LAMPUNG SELATAN	SRAGI	MARGA JASA	491	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	1	80	27	0	0
386	LAMPUNG SELATAN	PENENGAHAN	PENENGAHAN	428	2	0	0	0	0	0	4	0	3	0	0	1	90	10	0	0
387	LAMPUNG SELATAN	PENENGAHAN	GEDUNGHARTA	262	1	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	1	95	7	0	0
388	LAMPUNG SELATAN	PENENGAHAN	KURIPAN	527	3	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	0	95	27	0	0
389	LAMPUNG SELATAN	PENENGAHAN	RAWI	431	2	0	0	0	0	0	3	1	4	0	0	1	10	12	0	0
390	LAMPUNG SELATAN	PENENGAHAN	GANDRI	250	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	75	16	0	0
391	LAMPUNG SELATAN	KETAPANG	LEGUNDI	694	1	1	0	0	0	1	3	0	3	0	0	1	95	10	0	0
392	LAMPUNG SELATAN	KETAPANG	SUMBERNADI	251	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	1	99	0	0	0
393	LAMPUNG SELATAN	KETAPANG	KEMUKUS	447	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	17	0	11
394	LAMPUNG SELATAN	KETAPANG	LEBUNG NALA	313	2	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	1	84	25	0	4
395	LAMPUNG SELATAN	KETAPANG	BERUNDUNG	483	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	1	96	12	0	4
396	LAMPUNG TIMUR	METRO KIBANG	SUMBER AGUNG	554	2	0	0	0	0	1	3	1	5	0	0	0	80	23	1	0
397	LAMPUNG TIMUR	METRO KIBANG	MARGO SARI	475	1	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	0	95	12	0	0
398	LAMPUNG TIMUR	BATANGHARI	ADI WARNO	563	2	0	0	0	0	1	4	1	7	0	0	0	90	20	0	4
399	LAMPUNG TIMUR	BATANGHARI	NAMPI REJO	640	3	1	0	0	0	2	3	1	7	0	0	1	85	43	8	4
400	LAMPUNG TIMUR	BATANGHARI	TELOGO REJO	468	2	0	0	0	0	1	4	1	6	0	0	1	80	25	0	2

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
361	LAMPUNG SELATAN	KALIANDA	NEGERI PANDAN	15	0	0	7	4	0	0	0	0	0	0	1	0	273	1	3
362	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	TEJANG PULAU SEBESI	14	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	425	3	3
363	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	HARGOPANCURAN	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	98	1	3
364	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	KERINJING	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	128	1	3
365	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	CUGUNG	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	225	1	3
366	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	BATUBALAK	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	174	1	3
367	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	KUNYIR	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	315	3	3
368	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	SUKARAJA	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	421	3	3
369	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	RAJA BASA	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	221	3	3
370	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	BANDING	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	263	3	3
371	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	CANTI	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	321	3	3
372	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	CANGGUNG	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	216	1	3
373	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	BETUNG	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	143	1	3
374	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	TANJUNG GADING	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	63	1	3
375	LAMPUNG SELATAN	RAJABASA	KOTA GURING	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	88	1	3
376	LAMPUNG SELATAN	PALAS	SUKABAKTI	1	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	135	4	3
377	LAMPUNG SELATAN	PALAS	PALAS PASEMAH	17	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	418	4	3
378	LAMPUNG SELATAN	PALAS	PALAS JAYA	8	0	0	10	0	0	0	0	0	1	0	1	1	341	4	3
379	LAMPUNG SELATAN	PALAS	PULAU TENGAH	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	211	4	3
380	LAMPUNG SELATAN	PALAS	PALAS AJI	15	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	158	4	3
381	LAMPUNG SELATAN	PALAS	BALI AGUNG	20	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	346	4	3
382	LAMPUNG SELATAN	PALAS	TANJUNG JAYA	16	0	0	4	0	0	0	0	0	0	1	1	0	408	4	3
383	LAMPUNG SELATAN	SRAGI	MANDALA SARI	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	217	4	3
384	LAMPUNG SELATAN	SRAGI	SUMBER SARI	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	4	3
385	LAMPUNG SELATAN	SRAGI	MARGA JASA	17	0	0	5	0	0	0	0	0	1	0	1	0	180	4	1
386	LAMPUNG SELATAN	PENENGAHAN	PENENGAHAN	10	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	233	4	1
387	LAMPUNG SELATAN	PENENGAHAN	GEDUNGHARTA	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	211	4	3
388	LAMPUNG SELATAN	PENENGAHAN	KURIPAN	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	314	1	3
389	LAMPUNG SELATAN	PENENGAHAN	RAWI	0	0	0	37	0	0	0	0	0	0	0	1	1	412	4	3
390	LAMPUNG SELATAN	PENENGAHAN	GANDRI	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	65	4	2
391	LAMPUNG SELATAN	KETAPANG	LEGUNDI	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	224	3	2
392	LAMPUNG SELATAN	KETAPANG	SUMBERNADI	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	207	3	3
393	LAMPUNG SELATAN	KETAPANG	KEMUKUS	11	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	1	0	101	4	2
394	LAMPUNG SELATAN	KETAPANG	LEBUNG NALA	5	0	0	18	0	0	0	0	0	0	1	1	0	151	4	3
395	LAMPUNG SELATAN	KETAPANG	BERUNDUNG	11	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	354	3	2
396	LAMPUNG TIMUR	METRO KIBANG	SUMBER AGUNG	3	0	0	48	0	0	0	0	0	0	0	1	1	280	1	3
397	LAMPUNG TIMUR	METRO KIBANG	MARGO SARI	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4	3
398	LAMPUNG TIMUR	BATANGHARI	ADI WARNO	10	0	0	17	0	0	0	1	1	2	0	1	1	555	4	3
399	LAMPUNG TIMUR	BATANGHARI	NAMPI REJO	10	0	0	17	0	0	0	0	3	2	1	1	1	640	4	3
400	LAMPUNG TIMUR	BATANGHARI	TELOGO REJO	13	0	0	14	0	0	0	0	2	1	3	1	1	468	4	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
401	LAMPUNG TIMUR	MARGATIGA	TANJUNG HARAPAN	955	2	0	0	0	1	1	5	0	4	0	0	0	85	50	0	2
402	LAMPUNG TIMUR	SEKAMPUNG UDIK	BOJONG	1217	3	1	0	0	0	0	5	0	4	0	0	1	95	12	0	1
403	LAMPUNG TIMUR	SEKAMPUNG UDIK	TUBA	459	2	0	0	0	1	0	4	0	2	0	0	1	99	12	0	0
404	LAMPUNG TIMUR	JABUNG	BENTENG SARI	815	1	1	0	0	0	0	4	0	4	0	0	1	90	21	0	2
405	LAMPUNG TIMUR	PASIR SAKTI	MEKAR SARI	560	1	1	0	0	0	1	2	1	3	0	0	0	80	21	0	1
406	LAMPUNG TIMUR	WAY JEPARA	SUMUR BANDUNG	1040	1	2	0	0	0	0	5	0	3	0	0	0	98	23	0	0
407	LAMPUNG TIMUR	SUKADANA	SURABAYA UDIK	876	2	0	0	0	0	2	5	1	3	0	0	0	90	21	0	3
408	LAMPUNG TIMUR	BUMI AGUNG	BUMI TINGGI	620	2	0	0	0	0	0	5	0	2	0	0	0	90	9	0	3
409	LAMPUNG TIMUR	BATANGHARI NUBAN	GEDUNG DALEM	567	2	0	0	0	0	1	3	1	4	0	0	1	90	0	0	4
410	LAMPUNG TIMUR	RAMAN UTARA	RESTU RAHAYU	285	2	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	85	4	0	0
411	LAMPUNG TIMUR	RAMAN UTARA	REJO KATON	783	4	0	0	0	0	2	4	0	4	0	0	0	88	48	1	5
412	LAMPUNG TIMUR	PURBOLINGGO	TEGAL YOSO	732	3	0	0	0	0	0	4	0	5	0	0	0	84	9	0	1
413	LAMPUNG TIMUR	WAY BUNGUR	TOTO PROJO	475	1	1	0	0	0	2	3	0	4	0	0	0	99	25	0	0
414	LAMPUNG TIMUR	WAY BUNGUR	TAMAN NEGERI	748	2	1	0	2	0	2	4	1	6	0	0	0	93	100	1	2
415	LAMPUNG TIMUR	WAY BUNGUR	TAMBAH SUBUR	998	2	0	0	0	1	0	4	0	4	0	0	0	80	16	0	0
416	LAMPUNG TIMUR	WAY BUNGUR	KALI PASIR	446	1	0	0	0	0	1	2	1	4	0	0	0	97	2	0	2
417	LAMPUNG TENGAH	PUBIAN	SANGUN RATU	508	1	1	0	0	0	1	3	0	7	0	0	0	95	11	0	0
418	LAMPUNG TENGAH	KALIREJO	WAYAKROY	189	1	0	0	0	0	1	3	0	3	0	0	0	96	3	0	0
419	LAMPUNG TENGAH	KALIREJO	BALAI REJO	1018	3	0	0	0	0	1	6	0	6	0	0	0	89	24	0	2
420	LAMPUNG TENGAH	KALIREJO	SRI BASUKI	609	2	0	0	0	0	1	4	0	7	0	0	0	89	12	0	2
421	LAMPUNG TENGAH	BANGUNREJO	SIDODADI	842	2	2	0	0	0	1	6	0	6	0	0	0	87	7	0	2
422	LAMPUNG TENGAH	BANGUNREJO	TIMBUL REJO	289	1	0	0	0	0	1	2	0	5	0	0	0	96	12	0	0
423	LAMPUNG TENGAH	BANGUNREJO	SUKA WARINGIN	577	2	0	0	0	0	0	3	0	6	0	0	0	92	5	0	1
424	LAMPUNG TENGAH	BANGUNREJO	SINAR LUAS	469	1	0	0	0	0	0	3	0	4	0	0	0	94	2	0	2
425	LAMPUNG TENGAH	GUNUNG SUGIH	GUNUNG SARI	824	2	0	0	0	0	0	4	0	3	0	0	0	90	27	0	0
426	LAMPUNG TENGAH	BEKRI	BINJAI AGUNG	590	1	1	0	0	0	1	3	0	4	0	0	0	90	44	1	0
427	LAMPUNG TENGAH	PUNGGUR	SRI SAWAHAN	554	2	0	0	0	0	2	4	0	3	0	0	0	80	30	0	3
428	LAMPUNG TENGAH	PUNGGUR	TOTO KATON	1184	2	0	0	0	0	2	8	0	4	0	0	0	71	45	0	2
429	LAMPUNG TENGAH	SEPUTIH RAMAN	REJO ASRI	1052	2	0	0	0	0	1	5	1	4	0	1	0	91	25	0	0
430	LAMPUNG TENGAH	SEPUTIH RAMAN	RAMA KELANDUNGAN	754	2	0	0	0	0	1	0	0	4	0	0	0	97	24	0	2
431	LAMPUNG TENGAH	TERBANGGI BESAR	INDRA PUTRA SUBING	1191	3	2	0	0	0	0	7	0	4	0	0	0	90	13	0	9
432	LAMPUNG TENGAH	WAY PENGUBUAN	PURNAMA TUNGGAL	369	2	0	0	0	0	1	4	1	3	0	0	0	96	10	0	6
433	LAMPUNG TENGAH	TERUSAN NUNYAI	GUNUNG BATIN BARU	3709	2	2	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	50	0	0	10
434	LAMPUNG TENGAH	BANDAR MATARAM	UMAN AGUNG	571	2	1	0	0	0	1	3	0	3	0	0	0	85	0	0	2
435	LAMPUNG TENGAH	BANDAR MATARAM	SENDANG AGUNG MATARAM	875	2	0	0	0	0	2	4	0	4	0	0	0	84	5	0	1
436	LAMPUNG TENGAH	BANDAR MATARAM	TERBANGGI MULYA	801	1	0	0	0	0	1	3	0	3	0	0	0	85	13	0	1
437	LAMPUNG TENGAH	BANDAR MATARAM	MATARAM JAYA	962	2	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	90	15	0	0
438	LAMPUNG TENGAH	BANDAR MATARAM	UPT WAY TERUSAN SP.1	457	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	80	2	0	2
439	LAMPUNG TENGAH	BUMI NABUNG	BUMI NABUNG BARU	831	3	0	0	0	0	1	3	1	4	0	0	0	97	11	0	1
440	LAMPUNG UTARA	BUKIT KEMUNING	TANJUNG BARU	923	1	0	0	0	0	1	5	0	4	0	0	0	98	12	0	9



Nb.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
401	LAMPUNG TIMUR	MARGATIGA	TANJUNG HARAPAN	20	0	0	95	0	0	0	0	0	3	0	1	1	666	4	3
402	LAMPUNG TIMUR	SEKAMPUNG UDIK	BOJONG	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	674	4	3
403	LAMPUNG TIMUR	SEKAMPUNG UDIK	TUBA	0	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	1	1	380	4	3
404	LAMPUNG TIMUR	JABUNG	BENTENG SARI	6	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	815	4	3
405	LAMPUNG TIMUR	PASIR SAKTI	MEKAR SARI	10	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
406	LAMPUNG TIMUR	WAY JEPARA	SUMUR BANDUNG	25	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1038	4	3
407	LAMPUNG TIMUR	SUKADANA	SURABAYA UDIK	11	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	301	4	3
408	LAMPUNG TIMUR	BUMI AGUNG	BUMI TINGGI	22	0	0	59	0	0	0	0	0	0	0	1	1	108	4	3
409	LAMPUNG TIMUR	BATANGHARI NUBAN	GEDUNG DALEM	10	0	1	30	0	0	0	0	0	0	0	1	1	247	4	3
410	LAMPUNG TIMUR	RAMAN UTARA	RESTU RAHAYU	14	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	250	4	3
411	LAMPUNG TIMUR	RAMAN UTARA	REJO KATON	32	0	0	16	0	0	0	0	0	0	0	1	1	240	4	3
412	LAMPUNG TIMUR	PURBOLINGGO	TEGAL YOSO	28	0	0	28	0	0	0	0	0	0	0	1	1	263	4	2
413	LAMPUNG TIMUR	WAY BUNGUR	TOTO PROJO	0	0	0	10	0	0	0	1	0	0	0	1	0	122	4	2
414	LAMPUNG TIMUR	WAY BUNGUR	TAMAN NEGERI	1	0	0	10	0	0	0	2	0	4	0	1	0	250	4	3
415	LAMPUNG TIMUR	WAY BUNGUR	TAMBAH SUBUR	4	0	0	22	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	4	3
416	LAMPUNG TIMUR	WAY BUNGUR	KALI PASIR	20	0	0	11	0	0	0	1	0	2	0	1	1	120	4	2
417	LAMPUNG TENGAH	PUBIAN	SANGUN RATU	12	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	215	4	3
418	LAMPUNG TENGAH	KALIREJO	WAYAKROY	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	108	4	3
419	LAMPUNG TENGAH	KALIREJO	BALAI REJO	32	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	333	4	3
420	LAMPUNG TENGAH	KALIREJO	SRI BASUKI	20	0	0	46	0	0	0	0	0	0	0	1	1	312	4	3
421	LAMPUNG TENGAH	BANGUNREJO	SIDODADI	2	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	225	4	3
422	LAMPUNG TENGAH	BANGUNREJO	TIMBUL REJO	11	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	64	4	3
423	LAMPUNG TENGAH	BANGUNREJO	SUKA WARINGIN	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	148	4	3
424	LAMPUNG TENGAH	BANGUNREJO	SINAR LUAS	8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	200	4	3
425	LAMPUNG TENGAH	GUNUNG SUGIH	GUNUNG SARI	0	0	0	18	0	0	0	0	0	0	0	1	1	615	4	3
426	LAMPUNG TENGAH	BEKRI	BINJAI AGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	428	4	3
427	LAMPUNG TENGAH	PUNGGUR	SRI SAWAHAN	15	0	0	15	0	0	0	0	0	1	0	1	1	393	4	3
428	LAMPUNG TENGAH	PUNGGUR	TOTO KATON	9	0	1	24	0	0	0	0	0	2	0	1	1	749	4	3
429	LAMPUNG TENGAH	SEPUTIH RAMAN	REJO ASRI	16	0	5	360	0	0	0	0	0	3	0	1	1	838	4	3
430	LAMPUNG TENGAH	SEPUTIH RAMAN	RAMA KELANDUNGAN	4	0	6	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	452	4	3
431	LAMPUNG TENGAH	TERBANGGI BESAR	INDRA PUTRA SUBING	17	0	0	8	0	0	0	0	0	1	0	1	1	361	4	3
432	LAMPUNG TENGAH	WAY PENGUBUAN	PURNAMA TUNGAL	13	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	221	4	3
433	LAMPUNG TENGAH	TERUSAN NUNYAI	GUNUNG BATIN BARU	17	2	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	247	4	3
434	LAMPUNG TENGAH	BANDAR MATARAM	UMAN AGUNG	11	0	1	11	0	0	0	0	0	0	0	1	1	267	4	3
435	LAMPUNG TENGAH	BANDAR MATARAM	SENDANG AGUNG MATARAM	15	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	1	1	246	4	3
436	LAMPUNG TENGAH	BANDAR MATARAM	TERBANGGI MULYA	36	0	0	27	0	0	0	0	0	0	0	1	1	327	4	3
437	LAMPUNG TENGAH	BANDAR MATARAM	MATARAM JAYA	8	0	1	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	82	4	3
438	LAMPUNG TENGAH	BANDAR MATARAM	UPT WAY TERUSAN SP.1	14	0	0	3	0	0	0	0	0	1	0	1	0	16	4	2
439	LAMPUNG TENGAH	BUMI NABUNG	BUMI NABUNG BARU	2	0	0	4	0	0	0	0	0	1	0	1	1	463	4	3
440	LAMPUNG UTARA	BUKIT KEMUNING	TANJUNG BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	489	1	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
441	LAMPUNG UTARA	BUKIT KEMUNING	TANJUNG BARU TIMUR	503	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	98	2	0	7
442	LAMPUNG UTARA	BUKIT KEMUNING	MUARA AMAN	898	2	1	0	0	0	1	5	0	4	0	0	0	99	2	0	7
443	LAMPUNG UTARA	BUKIT KEMUNING	DWI KORA	485	1	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	1	99	20	1	4
444	LAMPUNG UTARA	BUKIT KEMUNING	SIDO MULYO	365	1	1	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	99	9	0	4
445	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	SIDOKAYO	750	2	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	99	18	0	10
446	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	MUARADUA	186	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	99	15	0	3
447	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	ULAK RENGAS	367	2	0	0	0	1	1	2	0	2	0	0	0	95	7	1	10
448	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	PULAUPANGGUNG	510	2	0	0	0	0	1	3	0	2	0	0	0	90	15	1	12
449	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	KEBON DALAM	315	1	0	0	0	0	1	2	0	4	0	0	0	99	4	0	1
450	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	SUKAMAJU	193	1	0	0	0	0	1	3	0	1	0	0	0	99	0	0	5
451	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	SUKAMARGA	836	3	0	0	0	0	1	5	0	2	0	0	0	99	22	0	14
452	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	TULUNG BALAK	267	2	0	0	0	0	1	3	1	1	0	0	0	92	2	0	0
453	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SUKA MULYA	247	1	0	0	0	0	0	3	1	2	0	0	0	99	7	0	0
454	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	GUNUNG KATON	259	1	0	0	0	0	0	3	1	1	0	0	0	95	6	0	0
455	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	KARANG WARINGIN	329	1	0	0	0	0	0	4	1	2	0	0	0	97	4	0	0
456	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SUKASARI	472	2	0	0	0	0	0	4	1	2	0	0	0	95	8	0	0
457	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SIDO MULYO	178	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	99	2	0	0
458	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	TANJUNG BERINGIN	432	1	1	0	0	0	0	3	1	1	0	0	0	98	5	0	0
459	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	MERAMBUNG	594	3	0	0	0	0	1	4	0	1	0	0	0	92	13	0	0
460	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SINAR JAYA	315	1	1	0	0	0	0	3	1	1	0	0	0	95	19	0	0
461	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SINDANG AGUNG	638	2	0	0	0	0	0	3	1	3	0	0	0	92	12	0	0
462	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	MEKAR JAYA	471	2	0	0	0	0	0	2	1	4	0	0	0	95	11	0	0
463	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	TANJUNG RIANG	177	1	0	0	0	0	0	4	1	1	0	0	0	98	4	0	0
464	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	KEMALA RAJA	507	2	1	0	0	0	0	4	1	5	0	0	0	95	3	0	0
465	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	ULAK ATA	345	3	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	98	3	0	0
466	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SINDANG MARGA	137	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	90	0	0	0
467	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	WAY PERANCANG	137	1	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	95	0	0	0
468	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	BINDU	413	2	1	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	90	8	0	0
469	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	HUJAN MAS	203	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	95	0	0	0
470	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	BERINGIN	232	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	96	3	0	1
471	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	TALANG JEMBATAN	309	1	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	0	90	3	0	0
472	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	SABUK EMPAT	353	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	90	2	0	0
473	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	SABUK INDAH	241	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	96	5	0	0
474	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	PENGARINGAN	134	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	95	0	0	0
475	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	SIMPANG ABUNG	304	1	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	0	97	2	0	0
476	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	WAY WAKAK	128	1	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	98	0	0	0
477	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	TANJUNG HARTA	221	1	0	0	0	0	0	1	1	5	0	0	0	92	2	0	0
478	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	KISTANG	305	1	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	92	4	0	0
479	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	KEMPLAS	302	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	95	4	0	0
480	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	PEMATANG KASIH	130	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	0	0	0

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
441	LAMPUNG UTARA	BUKIT KEMUNING	TANJUNG BARU TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	265	4	3
442	LAMPUNG UTARA	BUKIT KEMUNING	MUARA AMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	427	4	3
443	LAMPUNG UTARA	BUKIT KEMUNING	DWI KORA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	35	1	2
444	LAMPUNG UTARA	BUKIT KEMUNING	SIDO MULYO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8	1	2
445	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	SIDOKAYO	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	292	1	2
446	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	MUARADUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	186	4	3
447	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	ULAK RENGAS	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	367	4	3
448	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	PULAUPANGGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	315	4	3
449	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	KEBON DALAM	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	247	4	3
450	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	SUKAMAJU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	52	4	3
451	LAMPUNG UTARA	ABUNG TINGGI	SUKAMARGA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	235	4	3
452	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	TULUNG BALAK	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	42	1	2
453	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SUKA MULYA	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	1	2
454	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	GUNUNG KATON	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	28	1	2
455	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	KARANG WARINGIN	12	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	37	1	2
456	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SUKASARI	10	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	14	1	2
457	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SIDO MULYO	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	1	3
458	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	TANJUNG BERINGIN	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	17	1	2
459	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	MERAMBUNG	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	477	4	3
460	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SINAR JAYA	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	149	1	2
461	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SINDANG AGUNG	10	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	1	1	542	1	2
462	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	MEKAR JAYA	7	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	318	1	2
463	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	TANJUNG RIANG	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	107	4	3
464	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	KEMALA RAJA	8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	307	4	3
465	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	ULAK ATA	7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	211	4	3
466	LAMPUNG UTARA	TANJUNG RAJA	SINDANG MARGA	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	73	4	3
467	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	WAY PERANCANG	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	78	4	3
468	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	BINDU	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	307	4	3
469	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	HUJAN MAS	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	1	3
470	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	BERINGIN	10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	224	4	3
471	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	TALANG JEMBATAN	17	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	186	4	3
472	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	SABUK EMPAT	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	232	4	3
473	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	SABUK INDAH	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	102	4	3
474	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	PENGARINGAN	9	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8	4	3
475	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	SIMPANG ABUNG	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	242	1	3
476	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	WAY WAKAK	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	54	4	3
477	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	TANJUNG HARTA	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	141	1	3
478	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	KISTANG	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	105	4	3
479	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	KEMPLAS	8	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	60	4	3
480	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	PEMATANG KASIH	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	31	4	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
481	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	LEPANG BESAR	300	2	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	95	0	0	0
482	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	CAHAYA MAS	297	2	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	90	3	0	0
483	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	GUNUNG BETUAH	396	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	90	0	0	0
484	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	COMOK SINAR JAYA	234	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	90	0	0	0
485	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	WAY ISEM	403	1	0	0	0	0	0	3	1	3	0	0	0	90	4	0	0
486	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	SINAR GUNUNG	148	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	99	0	0	0
487	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	OGAN CAMPANG	148	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	99	10	0	0
488	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	SUMBER TANI	332	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	6	0	0
489	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	OGAN JAYA	217	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	4	1	0
490	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	NYAPAH BANYU	242	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	2	0	0
491	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	GUNUNG GIJUL	248	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	0	0	0
492	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	CAMPANG GIJUL	143	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	3	0	0
493	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	GUNUNG SADAR	316	1	0	0	0	0	1	1	1	4	0	0	0	99	5	0	0
494	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN UDIK	325	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	85	0	0	0
495	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN TENGAH	654	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	90	0	0	1
496	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN	523	1	0	0	0	1	1	3	0	3	0	0	0	90	0	0	0
497	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN SELATAN	339	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	3	0	0
498	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN BARAT	419	1	0	0	0	0	1	1	1	7	0	0	0	99	5	0	0
499	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN UTARA	310	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	3	0	0
500	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	KEDATON	357	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	96	2	0	0
501	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	SRI BANDUNG	237	1	0	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	96	5	0	0
502	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	NEGLA SARI	341	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	98	6	0	0
503	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	KINCIRAN	377	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	96	2	0	0
504	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI	TALANG BOJONG	553	2	0	0	0	0	1	1	1	4	0	0	0	90	2	0	3
505	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI	KOTA BUMI TENGAH	378	2	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	90	0	0	0
506	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI	KOTABUMI ILIR	973	5	0	0	0	1	3	5	0	7	0	0	0	60	0	0	0
507	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI	SINDANG SARI	1260	3	0	0	0	0	1	5	1	9	0	0	0	30	0	0	0
508	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI	BOJONG BARAT	269	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	90	2	0	0
509	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI UTARA	BANJAR WANGI	314	1	2	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	90	2	0	1
510	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI SELATAN	TAMAN JAYA	354	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	95	0	0	0
511	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI SELATAN	JERANGKANG	153	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	98	1	0	0
512	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI SELATAN	WAY MELAN	151	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	98	5	0	0
513	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI SELATAN	CURUP GURUH KAGUNGAN	346	1	0	0	0	0	1	3	1	3	0	0	1	94	0	0	0
514	LAMPUNG UTARA	ABUNG SELATAN	GILIH SUKANEGERI	463	2	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	95	10	0	0
515	LAMPUNG UTARA	ABUNG SELATAN	CABANG EMPAT	865	3	0	0	0	0	1	4	0	1	0	0	1	90	9	1	0
516	LAMPUNG UTARA	ABUNG SELATAN	SINAR OGAN	426	2	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	1	96	12	0	0
517	LAMPUNG UTARA	ABUNG SEMULI	SIDO RAHAYU	961	2	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	1	90	22	1	57
518	LAMPUNG UTARA	ABUNG SEMULI	GUNUNG KRAMAT	870	3	0	0	0	0	0	3	0	2	0	1	0	90	0	0	0
519	LAMPUNG UTARA	ABUNG TIMUR	BANJAR AGUNG	125	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	97	0	0	0
520	LAMPUNG UTARA	ABUNG TIMUR	BUMI AGUNG MARGA	972	2	0	0	0	1	1	5	1	1	0	0	0	90	11	0	0

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
481	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	LEPANG BESAR	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	60	4	3
482	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	CAHAYA MAS	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	200	4	3
483	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	GUNUNG BETUAH	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	160	4	3
484	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	COMOK SINAR JAYA	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
485	LAMPUNG UTARA	ABUNG BARAT	WAY ISEM	8	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	4	3
486	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	SINAR GUNUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	1	3
487	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	OGAN CAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	4	3
488	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	SUMBER TANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	1	3
489	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	OGAN JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	2	3
490	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	NYAPAH BANYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8	2	3
491	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	GUNUNG GIJUL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	1	3
492	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	CAMPANG GIJUL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	1	3
493	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	GUNUNG SADAR	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	40	1	3
494	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN UDIK	13	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	172	4	3
495	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN TENGAH	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	392	4	3
496	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	247	4	3
497	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	18	4	3
498	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
499	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	PEKURUN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	2
500	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	KEDATON	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	105	1	3
501	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	SRI BANDUNG	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	166	4	3
502	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	NEGLA SARI	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	113	1	3
503	LAMPUNG UTARA	ABUNG TENGAH	KINCIRAN	8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	237	4	3
504	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI	TALANG BOJONG	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	553	1	3
505	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI	KOTA BUMI TENGAH	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
506	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI	KOTABUMI ILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	973	4	3
507	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI	SINDANG SARI	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1235	4	3
508	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI	BOJONG BARAT	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	58	4	3
509	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI UTARA	BANJAR WANGI	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	179	4	3
510	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI SELATAN	TAMAN JAYA	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	4	3
511	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI SELATAN	JERANGKANG	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	48	4	3
512	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI SELATAN	WAY MELAN	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	40	4	3
513	LAMPUNG UTARA	KOTABUMI SELATAN	CURUP GURUH KAGUNGAN	8	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	1	0	35	4	3
514	LAMPUNG UTARA	ABUNG SELATAN	GLIH SUKANEGERI	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	54	2	3
515	LAMPUNG UTARA	ABUNG SELATAN	CABANG EMPAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	136	4	3
516	LAMPUNG UTARA	ABUNG SELATAN	SINAR OGAN	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	125	4	3
517	LAMPUNG UTARA	ABUNG SEMULI	SIDO RAHAYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	710	4	3
518	LAMPUNG UTARA	ABUNG SEMULI	GUNUNG KRAMAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	27	4	3
519	LAMPUNG UTARA	ABUNG TIMUR	BANJAR AGUNG	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	62	4	3
520	LAMPUNG UTARA	ABUNG TIMUR	BUMI AGUNG MARGA	5	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	639	4	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
521	LAMPUNG UTARA	ABUNG TIMUR	SURAKARTA	455	2	0	0	0	0	0	3	1	2	0	0	1	92	5	0	12
522	LAMPUNG UTARA	ABUNG TIMUR	SUMBER AGUNG	355	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	99	3	0	0
523	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	SINAR HARAPAN	429	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	98	24	1	0
524	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	KUBUHITU	303	1	0	0	0	0	0	1	0	6	0	0	1	99	5	0	0
525	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	GUNUNG RAJA	572	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	99	0	0	0
526	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	NEGERI SAKTI	302	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	99	0	0	0
527	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	CAHAYA MAKMUR	405	1	0	0	0	0	0	3	1	7	0	0	0	99	0	0	0
528	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	LEPANG TENGAH	168	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	99	0	0	0
529	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	SRI JAYA	275	0	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	1	99	1	0	0
530	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	CEMPAKA	452	2	0	0	0	1	1	1	0	3	0	0	1	90	5	1	0
531	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	BUMI RATU	513	3	0	0	0	0	0	2	1	2	0	0	1	99	10	0	0
532	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	NEGARA AGUNG	241	1	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	0	99	4	0	0
533	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	SIRNA GALIH	272	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	99	50	0	0
534	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	LABUHAN RATU PASAR	669	2	0	0	0	0	1	2	1	3	0	0	0	98	22	1	0
535	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	LABUHAN RATU KP	156	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	98	9	0	0
536	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	BANJAR KETAPANG	207	1	0	0	0	0	0	1	1	3	0	0	1	99	8	0	0
537	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	SIDODADI	271	1	0	0	0	0	1	2	1	3	0	0	1	99	16	0	0
538	LAMPUNG UTARA	MUARA SUNGKAI	BANJAR NEGERI	273	1	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	90	7	0	4
539	LAMPUNG UTARA	BUNGA MAYANG	NEGARA TULANG BAWANG BARU	619	1	0	0	0	1	1	1	0	5	0	0	1	92	10	0	7
540	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	NEGARA KEMAKMURAN	243	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	3	0	0
541	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	TANJUNG HARAPAN	181	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	100	1	0	0
542	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	LUBUK RUKAM	332	1	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	99	3	0	0
543	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	BUNGLAI TENGAH	119	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	100	0	0	0
544	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	P. TANGGUK JAYA	448	2	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	100	6	0	0
545	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	NEGERI CAMPANG JAYA	564	1	0	0	1	0	0	1	0	3	0	0	0	99	4	1	0
546	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	N.GALIH REJO	357	2	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	100	13	1	0
547	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	BATU NANGKOP	580	1	2	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	99	25	1	0
548	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	BARU RAHARJA	546	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	98	8	0	1
549	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	RATU JAYA	264	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	100	5	0	0
550	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	OGAN JAYA	727	2	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	99	6	0	0
551	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	BERINGIN JAYA	153	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	100	0	0	0
552	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	GEDUNG MAKRIPAT	338	1	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	99	1	0	0
553	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	GEDUNG NEGARA	441	1	0	0	0	1	1	2	0	6	0	0	0	82	5	0	2
554	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	GEDUNG RAJA	549	3	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	99	3	0	0
555	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	IBUL JAYA	370	1	0	0	0	0	1	3	0	2	0	0	0	100	7	0	0
556	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	NEGERI RATU	371	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	7	0	0
557	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	PADANG RATU	491	3	0	0	0	0	1	2	1	3	0	0	0	99	2	0	2
558	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	NEGERI SAKTI	178	3	0	0	0	0	1	1	0	5	0	0	0	99	1	0	0
559	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	CIAMIS	270	2	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	99	4	0	0
560	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	MELUNGUN RATU	230	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	100	12	0	0

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
521	LAMPUNG UTARA	ABUNG TIMUR	SURAKARTA	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	284	4	3
522	LAMPUNG UTARA	ABUNG TIMUR	SUMBER AGUNG	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	24	4	3
523	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	SINAR HARAPAN	20	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
524	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	KUBUHITU	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
525	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	GUNUNG RAJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
526	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	NEGERI SAKTI	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
527	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	CAHAYA MAKMUR	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
528	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	LEPANG TENGAH	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
529	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	SRI JAYA	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
530	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	CEMPAKA	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	452	4	3
531	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	BUMI RATU	6	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
532	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	NEGARA AGUNG	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
533	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	SIRNA GALIH	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	36	4	3
534	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	LABUHAN RATU PASAR	6	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	87	4	3
535	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	LABUHAN RATU KP	4	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	46	4	3
536	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	BANJAR KETAPANG	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	134	4	3
537	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI SELATAN	SIDODADI	3	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	64	4	3
538	LAMPUNG UTARA	MUARA SUNGKAI	BANJAR NEGERI	9	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	4	3
539	LAMPUNG UTARA	BUNGA MAYANG	NEGARA TULANG BAWANG BARU	0	1	0	6	0	0	0	2	0	0	0	1	1	300	4	3
540	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	NEGARA KEMAKMURAN	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	106	4	2
541	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	TANJUNG HARAPAN	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	4	3
542	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	LUBUK RUKAM	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	169	4	3
543	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	BUNGLAI TENGAH	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	71	4	3
544	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	P. TANGGUK JAYA	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
545	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	NEGERI CAMPANG JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	18	4	3
546	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	N.GALIH REJO	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	42	4	3
547	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	BATU NANGKOP	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	222	4	3
548	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	BARU RAHARJA	9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	87	4	3
549	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	RATU JAYA	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	26	4	3
550	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	OGAN JAYA	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	106	4	3
551	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	BERINGIN JAYA	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
552	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	GEDUNG MAKRIPAT	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	96	4	3
553	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	GEDUNG NEGARA	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	133	4	3
554	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	GEDUNG RAJA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	1	1	135	4	3
555	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	IBUL JAYA	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	162	4	3
556	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	NEGERI RATU	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	105	4	3
557	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	PADANG RATU	3	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	152	4	3
558	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	NEGERI SAKTI	8	0	0	31	0	0	0	0	0	0	0	1	1	68	4	3
559	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	CIAMIS	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	132	4	3
560	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	MELUNGUN RATU	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	30	4	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
561	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	GEDUNG BATIN	316	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	100	11	0	0
562	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	NEGARA BATIN	478	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	99	4	0	0
563	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	BATU RAJA	623	3	1	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	99	16	0	0
564	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	TULUNG BUYUT	327	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	99	2	0	1
565	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	HANAKAU JAYA	297	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	2	0	0
566	WAY KANAN	BANJIT	JUKU BATU	726	1	0	0	0	0	1	2	1	1	0	0	0	95	0	0	0
567	WAY KANAN	BANJIT	BANDAR AGUNG	393	1	0	0	0	0	1	2	1	1	0	0	0	96	6	0	0
568	WAY KANAN	BANJIT	SUMBER SARI	312	1	1	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	98	5	1	0
569	WAY KANAN	BANJIT	BONGLAI	754	4	0	0	0	0	0	4	0	1	0	0	0	95	0	0	0
570	WAY KANAN	BANJIT	CAMPANG DELAPAN	396	3	1	0	0	0	1	3	1	3	0	0	0	92	1	0	0
571	WAY KANAN	BANJIT	KEMU	283	1	0	0	0	0	1	3	1	3	0	0	0	95	0	0	0
572	WAY KANAN	BANJIT	SUMBER BARU	305	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	97	2	0	0
573	WAY KANAN	BANJIT	NEKI	293	1	0	0	0	0	1	2	1	3	0	0	0	95	6	0	0
574	WAY KANAN	BANJIT	RANTAU TEMIANG	450	2	0	0	0	0	1	2	1	4	0	0	0	95	5	1	0
575	WAY KANAN	BANJIT	MENANGA SIAMANG	648	3	0	0	0	0	1	4	1	2	0	0	0	95	15	1	0
576	WAY KANAN	BANJIT	MENANGA JAYA	415	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	98	1	0	0
577	WAY KANAN	BANJIT	REBANG TINGGI	614	3	0	0	0	0	1	1	1	1	2	0	0	95	4	0	0
578	WAY KANAN	BANJIT	RANTAU JAYA	312	1	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	97	0	0	0
579	WAY KANAN	BANJIT	SIMPANG ASAM	472	3	1	0	0	0	1	3	1	3	0	0	1	95	25	0	0
580	WAY KANAN	BANJIT	BALI SADAR SELATAN	429	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	1	95	4	0	0
581	WAY KANAN	BANJIT	BALI SADAR TENGAH	434	2	0	0	0	0	1	5	1	3	0	0	1	95	0	0	0
582	WAY KANAN	BANJIT	DONO MULYO	547	2	1	0	0	0	1	2	1	3	0	0	0	97	8	0	0
583	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR MASIN	118	1	0	0	0	0	0	1	1	5	0	0	0	100	0	0	1
584	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR AGUNG	166	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	100	0	0	1
585	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR MULYA	411	1	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	100	0	0	0
586	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR BARU	151	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	100	0	0	0
587	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR NEGARA	357	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	98	8	0	0
588	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR SETIA	43	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	100	1	0	0
589	WAY KANAN	BARADATU	MEKAR ASRI	447	1	0	0	0	0	1	1	1	4	0	0	0	90	0	0	0
590	WAY KANAN	BARADATU	CAMPUR ASRI	422	1	0	0	0	0	1	1	1	6	0	0	0	99	6	0	2
591	WAY KANAN	BARADATU	GEDUNG REJO	175	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	100	1	0	0
592	WAY KANAN	BARADATU	TIUH BALAK I	111	1	0	0	0	0	0	1	1	3	0	0	0	100	5	0	0
593	WAY KANAN	BARADATU	GEDUNG PAKUON	328	1	0	1	1	0	0	1	1	2	0	0	0	100	0	0	0
594	WAY KANAN	BARADATU	CUGAH	337	1	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	100	0	0	0
595	WAY KANAN	BARADATU	BUMI MERAPI	236	1	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	97	0	0	0
596	WAY KANAN	BARADATU	BUMI REJO	334	1	0	0	0	0	1	1	1	6	0	0	0	100	1	0	0
597	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR SARI	218	1	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	1	100	5	0	0
598	WAY KANAN	BARADATU	SUKOSARI	279	1	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	100	9	0	0
599	WAY KANAN	BARADATU	GUNUNG KATUN	1039	5	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	100	6	0	0
600	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BANJAR RATU	797	2	0	0	0	0	1	9	1	3	0	0	0	90	0	0	2



No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
561	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	GEDUNG BATIN	11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	127	4	3
562	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	NEGARA BATIN	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	212	4	3
563	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	BATU RAJA	3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	142	4	3
564	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	TULUNG BUYUT	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	91	4	3
565	LAMPUNG UTARA	SUNGKAI UTARA	HANAKAU JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	2
566	WAY KANAN	BANJIT	JUKU BATU	16	0	0	21	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15	1	3
567	WAY KANAN	BANJIT	BANDAR AGUNG	15	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
568	WAY KANAN	BANJIT	SUMBER SARI	13	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
569	WAY KANAN	BANJIT	BONGLAI	20	0	0	394	0	0	0	0	0	0	0	1	0	300	4	3
570	WAY KANAN	BANJIT	CAMPANG DELAPAN	21	0	0	39	0	0	0	0	0	0	0	1	0	308	4	3
571	WAY KANAN	BANJIT	KEMU	10	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	40	4	3
572	WAY KANAN	BANJIT	SUMBER BARU	6	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	28	4	3
573	WAY KANAN	BANJIT	NEKI	10	0	0	23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	30	4	3
574	WAY KANAN	BANJIT	RANTAU TEMIANG	10	0	0	31	0	0	0	0	0	0	0	1	0	370	4	2
575	WAY KANAN	BANJIT	MENANGA SIAMANG	13	0	0	47	0	0	0	0	0	0	0	1	0	47	1	3
576	WAY KANAN	BANJIT	MENANGA JAYA	10	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	100	1	3
577	WAY KANAN	BANJIT	REBANG TINGGI	12	0	0	58	0	0	0	0	0	0	0	1	0	147	1	3
578	WAY KANAN	BANJIT	RANTAU JAYA	15	0	0	9	0	0	0	0	0	1	0	1	0	235	4	3
579	WAY KANAN	BANJIT	SIMPANG ASAM	12	0	0	26	0	0	0	0	0	1	0	1	0	115	4	3
580	WAY KANAN	BANJIT	BALI SADAR SELATAN	17	0	0	7	0	0	0	0	0	0	1	1	0	347	4	3
581	WAY KANAN	BANJIT	BALI SADAR TENGAH	20	0	0	12	0	0	0	0	0	1	0	1	0	365	4	3
582	WAY KANAN	BANJIT	DONO MULYO	18	0	0	23	0	0	0	0	0	1	0	1	0	210	1	2
583	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR MASIN	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	50	4	3
584	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR AGUNG	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	115	4	3
585	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR MULYA	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	129	4	3
586	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	79	4	3
587	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR NEGARA	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	175	4	3
588	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR SETIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
589	WAY KANAN	BARADATU	MEKAR ASRI	4	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	220	4	3
590	WAY KANAN	BARADATU	CAMPUR ASRI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	334	4	3
591	WAY KANAN	BARADATU	GEDUNG REJO	1	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	4	3
592	WAY KANAN	BARADATU	TIUH BALAK I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	50	4	3
593	WAY KANAN	BARADATU	GEDUNG PAKUON	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	157	4	3
594	WAY KANAN	BARADATU	CUGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	110	4	3
595	WAY KANAN	BARADATU	BUMI MERAPI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	110	4	3
596	WAY KANAN	BARADATU	BUMI REJO	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	267	4	3
597	WAY KANAN	BARADATU	BANJAR SARI	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	81	4	3
598	WAY KANAN	BARADATU	SUKOSARI	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	200	4	3
599	WAY KANAN	BARADATU	GUNUNG KATUN	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	215	4	3
600	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BANJAR RATU	26	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	50	4	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
601	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BANJAR SAKTI	167	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	90	0	0	1
602	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	GUNUNG BARU	225	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	70	4	0	1
603	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	SUKA NEGERI	589	2	0	0	0	0	1	4	0	2	0	0	0	90	10	0	2
604	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	NEGERI MULYA	244	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	90	3	0	3
605	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	GUNUNG SARI	242	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	70	0	0	0
606	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU REJO	389	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	95	4	0	2
607	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU	914	3	1	0	0	0	0	5	0	3	0	0	0	80	3	0	3
608	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU RAMAN	287	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	98	3	0	4
609	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU JAYA	301	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	85	2	0	2
610	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	CURUP PATAH	210	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	3	0	0
611	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	TIUH BALAK II	311	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	95	0	0	0
612	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	SUKARAME	402	1	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	95	0	1	0
613	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	NEGERI UJAN MAS	216	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	0	0	3
614	WAY KANAN	KASUI	SINAR GADING	183	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	0	0	0
615	WAY KANAN	KASUI	SUKAJADI	261	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	98	6	0	0
616	WAY KANAN	KASUI	KARANG LANTANG	281	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	95	4	0	0
617	WAY KANAN	KASUI	KEDATON	308	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	97	4	0	0
618	WAY KANAN	KASUI	DATAR BANCONG	291	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	4	0	0
619	WAY KANAN	KASUI	KASUI PASAR	1121	3	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	1	90	0	0	0
620	WAY KANAN	KASUI	KASUI LAMA	487	3	0	0	0	0	1	1	1	3	1	0	1	90	0	0	1
621	WAY KANAN	KASUI	TALANG MANGGA	402	2	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	1	98	11	1	0
622	WAY KANAN	KASUI	PANJANG	171	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	3	0	0
623	WAY KANAN	KASUI	KAMPUNG BARU	227	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	97	6	0	0
624	WAY KANAN	KASUI	TANGKAS	91	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	3	0	0
625	WAY KANAN	KASUI	JUKUH KEMUNING	179	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	99	0	0	0
626	WAY KANAN	KASUI	KOTA WAY	435	2	2	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	95	10	0	0
627	WAY KANAN	KASUI	TANJUNG BULAN	349	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	98	4	0	0
628	WAY KANAN	KASUI	TANJUNG HARAPAN	365	1	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	95	8	0	0
629	WAY KANAN	KASUI	TANJUNG KURUNG	535	2	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	95	8	0	0
630	WAY KANAN	KASUI	TANJUNG KURUNG LAMA	415	4	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	98	0	0	0
631	WAY KANAN	REBANG TANGKAS	GUNUNG SARI	503	1	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	95	0	0	0
632	WAY KANAN	REBANG TANGKAS	MADANG JAYA	420	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	97	16	0	0
633	WAY KANAN	REBANG TANGKAS	AIR RINGKIH	1504	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	95	0	0	0
634	WAY KANAN	REBANG TANGKAS	SIMPANG TIGA	596	2	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	90	5	1	1
635	WAY KANAN	REBANG TANGKAS	TANJUNG RAYA	340	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	98	8	0	0
636	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	RAMBANG JAYA	105	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	80	2	0	0
637	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	NEGERI BATIN	1303	7	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	11	0	0
638	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	SRIWIJAYA	395	1	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	98	20	0	0
639	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	SIDOARJO	417	1	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	90	2	0	0
640	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	BHERETA YUDA	390	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	70	10	0	0

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
601	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BANJAR SAKTI	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
602	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	GUNUNG BARU	6	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	80	4	3
603	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	SUKA NEGERI	3	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	223	4	3
604	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	NEGERI MULYA	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	129	4	3
605	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	GUNUNG SARI	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4	3
606	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU REJO	16	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	134	4	3
607	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU	23	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	222	4	3
608	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU RAMAN	8	0	0	8	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4	3
609	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU JAYA	11	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	60	4	3
610	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	CURUP PATAH	4	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	94	1	3
611	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	TIUH BALAK II	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	70	4	3
612	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	SUKARAME	7	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	143	4	3
613	WAY KANAN	GUNUNG LABUHAN	NEGERI UJAN MAS	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
614	WAY KANAN	KASUI	SINAR GADING	6	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	63	1	2
615	WAY KANAN	KASUI	SUKAJADI	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	51	1	2
616	WAY KANAN	KASUI	KARANG LANTANG	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
617	WAY KANAN	KASUI	KEDATON	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	27	1	2
618	WAY KANAN	KASUI	DATAR BANCONG	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	31	1	2
619	WAY KANAN	KASUI	KASUI PASAR	1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	1	387	4	3
620	WAY KANAN	KASUI	KASUI LAMA	15	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	256	4	3
621	WAY KANAN	KASUI	TALANG MANGGA	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	20	1	2
622	WAY KANAN	KASUI	PANJANG	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	1	3
623	WAY KANAN	KASUI	KAMPUNG BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	40	1	3
624	WAY KANAN	KASUI	TANGKAS	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	4	3
625	WAY KANAN	KASUI	JUKUH KEMUNING	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	89	1	2
626	WAY KANAN	KASUI	KOTA WAY	20	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	435	4	3
627	WAY KANAN	KASUI	TANJUNG BULAN	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	39	4	3
628	WAY KANAN	KASUI	TANJUNG HARAPAN	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	1	2
629	WAY KANAN	KASUI	TANJUNG KURUNG	34	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	133	1	2
630	WAY KANAN	KASUI	TANJUNG KURUNG LAMA	15	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	120	1	2
631	WAY KANAN	REBANG TANGKAS	GUNUNG SARI	8	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	154	1	3
632	WAY KANAN	REBANG TANGKAS	MADANG JAYA	9	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	4	3
633	WAY KANAN	REBANG TANGKAS	AIR RINGKIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	1	3
634	WAY KANAN	REBANG TANGKAS	SIMPANG TIGA	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	4	3
635	WAY KANAN	REBANG TANGKAS	TANJUNG RAYA	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	93	4	3
636	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	RAMBANG JAYA	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	80	4	3
637	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	NEGERI BATIN	80	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	295	4	3
638	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	SRIWIJAYA	14	0	0	7	0	0	0	0	0	1	0	1	0	240	4	3
639	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	SIDOARJO	20	0	0	6	4	0	0	1	0	0	0	1	0	275	4	3
640	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	BHERETA YUDA	10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	173	4	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
641	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	GEDONG BATIN	715	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	0	0	0
642	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	SRI REJEKI	382	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	90	20	1	1
643	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	UMPU BAKTI	398	2	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	95	25	0	0
644	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	UMPU KENCANA	465	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	95	30	0	4
645	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	KARANG UMPU	413	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	3	0	5
646	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	GUNUNG SANGKARAN	567	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	3	0	5
647	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	SANGKARAN BAKTI	400	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	90	10	0	0
648	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	TANJUNG SARI	296	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	90	20	0	0
649	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	TANJUNG RAYA GIHAM	720	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	90	0	1	0
650	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	SEGERA MIDER	270	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	0	0	0
651	WAY KANAN	WAY TUBA	BUKIT GEMURUH	440	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	17	0	0
652	WAY KANAN	WAY TUBA	BUMI DANA	365	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	95	5	0	3
653	WAY KANAN	WAY TUBA	WAY MENCAR	165	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	95	0	0	3
654	WAY KANAN	WAY TUBA	SUMA MUKTI	215	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	85	2	0	18
655	WAY KANAN	WAY TUBA	RAMSAI	525	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	1	75	8	1	20
656	WAY KANAN	WAY TUBA	KARYA JAYA	345	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	1	90	4	1	3
657	WAY KANAN	WAY TUBA	SAY UMPU	323	1	0	0	0	1	1	1	0	5	0	0	0	90	3	0	6
658	WAY KANAN	WAY TUBA	BERINGIN JAYA	305	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	5	0	0
659	WAY KANAN	WAY TUBA	BUKIT HARAPAN	275	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	90	0	0	2
660	WAY KANAN	WAY TUBA	WAY PISANG	196	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	70	3	0	11
661	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	GEDONG JAYA	249	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	0	0	0
662	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	WAY LIMAU	139	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	99	3	0	0
663	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	KALI PAPAN	1809	3	0	0	1	0	1	12	0	1	0	0	0	90	6	1	8
664	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	BANDAR DALAM	450	2	2	0	0	0	1	2	1	1	0	0	0	90	0	1	2
665	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	NEGERI AGUNG	442	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	90	5	0	1
666	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	PULAU BATU	226	1	0	0	0	0	1	3	1	1	0	0	0	99	3	0	0
667	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	KARYA AGUNG	306	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	97	1	0	0
668	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	PENENGAHAN	227	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	2	1	0
669	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	SUNGSANG	233	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	95	3	0	0
670	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	KOTA BARU	346	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	98	5	0	2
671	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	KOTABUMI WAY KANAN	359	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	98	0	0	0
672	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	GEDUNG MENONG	254	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	98	0	0	0
673	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	GEDUNG HARAPAN	469	1	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	99	5	1	1
674	WAY KANAN	BAHUGA	GIRI HARJO	300	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	60	0	0	1
675	WAY KANAN	BAHUGA	TULANG BAWANG	274	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	80	3	0	0
676	WAY KANAN	BAHUGA	MESIR UDIK	29	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	0	0	0
677	WAY KANAN	BAHUGA	MESIR ILIR	400	2	0	0	0	1	0	3	1	1	0	0	0	70	3	1	0
678	WAY KANAN	BAHUGA	KARANGAN	484	2	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	90	1	1	0
679	WAY KANAN	BAHUGA	BUMI AGUNG	1638	4	2	0	0	0	2	4	0	1	0	0	0	70	23	0	5
680	WAY KANAN	BAHUGA	MULYO HARJO	289	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	80	6	0	0

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
641	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	GEDONG BATIN	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	210	4	3
642	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	SRI REJEKI	10	0	1	3	0	0	0	0	0	1	0	1	0	41	4	3
643	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	UMPU BAKTI	3	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	215	4	3
644	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	UMPU KENCANA	10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	100	4	3
645	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	KARANG UMPU	10	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	150	4	3
646	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	GUNUNG SANGKARAN	25	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	60	4	3
647	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	SANGKARAN BAKTI	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	4	3
648	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	TANJUNG SARI	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	40	4	3
649	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	TANJUNG RAYA GIHAM	10	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	4	3
650	WAY KANAN	BLAMBANGAN UMPU	SEGERA MIDER	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	4	3
651	WAY KANAN	WAY TUBA	BUKIT GEMURUH	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	50	1	3
652	WAY KANAN	WAY TUBA	BUMI DANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	1	3
653	WAY KANAN	WAY TUBA	WAY MENCAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
654	WAY KANAN	WAY TUBA	SUMA MukTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	17	4	3
655	WAY KANAN	WAY TUBA	RAMSAI	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	36	4	3
656	WAY KANAN	WAY TUBA	KARYA JAYA	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	130	4	3
657	WAY KANAN	WAY TUBA	SAY UMPU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8	4	3
658	WAY KANAN	WAY TUBA	BERINGIN JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	30	4	3
659	WAY KANAN	WAY TUBA	BUKIT HARAPAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9	1	3
660	WAY KANAN	WAY TUBA	WAY PISANG	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8	4	3
661	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	GEDONG JAYA	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	60	1	3
662	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	WAY LIMAU	4	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	66	4	3
663	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	KALI PAPAN	22	0	1	9	0	0	0	0	0	0	1	1	1	600	4	3
664	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	BANDAR DALAM	15	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	4	3
665	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	NEGERI AGUNG	8	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	4	3
666	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	PULAU BATU	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	50	4	3
667	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	KARYA AGUNG	4	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	13	4	3
668	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	PENENGAHAN	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	4	3
669	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	SUNGSANG	12	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	23	1	3
670	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	KOTA BARU	8	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15	4	3
671	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	KOTABUMI WAY KANAN	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	50	4	3
672	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	GEDUNG MENONG	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	4	3
673	WAY KANAN	NEGERI AGUNG	GEDUNG HARAPAN	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	55	4	3
674	WAY KANAN	BAHUGA	GIRI HARJO	10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	50	4	3
675	WAY KANAN	BAHUGA	TULANG BAWANG	10	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	4	3
676	WAY KANAN	BAHUGA	MESIR UDIK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
677	WAY KANAN	BAHUGA	MESIR ILIR	10	0	0	4	0	0	0	0	0	1	0	1	0	56	4	3
678	WAY KANAN	BAHUGA	KARANGAN	8	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	30	4	3
679	WAY KANAN	BAHUGA	BUMI AGUNG	15	0	0	18	0	0	0	0	0	2	0	1	0	50	4	3
680	WAY KANAN	BAHUGA	MULYO HARJO	5	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	12	4	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
681	WAY KANAN	BAHUGA	WONOHARJO	411	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	65	6	1	2
682	WAY KANAN	BAHUGA	SERINUMPI	228	2	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	80	0	0	0
683	WAY KANAN	BAHUGA	PISANG INDAH	759	3	1	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	90	12	0	0
684	WAY KANAN	BAHUGA	SUKAMAJU	558	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	80	9	0	3
685	WAY KANAN	BAHUGA	PUNJUL AGUNG	599	3	0	0	0	0	0	3	1	3	0	0	0	70	12	1	0
686	WAY KANAN	BAHUGA	SUKADANA	557	2	1	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	90	3	0	1
687	WAY KANAN	BAHUGA	SUKABUMI	846	3	0	0	0	1	1	1	1	5	0	0	0	80	38	0	0
688	WAY KANAN	BAHUGA	SRI TUNGGAL	533	1	0	0	0	0	1	2	1	3	0	0	0	90	6	0	0
689	WAY KANAN	BAHUGA	BUMI AGUNG WATAS	310	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	90	1	3	0
690	WAY KANAN	BAHUGA	SAPTO RENGGO	389	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	80	2	1	2
691	WAY KANAN	PAKUAN RATU	BAKTI NEGARA	515	1	1	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	95	9	0	0
692	WAY KANAN	PAKUAN RATU	TANJUNG RATU	251	2	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	80	0	0	0
693	WAY KANAN	PAKUAN RATU	NEGARA TAMA	386	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	90	12	0	0
694	WAY KANAN	PAKUAN RATU	BUMI MULYA	514	1	1	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	25	10	0	0
695	WAY KANAN	PAKUAN RATU	NEGARA RATU	250	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	90	0	0	0
696	WAY KANAN	PAKUAN RATU	RUMBIH	342	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	1	0	0
697	WAY KANAN	PAKUAN RATU	GUNUNG WARAS	315	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	95	2	0	0
698	WAY KANAN	PAKUAN RATU	GUNUNG CAHYA	127	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	90	0	0	0
699	WAY KANAN	PAKUAN RATU	KARANG AGUNG	515	2	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	80	0	1	0
700	WAY KANAN	NEGARA BATIN	NEGARA BATIN	589	2	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	90	5	1	3
701	WAY KANAN	NEGARA BATIN	MARGA JAYA	460	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	90	17	0	2
702	WAY KANAN	NEGARA BATIN	KARTA JAYA	210	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	95	1	0	0
703	WAY KANAN	NEGARA BATIN	SARI JAYA	230	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	96	6	0	0
704	WAY KANAN	NEGERI BESAR	PAGAR IMAN	493	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	95	40	0	3
705	WAY KANAN	NEGERI BESAR	KALIAWI	398	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	94	0	0	3
706	WAY KANAN	NEGERI BESAR	KILING KILING	406	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	0	0	0
707	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG UDIK	KARTA SARI	554	2	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	97	54	0	0
708	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG UDIK	GUNUNG KATUN MALAI	181	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	1	87	0	0	0
709	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG UDIK	GUNUNG KATUN TANJUNGAN	378	1	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	1	96	3	0	0
710	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG UDIK	GEDUNG RATU	416	2	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	97	3	2	1
711	TULANG BAWANG	TUMI JAJAR	GUNUNG MENANTI	497	1	0	0	0	0	1	2	1	2	0	0	0	90	21	0	0
712	TULANG BAWANG	TUMI JAJAR	SUMBER REJO	710	2	0	0	0	0	1	3	1	4	0	0	0	90	20	0	3
713	TULANG BAWANG	TUMI JAJAR	GUNUNG TIMBUL	518	1	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	1	90	0	0	0
714	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG TENGAH	BANDAR DEWA	276	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	90	0	0	0
715	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG TENGAH	TUNAS ASRI	1024	3	0	0	0	0	2	2	0	4	0	0	0	90	38	0	6
716	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG TENGAH	WONOKERTO	401	1	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	95	8	0	3
717	TULANG BAWANG	LAMBU KIBANG	MEKAR SARI JAYA	597	1	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	0	96	12	0	0
718	TULANG BAWANG	LAMBU KIBANG	KIBANG TRI JAYA	607	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	95	18	0	2
719	TULANG BAWANG	LAMBU KIBANG	PAGAR BUANA	578	2	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	98	16	0	0
720	TULANG BAWANG	BANJAR AGUNG	CEMPAKA JAYA	724	2	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	1	90	0	0	2

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
681	WAY KANAN	BAHUGA	WONOHARJO	10	0	0	17	0	0	0	1	1	1	3	1	0	100	4	3
682	WAY KANAN	BAHUGA	SERINUMPI	5	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	31	4	3
683	WAY KANAN	BAHUGA	PISANG INDAH	5	0	0	5	0	0	0	0	0	1	2	1	0	134	4	3
684	WAY KANAN	BAHUGA	SUKAMAJU	7	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	140	4	3
685	WAY KANAN	BAHUGA	PUNJUL AGUNG	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
686	WAY KANAN	BAHUGA	SUKADANA	19	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
687	WAY KANAN	BAHUGA	SUKABUMI	6	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	440	4	3
688	WAY KANAN	BAHUGA	SRI TUNGGAL	11	0	0	14	0	0	0	1	0	0	3	1	0	245	4	3
689	WAY KANAN	BAHUGA	BUMI AGUNG WATAS	11	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	171	4	3
690	WAY KANAN	BAHUGA	SAPTO RENGGO	10	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	83	4	3
691	WAY KANAN	PAKUAN RATU	BAKTI NEGARA	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	186	4	2
692	WAY KANAN	PAKUAN RATU	TANJUNG RATU	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15	2	3
693	WAY KANAN	PAKUAN RATU	NEGARA TAMA	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9	4	3
694	WAY KANAN	PAKUAN RATU	BUMI MULYA	5	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	360	4	2
695	WAY KANAN	PAKUAN RATU	NEGARA RATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	2	3
696	WAY KANAN	PAKUAN RATU	RUMBIH	0	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	171	2	3
697	WAY KANAN	PAKUAN RATU	GUNUNG WARAS	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	200	2	3
698	WAY KANAN	PAKUAN RATU	GUNUNG CAHYA	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	2	3
699	WAY KANAN	PAKUAN RATU	KARANG AGUNG	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	2	3
700	WAY KANAN	NEGARA BATIN	NEGARA BATIN	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15	2	3
701	WAY KANAN	NEGARA BATIN	MARGA JAYA	2	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	12	4	3
702	WAY KANAN	NEGARA BATIN	KARTA JAYA	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	10	2	3
703	WAY KANAN	NEGARA BATIN	SARI JAYA	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4	3
704	WAY KANAN	NEGERI BESAR	PAGAR IMAN	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
705	WAY KANAN	NEGERI BESAR	KALIAWI	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9	2	3
706	WAY KANAN	NEGERI BESAR	KILING KILING	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	52	2	3
707	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG UDIK	KARTA SARI	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	204	4	3
708	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG UDIK	GUNUNG KATUN MALAI	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	122	4	3
709	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG UDIK	GUNUNG KATUN TANJUNGAN	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	226	4	3
710	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG UDIK	GEDUNG RATU	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	218	4	3
711	TULANG BAWANG	TUMI JAJAR	GUNUNG MENANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
712	TULANG BAWANG	TUMI JAJAR	SUMBER REJO	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	250	4	3
713	TULANG BAWANG	TUMI JAJAR	GUNUNG TIMBUL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	400	4	3
714	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG TENGAH	BANDAR DEWA	7	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	193	4	3
715	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG TENGAH	TUNAS ASRI	49	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	912	4	3
716	TULANG BAWANG	TULANG BAWANG TENGAH	WONOKERTO	14	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	386	4	3
717	TULANG BAWANG	LAMBU KIBANG	MEKAR SARI JAYA	21	0	0	62	0	0	0	0	0	0	0	1	0	39	4	3
718	TULANG BAWANG	LAMBU KIBANG	KIBANG TRI JAYA	14	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	244	4	3
719	TULANG BAWANG	LAMBU KIBANG	PAGAR BUANA	17	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	63	4	3
720	TULANG BAWANG	BANJAR AGUNG	CEMPAKA JAYA	12	0	0	3	0	0	0	1	0	0	1	1	0	100	4	3

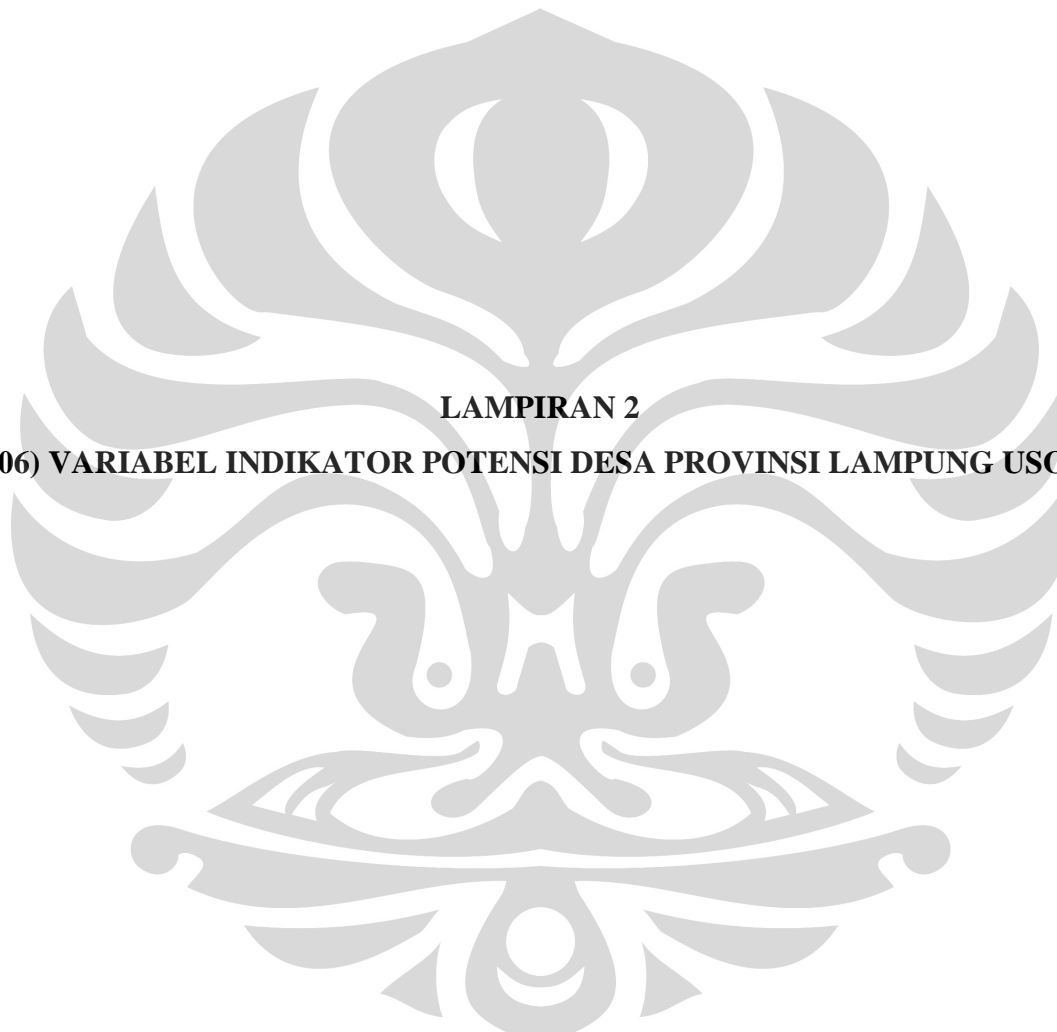
No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
721	TULANG BAWANG	BANJAR AGUNG	MEKAR INDAH JAYA	343	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	80	5	0	1
722	TULANG BAWANG	BANJAR AGUNG	PANCA KARYA PURNA JAYA	1013	2	0	0	0	0	1	4	1	3	0	0	0	90	1	1	6
723	TULANG BAWANG	BANJAR AGUNG	SUKAMAJU	955	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	99	25	0	3
724	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	KECUBUNG JAYA	393	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	1	0	97	17	1	1
725	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	PADUAN RAJANALI	539	1	0	0	0	1	1	1	0	3	0	0	0	63	44	0	2
726	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	SUKARAME	555	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	91	55	1	1
727	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	KECUBUNG MULYA	373	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	96	17	0	2
728	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	KECUBUNG RAYA	408	1	0	0	0	0	0	1	1	3	0	0	0	96	11	0	0
729	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	MARGA JAYA	209	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99	15	0	0
730	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	MULYA AJI	342	1	0	0	0	0	0	1	1	3	0	0	0	98	17	0	0
731	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	GEDUNG REJO SAKTI	589	1	0	0	0	1	1	1	0	3	0	0	0	97	4	1	3
732	TULANG BAWANG	MENGGALA	BUJUNG TENUK	668	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	90	5	0	5
733	TULANG BAWANG	MENGGALA	LINGAI	367	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	90	2	0	0
734	TULANG BAWANG	MENGGALA	KIBANG	835	1	0	0	0	0	1	1	1	2	1	0	0	90	7	0	2
735	TULANG BAWANG	MENGGALA	MENGGALA	968	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	40	2	0	1
736	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	PANGGUNG MULYA	440	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	99	10	0	0
737	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	YOSO MULYO	500	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	98	6	0	0
738	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	BATU AMPAR	620	1	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	90	5	0	2
739	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	SIDO MukTI	1107	4	0	0	0	1	1	0	0	4	0	0	0	70	101	1	21
740	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	MESIR DWI JAYA	311	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	90	23	0	0
741	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	TRI JAYA	567	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	95	7	0	0
742	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	TRI TUNGGAL JAYA	652	1	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	75	35	0	0
743	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	WIRATAMA	748	2	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	80	28	0	0
744	TULANG BAWANG	RAWAJITU SELATAN	BUMI RATU	705	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	95	6	0	0
745	TULANG BAWANG	RAWAJITU SELATAN	HARGO REJO	645	1	1	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	95	5	0	0
746	TULANG BAWANG	RAWAJITU SELATAN	YUDHA KARYA JITU	625	1	0	0	0	0	1	3	0	3	0	0	0	90	25	0	0
747	TULANG BAWANG	RAWAJITU SELATAN	KARYA JITU MukTI	651	1	1	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	95	70	0	0
748	TULANG BAWANG	RAWAJITU SELATAN	HARGO MULYO	736	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	95	11	0	0
749	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	BAKUNG UDIK	454	1	0	0	0	0	1	3	0	1	0	0	0	90	0	0	0
750	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	BAKUNG ILIR	526	2	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	0	90	0	0	0
751	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	GEDUNG MENENG	1272	1	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	70	0	0	0
752	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	TELADAS	1549	4	1	0	0	0	1	3	0	4	0	0	0	95	15	3	0
753	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	SUNGAI NIBUNG	2997	1	6	0	0	0	2	12	0	3	0	0	0	80	6	3	8
754	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	KEKATUNG	817	1	1	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	90	0	1	1
755	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	MAHABANG	750	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90	8	1	3
756	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	KUALA TELADAS	551	0	1	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	98	0	0	0
757	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA ABADI	1328	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	90	0	0	5
758	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA SEJAHTERA	1291	1	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	95	0	1	6
759	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA MAKMUR	1466	1	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	0	99	0	1	5
760	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA JAYA	1346	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	90	0	1	7



No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
721	TULANG BAWANG	BANJAR AGUNG	MEKAR INDAH JAYA	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
722	TULANG BAWANG	BANJAR AGUNG	PANCA KARYA PURNA JAYA	25	1	0	8	0	0	0	1	0	0	0	1	1	250	4	3
723	TULANG BAWANG	BANJAR AGUNG	SUKAMAJU	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	275	4	3
724	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	KECUBUNG JAYA	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	275	4	3
725	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	PADUAN RAJANALI	15	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	312	4	3
726	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	SUKARAME	6	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	167	4	3
727	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	KECUBUNG MULYA	9	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	248	4	3
728	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	KECUBUNG RAYA	5	0	0	23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	376	4	3
729	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	MARGA JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	4	3
730	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	MULYA AJI	5	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	40	4	3
731	TULANG BAWANG	GEDUNG AJI	GEDUNG REJO SAKTI	11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	1	0	164	4	3
732	TULANG BAWANG	MENGGALA	BUJUNG TENUK	24	0	0	2	0	0	0	0	0	0	3	1	0	150	4	3
733	TULANG BAWANG	MENGGALA	LINGAI	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	4	3
734	TULANG BAWANG	MENGGALA	KIBANG	25	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	4	3
735	TULANG BAWANG	MENGGALA	MENGGALA	20	0	0	50	0	0	0	0	0	0	0	1	0	242	2	3
736	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	PANGGUNG MULYA	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	2	3
737	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	YOSO MULYO	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	22	2	3
738	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	BATU AMPAR	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	31	4	3
739	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	SIDO MUKTI	45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	115	4	3
740	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	MESIR DWI JAYA	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	60	2	3
741	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	TRI JAYA	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	400	4	3
742	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	TRI TUNGGAL JAYA	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
743	TULANG BAWANG	PENAWAR TAMA	WIRATAMA	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	213	4	3
744	TULANG BAWANG	RAWAJITU SELATAN	BUMI RATU	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8	4	3
745	TULANG BAWANG	RAWAJITU SELATAN	HARGO REJO	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	150	2	3
746	TULANG BAWANG	RAWAJITU SELATAN	YUDHA KARYA JITU	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	235	4	3
747	TULANG BAWANG	RAWAJITU SELATAN	KARYA JITU MUKTI	7	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	192	4	3
748	TULANG BAWANG	RAWAJITU SELATAN	HARGO MULYO	16	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	35	4	3
749	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	BAKUNG UDIK	12	0	0	19	0	0	0	0	0	0	0	1	0	55	2	3
750	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	BAKUNG ILIR	15	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	4	3
751	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	GEDUNG MENENG	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	350	2	3
752	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	TELADAS	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	30	4	3
753	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	SUNGAI NIBUNG	266	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	500	3	3
754	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	KEKATUNG	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	78	4	3
755	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	MAHABANG	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	450	3	3
756	TULANG BAWANG	GEDUNG MENENG	KUALA TELADAS	40	0	0	20	0	0	0	0	0	0	1	1	0	258	3	3
757	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA ABADI	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1328	3	3
758	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA SEJAHTERA	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1291	3	3
759	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA MAKMUR	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1466	3	3
760	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA JAYA	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1346	3	3

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
761	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA UTAMA	936	2	0	0	1	0	0	1	0	3	0	0	0	99	0	1	6
762	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA AGUNG	1346	1	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	99	0	1	5
763	TULANG BAWANG	MESUJI	PANGKAL MAS MULYA	406	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	1	97	7	0	0
764	TULANG BAWANG	MESUJI	PANGKAL MAS JAYA	635	1	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	1	97	9	1	0
765	TULANG BAWANG	MESUJI	TANJUNG SERAYAN	666	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	1	98	6	1	0
766	TULANG BAWANG	MESUJI	TANJUNG MAS JAYA	318	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	97	5	0	0
767	TULANG BAWANG	MESUJI	TANJUNG MAS MULYA	457	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	1	96	7	0	0
768	TULANG BAWANG	MESUJI	NIPAH KUNING	306	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	70	0	0	0
769	TULANG BAWANG	TANJUNG RAYA	TRI KARYA MULYA	719	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0	85	6	0	3
770	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	SIDANG GUNUNG TIGA	510	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	60	13	1	3
771	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	BANDAR ANOM	683	1	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	99	24	0	0
772	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	KURNIA AGUNG	547	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	95	8	0	0
773	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	SIDANG ISO MUKTI	761	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	92	101	0	1
774	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	WAY PUJI	528	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	90	10	0	0
775	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	TELOGO REJO	496	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	95	15	0	0
776	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	PANGGUNG REJO	327	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	99	10	0	0
777	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	SUNGAI BUAYA	645	2	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	95	59	0	0
778	TULANG BAWANG	SIMPANG PEMATANG	HARAPAN JAYA	674	1	1	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	97	0	0	3
779	TULANG BAWANG	WAY SERDANG	REJO MULYO	904	3	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	95	14	0	0
780	TULANG BAWANG	WAY SERDANG	LABUHAN BATIN	978	2	1	0	0	0	0	1	0	2	0	1	0	94	9	4	0
781	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	GUNUNG TERANG	706	4	1	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	98	23	0	0
782	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	TOTO WONODADI	465	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	98	0	0	0
783	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	WONOREJO	430	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	75	10	0	2
784	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	SUMBER JAYA	434	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	95	7	0	0
785	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	BANGUN JAYA	648	2	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	75	10	0	2
786	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	TRI TUNGGAL JAYA	294	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	98	20	0	0
787	BANDAR LAMPUNG	PANJANG	WAY GUBAK	624	2	0	0	0	0	0	5	0	6	0	0	0	36	5	0	6
788	BANDAR LAMPUNG	TELUK BETUNG UTARA	KUPANG RAYA	710	1	0	0	0	0	2	4	0	202	0	0	0	0	0	0	10
789	BANDAR LAMPUNG	KEMILING	KEDAUNG	237	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	99	0	0	0

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
761	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA UTAMA	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	936	3	3
762	TULANG BAWANG	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA AGUNG	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1346	3	3
763	TULANG BAWANG	MESUJI	PANGKAL MAS MULYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	4	3
764	TULANG BAWANG	MESUJI	PANGKAL MAS JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	4	3
765	TULANG BAWANG	MESUJI	TANJUNG SERAYAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	4	3
766	TULANG BAWANG	MESUJI	TANJUNG MAS JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	14	4	3
767	TULANG BAWANG	MESUJI	TANJUNG MAS MULYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	4	3
768	TULANG BAWANG	MESUJI	NIPAH KUNING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	2	3
769	TULANG BAWANG	TANJUNG RAYA	TRI KARYA MULYA	14	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	12	4	3
770	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	SIDANG GUNUNG TIGA	5	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	210	4	3
771	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	BANDAR ANOM	17	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	52	4	3
772	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	KURNIA AGUNG	13	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	48	4	3
773	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	SIDANG ISO MUKTI	2	2	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	27	4	3
774	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	WAY PUJI	18	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	4	3
775	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	TELOGO REJO	15	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	14	4	3
776	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	PANGGUNG REJO	15	2	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	4	3
777	TULANG BAWANG	RAWAJITU UTARA	SUNGAI BUAYA	16	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9	4	3
778	TULANG BAWANG	SIMPANG PEMATANG	HARAPAN JAYA	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	16	4	2
779	TULANG BAWANG	WAY SERDANG	REJO MULYO	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	57	4	3
780	TULANG BAWANG	WAY SERDANG	LABUHAN BATIN	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	4	3
781	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	GUNUNG TERANG	17	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	27	4	3
782	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	TOTO WONODADI	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
783	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	WONOREJO	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	4	3
784	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	SUMBER JAYA	17	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	60	2	3
785	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	BANGUN JAYA	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	30	4	3
786	TULANG BAWANG	GUNUNG TERANG	TRI TUNGGAL JAYA	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	4	2
787	BANDAR LAMPUNG	PANJANG	WAY GUBAK	12	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	146	1	3
788	BANDAR LAMPUNG	TELUK BETUNG UTARA	KUPANG RAYA	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	710	4	3
789	BANDAR LAMPUNG	KEMILING	KEDAUNG	4	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	80	1	3



**LAMPIRAN 2**

**DATA (PODES 2006) VARIABEL INDIKATOR POTENSI DESA PROVINSI LAMPUNG USO TAHUN 2003-2004**

No.	KECAMATAN	DESA	Rata-rata 6 bulan pemakaian pulsa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	SIDOMULYO	SUKAMAJU	52500	436	1	0	0	0	0	0	5	0	8	0	0	0	85
2	SUMBEREJO	SUMBER REJO	80000	553	2	0	0	1	0	1	3	0	14	0	0	0	63
3	KETAPANG	KETAPANG	937500	919	2	1	0	0	0	0	1	0	4	0	0	1	40
4	TANJUNG BINTANG	SIDOMUKTI	46667	600	3	1	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	79
5	SIDOMULYO	SIDOREJO	132500	593	1	0	0	0	0	1	3	0	4	0	0	0	97
6	GADING REJO	TULUNG AGUNG	200000	1006	3	1	0	0	0	2	5	0	10	0	0	1	70
7	PADANG CERMIN	WATES WAY RATAI	430000	1867	6	0	0	0	0	0	7	0	2	1	0	0	75
8	PUNDUH PERDADA	TAJUR	45946	152	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	90
9	SUKOHARJO	SUKOHARJO II	217500	652	2	0	0	0	0	1	3	0	6	0	0	0	80
10	WAY LIMA	BATURAJA	2295000	292	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	25
11	PARDASUKA	SUKA NEGERI	230000	149	1	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	80
12	WAY LIMA	TANJUNG AGUNG	50000	547	1	4	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	80
13	PAGELARAN	PANUTAN	480000	928	4	0	0	3	0	1	7	0	10	0	1	1	70
14	NATAR	BANDAR REJO	560000	813	2	0	0	0	0	1	6	0	4	0	0	1	97
15	PUNDUH PERDADA	SUKAJAYA PIDADA	1233333	92	0	0	0	0	0	1	2	1	1	0	0	0	90
16	PARDASUKA	GUNUNG TERANG	390000	365	1	1	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	90
17	WAY LIMA	SIDODADI	832500	1085	5	0	0	0	0	0	3	0	6	0	0	0	80
18	SUKOHARJO	SUKOHARJO I	107500	940	3	0	0	0	0	1	3	0	6	0	0	0	80
19	TANJUNG BINTANG	PURWODADI SIMPANG	337500	1143	2	0	0	0	0	0	7	1	3	0	0	0	32
20	MERBAU MATARAM	MERBAU MATARAM	995000	1255	4	0	0	0	1	0	4	0	4	0	0	0	80
21	NATAR	SUKADAMAI	647500	1325	4	1	0	0	1	1	9	0	6	0	0	0	90
22	TANJUNG BINTANG	WONODADI	632500	950	2	0	0	1	0	1	4	0	4	0	0	0	70
23	TANJUNG BINTANG	MULYO SARI	650000	744	2	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	95
24	GADING REJO	MATARAM	30000	897	3	0	0	1	0	0	1	0	10	0	0	1	75
25	PUNDUH PERDADA	PULAU LEGUNDI	241667	443	4	0	0	0	0	1	3	1	2	0	0	0	75
26	GEDUNG TATAAN	PADANG RATU	102500	350	2	0	0	0	0	0	3	0	7	0	0	1	90
27	WONOSOBO	LAKARAN	90833	113	0	0	0	0	0	0	1	1	11	0	0	1	95
28	PADANG CERMIN	PAYA	165000	187	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	90
29	PUNDUH PERDADA	BATU RAJA	3592500	361	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	0	0	90
30	NATAR	RULUNGHELOK	457500	1614	5	0	0	0	0	0	8	0	3	0	0	0	90
31	PARDASUKA	SIDODADI	230000	700	3	1	0	0	0	0	5	0	9	0	0	1	80
32	PAGELARAN	GUMUK MAS	687500	1288	6	0	0	2	0	3	3	1	13	0	0	0	65
33	JATI AGUNG	MARGOMULYO	525000	664	2	0	0	0	0	0	4	1	3	0	0	1	90
34	PENENGAHAN	PISANG	1312500	230	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	1	49
35	PARDASUKA	PUJODADI	110000	1015	4	0	0	0	0	0	4	0	12	0	0	1	75
36	SUKOHARJO	BANYUWANGI	892500	842	3	2	0	0	0	1	4	1	8	0	0	0	85
37	PUGUNG	BABAKAN	902500	267	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	1	90
38	WAY LIMA	BANJAR NEGERI	91667	594	4	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	60
39	PUNDUH PERDADA	KOTA JAWA	3805000	362	1	0	0	0	0	0	2	7	2	0	0	0	90
40	PAGELARAN	WAY NGISOM	242500	616	2	0	0	0	0	0	3	0	4	0	0	0	75

No.	KECAMATAN	DESA	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	
1	SIDOMULYO	SUKAMAJU	6	0	0	7	0	0	58	0	0	0	0	0	0	0	1	0	185	4	3	
2	SUMBEREJO	SUMBER REJO	8	0	6	50	0	0	32	0	0	0	0	0	2	0	1	1	408	4	3	
3	KETAPANG	KETAPANG	7	0	5	75	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	919	3	3	
4	TANJUNG BINTANG	SIDOMUKTI	10	1	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	298	4	3	
5	SIDOMULYO	SIDOREJO	8	0	2	16	0	0	4	1	0	0	0	0	0	0	1	0	369	4	2	
6	GADING REJO	TULUNG AGUNG	5	0	0	35	0	0	23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	450	4	3	
7	PADANG CERMIN	WATES WAY RATAI	278	1	15	143	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	799	4	3	
8	PUNDUH PERDADA	TAJUR	9	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	3	
9	SUKOHARJO	SUKOHARJO II	8	0	2	16	0	0	23	0	0	0	0	0	0	0	1	1	523	4	3	
10	WAY LIMA	BATURAJA	70	0	4	9	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	200	4	3	
11	PARDASUKA	SUKA NEGERI	3	0	2	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	140	4	3	
12	WAY LIMA	TANJUNG AGUNG	25	0	3	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	250	1	3	
13	PAGELARAN	PANUTAN	17	0	8	57	0	0	45	0	0	0	0	0	0	1	1	0	596	4	3	
14	NATAR	BANDAR REJO	6	0	4	10	0	0	23	0	0	0	0	0	6	0	1	0	523	4	3	
15	PUNDUH PERDADA	SUKAJAYA PIDADA	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	16	4	3	
16	PARDASUKA	GUNUNG TERANG	5	0	2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	159	1	3	
17	WAY LIMA	SIDODADI	54	0	6	13	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	670	4	3	
18	SUKOHARJO	SUKOHARJO I	40	0	5	10	0	0	24	0	0	0	0	1	0	0	1	1	848	4	3	
19	TANJUNG BINTANG	PURWODADI SIMPANG	4	0	0	0	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	1	0	900	4	3	
20	MERBAU MATARAM	MERBAU MATARAM	30	0	2	50	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	832	4	3	
21	NATAR	SUKADAMAI	322	0	3	112	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	910	4	3	
22	TANJUNG BINTANG	WONODADI	15	0	0	0	0	0	14	0	0	0	0	0	0	0	1	0	550	4	3	
23	TANJUNG BINTANG	MULYO SARI	6	1	0	8	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	100	4	2	
24	GADING REJO	MATARAM	15	0	0	0	0	0	272	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	628	4	3
25	PUNDUH PERDADA	PULAU LEGUNDI	15	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	30	3	3	
26	GEDUNG TATAAN	PADANG RATU	79	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	80	4	2	
27	WONOSOBO	LAKARAN	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	32	4	3	
28	PADANG CERMIN	PAYA	36	0	0	15	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	26	4	3	
29	PUNDUH PERDADA	BATU RAJA	5	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	35	1	2	
30	NATAR	RULUNGHELOK	3	0	1	9	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	862	4	3	
31	PARDASUKA	SIDODADI	100	0	5	35	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	510	4	3	
32	PAGELARAN	GUMUK MAS	16	1	4	52	0	0	40	0	0	0	0	0	1	0	1	1	842	4	3	
33	JATI AGUNG	MARGOMULYO	9	0	0	54	0	0	11	0	0	0	1	0	0	1	1	1	406	4	3	
34	PENENGAHAN	PISANG	10	0	0	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	152	4	3	
35	PARDASUKA	PUJODADI	55	1	10	75	0	0	5	0	0	0	0	0	1	0	1	1	650	4	3	
36	SUKOHARJO	BANYUWANGI	28	1	4	12	0	0	80	0	0	0	0	0	1	0	1	0	557	4	2	
37	PUGUNG	BABAKAN	11	1	0	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	95	4	3	
38	WAY LIMA	BANJAR NEGERI	40	0	3	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	415	4	3	
39	PUNDUH PERDADA	KOTA JAWA	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	205	3	3	
40	PAGELARAN	WAY NGISOM	24	0	3	27	0	0	88	0	0	0	0	0	0	0	1	1	142	4	2	

No.	KECAMATAN	DESA	Rata-rata 6 bulan pemakaian pulsa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
41	SUKOHARJO	SUKOHARJO IV	355000	332	1	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	90
42	PRINGSEWU	KRESNOMULYO	1092500	1444	5	0	0	0	0	2	7	1	15	0	0	0	95
43	SUKOHARJO	WARINGINSARI BARAT	182500	1261	3	2	0	0	0	2	5	0	9	0	0	0	60
44	TANJUNG BINTANG	KERTOSARI	715000	2138	5	0	0	0	0	1	6	0	8	0	0	0	81
45	GEDUNG TATAAN	WAYLAYAP	330000	596	2	2	0	0	0	1	3	0	7	0	0	1	80
46	SUKOHARJO	SILIWANGI	680000	528	1	1	0	0	0	1	2	0	8	0	0	0	85
47	PUGUNG	RANTAU TIJANG	305000	742	3	0	0	0	1	0	6	0	6	0	0	1	75
48	PADANG CERMIN	SIDODADI	832500	437	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	83
49	SEPUTIH SURABAYA	GAYA BARU ENAM	475000	838	3	0	0	0	0	1	3	1	3	0	0	0	98
50	CANDIPURO	BERINGIN KENCANA	105000	1389	2	1	0	0	0	0	4	0	7	0	0	1	75
51	NEGERI KATON	PURWOREJO	517500	618	3	1	0	0	0	2	1	1	7	0	0	0	91
52	WAY SEPUTHI	SRI BUSONO	622500	726	3	0	0	0	0	1	3	0	3	0	0	0	80
53	PADANG CERMIN	GEBANG	605000	1403	3	3	0	0	0	1	5	0	3	0	0	0	80
54	SUKADANA	RAJA BASA BATANGHARI	1085000	394	1	0	0	0	0	1	3	1	2	0	0	0	85
55	ANAK TUHA	MULYO HAJI	3595000	540	2	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	87
56	MARGATIGA	GEDUNG WANI	420000	1355	5	0	0	0	0	1	8	0	5	0	0	0	80
57	NEGERI KATON	PUJORAHAYU	195000	706	3	0	0	0	0	1	2	0	5	0	1	0	60
58	SENDANG AGUNG	SENDANG BARU	652500	1479	4	1	0	0	1	2	8	0	7	0	0	0	79
59	PUNDUH PERDADA	SUKAMAJU	3568333	469	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	90
60	PAGELARAN	LUGUSARI	245000	716	3	0	0	1	0	1	5	1	6	0	0	0	75
61	TANJUNG BINTANG	BANGUNSARI	305000	501	2	0	0	0	0	1	4	1	2	0	0	0	87
62	PUNDUH PERDADA	PAGAR JAYA	330000	364	2	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	85
63	PADANG CERMIN	SUKAJAYA LEMPASING	33129	1264	3	1	0	0	0	0	4	0	1	0	0	0	60
64	TANJUNG BINTANG	WAWASAN	250000	668	3	1	0	0	0	1	2	0	3	0	0	0	80
65	PARDASUKA	SUKAMARA	225000	470	3	1	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	80
66	GADING REJO	KEDIRI	50000	474	2	0	0	1	0	0	2	0	11	0	0	1	75
67	GADING REJO	JOGYAKARTA	540000	1164	4	0	0	0	0	3	5	0	14	0	0	1	82
68	PAGELARAN	SUKAWANGI	90000	112	1	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	70
69	BRAJA SLEBAH	BRAJA INDAH	170000	715	2	1	0	0	0	0	4	0	5	0	0	1	98
70	WAY LIMA	WAY HARONG	1647500	1027	6	4	0	0	0	0	4	0	2	0	0	0	30
71	PADANG CERMIN	BUNUT SEBERANG	100000	642	2	2	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	85
72	NEGERI KATON	BANGUN SARI	1545000	794	2	0	0	0	0	1	3	0	9	0	0	0	80
73	NEGERI KATON	PEJAMBON	131667	699	1	0	0	0	1	0	3	0	4	0	0	0	40
74	TANJUNG BINTANG	BUDI LESTARI	450000	926	0	1	0	0	0	0	5	1	3	0	0	0	90
75	SUKOHARJO	SUKOHARJO III	175000	1701	4	1	0	3	1	1	4	0	19	0	1	0	65
76	PUNDUH PERDADA	MAJA	1772448	561	0	0	0	0	1	0	4	1	2	0	0	0	90
77	GADING REJO	TEGALSARI	90833	897	4	0	0	1	0	0	4	0	12	0	0	1	75
78	SIDOMULYO	SIDOMAKMUR	187500	634	1	0	0	1	0	0	3	0	6	0	0	0	85
79	TANJUNG BINTANG	JATI INDAH	427500	1267	2	0	0	0	0	2	5	1	5	0	0	1	72
80	CANDIPURO	CANDIPURO/TITIWANGI	500000	1342	3	2	0	0	1	1	5	0	8	0	0	1	90

No.	KECAMATAN	DESA	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
41	SUKOHARJO	SUKOHARJO IV	0	0	0	7	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	28	4	3
42	PRINGSEWU	KRESNOMULYO	35	0	3	49	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	862	4	3
43	SUKOHARJO	WARINGINSARI BARAT	16	0	4	19	0	0	104	0	0	0	0	0	0	0	1	0	988	4	3
44	TANJUNG BINTANG	KERTOSARI	46	2	2	26	0	0	34	0	0	0	0	1	0	0	1	0	618	4	2
45	GEDUNG TATAAN	WAYLAYAP	22	0	3	17	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	207	4	3
46	SUKOHARJO	SILIWANGI	10	0	5	12	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	319	4	3
47	PUGUNG	RANTAU TIJANG	16	0	0	46	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	416	4	3
48	PADANG CERMIN	SIDODADI	35	0	2	27	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	122	4	3
49	SEPUTIH SURABAYA	GAYA BARU ENAM	5	0	49	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	261	4	3
50	CANDIPURO	BERINGIN KENCANA	10	1	2	9	0	0	14	0	0	0	0	0	0	1	1	1	379	4	3
51	NEGERI KATON	PURWOREJO	0	1	0	15	0	0	26	0	0	0	0	0	0	3	1	1	395	4	3
52	WAY SEPUTIH	SRI BUSONO	20	0	0	6	0	0	18	0	0	0	0	0	0	0	1	1	520	4	3
53	PADANG CERMIN	GEBANG	95	0	5	19	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	438	4	3
54	SUKADANA	RAJA BASA BATANGHARI	5	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	32	4	3
55	ANAK TUHA	MULYO HAJI	0	0	4	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	65	4	3
56	MARGATIGA	GEDUNG WANI	52	0	4	40	0	0	83	0	0	0	0	0	8	0	1	1	636	4	3
57	NEGERI KATON	PUJORAHAYU	0	1	1	23	0	0	55	0	0	0	1	0	2	0	1	0	315	4	3
58	SENDANG AGUNG	SENDANG BARU	52	0	5	79	0	0	14	0	0	0	1	0	0	0	1	1	578	4	2
59	PUNDUH PERDADA	SUKAMAJU	12	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	3
60	PAGELARAN	LUGUSARI	17	0	5	53	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	1	1	424	4	3
61	TANJUNG BINTANG	BANGUNSARI	4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	78	4	3
62	PUNDUH PERDADA	PAGAR JAYA	15	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	25	3	2
63	PADANG CERMIN	SUKAJAYA LEMPASING	25	0	15	57	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	576	4	3
64	TANJUNG BINTANG	WAWASAN	53	0	0	3	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	86	4	3
65	PARDASUKA	SUKAMARA	45	1	15	45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	330	1	3
66	GADING REJO	KEDIRI	12	0	0	0	0	0	238	0	0	0	0	0	0	0	1	0	379	4	3
67	GADING REJO	JOGYAKARTA	15	0	5	22	0	0	46	0	0	0	0	0	0	0	1	0	873	4	3
68	PAGELARAN	SUKAWANGI	6	0	1	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	65	4	3
69	BRAJA SLEBAH	BRAJA INDAH	23	0	2	6	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	325	4	3
70	WAY LIMA	WAY HARONG	62	0	9	40	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	500	1	3
71	PADANG CERMIN	BUNUT SEBERANG	2	0	0	17	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	19	1	3
72	NEGERI KATON	BANGUN SARI	23	0	1	4	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	406	4	3
73	NEGERI KATON	PEJAMBON	0	0	0	50	0	0	45	0	0	0	0	0	0	1	1	1	293	4	3
74	TANJUNG BINTANG	BUDI LESTARI	45	1	8	3	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	278	4	1
75	SUKOHARJO	SUKOHARJO III	18	0	8	34	0	0	19	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1400	4	3
76	PUNDUH PERDADA	MAJA	15	1	2	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15	1	3
77	GADING REJO	TEGALSARI	10	0	0	25	0	0	8	0	0	0	0	0	1	0	1	1	718	4	3
78	SIDOMULYO	SIDOMAKMUR	25	0	1	30	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	435	4	3
79	TANJUNG BINTANG	JATI INDAH	11	1	2	3	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	478	4	3
80	CANDIPURO	CANDIPURO/TITIWANGI	50	0	6	21	0	0	18	0	0	0	0	0	0	1	1	1	203	4	3



No.	KECAMATAN	DESA	Rata-rata 6 bulan pemakaian pulsa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
81	WAY SEPUTIH	SIDO BINANGUN	70000	912	5	0	0	0	0	1	5	1	4	0	0	0	95
82	NATAR	PURWOSARI	235000	715	2	0	0	0	0	1	4	0	3	0	0	0	95
83	KETAPANG	RUGUK	577500	1043	2	2	0	0	0	0	4	0	1	0	0	1	85
84	NEGERI KATON	KALIREJO	327500	900	2	0	0	1	1	3	2	0	6	0	0	0	90
85	PAGELARAN	FAJAR BARU	52500	640	2	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	90
86	TANJUNG BINTANG	SINAR OGAN	485000	432	1	0	0	0	0	0	2	0	8	0	0	0	95
87	TANJUNG BINTANG	TRIMULYO	627500	679	0	1	0	0	0	1	4	0	3	0	0	0	80
88	SUKOHARJO	KEPUTRAN	80000	534	2	0	0	0	0	0	3	1	7	0	0	0	80
89	PURBOLINGGO	TOTO HARJO	98986	924	2	0	0	1	0	1	5	1	8	0	0	0	91
90	NEGERI KATON	HALANGAN RATU	382500	604	2	0	0	0	0	1	3	1	5	0	0	0	70
91	NEGERI KATON	PONCO KRESNO	186667	1348	6	0	0	0	0	0	3	0	5	0	0	0	80
92	NEGERI KATON	SIDOMULYO	545000	1070	2	1	0	0	1	1	8	0	5	0	0	0	80
93	TEGINENENG	TRIMULYO	492351	1384	2	1	0	0	1	1	5	0	6	0	0	0	66
94	NEGERI KATON	NEGERIKATUN	215000	618	3	0	0	0	0	2	2	1	1	0	0	1	70
95	BUMI AGUNG	MARGA MULYA	202500	590	2	0	0	0	0	0	4	0	2	0	0	0	90
96	BUMI AGUNG	NYAMPIR	1795000	425	1	0	0	0	0	0	4	0	3	0	0	0	90
97	BRAJA SLEBAH	BRAJA HARJOASRI	60833	1188	3	1	0	1	1	1	6	1	5	0	1	1	68
98	MARGATIGA	JAYA GUNA	625000	415	1	0	0	0	0	1	5	0	1	0	0	0	99
99	NEGERI KATON	SINARBANDUNG	570000	475	1	0	0	0	0	0	3	0	5	0	0	0	75
100	NEGERI KATON	TRI RAHAYU	422500	706	3	0	0	1	0	1	3	0	4	0	0	0	85
101	SUKADANA	TERBANGGI MARGA	805000	457	1	0	0	0	0	1	3	1	3	0	0	0	90
102	NEGERI KATON	KAGUNGANRATU	1130000	370	1	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	1	80
103	MATARAM BARU	TULUNG PASIK	52500	659	1	0	0	0	0	1	4	0	2	0	0	1	92
104	SUMBER JAYA	SIMPANG SARI	945000	2089	5	0	0	0	1	3	3	1	2	0	1	0	66
105	WAY TENONG	SIDODADI	1557500	387	1	0	0	0	0	0	2	0	5	0	0	0	90
106	WAY TENONG	KARANG AGUNG	1455000	704	1	2	0	0	1	3	2	0	2	0	0	0	90
107	SUMBER JAYA	PURA WIWITAN	1185000	890	1	0	0	0	0	1	1	0	4	0	0	0	90
108	SEKINCAU	PAMPANGAN	887500	715	2	2	0	0	0	1	3	1	1	0	0	1	100
109	WAY TENONG	PURA LAKSANA	2535000	832	3	0	0	1	1	1	1	0	2	0	1	0	90
110	SUMBER JAYA	WAY PETAY	75000	991	4	2	0	0	0	1	3	1	2	0	0	0	90
111	SUMBER JAYA	TRI BUDISUKUR	655000	675	1	1	0	0	0	2	2	1	3	0	0	0	90
112	LEMONG	RATA AGUNG	597500	579	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	92
113	BARADATU	SETIA NEGARA	110000	833	3	6	1	1	0	2	4	1	5	0	0	0	95
114	BANJIT	ARGOMULYO	2015000	728	3	0	0	0	0	1	2	0	5	0	0	1	93
115	KASUI	JAYA TINGGI	55000	640	3	0	0	0	1	3	2	0	2	0	1	1	91
116	BLAMBANGAN UMPU	GISTANG	47500	1026	3	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	60
117	BARADATU	TIUH BALAK	317500	464	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	95
118	BANJIT	PASAR BANJIT	1280000	785	2	0	0	0	1	1	2	1	6	0	1	1	60
119	TULANG BAWANG UDIK	KARTA RAHARJA	532500	1216	3	0	0	0	1	2	2	0	5	0	0	1	96
120	BUNGA MAYANG	SUKADANA UDIK	325000	1058	2	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	1	93

No.	KECAMATAN	DESA	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
81	WAY SEPUTIH	SIDO BINANGUN	17	0	7	15	0	1	20	0	0	0	1	0	0	0	1	1	564	4	3
82	NATAR	PURWOSARI	17	0	1	3	0	0	6	0	0	0	0	0	0	1	1	0	412	4	3
83	KETAPANG	RUGUK	26	0	6	37	0	0	7	0	0	0	0	0	0	1	0	373	3	3	
84	NEGERI KATON	KALIREJO	0	1	2	43	0	0	9	0	0	0	0	0	1	0	1	256	4	3	
85	PAGELARAN	FAJAR BARU	4	1	2	28	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3	
86	TANJUNG BINTANG	SINAR OGAN	13	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	1	0	259	4	3	
87	TANJUNG BINTANG	TRIMULYO	10	1	0	5	0	0	9	0	0	0	0	0	0	1	0	509	4	2	
88	SUKOHARJO	KEPUTRAN	21	0	0	10	0	0	14	0	0	0	0	0	0	1	0	382	4	3	
89	PURBOLINGGO	TOTO HARJO	15	0	0	34	0	0	64	0	0	0	0	0	0	1	1	575	4	3	
90	NEGERI KATON	HALANGAN RATU	0	0	0	27	0	0	18	0	0	0	0	0	0	1	1	371	4	3	
91	NEGERI KATON	PONCO KRESNO	15	1	0	27	0	0	6	0	0	0	0	0	0	1	0	716	4	3	
92	NEGERI KATON	SIDOMULYO	15	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	1	1	0	700	4	3	
93	TEGINENENG	TRIMULYO	12	0	2	48	0	0	8	0	0	0	0	1	0	1	1	333	4	3	
94	NEGERI KATON	NEGERIKATUN	0	1	0	1	0	0	18	0	0	0	1	0	0	1	1	308	4	3	
95	BUMI AGUNG	MARGA MULYA	18	0	4	18	0	0	12	0	0	0	0	0	0	1	0	232	4	3	
96	BUMI AGUNG	NYAMPIR	20	0	4	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	215	4	3	
97	BRAJA SLEBAH	BRAJA HARJOASRI	21	1	3	41	0	0	12	0	0	1	1	1	1	2	1	950	4	3	
98	MARGATIGA	JAYA GUNA	11	0	3	8	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	
99	NEGERI KATON	SINARBANDUNG	0	1	0	23	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1	210	4	2	
100	NEGERI KATON	TRI RAHAYU	0	0	0	16	0	0	7	0	0	0	0	0	0	1	0	350	4	3	
101	SUKADANA	TERBANGGI MARGA	9	0	2	12	0	0	6	0	0	0	0	0	0	1	1	119	4	3	
102	NEGERI KATON	KAGUNGANRATU	0	0	0	20	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	125	4	3	
103	MATARAM BARU	TULUNG PASIK	15	0	6	24	0	1	51	0	0	0	0	0	0	1	1	359	4	3	
104	SUMBER JAYA	SIMPANG SARI	150	1	27	32	0	0	7	0	1	0	0	0	2	0	1	1830	1	2	
105	WAY TENONG	SIDODADI	16	0	0	17	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	14	1	3	
106	WAY TENONG	KARANG AGUNG	2	0	2	2	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1	1	156	1	3	
107	SUMBER JAYA	PURA WIWITAN	11	0	4	30	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	550	4	3	
108	SEKINCAU	PAMPANGAN	0	1	2	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	30	1	2	
109	WAY TENONG	PURA LAKSANA	0	0	5	35	0	0	4	0	0	0	0	0	0	1	1	320	1	3	
110	SUMBER JAYA	WAY PETAY	5	1	5	35	0	0	2	0	0	0	1	1	1	0	1	600	2	2	
111	SUMBER JAYA	TRI BUDISUKUR	6	0	2	24	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	323	1	2	
112	LEMONG	RATA AGUNG	0	1	0	20	0	0	4	0	0	0	0	0	0	1	0	18	3	3	
113	BARADATU	SETIA NEGARA	0	0	0	27	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1	1	431	4	3	
114	BANJIT	ARGOMULYO	3	0	0	36	0	0	20	0	0	0	0	0	0	1	0	425	4	3	
115	KASUI	JAYA TINGGI	12	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	2	1	320	1	3	
116	BLAMBANGAN UMPU	GISTANG	0	0	0	50	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	310	4	3	
117	BARADATU	TIUH BALAK	0	1	0	5	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	215	4	3	
118	BANJIT	PASAR BANJIT	3	0	5	259	0	0	31	0	1	0	1	0	0	1	0	510	4	3	
119	TULANG BAWANG UDIK	KARTA RAHARJA	19	0	4	12	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	824	4	3	
120	BUNGA MAYANG	SUKADANA UDIK	0	0	0	10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	180	4	3	

No.	KECAMATAN	DESA	Rata-rata 6 bulan pemakaian pulsa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
121	TULANG BAWANG TENGAH	PULUNG KENCANA	1840000	1722	4	1	0	0	0	1	6	0	5	0	1	0	90
122	TULANG BAWANG UDIK	MARGA KENCANA	205000	1189	3	0	0	1	0	1	3	0	3	0	0	0	96
123	SUNGKAI SELATAN	SRI AGUNG	727500	236	1	0	0	0	0	1	2	1	3	0	0	1	99
124	SIMPANG PEMATANG	ADI MULYA	432500	660	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	99
125	ABUNG SURAKARTA	BUMI RESTU	555000	766	2	0	0	1	0	1	3	1	5	1	0	0	97
126	SUNGKAI SELATAN	TANJUNG JAYA	805000	379	1	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	1	99
127	ABUNG SURAKARTA	BUMI RAHARJA	292500	549	3	0	0	1	0	1	3	1	5	0	0	1	50
128	ABUNG SURAKARTA	TATA KARYA	500000	1505	4	2	0	0	1	0	0	0	7	1	1	1	80
129	ABUNG SURAKARTA	PURBA SAKTI	1127500	695	7	2	0	0	0	0	5	1	3	0	0	1	80
130	BUNGA MAYANG	HADUYANG RATU	667500	336	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	1	90
131	ABUNG SURAKARTA	BANDAR AGUNG	327500	372	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	80
132	TULANG BAWANG TENGAH	PANARAGAN	375000	974	3	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	90
133	MESUJI	TANJUNG MENANG	90000	870	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	1	90
134	MUARA SUNGKAI	KARANG REJO II	1815000	198	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	90
135	BUNGA MAYANG	SUKADANA ILIR	30000	329	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	1	98
136	ABUNG TIMUR	GEDUNG NYAPAH	102500	441	1	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	39
137	ABUNG BARAT	OGAN LIMA	662500	976	2	1	0	1	1	3	6	1	1	0	1	0	88
138	MESUJI	MARGA JADI	1207500	1165	2	0	0	0	1	1	1	1	3	0	0	1	80
139	SUNGKAI UTARA	KOTA NEGARA	362500	881	3	0	0	0	1	1	4	0	2	0	0	0	99
140	MESUJI	WIRALAGA II	4475000	671	1	0	0	0	0	0	3	1	1	0	0	0	97
141	ABUNG SURAKARTA	BANGUN SARI	1945000	575	2	0	0	1	0	1	3	0	6	0	0	1	70
142	KOTABUMI SELATAN	KARANG AGUNG	1175000	175	0	0	0	0	0	1	1	0	9	0	0	1	92
143	MUARA SUNGKAI	KARANG MULYO	1175000	225	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	95
144	ABUNG TIMUR	PAPAN REJO	1680000	1057	4	0	0	0	0	0	6	0	3	0	0	0	90
145	RAWAJITU SELATAN	GEDUNG KARYA JITU	1290000	1415	2	1	0	0	0	2	1	0	6	0	0	0	80
146	TANJUNG RAJA	SRI MENANTI	2395000	533	3	1	0	1	0	1	7	1	2	0	0	0	90
147	BUNGA MAYANG	MULYO REJO I	528333	571	2	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	1	90
148	MESUJI	EKA MULYA	3035000	612	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	1	95
149	MESUJI	TIRTA LAGA	1620000	538	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	1	98
150	TULANG BAWANG TENGAH	CANDRA KENCANA	3475000	1942	5	1	0	0	0	1	5	0	5	0	0	0	90
151	ABUNG BARAT	AJI KAGUNGAN	1765000	643	3	0	0	0	0	1	2	1	6	0	0	0	82
152	BUNGA MAYANG	TANAH ABANG	150000	337	1	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	1	80
153	BANJAR AGUNG	CATUR KARYA BUANA JAYA	2320000	1366	2	0	0	0	0	3	0	0	3	0	0	0	95
154	BANJAR AGUNG	BUJUK AGUNG	877500	2116	2	2	0	0	0	0	4	0	3	0	0	0	75
155	SUNGKAI SELATAN	SUKAJAYA	857500	217	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	0	1	99
156	MUARA SUNGKAI	KARANG SAKTI	1057500	219	1	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	95
157	KOTABUMI UTARA	WONOMARTO	1800000	815	0	0	0	0	0	1	4	0	2	0	0	0	60
158	TULANG BAWANG UDIK	KARTA	57500	1024	4	0	0	1	0	1	3	0	1	0	0	0	95
159	ABUNG TIMUR	PUNGGUK LAMA	110000	360	2	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	1	95
160	MESUJI	MARGA JADI	2312500	1165	2	0	0	0	1	1	1	1	3	0	0	1	80

No.	KECAMATAN	DESA	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
121	TULANG BAWANG TENGAH	PULUNG KENCANA	24	1	5	132	0	0	7	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1550	4	3
122	TULANG BAWANG UDIK	MARGA KENCANA	11	0	2	14	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	903	4	3
123	SUNGKAI SELATAN	SRI AGUNG	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3
124	SIMPANG PEMATANG	ADI MULYA	15	1	1	12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	50	4	3
125	ABUNG SURAKARTA	BUMI RESTU	46	1	2	14	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	400	4	3
126	SUNGKAI SELATAN	TANJUNG JAYA	20	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
127	ABUNG SURAKARTA	BUMI RAHARJA	4	2	3	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	445	4	3
128	ABUNG SURAKARTA	TATA KARYA	21	0	6	10	0	0	19	0	0	1	0	0	0	0	1	1	999	4	3
129	ABUNG SURAKARTA	PURBA SAKTI	7	0	3	10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	230	4	3
130	BUNGA MAYANG	HADUYANG RATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	336	4	3
131	ABUNG SURAKARTA	BANDAR AGUNG	0	0	3	10	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	1	372	4	3
132	TULANG BAWANG TENGAH	PANARAGAN	0	0	0	11	0	0	16	0	0	0	0	0	0	0	1	1	682	4	3
133	MESUJI	TANJUNG MENANG	30	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	4	3
134	MUARA SUNGKAI	KARANG REJO II	2	0	2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	126	4	3
135	BUNGA MAYANG	SUKADANA ILIR	8	0	0	8	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	34	4	3
136	ABUNG TIMUR	GEDUNG NYAPAH	7	0	0	14	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	276	4	3
137	ABUNG BARAT	OGAN LIMA	21	1	5	45	0	0	4	0	0	0	1	0	1	1	1	1	812	4	3
138	MESUJI	MARGA JADI	60	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	50	4	3
139	SUNGKAI UTARA	KOTA NEGARA	3	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	186	4	3
140	MESUJI	WIRALAGA II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	343	2	3
141	ABUNG SURAKARTA	BANGUN SARI	6	0	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	381	4	3
142	KOTABUMI SELATAN	KARANG AGUNG	2	0	3	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	115	4	3
143	MUARA SUNGKAI	KARANG MULYO	0	0	2	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	174	4	3
144	ABUNG TIMUR	PAPAN REJO	28	0	0	12	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	821	4	3
145	RAWAJITU SELATAN	GEDUNG KARYA JITU	8	1	15	130	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	255	4	3
146	TANJUNG RAJA	SRI MENANTI	15	0	1	23	0	0	4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	439	4	3
147	BUNGA MAYANG	MULYO REJO I	16	0	1	20	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	500	4	3
148	MESUJI	EKA MULYA	11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	25	4	3
149	MESUJI	TIRTA LAGA	12	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	4	3
150	TULANG BAWANG TENGAH	CANDRA KENCANA	25	1	21	26	0	0	8	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1457	4	3
151	ABUNG BARAT	AJI KAGUNGAN	12	0	0	15	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	1	1	278	4	3
152	BUNGA MAYANG	TANAH ABANG	6	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	237	4	2
153	BANJAR AGUNG	CATUR KARYA BUANA JAYA	7	1	2	18	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	4	3
154	BANJAR AGUNG	BUJUK AGUNG	40	0	13	6	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	500	4	3
155	SUNGKAI SELATAN	SUKAJAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	3
156	MUARA SUNGKAI	KARANG SAKTI	4	0	2	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	176	4	3
157	KOTABUMI UTARA	WONOMARTO	7	0	10	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	815	4	3
158	TULANG BAWANG UDIK	KARTA	8	0	2	12	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	346	4	3
159	ABUNG TIMUR	PUNGGUK LAMA	5	0	2	10	0	0	4	0	0	0	0	0	1	0	1	1	182	4	3
160	MESUJI	MARGA JADI	60	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	50	4	3

No.	KECAMATAN	DESA	Rata-rata 6 bulan pemakaian pulsa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
161	ABUNG TIMUR	REJO MULYO	150000	636	2	2	0	0	0	0	4	1	1	0	0	0	75
162	ABUNG BARAT	CAHAYA NEGERI	188333	544	3	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	90
163	WAY TENONG	FAJAR BULAN	450000	1485	4	1	0	0	0	1	1	0	5	0	0	0	70
164	ABUNG TIMUR	SIDOMUKTI	150000	1162	4	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	0	99
165	MESUJI	TALANG BATU/T GUNUNG	378000	1242	3	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	37
166	RAWAJITU SELATAN	MEDA SARI	2422500	1128	1	0	0	0	1	3	2	0	4	0	0	0	85
167	GEDUNG AJI	PENAWAR	1065000	450	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	98
168	GEDUNG AJI	GEDUNG AJI	2977500	796	3	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	93
169	ABUNG SELATAN	PAGAR	2007500	432	1	0	0	0	0	1	3	1	1	0	0	1	80
170	MESUJI	SUNGAI CAMBAI	152500	531	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	97
171	ABUNG SURAKARTA	BANDAR SAKTI	35000	910	2	0	0	0	0	1	1	0	5	2	0	1	92
172	SEPUTIH MATARAM	DHARMA AGUNG MATARAM	515000	715	2	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	91
173	TEGINENENG	GERNING	462500	857	3	1	0	0	0	1	5	1	2	0	0	0	51
174	TEGINENENG	BATANG HARI OGAN	602500	555	2	0	0	0	0	1	1	1	4	0	0	0	63
175	JABUNG	MEKAR JAYA	495000	580	1	1	0	0	0	0	4	0	2	0	0	0	97
176	JABUNG	PENIANGAN	2127500	878	1	1	0	0	1	1	5	0	5	0	0	1	95
177	TRIMURJO	DEPOK REJO	35000	842	4	0	0	0	0	0	6	0	8	0	0	0	90
178	ANAK TUHA	SRI KATON	710000	709	0	2	0	0	0	0	4	0	5	0	0	1	85
179	SEPUTIH MATARAM	VARIA AGUNG	1130000	1041	3	0	0	0	0	1	4	0	5	0	0	0	75
180	SEPUTIH BANYAK	SWASTIKA BUANA	36667	435	3	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	96
181	WAY PENGUBUAN	TANJUNG RATU ILIR	51667	887	3	0	0	0	0	0	5	0	1	0	0	0	90
182	PADANG RATU	KOTA BARU	795000	721	2	0	0	0	0	1	4	1	6	0	0	1	86
183	RAMAN UTARA	RAMAN FAJAR	890000	766	4	0	0	0	0	0	4	1	4	0	0	0	80
184	SEPUTIH SURABAYA	GAYA BARU EMPAT	600000	1012	3	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	90
185	SEPUTIH BANYAK	SETIA BAKTI	240000	1037	4	0	0	0	0	2	6	0	3	0	0	0	92
186	TEGINENENG	KEJADIAN	405000	295	1	0	0	0	0	0	2	1	5	0	1	0	94
187	SEPUTIH AGUNG	FAJAR ASRI	505000	775	2	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	90
188	SEPUTIH AGUNG	BUMI KENCANA	300000	1446	3	0	0	0	0	1	4	0	6	0	0	0	65
189	BUMI AGUNG	DONOMULYO	272500	1664	4	1	0	0	1	1	4	0	6	0	0	0	85
190	SEPUTIH AGUNG	GAYAU SAKTI	255000	1067	3	2	0	0	0	1	5	0	2	0	0	0	80
191	ANAK TUHA	NEGARA AJI BARU	1560000	519	2	0	0	0	0	3	2	0	3	0	0	0	90
192	LABUHAN RATU	RAJABASA LAMA	200000	2436	7	0	0	1	1	3	12	0	7	0	0	0	50
193	JABUNG	BATU BADAK	470000	752	1	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	1	93
194	MATARAM BARU	MANDALA SARI	56667	543	1	0	0	0	0	0	6	0	4	0	0	1	85
195	RUMBIA	RUkti BASUKI	58000	1583	6	0	0	0	0	1	5	1	5	0	0	0	87
196	TEGINENENG	MARGO MULYO	557500	937	3	0	0	0	0	1	2	1	6	0	0	0	79
197	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU ENAM	60000	714	1	0	0	0	0	1	3	1	3	0	0	0	90
198	SEPUTIH SURABAYA	GAYA BARU DELAPAN	255000	245	1	0	0	0	0	1	1	0	3	0	1	1	65
199	SEPUTIH SURABAYA	SUMBER KATON	965000	835	2	0	0	0	0	1	1	0	4	0	0	0	91
200	WAWAY KARYA	NGESTI KARYA	1347500	1494	3	1	0	0	0	1	4	0	4	0	0	1	85

No.	KECAMATAN	DESA	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
161	ABUNG TIMUR	REJO MULYO	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	175	4	3
162	ABUNG BARAT	CAHAYA NEGERI	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	342	4	3
163	WAY TENONG	FAJAR BULAN	5	0	10	30	0	0	3	0	1	0	0	0	0	0	1	1	321	1	3
164	ABUNG TIMUR	SIDOMUKTI	22	0	8	22	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1	1	811	4	3
165	MESUJI	TALANG BATU/T GUNUNG	15	0	0	0	0	0	100	0	0	0	0	0	0	0	1	0	57	2	3
166	RAWAJITU SELATAN	MEDA SARI	4	0	17	21	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	110	4	3
167	GEDUNG AJI	PENAWAR	0	0	0	5	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	400	2	3
168	GEDUNG AJI	GEDUNG AJI	127	0	2	11	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	127	2	3
169	ABUNG SELATAN	PAGAR	0	0	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	328	2	3
170	MESUJI	SUNGAI CAMBAI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	40	4	3
171	ABUNG SURAKARTA	BANDAR SAKTI	11	1	2	24	0	1	8	0	0	0	1	0	0	0	1	0	553	4	3
172	SEPUTIH MATARAM	DHARMA AGUNG MATARAM	3	0	0	11	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	577	4	3
173	TEGINENENG	GERNING	3	0	1	25	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	298	4	3
174	TEGINENENG	BATANG HARI OGAN	0	0	0	23	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	347	4	3
175	JABUNG	MEKAR JAYA	0	0	2	14	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	340	4	3
176	JABUNG	PENIANGAN	70	1	3	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	250	4	3
177	TRIMURJO	DEPOK REJO	47	0	0	29	0	0	14	0	0	0	0	0	0	2	1	1	617	4	3
178	ANAK TUHA	SRI KATON	0	1	7	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	70	4	3
179	SEPUTIH MATARAM	VARIA AGUNG	13	0	0	22	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	504	4	3
180	SEPUTIH BANYAK	SWASTIKA BUANA	0	0	0	5	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	1	399	4	3
181	WAY PENGUBUAN	TANJUNG RATU ILIR	9	0	8	19	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	435	4	3
182	PADANG RATU	KOTA BARU	4	1	1	23	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	615	4	3
183	RAMAN UTARA	RAMAN FAJAR	150	0	0	38	0	0	47	0	0	0	0	0	1	0	1	1	445	4	3
184	SEPUTIH SURABAYA	GAYA BARU EMPAT	4	0	1	48	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	521	4	3
185	SEPUTIH BANYAK	SETIA BAKTI	35	0	1	31	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	442	4	3
186	TEGINENENG	KEJADIAN	0	0	0	18	0	0	64	0	0	0	0	0	0	0	1	1	156	4	3
187	SEPUTIH AGUNG	FAJAR ASRI	13	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	540	4	3
188	SEPUTIH AGUNG	BUMI KENCANA	8	0	0	49	0	0	21	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1100	4	3
189	BUMI AGUNG	DONOMULYO	29	1	12	16	0	0	42	0	0	0	1	0	0	0	1	1	794	4	3
190	SEPUTIH AGUNG	GAYAU SAKTI	68	1	3	1	0	0	8	0	0	0	2	0	0	0	1	1	700	4	3
191	ANAK TUHA	NEGARA AJI BARU	0	0	4	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	70	4	3
192	LABUHAN RATU	RAJABASA LAMA	12	1	5	42	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	707	4	3
193	JABUNG	BATU BADAK	12	0	1	25	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	130	4	3
194	MATARAM BARU	MANDALA SARI	15	0	3	8	0	0	7	0	0	0	0	0	1	0	1	0	335	4	3
195	RUMBIA	RUKTI BASUKI	16	0	6	33	0	1	10	0	0	1	0	0	2	0	1	1	774	4	3
196	TEGINENENG	MARGO MULYO	10	0	0	27	0	0	19	0	0	0	0	0	0	0	1	1	503	4	3
197	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU ENAM	73	0	1	17	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	488	4	3
198	SEPUTIH SURABAYA	GAYA BARU DELAPAN	3	0	0	6	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	179	4	3
199	SEPUTIH SURABAYA	SUMBER KATON	2	0	2	25	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	306	4	3
200	WAWAY KARYA	NGESTI KARYA	212	1	1	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	957	4	3

No.	KECAMATAN	DESA	Rata-rata 6 bulan pemakaian pulsa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
201	BATANGHARI NUBAN	GUNUNG TIGA	745000	606	2	0	0	0	0	0	7	1	2	0	0	1	90
202	TEGINENENG	MARGO REJO	670000	1384	3	1	0	0	0	1	5	0	5	0	0	0	78
203	LABUHAN MARINGGAI	KARANG ANYAR	56667	1674	2	0	0	0	0	1	7	0	7	0	0	1	85
204	BATANGHARI NUBAN	TRISNO MULYO	422522	557	2	0	0	0	0	0	4	0	5	0	0	0	85
205	ANAK TUHA	NEGARA BUMI UDIK	185000	679	2	0	0	0	0	0	3	0	4	0	0	0	85
206	BANDAR SRIBAWONO	WARIINGIN JAYA	163333	526	1	0	0	0	0	2	2	0	1	0	0	1	98
207	BEKRI	RENGAS	182425	667	2	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	90
208	SEPUTIH BANYAK	SRI BASUKI	445000	981	4	0	0	0	0	3	3	1	4	0	0	0	80
209	WAWAY KARYA	TRI TUNGGAL	185000	618	1	1	0	0	0	0	1	0	5	0	0	1	95
210	BATANGHARI NUBAN	KEDATON INDUK	955000	988	2	1	0	0	0	0	4	0	4	0	0	1	90
211	BUMI RATU NUBAN	WATES	915000	660	1	0	0	1	1	2	3	0	11	0	0	0	75
212	WAWAY KARYA	MARGA BATIN	2312500	1055	2	1	0	0	0	1	1	0	4	0	0	1	80
213	ANAK TUHA	NEGARA AJI TUA	160000	823	2	1	0	0	0	0	3	0	7	0	1	1	85
214	PADANG RATU	SRI MULYO	1257500	800	2	0	0	0	0	0	4	1	4	0	0	0	75
215	SEPUTIH SURABAYA	MATARAM ILIR	106667	1776	6	0	0	0	0	0	9	0	2	0	0	1	95
216	WAY PENGUBUAN	BANJAR RATU	75000	1248	3	0	0	0	0	1	8	0	3	0	0	0	90
217	BANDAR SURABAYA	GAYA BARU LIMA	55000	1212	3	0	0	0	1	1	9	0	5	0	0	0	97
218	JABUNG	ADIREJO	2372500	1645	2	0	0	0	1	3	8	3	5	0	1	1	85
219	WAY SEPUTIH	SANGGA BUANA	65000	407	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	96
220	BUMI RATU NUBAN	BUMI RAHARJO	247500	712	1	0	0	1	0	1	4	1	3	0	0	0	75
221	PASIR SAKTI	MULYO SARI	385000	1334	2	1	0	1	1	1	4	1	4	1	1	0	80
222	MELINTING	TANJUNG AJI	772500	815	2	1	0	0	0	0	2	0	4	0	0	1	90
223	MELINTING	TEBING	432500	671	2	1	0	0	0	0	1	0	4	0	0	1	95
224	SEPUTIH AGUNG	DONO ARUM	287500	950	2	0	0	0	0	2	2	0	4	0	0	0	75
225	WAY JEPARA	JEPARA	277500	1200	3	1	0	0	0	1	5	0	4	0	0	0	80
226	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU EMPAT	150000	812	1	0	0	0	1	1	4	0	2	0	0	0	90
227	BEKRI	KESUMADADI	767500	730	2	0	0	0	1	0	5	0	6	0	0	0	90
228	TRIMURJO	NOTOHARJO	90000	708	4	0	0	1	0	1	3	0	7	0	0	0	90
229	SEKAMPUNG	WONOKARTO	77500	778	4	0	0	0	0	1	5	1	8	0	0	0	90
230	PADANG RATU	HADUYANG RATU	1652500	673	1	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	1	93
231	ANAK TUHA	BUMI JAYA	1332500	533	1	0	0	0	0	0	3	0	5	0	0	0	90
232	MELINTING	SIDOMAKMUR	1335000	720	1	2	0	0	0	1	4	0	4	0	0	0	90
233	TRIMURJO	ADIPURO	885000	1355	6	0	0	0	0	1	8	0	12	0	0	0	78
234	WAWAY KARYA	SIDO RAHAYU	695000	927	1	2	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	90
235	BANGUNREJO	SUKA NEGARA	1632500	1471	3	2	0	1	0	1	6	0	7	0	0	0	90
236	BATANGHARI NUBAN	BUMI JAWA	1237500	1124	4	0	0	0	0	1	2	0	4	0	0	1	75
237	GUNUNG SUGIH	TERBANGGI AGUNG	192500	713	1	0	1	1	0	1	5	1	4	0	0	0	85
238	BATANGHARI	BALE REJO	330000	724	2	0	0	0	0	1	4	1	9	0	0	1	90
239	WAY JEPARA	BRAJA FAJAR	42500	453	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	90
240	SEPUTIH MATARAM	TRIMULYO MATARAM	442500	857	3	0	0	0	0	1	5	0	6	0	0	0	78

No.	KECAMATAN	DESA	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
201	BATANGHARI NUBAN	GUNUNG TIGA	2	0	1	30	0	0	27	0	0	0	0	0	0	0	1	1	147	4	3
202	TEGINENENG	MARGO REJO	6	0	1	18	0	0	22	0	0	0	0	0	0	0	1	1	563	4	3
203	LABUHAN MARINGGAI	KARANG ANYAR	154	0	2	67	0	0	123	0	0	0	0	0	0	0	1	0	450	4	2
204	BATANGHARI NUBAN	TRISNO MULYO	8	0	0	1	0	2	42	0	0	0	0	0	0	0	1	1	478	4	3
205	ANAK TUHA	NEGARA BUMI UDIK	0	0	6	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	53	4	3
206	BANDAR SRIBAWONO	WARIINGIN JAYA	21	0	0	10	0	0	54	0	0	0	0	0	0	0	1	0	296	4	3
207	BEKRI	RENGAS	50	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	466	4	3
208	SEPUTIH BANYAK	SRI BASUKI	2	0	3	22	0	0	16	0	0	0	0	0	0	0	1	1	724	4	3
209	WAWAY KARYA	TRI TUNGGAL	75	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	341	4	3
210	BATANGHARI NUBAN	KEDATON INDUK	10	0	1	38	0	2	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	290	4	3
211	BUMI RATU NUBAN	WATES	4	1	4	58	0	0	50	0	1	0	0	0	0	0	1	1	470	1	3
212	WAWAY KARYA	MARGA BATIN	47	1	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	352	2	3
213	ANAK TUHA	NEGARA AJI TUA	2	0	5	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	70	4	3
214	PADANG RATU	SRI MULYO	13	0	2	17	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	383	4	3
215	SEPUTIH SURABAYA	MATARAM ILIR	20	0	0	93	0	0	23	0	0	0	0	0	1	0	1	1	705	4	3
216	WAY PENGUBUAN	BANJAR RATU	18	0	6	19	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	760	4	3
217	BANDAR SURABAYA	GAYA BARU LIMA	150	0	12	70	0	1	13	0	0	0	0	0	0	0	1	1	600	4	3
218	JABUNG	ADIREJO	96	1	6	16	0	0	13	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1045	4	3
219	WAY SEPUTIH	SANGGA BUANA	9	0	0	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	323	4	3
220	BUMI RATU NUBAN	BUMI RAHARJO	36	1	6	20	0	0	5	0	0	0	0	0	1	0	1	1	545	4	3
221	PASIR SAKTI	MULYO SARI	21	0	5	80	0	0	5	0	0	0	1	0	0	0	1	1	214	3	3
222	MELINTING	TANJUNG AJI	5	0	5	20	0	0	21	0	0	0	0	0	1	0	1	0	308	4	3
223	MELINTING	TEBING	11	0	6	20	0	0	71	0	0	0	0	0	0	0	1	0	346	4	3
224	SEPUTIH AGUNG	DONO ARUM	12	0	2	15	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	565	4	3
225	WAY JEPARA	JEPARA	225	0	3	15	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1200	4	3
226	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU EMPAT	60	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	477	4	3
227	BEKRI	KESUMADADI	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	100	4	3
228	TRIMURJO	NOTOHARJO	16	0	1	23	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	1	1	475	4	3
229	SEKAMPUNG	WONOKARTO	29	1	2	7	0	0	48	0	0	0	0	0	1	0	1	1	465	4	3
230	PADANG RATU	HADUYANG RATU	19	0	0	18	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	326	4	3
231	ANAK TUHA	BUMI JAYA	0	0	4	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	270	4	3
232	MELINTING	SIDOMAKMUR	35	0	3	12	0	0	124	0	0	0	0	0	0	0	1	0	172	4	3
233	TRIMURJO	ADIPURO	27	0	5	63	0	0	28	0	0	0	0	0	2	1	1	1	999	4	3
234	WAWAY KARYA	SIDO RAHAYU	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	275	4	3
235	BANGUNREJO	SUKA NEGARA	14	0	3	9	0	0	14	0	0	0	0	0	0	0	1	1	525	4	3
236	BATANGHARI NUBAN	BUMI JAWA	0	0	2	10	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	1	1	370	4	3
237	GUNUNG SUGIH	TERBANGGI AGUNG	18	0	3	24	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	445	4	3
238	BATANGHARI	BALE REJO	41	0	5	13	0	0	22	0	0	0	1	2	2	1	1	1	721	4	3
239	WAY JEPARA	BRAJA FAJAR	135	0	3	7	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	410	4	3
240	SEPUTIH MATARAM	TRIMULYO MATARAM	5	0	1	16	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	746	4	3



No.	KECAMATAN	DESA	Rata-rata 6 bulan pemakaian pulsa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
241	GUNUNG SUGIH	KOMERING AGUNG	60000	551	2	0	0	0	0	0	5	0	3	0	0	0	80
242	LABUHAN MARINGGAI	MARINGGAI	95000	894	1	0	0	0	0	1	3	0	4	0	0	1	96
243	SEPUTIH AGUNG	SELUSUBAN	140000	1616	3	0	0	0	0	2	4	0	6	0	0	0	80
244	WAY PENGUBUAN	LEMPUYANG BANDAR	2105000	2991	4	1	0	0	0	1	12	0	2	0	0	0	48
245	BATANGHARI NUBAN	NEGARA RATU	30000	751	3	0	0	0	0	1	6	1	4	0	0	0	80
246	JABUNG	GUNUNG RAYA	345000	502	2	0	0	0	1	0	4	0	1	0	0	1	90
247	JABUNG	GUNUNG MAS	537500	827	2	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	1	95
248	BATANGHARI	SELO REJO	1215000	743	3	0	0	0	0	1	6	1	8	0	0	1	90
249	BANGUNREJO	BANGUN REJO	105000	1212	4	0	0	2	1	1	7	0	9	0	1	0	80
250	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU	90000	1327	3	0	0	1	1	2	9	0	5	0	0	0	80
251	JABUNG	PEMATANG TAHALO	787500	1178	2	1	0	0	0	0	6	0	4	0	0	0	95
252	ANAK TUHA	BUMI AJI	1492500	1054	3	0	0	0	0	0	6	0	2	0	0	0	85
253	PADANG RATU	KURIPAN	602500	1031	4	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	94
254	SEPUTIH AGUNG	MUJI RAHAYU	1297500	1189	3	0	0	0	0	1	4	0	4	0	0	1	75
255	SEPUTIH AGUNG	ENDANG REJO	690000	1251	3	0	0	0	0	1	5	0	5	0	0	1	70
256	WAY JEPARA	BRAJA CAKA	1007500	648	2	0	0	1	1	1	3	0	2	0	0	0	98
257	SEPUTIH RAMAN	RAMA UTAMA	4465000	918	3	0	0	0	1	1	6	1	4	0	0	0	87
258	PEKALONGAN	KALI BENING	575000	509	2	0	0	0	0	1	4	0	5	0	0	0	90
259	WAY JEPARA	LABUHAN RATU DUA	287500	1163	3	0	0	0	0	0	4	0	3	0	1	0	70
260	BUMI RATU NUBAN	SUKAJAWA	45833	801	2	2	0	0	0	0	3	0	8	0	0	0	75
261	WAY PENGUBUAN	BANJAR KERTARAHAYU	1435000	1133	3	0	0	0	0	1	6	0	4	0	0	0	95
262	LABUHAN MARINGGAI	SUKORAHAYU	112500	600	1	0	0	0	0	1	3	0	3	0	0	1	54
263	PURBOLINGGO	TAMAN ASRI	140000	818	2	0	0	1	0	2	4	0	6	0	0	0	92
264	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU TIGA	785000	609	1	0	0	0	0	1	2	0	3	0	0	0	90
265	TRIMURJO	LEMAN BENAWI	1060000	879	3	0	0	0	0	0	5	0	9	0	0	0	92
266	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU LIMA	180000	525	1	0	0	0	0	1	3	1	3	0	0	0	70
267	WAY JEPARA	SRI WANGI	35000	251	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	80
268	SEPUTIH RAMAN	RUKTI ENDAH	565000	1015	2	0	0	0	0	1	6	0	5	0	0	1	91
269	BANGUNREJO	SIDOLUHUR	455000	1064	3	0	0	0	0	1	6	0	5	0	0	0	91
270	MARGATIGA	NEGERI AGUNG	697500	292	1	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	0	90
271	BUMI RATU NUBAN	SIDOKERTO	2935000	876	2	0	0	0	0	2	4	0	5	0	0	0	85
272	BATANGHARI NUBAN	KEDATON I(SATU)	802500	971	1	0	0	0	0	1	3	1	2	0	0	0	90
273	BATANGHARI NUBAN	SUKACARI	245000	417	3	0	0	0	0	1	4	0	2	0	0	1	90
274	SEPUTIH BANYAK	SUMBER BARU	2032500	846	3	1	0	0	0	2	4	1	4	0	0	0	84
275	GUNUNG PELINDUNG	PEMPEN	431667	678	2	1	0	0	0	1	2	0	3	0	0	1	94
276	BANDAR MATARAM	MATARAM UDIK	285000	5959	5	1	0	0	0	1	11	0	1	0	0	0	75
277	PADANG RATU	GEDUNG RATU	662500	390	3	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	1	91
278	PADANG RATU	SRI AGUNG	165833	524	2	6	0	0	0	0	3	1	6	0	0	1	86
279	TRIMURJO	TRIMURJO	1462500	1099	4	0	0	1	0	0	6	0	10	0	0	0	90
280	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU VII	302500	915	2	0	0	0	0	1	3	0	4	0	0	0	80

No.	KECAMATAN	DESA	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
241	GUNUNG SUGIH	KOMERING AGUNG	5	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	135	4	3
242	LABUHAN MARINGGAI	MARINGGAI	2	0	15	30	0	0	17	0	0	0	0	0	0	0	1	0	205	4	3
243	SEPUTIH AGUNG	SELUSUBAN	9	0	3	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1405	4	3
244	WAY PENGUBUAN	LEMPUYANG BANDAR	25	0	19	24	0	0	6	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2707	4	3
245	BATANGHARI NUBAN	NEGARA RATU	0	0	0	40	0	0	162	0	0	0	0	0	0	0	1	0	250	4	3
246	JABUNG	GUNUNG RAYA	14	0	2	8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	400	4	3
247	JABUNG	GUNUNG MAS	60	0	2	15	0	0	4	0	0	0	0	0	10	0	1	0	209	4	3
248	BATANGHARI	SELO REJO	29	0	4	13	0	0	51	0	0	0	0	1	1	1	1	743	4	3	
249	BANGUNREJO	BANGUN REJO	21	0	7	45	0	0	172	0	1	0	0	0	1	0	1	1	824	4	3
250	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU	73	0	5	60	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	245	4	3
251	JABUNG	PEMATANG TAHALO	19	0	4	12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	485	4	3
252	ANAK TUHA	BUMI AJI	0	0	10	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	140	4	3
253	PADANG RATU	KURIPAN	11	0	0	29	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	386	4	3
254	SEPUTIH AGUNG	MUJI RAHAYU	75	1	4	3	0	0	18	0	0	0	0	0	3	0	1	1	820	4	3
255	SEPUTIH AGUNG	ENDANG REJO	6	0	4	47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	1	1200	4	3
256	WAY JEPARA	BRAJA CAKA	100	0	3	10	0	0	8	0	0	0	0	0	2	0	1	1	648	4	3
257	SEPUTIH RAMAN	RAMA UTAMA	22	0	0	7	0	12	4	0	0	0	0	1	0	0	1	1	450	4	3
258	PEKALONGAN	KALI BENING	5	0	3	29	0	0	91	0	0	0	0	0	0	0	1	1	347	4	3
259	WAY JEPARA	LABUHAN RATU DUA	15	0	9	25	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	993	4	3
260	BUMI RATU NUBAN	SUKAJAWA	23	0	3	16	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	505	4	3
261	WAY PENGUBUAN	BANJAR KERTARAHAYU	21	0	6	17	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	528	4	3
262	LABUHAN MARINGGAI	SUKORAHAYU	8	0	5	15	0	0	214	0	0	0	0	0	0	0	1	0	46	3	2
263	PURBOLINGGO	TAMAN ASRI	13	0	7	52	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	418	4	3
264	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU TIGA	47	0	5	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	213	4	3
265	TRIMURJO	LEMAN BENAWI	16	0	0	31	0	0	23	0	0	0	0	0	0	0	1	1	705	4	3
266	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU LIMA	125	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	270	4	3
267	WAY JEPARA	SRI WANGI	27	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	251	4	3
268	SEPUTIH RAMAN	RUkti ENDAH	29	0	4	11	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	524	4	3
269	BANGUNREJO	SIDOLUHUR	36	0	4	13	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	179	4	3
270	MARGATIGA	NEGERI AGUNG	50	0	3	16	0	0	100	0	0	0	0	0	1	0	1	1	193	4	3
271	BUMI RATU NUBAN	SIDOKERTO	22	0	4	31	0	1	14	0	0	0	0	0	0	0	1	1	478	4	3
272	BATANGHARI NUBAN	KEDATON (SATU)	5	0	0	10	0	1	3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	500	4	3
273	BATANGHARI NUBAN	SUKACARI	0	0	0	12	0	0	21	0	0	0	0	0	0	0	1	0	115	4	3
274	SEPUTIH BANYAK	SUMBER BARU	35	0	4	3	0	0	11	0	0	0	0	0	0	10	1	1	526	4	3
275	GUNUNG PELINDUNG	PEMPEN	12	0	4	12	0	0	38	0	0	0	0	0	0	0	1	0	115	4	3
276	BANDAR MATARAM	MATARAM UDIK	10	0	6	162	1	0	3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2122	4	2
277	PADANG RATU	GEDUNG RATU	3	0	0	7	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	70	4	3
278	PADANG RATU	SRI AGUNG	6	0	1	8	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	238	4	3
279	TRIMURJO	TRIMURJO	18	0	0	37	0	1	24	0	0	0	0	0	1	1	1	1	915	4	3
280	LABUHAN RATU	LABUHAN RATU VII	36	0	3	31	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	541	4	3

No.	KECAMATAN	DESA	Rata-rata 6 bulan pemakaian pulsa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
281	METRO KIBANG	KIBANG	2100000	817	3	0	0	0	0	1	4	1	3	0	0	0	90
282	SEPUTIH RAMAN	RAMA NIRWANA	337500	649	2	0	0	0	0	1	4	1	3	0	1	0	87
283	WAY JEPARA	SUMBERJO	60000	793	1	3	0	0	0	0	3	0	5	0	0	0	99
284	BATANGHARI NUBAN	KEDATON II(DUA)	1330000	597	1	0	0	0	0	1	4	1	3	0	0	0	97
285	PEKALONGAN	GANTI WARNO	2080000	1240	4	0	0	0	1	2	7	0	6	0	0	0	80
286	PEKALONGAN	WONO SARI	2185000	819	3	1	0	0	0	1	5	0	5	0	0	0	87
287	KOTA GAJAH	SAPTO MULYO	475000	536	2	0	0	0	0	2	3	0	5	0	0	0	97
288	SEPUTIH RAMAN	RAMAYANA	437500	902	3	0	0	0	0	1	5	1	4	0	0	0	81
289	SEPUTIH RAMAN	RAMA MURTI	171381	558	1	0	0	0	0	0	4	0	3	0	0	0	75
290	PEKALONGAN	GONDANG REJO	1455000	1545	3	0	0	1	0	0	5	0	7	0	0	0	85
291	PADANG RATU	KARANG TANJUNG	265000	713	1	0	0	0	1	1	5	1	6	0	0	1	80
292	PADANG RATU	KARANG JAWA	2972500	748	2	0	0	0	0	1	5	1	3	0	0	0	94
293	GUNUNG PELINDUNG	NEGERI AGUNG	110000	1162	3	1	0	0	0	0	6	0	2	0	0	1	93
294	JABUNG	GIRI MULYO	1000000	1712	2	1	0	0	0	1	6	0	4	0	0	0	90
295	SEKAMPUNG	KARYA MUKTI	3225000	1186	6	0	0	1	0	2	6	0	4	0	0	1	95
296	BATANGHARI	SRI BASUKI	240000	502	3	0	0	1	0	2	4	0	8	0	0	1	90
297	SEPUTIH AGUNG	HARAPAN REJO	1805000	1000	2	0	0	0	0	1	6	0	1	0	0	1	95
298	BATANGHARI NUBAN	CEMPAKA NUBAN	930000	775	2	0	0	0	0	1	3	0	4	0	0	1	90
299	GUNUNG PELINDUNG	NIBUNG	1565000	1237	2	0	0	0	0	0	10	0	3	0	0	1	94
300	TERUSAN NUNYAI	TANJUNG ANOM	135000	880	2	0	0	0	0	1	5	0	2	0	0	0	50
301	MELINTING	ITIK RENDAI	365000	760	1	1	0	0	0	1	4	1	9	0	0	0	86
302	SEPUTIH MATARAM	BUMI SETIA MATARAM	322500	1020	3	0	0	0	0	2	4	0	6	0	0	0	93
303	SEPUTIH MATARAM	UTAMA JAYA MATARAM	60000	663	2	0	0	0	0	1	7	0	7	0	0	0	86

No.	KECAMATAN	DESA	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
281	METRO KIBANG	KIBANG	122	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	400	4	3
282	SEPUTIH RAMAN	RAMA NIRWANA	4	0	3	7	0	5	12	0	0	0	0	0	5	0	1	1	452	4	3
283	WAY JEPARA	SUMBERJO	13	0	0	5	0	0	40	0	0	0	0	0	0	0	1	0	793	4	3
284	BATANGHARI NUBAN	KEDATON II(DUA)	20	0	0	12	0	0	26	0	0	0	0	0	0	4	1	1	205	4	3
285	PEKALONGAN	GANTI WARNO	11	0	4	49	0	0	295	0	0	0	0	0	0	1	1	1	780	4	3
286	PEKALONGAN	WONO SARI	20	0	7	47	0	1	154	0	0	0	0	0	0	0	1	1	576	4	3
287	KOTA GAJAH	SAPTO MULYO	21	0	0	13	0	0	12	0	0	0	0	0	1	0	1	1	380	4	3
288	SEPUTIH RAMAN	RAMAYANA	18	0	0	10	0	4	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	631	4	3
289	SEPUTIH RAMAN	RAMA MURTI	0	0	4	1	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	423	4	3
290	PEKALONGAN	GONDANG REJO	24	0	7	97	0	0	1137	0	0	0	0	0	0	0	1	0	740	4	3
291	PADANG RATU	KARANG TANJUNG	46	0	2	13	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	226	4	3
292	PADANG RATU	KARANG JAWA	18	0	1	21	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	136	4	3
293	GUNUNG PELINDUNG	NEGERI AGUNG	50	0	10	31	0	0	88	0	0	0	0	0	0	0	1	0	168	4	3
294	JABUNG	GIRI MULYO	57	0	5	30	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	760	4	2
295	SEKAMPUNG	KARYA MUKTI	25	1	4	26	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	421	4	3
296	BATANGHARI	SRI BASUKI	29	0	2	10	0	0	26	0	0	0	0	0	0	0	1	1	502	4	3
297	SEPUTIH AGUNG	HARAPAN REJO	10	0	3	50	0	0	6	0	0	0	0	0	2	0	1	1	1000	4	3
298	BATANGHARI NUBAN	CEMPAKA NUBAN	7	0	0	4	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	1	1	385	4	3
299	GUNUNG PELINDUNG	NIBUNG	16	0	2	35	0	0	69	0	0	0	0	0	2	0	1	0	154	4	3
300	TERUSAN NUNYAI	TANJUNG ANOM	8	0	10	22	0	0	27	0	0	0	0	0	0	0	1	1	792	4	3
301	MELINTING	ITIK RENDAI	12	0	0	12	0	0	4	0	0	0	0	0	4	0	1	0	149	1	3
302	SEPUTIH MATARAM	BUMI SETIA MATARAM	3	0	0	7	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	606	4	3
303	SEPUTIH MATARAM	UTAMA JAYA MATARAM	10	0	2	15	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	390	4	3

**Keterangan Kode Variabel:**

No.	Kode	Keterangan Variabel
1	A	Jumlah keluarga
2	B	Jumlah SD negeri
3	C	Jumlah SD swasta
4	D	Jumlah rumah sakit
5	E	Jumlah poliklinik/balai pengobatan
6	F	Jumlah puskesmas
7	G	Jumlah tempat praktek bidan
8	H	Jumlah posyandu
9	I	Jumlah polindes (Pondok Bersalin Desa)
10	J	Densitas
11	K	Jumlah terminal kendaraan penumpang/bermotor roda 4 atau lebih
12	L	Keberadaan kantor pos
13	M	Keberadaan pos keliling
14	N	Persentase keluarga pertanian
15	O	Jumlah TKI
16	P	Jumlah pasar tanpa bangunan permanen
17	Q	Jumlah warung/kedai makanan minuman
18	R	Jumlah toko/warung kelontong
19	S	Jumlah industri besar (> 99 pekerja)
20	T	Jumlah industri sedang (20 - 99 pekerja)
21	U	Jumlah industri kecil/kerajinan rumah tangga
22	V	Jumlah supermarket/pasar swalayan/toserba/mini market
23	W	Jumlah Bank Umum (Kantor Pusat/Cabang/Cepem)
24	X	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR Baru/PT.Bank Pasar/PT Bank Desa/dsj)
25	Y	Jumlah Koperasi Unit Desa
26	Z	Jumlah Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat(Kopinhra)
27	AA	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam
28	AB	Jumlah Koperasi Non KUD lainnya
29	AC	Keberadaan tradisi gotong royong kuat dlm membangun fasum desa/kel.
30	AD	Keberadaan listrik penerang jalan
31	AE	Jumlah keluarga pengguna listrik
32	AF	Letak geografis desa/kelurahan (medan tempuh desa)
33	AG	Letak desa/kelurahan berada (kawasan desa relatif terhadap hutan)



**LAMPIRAN 3**  
**PERBANDINGAN STATUS *CLUSTER* DESA LAMPUNG**  
**USO PERIODE BARU VERSI BTIP DENGAN HASIL PENELITIAN**

No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
1	BATANGHARI	ADI WARNO	T	T
2	PULAU PANGGUNG	AIR KUBANG	T	T
3	REBANG TANGKAS	AIR RINGKIH	PT	PT
4	CUKUH BALAK	ANTARBERAK	T	PT
5	BELALAU	ARGO MULYO	PT	T
6	SUMBEREJO	ARGOPENI	T	PT
7	BELALAU	ATAR BAWANG	PT	PT
8	WONOSOBO	ATAR LEBAR	T	PT
9	KEDONDONG	BABAKAN LOA	T	PT
10	CUKUH BALAK	BADAK	T	PT
11	BELALAU	BAKHU	PT	PT
12	PAKUAN RATU	BAKTI NEGARA	T	PT
13	GEDUNG MENENG	BAKUNG ILIR	PT	T
14	GEDUNG MENENG	BAKUNG UDIK	PT	PT
15	PESISIR TENGAH	BALAI KENCANA	T	T
16	KALIREJO	BALAI REJO	T	PT
17	PESISIR UTARA	BALAM	PT	PT
18	PALAS	BALI AGUNG	M	PT
19	BANJIT	BALI SADAR SELATAN	M	PT
20	BANJIT	BALI SADAR TENGAH	T	T
21	LEMONG	BAMBANG	PT	T
22	BANJIT	BANDAR AGUNG	T	T
23	RAWAJITU UTARA	BANDAR ANOM	T	T
24	BENGLUNAT	BANDAR DALAM	PT	PM
25	PESISIR UTARA	BANDAR DALAM	PT	T
26	NEGERI AGUNG	BANDAR DALAM	PT	T
27	TULANG BAWANG TENGAH	BANDAR DEWA	PT	T
28	WONOSOBO	BANDAR KEJADIAN	M	T
29	LEMONG	BANDAR PUGUNG	PT	T
30	WONOSOBO	BANDING	PM	T
31	RAJABASA	BANDING	M	T
32	SUOH	BANDING AGUNG	PT	PM
33	GUNUNG TERANG	BANGUN JAYA	T	T
34	PESISIR TENGAH	BANJAR AGUNG	PT	PM
35	TALANG PADANG	BANJAR AGUNG	T	T
36	CUKUH BALAK	BANJAR AGUNG	T	T
37	ABUNG TIMUR	BANJAR AGUNG	T	T
38	BARADATU	BANJAR AGUNG	PT	T
39	BARADATU	BANJAR BARU	PT	T
40	SUNGKAI SELATAN	BANJAR KETAPANG	M	T
41	KOTA AGUNG	BANJAR MASIN	T	T
42	BARADATU	BANJAR MASIN	PT	T
43	BARADATU	BANJAR MULYA	PT	T
44	BARADATU	BANJAR NEGARA	T	T
45	CUKUH BALAK	BANJAR NEGERI	M	T
46	MUARA SUNGKAI	BANJAR NEGERI	T	T
47	GUNUNG LABUHAN	BANJAR RATU	PT	T
48	GUNUNG LABUHAN	BANJAR SAKTI	PT	T
49	BARADATU	BANJAR SARI	M	T
50	BARADATU	BANJAR SETIA	M	PT
51	KOTABUMI UTARA	BANJAR WANGI	T	T
52	SUKOHARJO	BANJAREJO	T	T
53	TALANG PADANG	BANJARMANIS	T	T
54	KATIBUNG	BANJARSARI	T	T
55	WONOSOBO	BANYU URIP	M	T
56	CANDIPURO	BANYUMAS	M	T
57	SUNGKAI UTARA	BARU RAHARJA	T	T
58	MERBAU MATARAM	BARU RANJI	T	T
59	PENAWAR TAMA	BATU AMPAR	T	T
60	PULAU PANGGUNG	BATU BEDIL	T	T
61	BELALAU	BATU KEBAYAN	PT	T
62	KOTA AGUNG	BATU KERAMAT	T	PT
63	SUNGKAI UTARA	BATU NANGKOP	T	PM
64	SUNGKAI UTARA	BATU RAJA	T	PT
65	MERBAU MATARAM	BATUAGUNG	T	PT
66	RAJABASA	BATUBALAK	M	PT
67	PESISIR UTARA	BATURAJA	PT	T
68	KEDONDONG	BAYAS JAYA	T	PT
69	BELALAU	BEDUDU	PT	PT
70	KOTA AGUNG	BELU	T	PT

No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
71	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU	T	PT
72	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU JAYA	T	PT
73	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU RAMAN	T	PT
74	GUNUNG LABUHAN	BENGKULU REJO	T	T
75	JABUNG	BENTENG SARI	M	T
76	ABUNG BARAT	BERINGIN	T	T
77	SUNGKAI UTARA	BERINGIN JAYA	PT	PT
78	WAY TUBA	BERINGIN JAYA	T	PT
79	KETAPANG	BERUNDUNG	M	PT
80	PEMATANG SAWA	BETUNG	T	PT
81	RAJABASA	BETUNG	M	PM
82	BLAMBANGAN UMPU	BHERETA YUDA	T	T
83	ABUNG BARAT	BINDU	T	PT
84	BEKRI	BINJAI AGUNG	T	PM
85	PUGUNG	BINJAI WANGI	M	T
86	SEKAMPUNG UDIK	BOJONG	M	PT
87	KOTABUMI	BOJONG BARAT	T	PT
88	BANJIT	BONGLAI	PT	PT
89	MENGGALA	BUJUNG TENUK	T	T
90	WAY TUBA	BUKIT GEMURUH	T	T
91	WAY TUBA	BUKIT HARAPAN	PT	PT
92	GADING REJO	BULUREJO	M	PT
93	BELALAU	BUMI AGUNG	T	PT
94	BAHUGA	BUMI AGUNG	T	T
95	ABUNG TIMUR	BUMI AGUNG MARGA	T	T
96	BAHUGA	BUMI AGUNG WATAS	T	PM
97	PRINGSEWU	BUMI ARUM	T	PT
98	WAY TUBA	BUMI DANA	T	T
99	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA ABADI	PT	T
100	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA AGUNG	PT	T
101	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA JAYA	PT	T
102	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA MAKMUR	PT	PT
103	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA SEJAHTERA	PT	T
104	RAWAJITU TIMUR	BUMI DIPASENA UTAMA	PT	T
105	SUOH	BUMI HANTATAI	M	T
106	CANDIPURO	BUMI JAYA	M	T
107	BARADATU	BUMI MERAPI	PT	T
108	PAKUAN RATU	BUMI MULYA	T	T
109	BUMI NABUNG	BUMI NABUNG BARU	T	T
110	SUNGKAI SELATAN	BUMI RATU	M	T
111	RAWAJITU SELATAN	BUMI RATU	T	T
112	BARADATU	BUMI REJO	T	PT
113	BUMI AGUNG	BUMI TINGGI	T	T
114	PESISIR TENGAH	BUMIWARAS	M	PT
115	SUNGKAI UTARA	BUNGLAI TENGAH	PT	PT
116	ABUNG SELATAN	CABANG EMPAT	M	T
117	SUNGKAI SELATAN	CAHAYA MAKMUR	PT	T
118	ABUNG BARAT	CAHAYA MAS	T	PM
119	LEMONG	CAHYA NEGERI	PT	T
120	TALANG PADANG	CAMPANG	T	T
121	BANJIT	CAMPANG DELAPAN	T	T
122	ABUNG TENGAH	CAMPANG GIJUL	T	PM
123	PUGUNG	CAMPANG WAY HANDAK	T	PM
124	BARADATU	CAMPUR ASRI	T	T
125	PAGELARAN	CANDI RETNO	T	T
126	BATU BRAK	CANGGU	PT	T
127	KALIANDA	CANGGU	M	T
128	RAJABASA	CANGGUNG	M	T
129	RAJABASA	CANTI	M	T
130	SUNGKAI SELATAN	CEMPAKA	M	T
131	BANJAR AGUNG	CEMPAKA JAYA	T	T
132	SUNGKAI UTARA	CIAMIS	T	T
133	TALANG PADANG	CIHERANG	T	T
134	ABUNG BARAT	COMOK SINAR JAYA	PT	T
135	BARADATU	CUGAH	PT	T
136	RAJABASA	CUGUNG	T	T
137	KOTABUMI SELATAN	CURUP GURUH KAGUNGAN	T	T
138	GUNUNG LABUHAN	CURUP PATAH	T	T
139	WONOSOBO	DADISARI	M	T
140	KASUI	DATAR BANCONG	T	T



No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
141	PULAU PANGGUNG	DATAR LEBUAY	T	T
142	BANJIT	DONO MULYO	T	T
143	BUKIT KEMUNING	DWI KORA	M	T
144	ADI LUWIH	ENGGAL REJO	T	T
145	PUGUNG	GADING	T	T
146	TANJUNG BINTANG	GALIH LUNIK	T	T
147	PENENGAHAN	GANDRI	T	T
148	SEMAKA	GARUT	M	T
149	BLAMBANGAN UMPU	GEDONG BATIN	PT	T
150	NEGERI AGUNG	GEDONG JAYA	PT	T
151	CUKUH BALAK	GEDUNG	M	T
152	PULAU PANGGUNG	GEDUNG AGUNG	T	T
153	JATI AGUNG	GEDUNG AGUNG	PT	PT
154	SUNGKAI UTARA	GEDUNG BATIN	T	T
155	BENGKUNAT	GEDUNG CAHYA KUNINGAN	T	T
156	WAY LIMA	GEDUNG DALAM	T	T
157	BATANGHARI NUBAN	GEDUNG DALEM	T	T
158	JATI AGUNG	GEDUNG HARAPAN	PT	T
159	NEGERI AGUNG	GEDUNG HARAPAN	T	PT
160	KOTA AGUNG	GEDUNG JAMBU	T	PT
161	SUNGKAI UTARA	GEDUNG MAKRIPAT	T	PT
162	GEDUNG MENENG	GEDUNG MENENG	PT	PT
163	NEGERI AGUNG	GEDUNG MENONG	PT	T
164	SUNGKAI UTARA	GEDUNG NEGARA	T	PT
165	BARADATU	GEDUNG PAKUON	PT	PT
166	SUNGKAI UTARA	GEDUNG RAJA	M	T
167	TULANG BAWANG UDIK	GEDUNG RATU	T	PT
168	BARADATU	GEDUNG REJO	T	PT
169	GEDUNG AJI	GEDUNG REJO SAKTI	T	T
170	PENENGAHAN	GEDUNGHARTA	M	T
171	ABUNG SELATAN	GILIH SUKANEGERI	T	T
172	BAHUGA	GIRI HARJO	PT	PT
173	PAGELARAN	GIRI TUNGGAL	T	PT
174	GUNUNG LABUHAN	GUNUNG BARU	T	PT
175	TERUSAN NUNYAI	GUNUNG BATIN BARU	PT	PT
176	ABUNG BARAT	GUNUNG BETUAH	PT	T
177	PAKUAN RATU	GUNUNG CAHYA	PT	PT
178	WONOSOBO	GUNUNG DOH	M	PT
179	ABUNG TENGAH	GUNUNG GIJUL	PT	PT
180	PUGUNG	GUNUNG KASIH	T	PT
181	TANJUNG RAJA	GUNUNG KATON	T	PT
182	BARADATU	GUNUNG KATUN	T	PT
183	TULANG BAWANG UDIK	GUNUNG KATUN MALAI	T	T
184	TULANG BAWANG UDIK	GUNUNG KATUN TANJUNGAN	M	PM
185	ABUNG SEMULI	GUNUNG KRAMAT	T	T
186	TUMI JAJAR	GUNUNG MENANTI	T	T
187	SUNGKAI SELATAN	GUNUNG RAJA	T	PT
188	ABUNG TENGAH	GUNUNG SADAR	T	T
189	BLAMBANGAN UMPU	GUNUNG SANGKARAN	T	T
190	GUNUNG SUGIH	GUNUNG SARI	T	T
191	GUNUNG LABUHAN	GUNUNG SARI	PT	T
192	REBANG TANGKAS	GUNUNG SARI	PT	T
193	BATU BRAK	GUNUNG SUGIH	PT	T
194	KEDONDONG	GUNUNG SUGIH	T	T
195	TEGINENENG	GUNUNG SUGIH BARU	PT	T
196	WAY TENONG	GUNUNG TERANG	T	PM
197	GUNUNG TERANG	GUNUNG TERANG	T	T
198	TUMI JAJAR	GUNUNG TIMBUL	T	PT
199	PAKUAN RATU	GUNUNG WARAS	T	PT
200	WAY LIMA	GUNUNGREJO	T	PT
201	ULUBELU	GUNUNGTIGA	T	PT
202	PEMATANG SAWA	GURING	T	PT
203	SUKAU	HANAKAU	T	PT
204	SUNGKAI UTARA	HANAKAU JAYA	T	PT
205	SIMPANG PEMATANG	HARAPAN JAYA	PT	T
206	RAWAJITU SELATAN	HARGO MULYO	T	T
207	RAWAJITU SELATAN	HARGO REJO	T	T
208	RAJABASA	HARGOPANCURAN	T	T
209	SUKAU	HENI HARONG	T	T
210	ABUNG BARAT	HUJAN MAS	PT	T

No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
211	BELALAU	HUJUNG	PT	PT
212	PADANG CERMIN	HURUN	T	PT
213	SUNGKAI UTARA	IBUL JAYA	T	T
214	TERBANGGI BESAR	INDRA PUTRA SUBING	T	T
215	SUKAU	JAGA RAGA	PT	PT
216	PRINGSEWU	JATI AGUNG	T	T
217	KOTABUMI SELATAN	JERANGKANG	T	PT
218	KALIANDA	JONDONG	T	PT
219	BANJIT	JUKU BATU	PT	PT
220	KASUI	JUKUH KEMUNING	PT	T
221	TANJUNG BINTANG	KALI ASIN	T	PT
222	NEGERI AGUNG	KALI PAPAN	T	PT
223	WAY BUNGUR	KALI PASIR	T	T
224	NEGERI BESAR	KALIAWI	PT	PM
225	WONOSOBO	KALIREJO	M	T
226	WONOSOBO	KALISARI	PM	T
227	KASUI	KAMPUNG BARU	T	T
228	KOTA AGUNG	KANDANG BESI	T	T
229	SEMAKA	KANOMAN	M	T
230	KOTA AGUNG	KANYANGAN	T	T
231	SEMAKA	KARANG AGUNG	PM	T
232	PAKUAN RATU	KARANG AGUNG	PT	T
233	WONOSOBO	KARANG ANYAR	M	PT
234	CUKUH BALAK	KARANG BUAH	T	PM
235	KASUI	KARANG LANTANG	T	T
236	SEMAKA	KARANG REJO	M	T
237	NEGERI KATON	KARANG REJO	PT	PT
238	JATI AGUNG	KARANG REJO	T	PT
239	PULAU PANGGUNG	KARANG SARI	T	PT
240	BLAMBANGAN UMPU	KARANG UMPU	T	PT
241	TANJUNG RAJA	KARANG WARINGIN	T	T
242	BAHUGA	KARANGAN	T	PT
243	PAGELARAN	KARANGSARI	T	PT
244	NEGARA BATIN	KARTA JAYA	T	T
245	TULANG BAWANG UDIK	KARTA SARI	T	T
246	NEGERI AGUNG	KARYA AGUNG	T	T
247	WAY TUBA	KARYA JAYA	M	T
248	RAWAJITU SELATAN	KARYA JITU MUKTI	T	T
249	CANDIPURO	KARYA MULYA SARI	M	T
250	KATIBUNG	KARYA TUNGGAL	T	T
251	KASUI	KASUI LAMA	T	T
252	KASUI	KASUI PASAR	T	T
253	PEMATANG SAWA	KAUR GADING	M	T
254	ABUNG TINGGI	KEBON DALAM	T	T
255	KALIANDA	KECAPI	M	T
256	GEDUNG AJI	KECUBUNG JAYA	M	T
257	GEDUNG AJI	KECUBUNG MULYA	T	PM
258	GEDUNG AJI	KECUBUNG RAYA	T	T
259	TALANG PADANG	KEDALOMAN	T	T
260	KOTA AGUNG	KEDAMAIAN	T	T
261	ABUNG TENGAH	KEDATON	T	T
262	KASUI	KEDATON	T	T
263	PARDASUKA	KEDAUNG	T	T
264	KEMILING	KEDAUNG	PT	PT
265	KEDONDONG	KEDONDONG	M	T
266	WONOSOBO	KEJADIAN	M	T
267	CUKUH BALAK	KEJADIANLOM	M	PT
268	TALANG PADANG	KEJAYAAN	T	PM
269	GEDUNG MENENG	KEKATUNG	PT	PT
270	KOTA AGUNG	KELUNGU	M	PT
271	TANJUNG RAJA	KEMALA RAJA	T	PM
272	PAGELARAN	KEMILIN	T	T
273	ABUNG BARAT	KEMPLAS	T	T
274	BANJIT	KEMU	PT	PT
275	KETAPANG	KEMUKUS	T	PT
276	PULAU PANGGUNG	KEMUNING	T	PT
277	PESISIR UTARA	KERBANG DALAM	PT	PT
278	PESISIR UTARA	KERBANG LANGGAR	PT	T
279	RAJABASA	KERINJING	M	PT
280	KEDONDONG	KERTA SANA	T	PT

No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
281	KOTA AGUNG	KESUGIHAN	PT	T
282	KALIANDA	KESUGIHAN	M	PT
283	CUKUH BALAK	KETAPANG	M	PM
284	MENGGALA	KIBANG	T	PT
285	LAMBU KIBANG	KIBANG TRI JAYA	T	PT
286	NEGERI BESAR	KILING KILING	PT	PT
287	ABUNG TENGAH	KINCIRAN	T	T
288	ABUNG BARAT	KISTANG	T	T
289	TEGINENENG	KOTA AGUNG	PT	PT
290	NEGERI AGUNG	KOTA BARU	T	PT
291	BENGKUNAT	KOTA BATU	PT	PT
292	BATU BRAK	KOTA BESI	T	PT
293	KOTABUMI	KOTA BUMI TENGAH	PT	T
294	RAJABASA	KOTA GURING	M	T
295	BENGKUNAT	KOTA JAWA	T	T
296	PESISIR UTARA	KOTA KARANG	T	PT
297	KASUI	KOTA WAY	T	T
298	KOTABUMI	KOTABUMI ILIR	PT	T
299	NEGERI AGUNG	KOTABUMI WAY KANAN	PT	T
300	WAY LIMA	KOTADALAM	T	PM
301	NATAR	KRAWANG SARI	T	T
302	GEDUNG MENENG	KUALA TELADAS	PT	T
303	KEDONDONG	KUBU BATU	T	T
304	SUNGKAI SELATAN	KUBUHITU	M	PM
305	RAJABASA	KUNYIR	M	PT
306	TELUK BETUNG UTARA	KUPANG RAYA	PT	PT
307	CUKUH BALAK	KURIPAN	T	T
308	PENENGAHAN	KURIPAN	T	T
309	RAWAJITU UTARA	KURNIA AGUNG	T	T
310	KOTA AGUNG	KUSA	T	T
311	KARYA PENGGAWA	LAAY	PT	T
312	PESISIR UTARA	LABUHAN	PT	PT
313	WAY SERDANG	LABUHAN BATIN	PM	T
314	SUNGKAI SELATAN	LABUHAN RATU KP	M	T
315	SUNGKAI SELATAN	LABUHAN RATU PASAR	T	T
316	KETAPANG	LEBUNG NALA	M	PT
317	MERBAU MATARAM	LEBUNGSARI	T	T
318	KETAPANG	LEGUNDI	M	T
319	LEMONG	LEMONG	PT	PM
320	ABUNG BARAT	LEPANG BESAR	PT	T
321	SUNGKAI SELATAN	LEPANG TENGAH	T	PT
322	MENGGALA	LINGAI	T	T
323	PESISIR TENGAH	LINTIK	T	T
324	BELALAU	LUAS	PT	T
325	SUNGKAI UTARA	LUBUK RUKAM	T	T
326	KEDONDONG	MADA JAYA	T	PT
327	REBANG TANGKAS	MADANG JAYA	T	T
328	GEDUNG MENENG	MAHABANG	T	PT
329	KOTA AGUNG	MAJA	T	PT
330	KALIANDA	MAJA	M	PT
331	SRAGI	MANDALA SARI	M	T
332	KALIANDA	MARGA CATUR	M	PT
333	SRAGI	MARGA JASA	M	PT
334	NEGARA BATIN	MARGA JAYA	T	PT
335	GEDUNG AJI	MARGA JAYA	T	T
336	JATI AGUNG	MARGA KAYA	M	T
337	JATI AGUNG	MARGO LESTARI	M	T
338	METRO KIBANG	MARGO SARI	T	T
339	WAY LIMA	MARGODADI	T	PT
340	PAGELARAN	MARGOSARI	T	T
341	BANDAR MATARAM	MATARAM JAYA	T	PT
342	BARADATU	MEKAR ASRI	PT	PT
343	BANJAR AGUNG	MEKAR INDAH JAYA	T	PM
344	SUMBER JAYA	MEKAR JAYA	T	T
345	MERBAU MATARAM	MEKAR JAYA	T	T
346	TANJUNG RAJA	MEKAR JAYA	T	T
347	PASIR SAKTI	MEKAR SARI	T	T
348	LAMBU KIBANG	MEKAR SARI JAYA	T	T
349	KATIBUNG	MEKARSARI	T	T
350	LEMONG	MELAYA	PT	T

No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
351	SUNGKAI UTARA	MELUNGUN RATU	T	T
352	BANJIT	MENANGA JAYA	T	T
353	BANJIT	MENANGA SIAMANG	T	T
354	KOTA AGUNG	MENGGALA	T	PT
355	MENGGALA	MENGGALA	T	T
356	KARYA PENGGAWA	MENYANCANG	PT	T
357	TANJUNG RAJA	MERAMBUNG	T	PT
358	KELUMBAYAN	MERBAU	T	T
359	PENAWAR TAMA	MESIR DWI JAYA	T	T
360	BAHUGA	MESIR ILIR	T	T
361	BAHUGA	MESIR UDIK	PT	PM
362	BUKIT KEMUNING	MUARA AMAN	T	T
363	SUMBER JAYA	MUARA JAYA I	T	T
364	SUMBER JAYA	MUARA JAYA II	T	T
365	ABUNG TINGGI	MUARADUA	T	PT
366	ULUBELU	MUARADUA ULUBELU	T	T
367	BENGGUNAT	MULANG MAYA	T	T
368	KOTA AGUNG	MULANG MAYA	T	T
369	GEDUNG AJI	MULYA AJI	T	T
370	BAHUGA	MULYO HARJO	T	PM
371	KALIANDA	MUNJUK SEMPURNA	T	PM
372	SUNGKAI UTARA	N.GALIH REJO	T	T
373	BATANGHARI	NAMPI REJO	PM	T
374	KELUMBAYAN	NAPAL	T	T
375	SUNGKAI SELATAN	NEGARA AGUNG	T	T
376	KOTA AGUNG	NEGARA BATIN	PT	T
377	SUNGKAI UTARA	NEGARA BATIN	T	T
378	NEGARA BATIN	NEGARA BATIN	T	T
379	SUNGKAI UTARA	NEGARA KEMAKMURAN	T	T
380	PAKUAN RATU	NEGARA RATU	PT	T
381	TEGINENENG	NEGARA RATUWATES	PT	T
382	PAKUAN RATU	NEGARA TAMA	T	T
383	BUNGA MAYANG	NEGARA TULANG BAWANG BARU	M	T
384	WONOSOBO	NEGERI AGUNG	M	T
385	NEGERI AGUNG	NEGERI AGUNG	T	PT
386	BLAMBANGAN UMPU	NEGERI BATIN	T	PT
387	SUNGKAI UTARA	NEGERI CAMPANG JAYA	T	T
388	KELUMBAYAN	NEGERI KELUMBAYAN	T	T
389	GUNUNG LABUHAN	NEGERI MULYA	T	T
390	WONOSOBO	NEGERI NGARIP	M	T
391	KALIANDA	NEGERI PANDAN	T	PM
392	PESISIR UTARA	NEGERI RATU	M	T
393	BATU BRAK	NEGERI RATU	PT	PM
394	PUGUNG	NEGERI RATU	M	T
395	SUNGKAI UTARA	NEGERI RATU	T	T
396	BENGGUNAT	NEGERI RATU NGARAS	T	T
397	PESISIR SELATAN	NEGERI RATU TENUMBANG	T	T
398	GEDUNG TATAAN	NEGERI SAKTI	M	PM
399	SUNGKAI SELATAN	NEGERI SAKTI	PT	PM
400	SUNGKAI UTARA	NEGERI SAKTI	T	PM
401	GUNUNG LABUHAN	NEGERI UJAN MAS	PT	PM
402	ABUNG TENGAH	NEGLA SARI	T	PT
403	PAGELARAN	NEGLASARI	T	T
404	BANJIT	NEKI	T	T
405	MESUJI	NIPAH KUNING	PT	T
406	ADI LUWIH	NUSA WUNGU	T	PT
407	ABUNG TENGAH	NYAPAH BANYU	T	T
408	ABUNG TENGAH	OGAN CAMPANG	T	T
409	ABUNG TENGAH	OGAN JAYA	T	T
410	SUNGKAI UTARA	OGAN JAYA	T	T
411	SUNGKAI UTARA	P. TANGGUK JAYA	T	PT
412	BALIK BUKIT	PADANG DALOM	PT	PT
413	PESISIR TENGAH	PADANG HALUAN	T	PM
414	WAY LIMA	PADANG MANIS	T	PM
415	WONOSOBO	PADANG RATU	M	PM
416	CUKUH BALAK	PADANG RATU	T	PM
417	SUNGKAI UTARA	PADANG RATU	T	T
418	PESISIR UTARA	PADANG RINDU	PT	T
419	WAY TENONG	PADANG TAMBAK	T	PT
420	GEDUNG AJI	PADUAN RAJANALI	T	T

No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
421	ULUBELU	PAGAR ALAM ULUBELU	T	PT
422	LAMBU KIBANG	PAGAR BUANA	T	T
423	PESISIR SELATAN	PAGAR DALAM	T	T
424	NEGERI BESAR	PAGAR IMAN	T	T
425	PESISIR TENGAH	PAHMUNGAN	PT	T
426	KOTA AGUNG	PAJAJARAN	T	T
427	KELUMBAYAN	PAKU	T	T
428	PALAS	PALAS AJI	M	PM
429	PALAS	PALAS JAYA	M	M
430	PALAS	PALAS PASEMAH	M	M
431	KALIANDA	PALEMBAPANG	M	PT
432	CUKUH BALAK	PAMPANGAN	T	T
433	TEGINENENG	PANCA BAKTI	T	PT
434	BANJAR AGUNG	PANCA KARYA PURNA JAYA	T	T
435	MERBAU MATARAM	PANCA TUNGGAL	T	T
436	SUKOHARJO	PANDAN SURAT	T	T
437	PENAWAR TAMA	PANGGUNG MULYA	T	T
438	SUKOHARJO	PANGGUNG REJO	T	T
439	RAWAJITU UTARA	PANGGUNG REJO	T	T
440	MESUJI	PANGKAL MAS JAYA	M	PT
441	MESUJI	PANGKAL MAS MULYA	M	T
442	KASUI	PANJANG	T	PT
443	GADING REJO	PANJEREJO	M	PT
444	WONOSOBO	PARDA SUKA	M	PT
445	SEMAKA	PARDA WARAS	T	PT
446	KOTA AGUNG	PARDASUKA	M	T
447	GADING REJO	PAREREJO	M	PM
448	CUKUH BALAK	PARIAMAN	T	T
449	PESISIR UTARA	PASAR PULAU PISANG	PT	T
450	KALIANDA	PAUH TANJUNG IMAN	T	T
451	KOTA AGUNG	PAYUNG	T	PM
452	CUKUH BALAK	PEKON AMPAI	T	T
453	BATU BRAK	PEKON BALAK	T	PT
454	WONOSOBO	PEKON BALAK	M	PT
455	CUKUH BALAK	PEKON DOH	M	PT
456	PESISIR UTARA	PEKON LOK	PT	PT
457	BENGKUNAT	PEKON MON	T	T
458	KELUMBAYAN	PEKON SUSUK	T	PT
459	WAY LIMA	PEKONDOH	T	T
460	WAY LIMA	PEKONDOH GEDUNG	T	PT
461	KELUMBAYAN	PEKONUNGGAK	T	PT
462	ABUNG TENGAH	PEKURUN	PT	PT
463	ABUNG TENGAH	PEKURUN BARAT	T	T
464	ABUNG TENGAH	PEKURUN SELATAN	T	T
465	ABUNG TENGAH	PEKURUN TENGAH	PT	T
466	ABUNG TENGAH	PEKURUN UDIK	PT	T
467	ABUNG TENGAH	PEKURUN UTARA	T	T
468	PESISIR SELATAN	PELITA JAYA	T	T
469	KALIANDA	PEMATANG	T	T
470	ABUNG BARAT	PEMATANG KASIH	PT	T
471	PESISIR TENGAH	PEMERIHAN	PT	T
472	KOTA AGUNG	PENANGGUNGAN	T	T
473	PULAU PANGGUNG	PENANTIAN	T	T
474	KARYA PENGGAWA	PENENGAHAN	PT	T
475	LEMONG	PENENGAHAN	PT	T
476	KEDONDONG	PENENGAHAN	T	T
477	PENENGAHAN	PENENGAHAN	M	T
478	NEGERI AGUNG	PENENGAHAN	T	T
479	ABUNG BARAT	PENGARINGAN	PT	T
480	KARYA PENGGAWA	PENGGAWA LIMA TENGAH	PT	T
481	KELUMBAYAN	PENYANDINGAN	T	T
482	BAHUGA	PISANG INDAH	T	T
483	MERBAU MATARAM	PUJIRAHAYU	T	T
484	NEGERI AGUNG	PULAU BATU	T	T
485	KOTA AGUNG	PULAU BENAWANG	PT	T
486	PUNDUH PERDADA	PULAU PAHAWANG	T	T
487	PALAS	PULAU TENGAH	M	T
488	ABUNG TINGGI	PULAUPANGGUNG	T	T
489	BAHUGA	PUNJUL AGUNG	T	T
490	WAY PENGUBUAN	PURNAMA TUNGGAL	T	T

No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
491	KATIBUNG	PURWODADI	T	T
492	TANJUNG BINTANG	PURWODADI DALAM	T	PT
493	JATI AGUNG	PURWOTANI	T	T
494	BENGKUNAT	RAJA BASA	PT	T
495	WONOSOBO	RAJA BASA	M	T
496	RAJABASA	RAJA BASA	M	T
497	SEPUTIH RAMAN	RAMA KELANDUNGAN	T	T
498	BLAMBANGAN UMPU	RAMBANG JAYA	T	T
499	WAY TUBA	RAMSAI	M	PT
500	BANJIT	RANTAU JAYA	PT	PT
501	BANJIT	RANTAU TEMIANG	T	T
502	PARDASUKA	RANTAU TIJANG	T	T
503	SUNGKAI UTARA	RATU JAYA	T	T
504	PENENGAHAN	RAWI	M	T
505	BANJIT	REBANG TINGGI	M	T
506	SEPUTIH RAMAN	REJO ASRI	M	PM
507	RAMAN UTARA	REJO KATON	T	T
508	WAY SERDANG	REJO MULYO	T	T
509	TEGINENENG	REJOAGUNG	T	PT
510	ULUBELU	REJOSARI	PT	T
511	RAMAN UTARA	RESTU RAHAYU	T	T
512	SUOH	ROWOREJO	PT	T
513	PAKUAN RATU	RUMBIH	T	T
514	TANJUNG BINTANG	SABAH BALAU	T	PT
515	ABUNG BARAT	SABUK EMPAT	T	T
516	ABUNG BARAT	SABUK INDAH	T	T
517	BLAMBANGAN UMPU	SANGKARAN BAKTI	T	PM
518	PUBIAN	SANGUN RATU	T	T
519	BAHUGA	SAPTO RENGGO	T	T
520	NEGARA BATIN	SARI JAYA	T	T
521	CUKUH BALAK	SAWANG BALAK	T	T
522	WAY TUBA	SAY UMPU	T	T
523	SEMAKA	SEDAYU	M	T
524	BLAMBANGAN UMPU	SEGERA MIDER	PT	T
525	PARDASUKA	SELAPAN	T	T
526	BANDAR MATARAM	SENDANG AGUNG MATARAM	T	T
527	BAHUGA	SERINUMPI	PT	T
528	RAWAJITU UTARA	SIDANG GUNUNG TIGA	T	T
529	RAWAJITU UTARA	SIDANG ISO Mukti	T	T
530	PENAWAR TAMA	SIDO Mukti	T	PM
531	BUKIT KEMUNING	SIDO MULYO	T	T
532	TANJUNG RAJA	SIDO MULYO	T	T
533	ABUNG SEMULI	SIDO RAHAYU	PM	T
534	BLAMBANGAN UMPU	SIDOARJO	T	T
535	SEMAKA	SIDODADI	M	T
536	BANGUNREJO	SIDODADI	T	T
537	SUNGKAI SELATAN	SIDODADI	M	T
538	KELUMBAYAN	SIDOHARJO	T	T
539	JATI AGUNG	SIDOHARJO	T	PM
540	ABUNG TINGGI	SIDOKAYO	T	T
541	SEKINCAU	SIDOMULYO	PT	T
542	SEMAKA	SIDOMULYO	PM	T
543	PULAU PANGGUNG	SIDOMULYO	T	T
544	SUMBEREJO	SIDOMULYO	T	T
545	SIDOMULYO	SIDORENO	T	PM
546	ABUNG BARAT	SIMPANG ABUNG	T	T
547	BANJIT	SIMPANG ASAM	M	PT
548	WONOSOBO	SIMPANG BAYUR	PT	T
549	REBANG TANGKAS	SIMPANG TIGA	T	T
550	PUGUNG	SINAR AGUNG	M	T
551	SUKOHARJO	SINAR BARU	T	T
552	KASUI	SINAR GADING	PT	T
553	ABUNG TENGAH	SINAR GUNUNG	PT	T
554	KEDONDONG	SINAR HARAPAN	T	PM
555	SUNGKAI SELATAN	SINAR HARAPAN	T	T
556	TEGINENENG	SINAR JATI	T	T
557	TANJUNG RAJA	SINAR JAYA	T	T
558	BANGUNREJO	SINAR LUAS	T	T
559	PULAU PANGGUNG	SINAR MULYO	T	T
560	ABUNG SELATAN	SINAR OGAN	M	T

No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
561	CANDIPURO	SINAR PASEMAH	M	T
562	JATI AGUNG	SINAR REJEKI	T	T
563	MERBAU MATARAM	SINARKARYA	T	T
564	TANJUNG RAJA	SINDANG AGUNG	T	T
565	WAY LIMA	SINDANG GARUT	T	T
566	TANJUNG RAJA	SINDANG MARGA	PT	PT
567	SUMBER JAYA	SINDANG PAGAR	T	T
568	KOTABUMI	SINDANG SARI	PT	T
569	TALANG PADANG	SINGOSARI	T	M
570	SUNGKAI SELATAN	SIRNA GALIH	M	PT
571	ABUNG TENGAH	SRI BANDUNG	T	T
572	KALIREJO	SRI BASUKI	T	T
573	SUNGKAI SELATAN	SRI JAYA	M	T
574	WAY TENONG	SRI MENANTI	T	PT
575	SEMAKA	SRI PURNOMO	M	PT
576	BLAMBANGAN UMPU	SRI REJEKI	T	T
577	PUNGGUR	SRI SAWAHAN	T	T
578	BAHUGA	SRI TUNGGAL	T	T
579	BLAMBANGAN UMPU	SRI WIJAYA	T	T
580	SUKOHARJO	SRIWUNGU	T	T
581	SIDOMULYO	SUAK	T	T
582	SEMAKA	SUDIMORO	M	PT
583	SEMAKA	SUDIMORO BANGUN	M	T
584	PARDASUKA	SUKA AGUNG BARAT	T	T
585	PARDASUKA	SUKA AGUNG TIMUR	T	T
586	TALANG PADANG	SUKA BANDUNG	T	T
587	SUKAU	SUKA BANJAR	PT	T
588	KOTA AGUNG	SUKA BANJAR	T	T
589	SUMBER JAYA	SUKA JAYA	PT	T
590	TANJUNG RAJA	SUKA MULYA	T	T
591	TALANG PADANG	SUKA NEGERI	T	T
592	GUNUNG LABUHAN	SUKA NEGERI	T	T
593	BANGUNREJO	SUKA WARINGIN	T	PM
594	PALAS	SUKABAKTI	T	T
595	SIDOMULYO	SUKABANJAR	T	T
596	BATU BRAK	SUKABUMI	PT	T
597	TALANG PADANG	SUKABUMI	T	T
598	BAHUGA	SUKABUMI	T	T
599	PESISIR UTARA	SUKADANA	PT	T
600	BAHUGA	SUKADANA	T	PT
601	PUGUNG	SUKAJADI	M	T
602	KASUI	SUKAJADI	T	T
603	KATIBUNG	SUKAJAYA	T	T
604	KEDONDONG	SUKAMAJU	T	T
605	KATIBUNG	SUKAMAJU	T	T
606	ABUNG TINGGI	SUKAMAJU	PT	T
607	BAHUGA	SUKAMAJU	T	PT
608	BANJAR AGUNG	SUKAMAJU	T	T
609	WAY LIMA	SUKAMANDI	T	T
610	BENGKUNAT	SUKAMARGA	T	T
611	PESISIR UTARA	SUKAMARGA	PT	T
612	SIDOMULYO	SUKAMARGA	T	T
613	ABUNG TINGGI	SUKAMARGA	T	T
614	TALANG PADANG	SUKAMERNAH	T	PT
615	WAY TENONG	SUKANANTI	PT	PT
616	PESISIR TENGAH	SUKANEGARA	PT	T
617	PARDASUKA	SUKANEGARA	T	PT
618	TALANG PADANG	SUKANEGERI JAYA	T	PT
619	CUKUH BALAK	SUKAPADANG	M	T
620	BATU BRAK	SUKARAJA	PT	T
621	TALANG PADANG	SUKARAJA	T	PT
622	CUKUH BALAK	SUKARAJA	M	T
623	RAJABASA	SUKARAJA	M	T
624	PESISIR SELATAN	SUKARAME	T	T
625	BELALAU	SUKARAME	PT	PT
626	GUNUNG LABUHAN	SUKARAME	PT	PT
627	GEDUNG AJI	SUKARAME	T	T
628	KALIANDA	SUKARATU	M	PT
629	TANJUNG RAJA	SUKASARI	T	PT
630	ADI LUWIH	SUKOHARUM	T	PT

No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
631	PARDASUKA	SUKOREJO	M	T
632	BARADATU	SUKOSARI	T	T
633	SUKOHARJO	SUKOYOSO	T	PT
634	WAY TUBA	SUMA MUKTI	M	T
635	METRO KIBANG	SUMBER AGUNG	T	T
636	ABUNG TIMUR	SUMBER AGUNG	T	T
637	PAGELARAN	SUMBER BANDUNG	T	PT
638	BANJIT	SUMBER BARU	T	T
639	PADANG CERMIN	SUMBER JAYA	M	PM
640	JATI AGUNG	SUMBER JAYA	T	T
641	GUNUNG TERANG	SUMBER JAYA	T	T
642	SUMBEREJO	SUMBER MULYO	T	T
643	TUMI JAJAR	SUMBER REJO	T	PM
644	SRAGI	SUMBER SARI	M	T
645	BANJIT	SUMBER SARI	T	T
646	ABUNG TENGAH	SUMBER TANI	T	T
647	KETAPANG	SUMBERNADI	T	T
648	WAY JEPARA	SUMUR BANDUNG	T	T
649	PESISIR SELATAN	SUMUR JAYA	T	T
650	KALIANDA	SUMURKUMBANG	T	T
651	RAWAJITU UTARA	SUNGAI BUAYA	T	T
652	GEDUNG MENENG	SUNGAI NIBUNG	PM	T
653	NEGERI AGUNG	SUNGSANG	T	T
654	SUKADANA	SURABAYA UDIK	T	T
655	ABUNG TIMUR	SURAKARTA	M	T
656	KALIANDA	TAJIMALELA	M	T
657	PULAU PANGGUNG	TALANG BERINGIN	T	T
658	KOTABUMI	TALANG BOJONG	T	T
659	ABUNG BARAT	TALANG JEMBATAN	T	T
660	KASUI	TALANG MANGGA	M	T
661	KOTABUMI SELATAN	TAMAN JAYA	PT	T
662	WAY BUNGUR	TAMAN NEGERI	T	T
663	PUGUNG	TAMANSARI	T	PM
664	WAY BUNGUR	TAMBAH SUBUR	T	PT
665	PADANG CERMIN	TAMBANGAN	M	T
666	PEMATANG SAWA	TAMPANG	T	T
667	KASUI	TANGKAS	T	T
668	PEMATANG SAWA	TANJUNG AGUNG	T	T
669	PUGUNG	TANJUNG AGUNG	M	T
670	PADANG CERMIN	TANJUNG AGUNG	PT	T
671	KOTA AGUNG	TANJUNG ANOM	T	T
672	BUKIT KEMUNING	TANJUNG BARU	T	T
673	BUKIT KEMUNING	TANJUNG BARU TIMUR	T	T
674	TANJUNG RAJA	TANJUNG BERINGIN	T	T
675	CUKUH BALAK	TANJUNG BETUAH	M	T
676	KASUI	TANJUNG BULAN	T	T
677	PAGELARAN	TANJUNG DALAM	T	PM
678	RAJABASA	TANJUNG GADING	M	T
679	MARGATIGA	TANJUNG HARAPAN	T	PT
680	SUNGKAI UTARA	TANJUNG HARAPAN	T	T
681	KASUI	TANJUNG HARAPAN	T	PM
682	ABUNG BARAT	TANJUNG HARTA	T	T
683	PUGUNG	TANJUNG HERAN	M	PM
684	PESISIR SELATAN	TANJUNG JATI	PT	T
685	LEMONG	TANJUNG JATI	PT	T
686	CUKUH BALAK	TANJUNG JATI	M	PT
687	PALAS	TANJUNG JAYA	M	PM
688	BENGKUNAT	TANJUNG KEMALA	T	PM
689	PUGUNG	TANJUNG KEMALA	M	T
690	KASUI	TANJUNG KURUNG	T	T
691	KASUI	TANJUNG KURUNG LAMA	PT	PT
692	MESUJI	TANJUNG MAS JAYA	T	T
693	MESUJI	TANJUNG MAS MULYA	M	T
694	CUKUH BALAK	TANJUNG RAJA	M	T
695	PAKUAN RATU	TANJUNG RATU	PT	T
696	WAY TENONG	TANJUNG RAYA	T	T
697	REBANG TANGKAS	TANJUNG RAYA	M	T
698	BLAMBANGAN UMPU	TANJUNG RAYA GIHAM	PT	T
699	TANJUNG RAJA	TANJUNG RIANG	T	PT
700	LEMONG	TANJUNG SAKTI	PT	PT



No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
701	BLAMBANGAN UMPU	TANJUNG SARI	T	T
702	MESUJI	TANJUNG SERAYAN	M	T
703	CUKUH BALAK	TANJUNG SIOM	T	T
704	PEMATANG SAWA	TANJUNGAN	T	T
705	SUKAU	TAPAK SIRING	M	T
706	KOTA AGUNG	TEBA	T	T
707	KOTA AGUNG	TEBA BUNUK	PT	T
708	KEDONDONG	TEBAJAWA	T	T
709	PURBOLINGGO	TEGAL YOSO	T	T
710	CUKUH BALAK	TEGINENENG	T	T
711	RAJABASA	TEJANG PULAU SEBESI	T	T
712	KOTA AGUNG	TELA GENING	T	T
713	GEDUNG MENENG	TELADAS	T	T
714	BATANGHARI	TELOGO REJO	M	T
715	RAWAJITU UTARA	TELOGO REJO	T	PT
716	KALIANDA	TENGGUYUH	M	T
717	CUKUH BALAK	TENGOR	T	T
718	KOTA AGUNG	TERATAS	T	T
719	BANDAR MATARAM	TERBANGGI MULYA	T	T
720	KOTA AGUNG	TERBAYA	T	PM
721	KOTA AGUNG	TERDANA	T	T
722	BANGUNREJO	TIMBUL REJO	T	PM
723	PEMATANG SAWA	TIROM	T	PM
724	BARADATU	TIUH BALAK I	T	T
725	GUNUNG LABUHAN	TIUH BALAK II	PT	PM
726	PUNGGUR	TOTO KATON	T	T
727	WAY BUNGUR	TOTO PROJO	T	T
728	GUNUNG TERANG	TOTO WONODADI	PT	T
729	PENAWAR TAMA	TRI JAYA	T	T
730	TANJUNG RAYA	TRI KARYA MULYA	T	T
731	PENAWAR TAMA	TRI TUNGGAL JAYA	T	PM
732	GUNUNG TERANG	TRI TUNGGAL JAYA	T	PM
733	NEGERI KATON	TRISNO MAJU	PT	T
734	ADI LUWIH	TRITUNGGAL MULYA	T	T
735	SEKAMPUNG UDIK	TUBA	M	T
736	SEMAKA	TUGU REJO	M	T
737	BAHUGA	TULANG BAWANG	T	T
738	SEMAKA	TULUNG ASAHAN	M	T
739	TANJUNG RAJA	TULUNG BALAK	T	PM
740	SUNGKAI UTARA	TULUNG BUYUT	T	T
741	TULANG BAWANG TENGAH	TUNAS ASRI	T	T
742	BELALAU	TURGAK	PT	T
743	TANJUNG RAJA	ULAK ATA	T	T
744	ABUNG TINGGI	ULAK RENGAS	T	T
745	BENGGUNAT	ULOK MUKTI	T	PT
746	ULUBELU	ULU SEMONG	T	T
747	BANDAR MATARAM	UMAN AGUNG	PT	PT
748	KELUMBAYAN	UMBAR	T	T
749	KOTA AGUNG	UMBUL BUAH	T	T
750	BLAMBANGAN UMPU	UMPU BHAKTI	T	T
751	BLAMBANGAN UMPU	UMPU KENCANA	T	PT
752	BANDAR MATARAM	UPT WAY TERUSAN SP.1	T	PT
753	PESISIR TENGAH	WALUR	PT	PT
754	PESISIR UTARA	WALUR	PT	PT
755	PRINGSEWU	WALUYOJATI	T	PT
756	BALIK BUKIT	WATAS	T	PT
757	LEMONG	WAY BATANG	T	PT
758	BALIK BUKIT	WAY EMPULAU ULU	PT	T
759	KOTA AGUNG	WAY GELANG	T	PT
760	PANJANG	WAY GUBAK	T	PT
761	BENGGUNAT	WAY HARU	T	PM
762	PULAU PANGGUNG	WAY ILAHAN	T	PT
763	ABUNG BARAT	WAY ISEM	T	T
764	PUGUNG	WAY JAHA	M	T
765	SEMAKA	WAY KERAP	M	T
766	NEGERI AGUNG	WAY LIMAU	T	T
767	KOTABUMI SELATAN	WAY MELAN	T	T
768	WAY TUBA	WAY MENCAR	PT	T
769	PESISIR TENGAH	WAY NAPAL	T	T
770	PESISIR UTARA	WAY NARTA	PT	PM

No.	KECAMATAN	DESA	Status Cluster Desa Versi BTIP	Status Cluster Desa Hasil Penelitian
771	PEMATANG SAWA	WAY NIPAH	T	T
772	KARYA PENGGAWA	WAY NUKAK	T	T
773	WONOSOBO	WAY PANAS	PT	PM
774	ABUNG BARAT	WAY PERANCANG	PT	T
775	WAY TUBA	WAY PISANG	M	T
776	RAWAJITU UTARA	WAY PUJI	T	T
777	CUKUH BALAK	WAY RILAU	T	T
778	KARYA PENGGAWA	WAY SINDI	T	PT
779	ABUNG BARAT	WAY WAKAK	PT	T
780	ADI LUWIH	WAYA KRUI	M	PT
781	KALIREJO	WAYAKROY	T	PT
782	KEDONDONG	WAYKEPAYANG	M	T
783	PENAWAR TAMA	WIRATAMA	T	T
784	SUMBEREJO	WONOHARJO	T	T
785	BAHUGA	WONOHARJO	T	T
786	TULANG BAWANG TENGAH	WONOKERTO	T	T
787	GUNUNG TERANG	WONOREJO	T	T
788	PENAWAR TAMA	YOSO MULYO	T	T
789	RAWAJITU SELATAN	YUDHA KARYA JITU	T	T

**Keterangan kode *cluster* desa:**

Kode	Keterangan
PT	Desa Paling Tertinggal
T	Desa Tertinggal
M	Desa Maju
PM	Desa Paling Maju